Jaleṣveva Jayâmahe

DIPERSEMBAHKAN PADA
PARA PAHLAWAN KITA

Jaleṣveva Jayâmahe

Lukisan selajang pandang
tentang keadaan A.L.R.I. kita
dalam usia 15 tahun.

DIPERSEMBAHKAN OLEH:
DJAWATAN PENERANGAN ANGKATAN LAUT

ACHIR TAHUN 1960

P.J.M. Presiden Soekarno Laksamana Tertinggi Angkatan Laut
Republik Indonesia

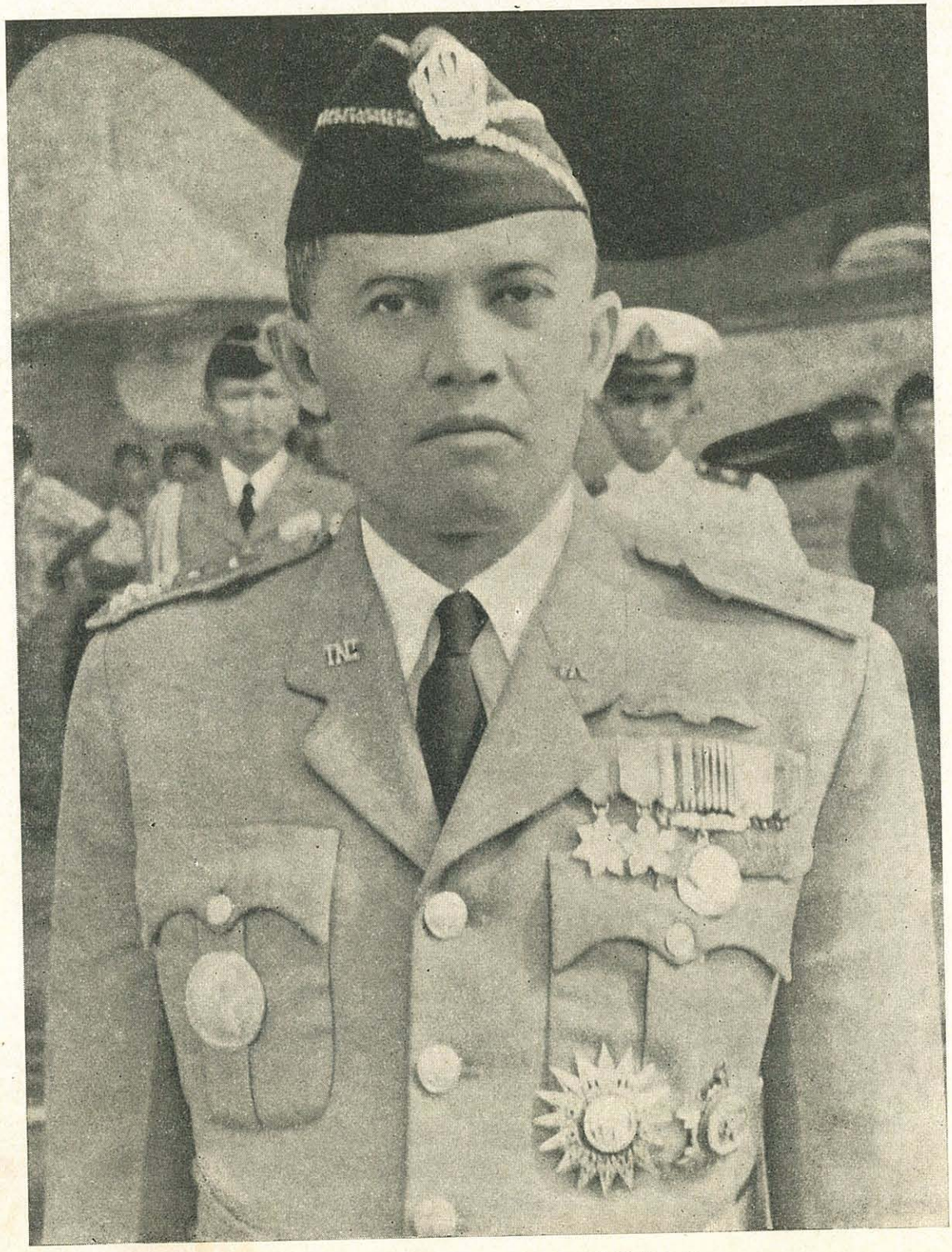

Menteri Keamanan Nasional/K.S.A.D.
Djenderal A. H. Nasution

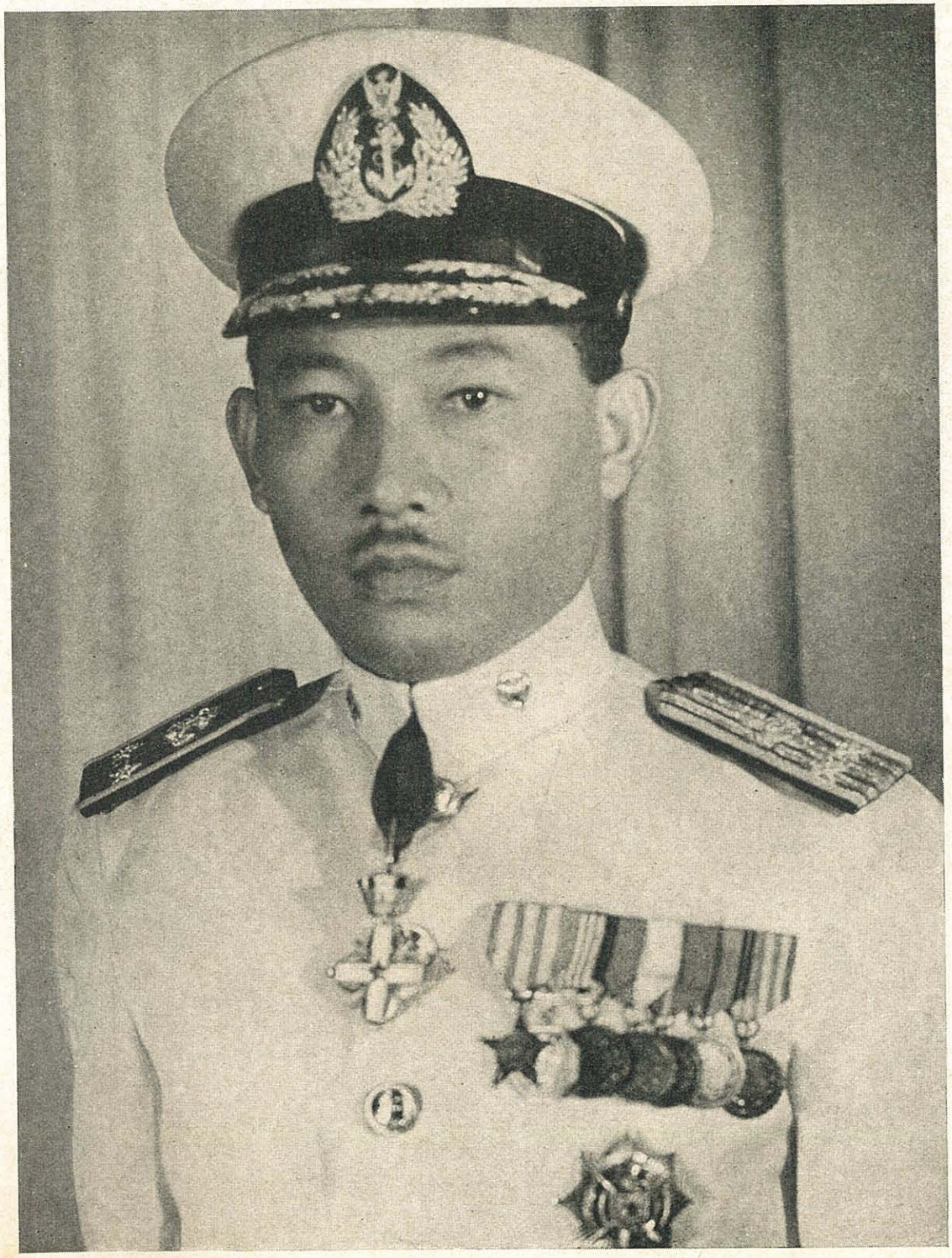

Laksamana Muda R. E. Martadinata
Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut Republik Indonesia

Semua mesin madju penuh kemudi terus begitu

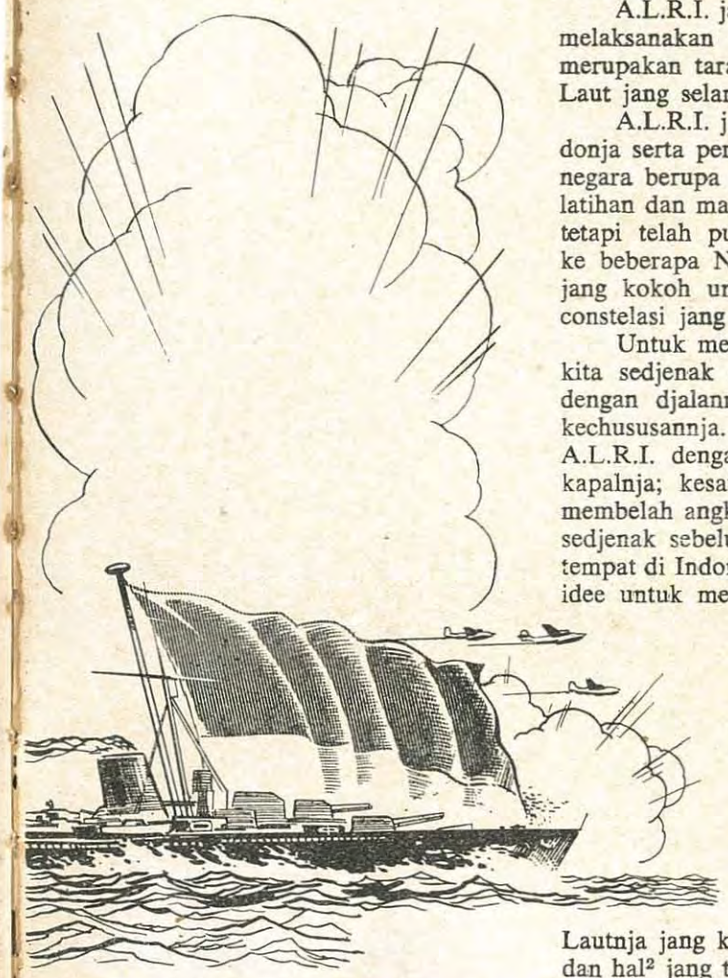

Tidak mudah kiranja menemukan suatu bangsa jang didalam segala bidang hidupnja diliputi oleh persoalan² maritiem seperti bangsa Indonesia jang berkat sifat² serta bakat² kehidupannja pada setiap detik diperingatkan atas kebutuhannja pada laut.

Maka ditengah-tengah masjarakat maritiem inilah kita kini sedang membangun Angkatan Laut Republik Indonesia sebagai suatu unsur integral dari potensi maritiem Indonesia jang djelas merupakan sjarat mutlak untuk mendjamin kehidupan dan langsung hidupnja negara dan Bangsa Indonesia.

A.L.R.I. jang harus didjelmakan mendjadi satu Angkatan Laut jang sanggup melaksanakan tugas raksasa ini, djelas dalam usia 15 tahunnja baru dapat merupakan taraf permulaan dari pembangunan dan pembinaan suatu Angkatan Laut jang selaras dengan kebutuhan masjarakat maritiem Indonesia kita ini.

A.L.R.I. jang sekarang sibuk dalam pembangunan armadanja, korps komandonja serta penerbangan Angkatan Laut jang mulai tampak dalam segala usaha negara berupa operasi² keamanan dan pengamanan daerah, operasi² penertiban, latihan dan manouvres jang tidak sadja dilakukan pada taraf dalam negeri akan tetapi telah pula meningkat pada latihan bersama dan kundjungan² muhibah ke beberapa Negara tetangga, merupakan usaha kita untuk meletakkan dasar jang kokoh untuk memperkembangkan Angkatan Laut kita pada bentuk dan constelasi jang sedjadjar dan wadjar dengan kebutuhan nasional.

Untuk memberi penilaian pada modal jang kita miliki sekarang ini baiklah kita sedjenak melihat kepada riwajat 15 tahun A.L.R.I. kita ini jang sesuai dengan djalannja revolusi Indonesia semendjak tahun 1945 pula mempunjai kechususannja. Bilamana kita sekarang dengan bangga menjaksikan armada A.L.R.I. dengan kapal² perusak, fregat, korvet, kapal selam dan lain² djenis kapalnja; kesatuan amphibie KKo serta pesawat² udara Angkatan Laut jang membelah angkasa raya, sukarlah kita membajangkan bahwa 15 tahun jang lalu, sedjenak sebelum hari keramat kita Hari Proklamasi Kemerdekaan; dibeberapa tempat di Indonesia telah berkumpul beberapa pelaut Indonesia jang mentjetuskan idee untuk membentuk dan mempunjai Angkatan Laut sendiri.

Dengan modal semangat jang menjala-njala menghadapi revolusi kemerdekaan dengan serentak terbentuk BKR Laut di Djakarta dan daerah² sedangkan di Surabaja MKR (Marine Keamanan Rakjat) dan tjabang²nja. Tanpa ragu² para pemuda² pelaut Indonesia pada ketika itu turut serta untuk melaksanakan idee revolusioner untuk membentuk suatu Angkatan Laut walaupun tak ada alat² maupun modal jang dibutuhkan akan tetapi hanja diliputi semangat dan tekad jang menjala-njala dan kokoh bahwa Negara Republik Indonesia jang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 tidak akan dapat dipertahankan bilamana tidak ada Angkatan Lautnja jang kuat dan efficient. Dapat dibajangkan betapa banjak keistimewaan dan hal² jang telah terdjadi didalam usaha revolusi ini, terlalu banjak untuk dilukiskan dalam kata² jang singkat. Dari usaha mempersatukan organisatie sehingga berturut BKR Laut dan MKR mendjadi TRI Laut, dan kemudian mendjadi Angkatan Laut Republik Indonesia, baikpun usaha² ber-turut² untuk menjesuaikan tugas dan peralatannja jang sungguh sulit, akan tetapi berhasil karena tekad anggauta²nja jang tetap mempertahankan idee maritiem jang tidak dapat dihilangkan dari perdjoangan Negara dan Bangsa Indonesia.

Dengan berturut-turut didudukinja semua pelabuhan² dan pangkalan penting dipulau Djawa dan di-hampir seluruh kepulauan Indonesia pada tahun 1948 akibat aksi² militer Belanda jang ingin mengembalikan kekuasaan Kolonialnja, keadaan bagi ALRI pada waktu itu mendjadi sangat kritiek karena seakan-akan lenjaplah faktor maritiem perdjoangan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu pemindahan sebagian dari pimpinan ALRI pada achir tahun 1948 ke Atjeh, satu²nja daerah jang pada ketika itu boleh dikatakan masih mempunjai daerah pantai dan pelabuhan² jang dikuasai oleh Pemerintah Indonesia merupakan suatu kedjadian jang menentukan dalam riwajat ALRI.

Dengan dapatnja ALRI melakukan tugasnja di laut walaupun sangat terbatas dapatlah tetap terpelihara unsur maritiem dalam perdjoangan Bangsa Indonesia sedangkan korps² Armada pada ketika itu telah terpaksa menggabungkan diri dalam pelaksanaan "land-warfare" disamping perdjoangan semesta bergerilja dari TNI dan Rakjat.

Walaupun demikian, semangat laut putra Indonesia tak kundjung padam dan dimana pun satuan² ALRI pada waktu itu berada dalam bentuk apapun djuga dharma-baktinja, tetap tekad pertama atas keharusan adanja Angkatan Laut meliputi tiap anggauta ALRI.

Dengan semangat jang tetap menjala-njala dan tekad jang teguh dihadapilah pula hari beriwajat tgl. 27 Desember 1949 dimana ALRI dengan timbang terima jang dilakukan di Djakarta dan Soerabaja menerima pula tanggung djawab pelaksanaan kedaulatan Republik Indonesia diseluruh perairan dengan modal physiek jang hanja terdiri dari satu speed-boat dan dua korvet ex Koninklijke Marine. Dengan modal dua korvet inilah R.I. Hang Tuah dan R.I. Banteng ALRI menghadapi tugas pengamanan dan pengawasan maritiem seluruh Nusantara serta serentak harus membangun Angkatan Laut jang sesuai dengan kebutuhan pertahanan serta pelengkap potensi maritiem Negara Republik Indonesia.

Maka tidak sedikitlah persoalan² jang sangat bertentangan baikpun dalam bidang psychologisch maupun dalam bidang physiek jang telah dihadapi oleh ALRI. Disamping menghadapi operasi² keamanan dan penindasan pemberontakan² jang berturut-turut harus dihadapi mulai dengan affaire Andi Azis cs pada bulan Maret 1950 selandjutnja RMS dan PRRI/Permesta pada tahun 1958 kita harus pula membangun dan memperluas ALRI demi kebutuhan maritiem Negara.

Djelaslah bahwa keadaan ini hanja telah dapat diatasi dengan semangat dan tekad jang dimiliki tiap anggauta dan keabdian bakat bangsa Indonesia sebagai bangsa maritiem jang dengan djelas tertjantum pada kata² sakti dari lambang ALRI :

"Yaleṣveva Jayâmahe"

Kata² jang tidak sadja mengandung arti besar bagi Angkatan Laut kita akan tetapi harus mendjadi motto mutlak bagi seluruh Bangsa Indonesia.

„Djustru dilaut kita djaja" akan tetapi mendjiwai tiap pelopor pembangunan maritiem Indonesia agar kata² ini mendjadi kenjataan bagi seluruh Indonesia. Perdjoangan ALRI sebagai alat revolusi kita belum selesai. ALRI jang kini dapat membanggakan diri atas telah memiliki empat unsur integraal jang mendjadi sjarat mutlak bagi suatu Angkatan Laut jang lengkap masih tetap harus berdjoang dan membangun untuk mentjapai sjarat² minimaal dari apa jang dibutuhkan untuk memungkinkan perkembangan ALRI jang sesuai dan sederadjat dengan kebutuhan Negara Maritiem Indonesia. Baikpun dalam penambahan dan pembinaan materiaal maupun mentjukupi kebutuhan perorangan jang terdidik dan terlatih masih djauh kita memenuhi kebutuhan minimaal ialah membentuk suatu Angkatan Laut jang mempunjai alat² dan perorangan jang wadjar dapat melaksanakan tugas untuk masjarakat jang tidak dapat melepaskan dirinja dari laut bahkan tergantung dari penguasaan lautnja agar terdjamin **adanja** Bangsa kesatuan Indonesia.

Maka lebih² dari kepentingan peralatan didalam perkembangan ALRI kita ini adalah tetap terpelihara tingginja keadaan mentaal dari anggauta².

Segenap anggauta ALRI jang dapat melihat kebelakang pada kemenangan² jang ditjapai oleh pelaut Indonesia akan mentjapai segala usaha jang akan membawa kedjajaan pada Bangsa Indonesia dengan tetap memelihara semangat bahari dan meneruskan mental build-up jang pada hakekatnja menentukan tiap usaha manusia didunia ini.

Indonesia, Negara Nusantara, hari depannja tergantung pada bangsa Indonesia jang mempunjai sifat² bahari jang sanggup menguasai lautannja.

ALRI merasa bangga dan terhormat mendjadi salah satu unsur dari masjarakat bahari jang akan menentukan hari depan Negara dan Bangsa Indonesia. Riwajat telah menundjukkan keuletan dan semangat rakjat Indonesia dan dengan pengetahuan ini kami achiri tulisan ini dengan memerintahkan kepada seluruh ALRI :

„Semua mesin madju penuh,
Kemudi terus begitu !"

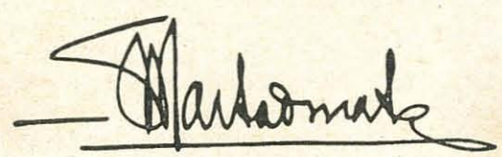

Menteri Kepala Staf Angkatan Laut

Djakarta, achir tahun 1960.

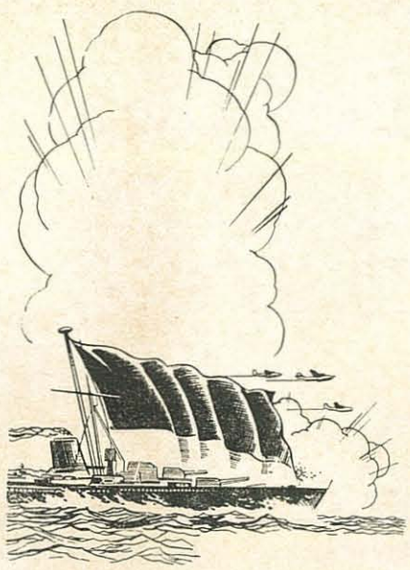

Adji Wahju Dharma

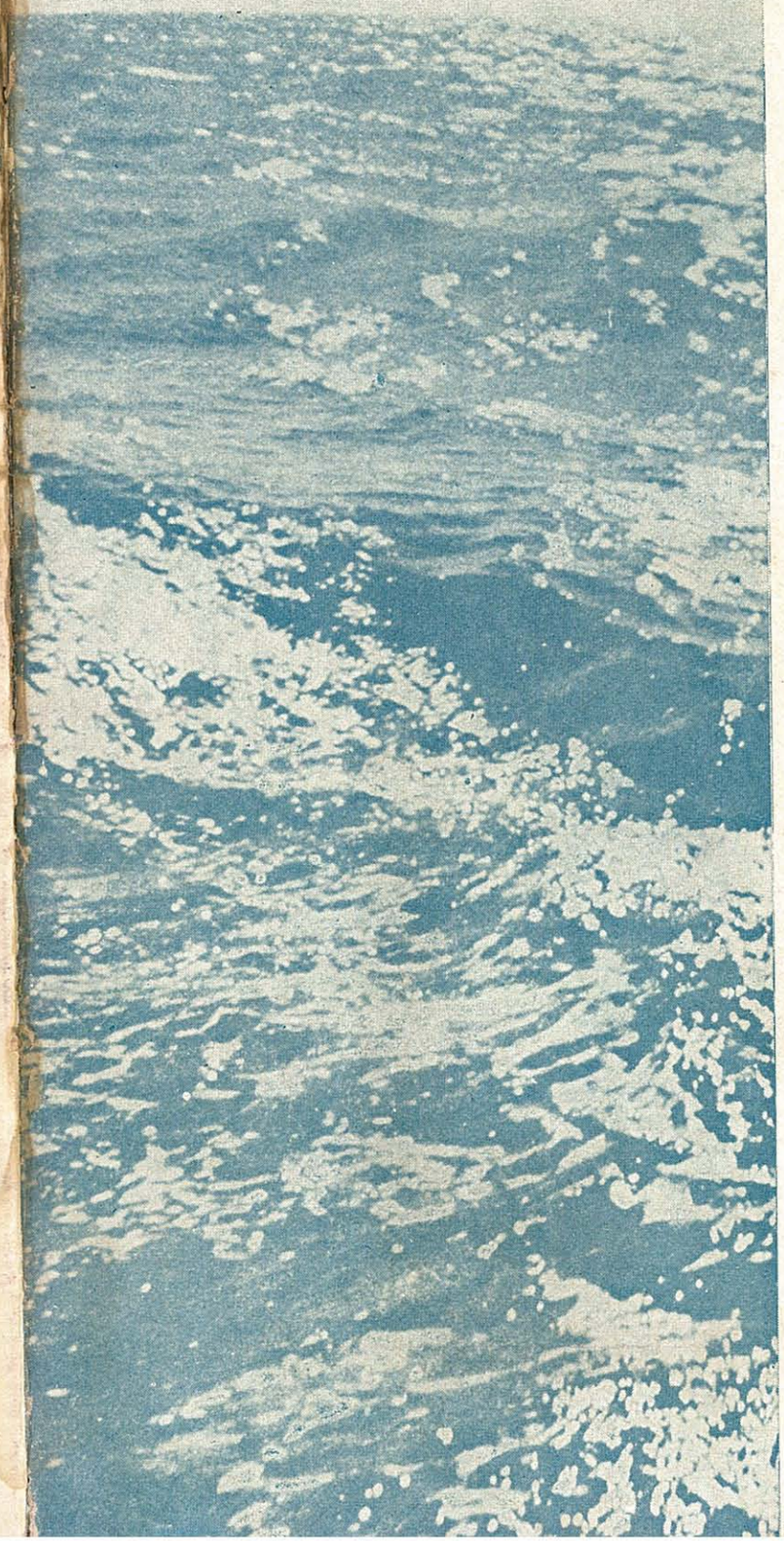

Kami Teruna Samudra,
Kami Pandji Negara.

Dilautan Medan Dharma kita,
Dilautan kita djaja,
Mendjundjung tugas bakti Negara,
Wahju tjita mulia Bangsa,
Sebagai Ksatria Negara,
Dengan Djiwa-Hati Ksatria.

Kami Teruna Samudra,
Kami Bajan Negara.

Dilautan kita bertapa,
Dilautan kita berlaga,
Membela Kehormatan Negara,
Tanah Air dan Bangsa,
Sebagai Ksatria Negara,
Dengan Djiwa-Hati Ksatria.

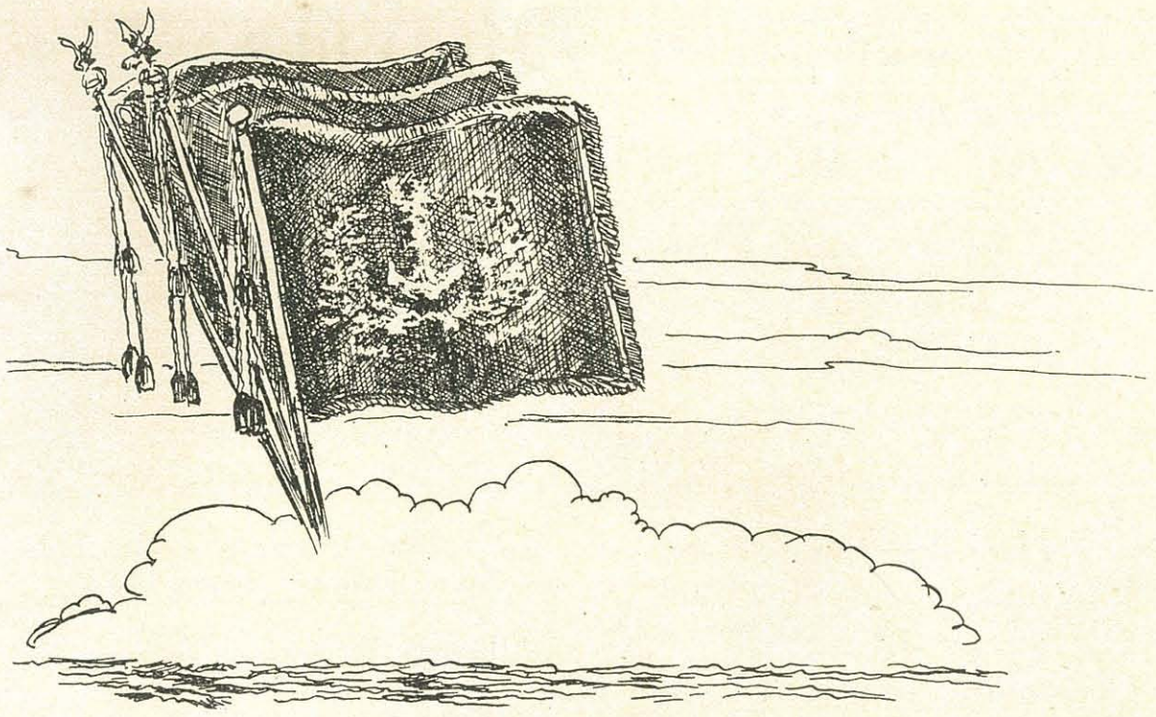

PANDJI-PANDJI ALRI

Angkatan Laut Republik Indonesia mendapat kehormatan, mendjundjung tinggi tiga pandji-pandji.

Berturut-turut menurut urut tuanja maka jang tertua adalah pandji Jalesveva Jayamahe jaitu Pandji A.L.R.I., kedua jaitu Pandji AKADEMI ANGKATAN LAUT dan jang ketiga jaitu Pandji KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT.

Ketiga pandji tersebut disjahkan dengan surat keputusan PRESIDEN dan pandji² itu mempunjai kedudukan sebagai P.J.M. Presiden sendiri.

Dalam upatjara-upatjara tiap-tiap pandji itu dapat mewakili dan mendapat penghormatan sebagai Presiden negara kita.

Setiap anggota tentera maupun sipil jang berdjumpa dengan salah satu pandji ini diharap memberikan hormat sebagai pada Presiden Republik Indonesia.

PANDJI ANGKATAN LAUT REPUBLIK INDONESIA

Dalam perdjuangan untuk menegakkan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia, Angkatan Darat R.I., Angkatan Laut R.I. dan Angkatan Udara R.I. telah menunaikan tugasnja bahu-membahu dengan rakjat, sehingga kemerdekaan Negara telah diakui oleh seluruh Dunia.

Kemerdekaan jang telah tertjapai itu hanja dapat terpelihara dan terdjaga dengan sebaiknja oleh suatu Angkatan Perang jang bulat, utuh dan djaja. Maka, karena sebab-sebab tersebut, pada tanggal 5 Oktober 1952, tepat pada hari Ulang Tahun Angkatan Perang R.I. jang ke-VII, dengan disaksikan oleh Kesatuan-kesatuan dari Angkatan Darat, Laut dan Udara, serta pembesar-pembesar Militer maupun Sipil, Korps Diplomatik, orang-orang terkemuka dan beribu-ribu rakjat, Panglima Tertinggi Angkatan Perang R.I., berkenaan menganugerahkan kepada Angkatan Darat, Laut dan Udara, masing-masing sebuah pandji sebagai suatu tanda peringatan kepada djasa-djasa Angkatan-angkatan itu dalam perdjuangan Kemerdekaan dimasa jang lampau, dan sebagai lambang kebulatan, keutuhan dan kedjajaan Angkatan-angkatan tersebut dimasa selandjutnja, selaku pengawal Bangsa dan Tanah Air.

Pandji Angkatan Laut R.I. berbentuk pesegi empat pandjang, jang berukuran 60 × 90 cm, dibuat dari kain sutera beludru, dengan bertepikan umbai-umbai ke-emas²-an.

Dasar Pandji tersebut jalah biru laut, jaitu menggambarkan laut jang didjaga oleh Angkatan Laut. Pada sebelah kanan dari Pandji itu, terlukis Lambang Negara, jang mempunjai arti :

I. Bahwa Angkatan Laut itu adalah kekuasaan Negara.

II. Bahwa Angkatan Laut itu mempunjai tugas jang sama dengan Angkatan-angkatan lain, jaitu pendjagaan keselamatan Negara.

III. Bahwa Angkatan Laut itu wadjib mendjundjung tinggi kehormatan Negara.

JALEṢVEVA JAYÂMAHE

BHINNEKA TUNGGAL IKA

KETERANGAN PANDJI-PANDJI AKADEMI ANGKATAN LAUT

BAGIAN MUKA.

Pada bagian muka terdapat :

1. *Ponjaard* terhunus keatas sebagai lambang ke-ksatryaan.

2. *Widjajakusuma* jang bersinar.

Widjaja berarti kemenangan, kekuasaan dan kebesaran.
Kusuma berarti bunga, sebagai lambang keindahan kesutjian dan kemurnian.

Djadi djelasnja, *Widjajakusuma* adalah suatu bunga jang tak berbentuk udjud, jang melambangkan *kesaktian, kedjajaan, kebesaran* serta *keluhuran*. Menurut tjerita, bunga tersebut didapat di dua buah pulau ketjil jang tak djauh letaknja dari udjung Timur pulau Nusakambangan jakni pulau Bandung dan Madjeti.

Pohon tersebut hidupnja dalam keadaan jang serba sukar dan didaerah jang tak mudah didatangi orang, karena tebing-tebing jang sangat tjuram, gelombang besar dan batu-batu karang jang amat tjuram.

Sedjak zaman dahulu, djika ada seorang radja baru naik tachta, maka dari keraton dikirimkan utusan (gandêk) kepulau tersebut untuk mengambil Widjajakusuma sebagai lambang suatu kebesaran radja, dengan membawa bermatjam-matjam sesadji.

Sesampainja ditempat jang ditudju, mereka dengan menggunakan tali bambu naik kepulau tersebut, dimana terdapat pohon Widjajakusuma. Batang pohon tersebut dibungkus dengan kain sutera jang berwarna kuning emas (tjindé emas) dan mulailah para utusan tersebut bertafakur mengelilingi pohon, pekerdjaan mana berlaku sampai beberapa hari. Seorang kepala dari utusan tadi memegang sematjam mangkuk dari emas (tjupu emas) dengan tutup terbuka dan ditengadahkan keatas.

Sehari sebelum permohonan mereka dikabulkan, terdjadilah angin taufan dengan disertai laut jang membadai dan menggelombang dengan dahsjatnja. Keesokan harinja tepat pada waktu fadjar menjingsing, berhentilah badai dan taufan tersebut dan berobalah mendjadi angin sepoi-sepoi basah jang meniup dan disertai dengan bau-bauan jang amat semerbak harumnja, sebagai tanda bahwa permohonan mereka terkabul. Dengan demikian selesailah upatjara mendapatkan bunga tersebut dan kembalilah utusan tadi dengan tjupu jang telah berisi untuk dihaturkan kepada radja.

Djadi djelasnja, *Widjajakusuma* dapat diartikan sebagai suatu wahju atau petuah sakti berdjiwa luhur dan mulia, jang hanja didapat setelah mengatasi bermatjam-matjam udjian lahir maupun bathin jang serba berat.

3. *Daun bunga Tjempa.*

Dibawah Widjajakusuma, tepat pada pangkal ponjaard, terdapat disebelah menjebelah, *„daun bunga Tjempa"*, jang mempunjai tudjuh anak daun, sebagai penjimpulan falsafah kehidupan bangsa Timur, jang membagi kehidupan manusia dalam tudjuh tingkatan pendjelmaan (reinkarnatie), sebelum manusia dapat mentjapai tingkatan keinsanan jang sempurna.

Jang dianggap sebagai kehidupan jang sempurna dan kekal adalah tingkatan kehidupan jang terachir, dimana manusia mentjapai *„Moqsha"* atau *„Nirvana"*, dan jang djuga dianggap sebagai pembebasan djiwa dari ikatan-ikatan *„Karma"* dan perdjuangan hidup didunia.

Djadi dalam keseluruhnja, intisari dari falsafah tersebut, melambangkan kesempurna'an djiwa serta kedewasaan lahir dan bathin, jang seharusnja djuga dimiliki oleh setiap kadet sebagai ksatria negara dan jang harus tetap terikat pada masjarakat dan falsafah hidup ketimuran.

4. Diatas ponjaard terhunus terdapat pita kuning jang memuat sembojan atau falsafah hidup setiap ksatrya, jakni : *„Hree Dharma Shanty"*, dengan pendjelasannja sebagai berikut :

Hree adalah merasa malu; sebagai satu sifat ksatrya, jang mempunjai perasaan malu akan sesuatu perbuatan dan kedjadian serta tindakan jang bertentangan dengan sumpah ksatrya.

Sebab seorang ksatrya jang baik mempunjai perasaan malu terhadap tindakan-tindakan jang menjalahi sumpah ksatrya tidak mungkin djuga akan mempunjai harga diri atau djiwa luhur dan hormat.

Dharma adalah kebaktian dan kewadjiban setiap ksatrya terhadap tanah air dan bangsanja; sifat jang harus mendjadi darah daging serta falsafah hidup seorang ksatrya.
Shanty adalah suatu keheningan serta kedamaian fikiran jang disertai kesutjian dan keichlasan hati dalam menunaikan tugas dan dalam kita hendak mentjapai suatu tjita-tjita jang tinggi dan mulia.

Njatalah bahwa ketiga kata-kata tersebut diatas, menjimpulkan sifat-sifat utama, jang harus dimiliki oleh setiap kadet sebagai tjalon perwira, untuk menghadapi tugasnja dikemudian hari sebagai pembela nusa dan bangsa.

5. Dibawah ponjaard terdapat lagi suatu pita kuning, dimana terdapat nama serta tahun didirikannja tempat penggemblengan para kadet dan djuga tahun diserahkannja pandji-pandji oleh Kepala Negara kepada Korps Kadet Angkatan Laut sebagai suatu lambang *persatuan* dan *kehormatan*, jang selalu harus didjundjung tinggi serta dipertahankan oleh setiap kadet untuk kepentingan Korps chususnja, Angkatan Laut umumnja.

(Akademi Angkatan Laut 1951 — 1956).

BAGIAN BELAKANG.

Pada bagian belakang ini terdapat :

1. Lambang dari negara Republik Indonesia, terhadap mana kita menjumbangkan bakti serta menaruhkan djiwaraga dalam menunaikan tugas sebagai pembela nusa dan bangsa.

2. Empat djangkar dilingkari dengan padi dan kapas jang terdapat ditiap sudut dari pandji melambangkan keberanian kita bergerak mengarungi samudera kesegala pelosok dari tanah air, demi kemerdekaan, kebahagiaan, kemakmuran dan kesedjahteraan Negara dan Rakjat.

*

WARNA² :

a.	*warna dasar*	*: biru samudera*
b.	*warna ponjaard dan daun tjempa*	*: kuning emas*
c.	*Widjajakusuma*	*: putih, semu kemasan*
d.	*tahun*	*: kuning emas*
e.	*pita dimana tertulis „Akademi Angkatan Laut"*	*: kuning emas dan huruf merah dengan pinggiran hitam*
f.	*pita dimana tertulis mottonja*	*: kuning emas dengan*
g.	*warna lambang negara menurut aslinja*	
h.	*djangkar dan padi*	*: kuning emas dan kapas warna putih.*

i. tali sekeliling pandji adalah kuning emas.
j. pinggiran pandji² dikelilingi dengan franjes dari benang emas.

Pada pandji² terdapat 4 kontjeran jakni 2 pendek dan 2 pandjang seperti jang terdapat pada pedang kehormatan.

*

UKURAN-UKURAN.

Pandji berukuran 90 × 90 cm.

Tongkat pandji mempunjai pandjang 2½ M.

Diatas (udjungnja) terdapat seekor garuda dalam sikap mempertahankan dan melindungi sebuah kotak (berisi beslit pandji) jang dilingkari bunga padi dan kapas. Dibuat seluruhnja dari emas. Pada tongkat tersebut dituliskan : „Diberikan pada tanggal 17 Desember 1956 oleh Presiden R.I."

HREE DHARMA SHANTY
1951
1956
AKADEMI
LAUT
ANGKATAN

KETERANGAN

TENTANG

PANDJI KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT

I. 1. Disudut kiri atas terdapat DJANGKAR dengan lingkaran padi dan kapas, jang mempunjai arti:

Korps Komando Angkatan Laut jang merupakan kesatuan didalam Angkatan Laut Republik Indonesia mempunjai tugas dengan berani bergerak mengarungi segala sudut Samudera Tanah Air untuk: kemerdekaan, kebahagiaan, kemakmuran dan kesedjahteraan Negara dan Rakjat Indonesia Umumnja, Angkatan Laut Republik Indonesia chususnja.

2. Ditengah terdapat GELOMBANG jang meliputi seluruh kepulauan Indonesia, jang mempunjai arti :

Pasukan Korps Komando Angkatan Laut termasuk suatu pasukan pendarat dari Angkatan Laut Republik Indonesia, jang siap sedia untuk bertugas diseluruh kepulauan Indonesia, baik dilaut maupun didarat.

3. Diatas gelombang terdapat KERIS dengan LIMA LUK, jang mempunjai arti :

a. Dalam melaksanakan tugasnja Korps Komando Angkatan Laut berpegang teguh kepada dasar Negara Republik Indonesia, PANTJASILA.

b. Djiwa kesatria harus mendjadi dasar dan dimiliki oleh pasukan Korps Komando dengan mendjundjung tinggi lambang pasukan nenek-mojang bangsa Indonesia.

4. Diatas KERIS terdapat pita dengan sembojan "JALESU BHUMYMCA JAYAMAHE", jang mempunjai arti :

JALESU : Pasukan Korps Komando merupakan perintis didalam suatu pendaratan.

II. 1. Ditengah terdapat LAMBANG Negara Republik Indonesia.

Dalam menunaikan tugasnja, Korps Komando Angkatan Laut memberikan bakti serta menjumbangkan djiwa raganja untuk membela Nusa dan Bangsa, ja'ni Negara Republik Indonesia.

2. Disudut kanan atas terdapat DJANGKAR dengan lingkaran padi dan kapas, jang mempunjai arti :

Sama dengan sub. I. 1.

III. Bagian Udjung tangkai Pandji :

1. Terdapat burung Radjawali.

Burung Radjawali sebagai lambang dari sifat kemauan jang keras dan pantang mundur, dalam perkelahian tidak pernah kalah, karena mempunjai sifat kesatrian.

2. Kotak jang berisi :

Kotak berisi surat Keputusan Pandji jang dikelilingi bunga padi dan kapas.

IV. **Warna :**

1.	Warna dasar	— Merah tua
2.	Warna gelombang	— Biru Samudera
3.	Warna kepulauan	— Kuning keemas-emasan
4.	Warna keris	— Kuning keemas-emasan
5.	Angka tahun	— Kuning keemas-emasan
6.	Warna pita	— Kuning keemas-emasan
7.	Warna huruf-huruf	— Merah tua
8.	Warna djangkar	— Kuning keemas-emasan
9.	Warna padi	— Kuning keemas-emasan
10.	Warna kapas	— Putih
11.	Warna tali sekeliling pandji	— Kuning keemas-emasan
12.	Pinggiran pandji (franjes)	— Benang kuning keemas-emasan
13.	Warna Lambang Negara	— Menurut warna aslinja
14.	Warna kotak dan burung Radjawali	— Kuning keemas-emasan terbuat dari perunggu

V. Arti Warna :

1. Merah

a. **Keberanian,** jang harus mendjadi dasar dari anggota Kko. AL., dengan tidak mempunjai keragu-raguan dalam tindakan melakukan tugas demi kepentingan Negara.

b. Perdjoangan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia meminta korban jang tidak ketjil diseluruh Indonesia.

2. Biru

Kesetiaan dan ketaatan, jang mendjadi dasar untuk tiap anggota Kko. AL., dalam melakukan tugasnja demi kepentingan Negara.

3. Kuning

Kebidjaksanaan jang harus dimiliki oleh anggota Kko. AL. dalam melaksanakan tugasnja, dengan tjepat harus dapat menguasai keadaan jang bagaimanapun.

4. Kuning keemas-emasan

Kedjajaan Nusa dan Bangsa Indonesia sebagai warisan nenek-mojang bangsa Indonesia, jang harus dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.

VI. **Ukuran-ukuran**

1. Pandji mempunjai ukuran 90 × 90 cm.
2. Tangkai pandji pandjangnja 250 cm.
3. Burung Radjawali disesuaikan dengan ukuran burung dari pandji-pandji jang telah ada.
4. Kotak jang berisi surat keputusan pandji disesuaikan dengan ukuran kotak dari pandji-pandji jang telah ada.

JALESU BHUMYAM CA JAYAMAHE
KORPS
KOMANDO
1948

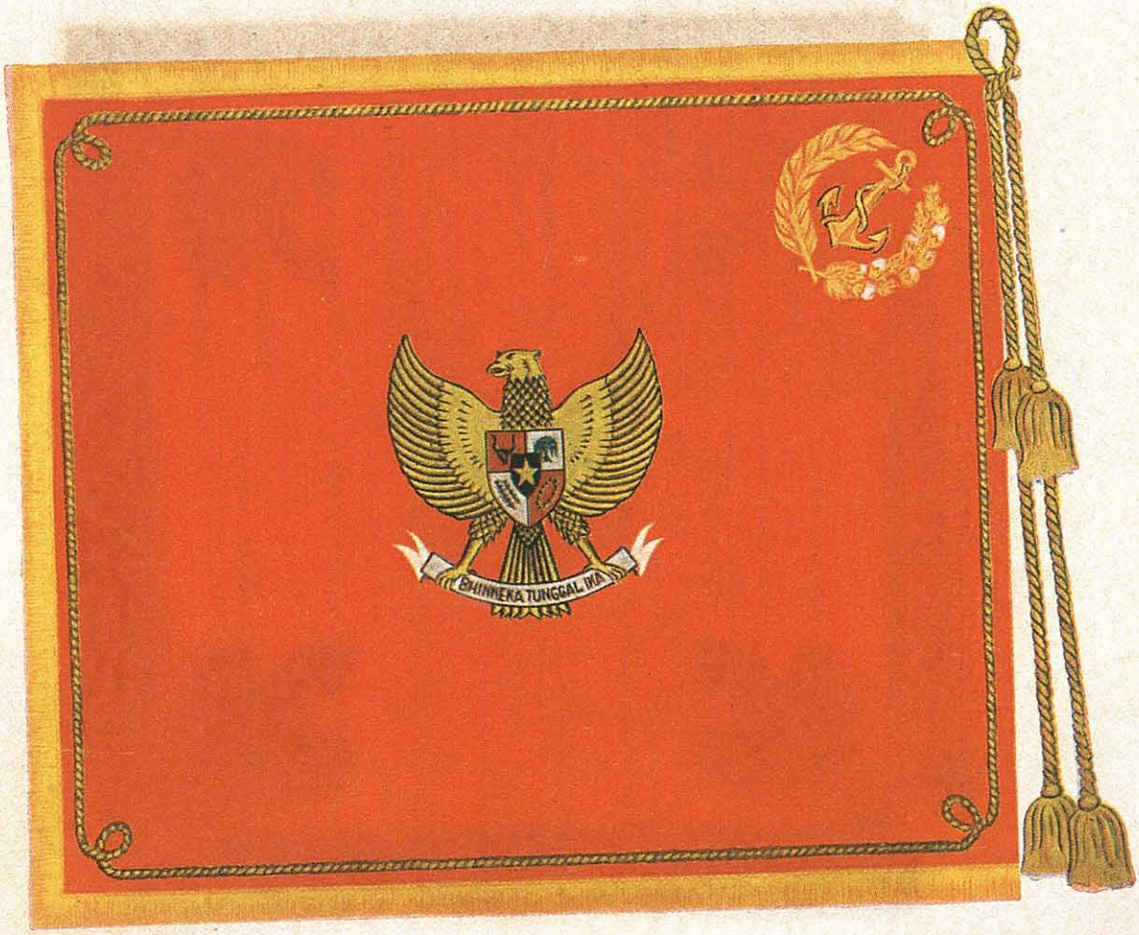
BHINNEKA TUNGGAL IKA

ORGANISASI DEPARTEMEN ANGKATAN LAUT

ORGANISASI Departemen Angkatan Laut kini telah dirubah dan disesuaikan dengan perkembangan² terachir. Kini Organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

Pimpinan Tertinggi Angkatan Laut

Pimpinan Tertinggi atas segala kegiatan dan urusan Angkatan Laut berada dalam tangan **MENTERI/KEPALA STAF ANGKATAN LAUT** jang bertanggung-djawab langsung kepada **MENTERI KEAMANAN NASIONAL.**

Dalam kapasitetnja sebagai Pemimpin Tertinggi Angkatan Laut dan kedudukannja sebagai MENTERI, ia mempunjai dua funksi :

a. **Sebagai PANGLIMA ANGKATAN LAUT.**

b. **Sebagai KEPALA DEPARTEMEN ANGKATAN LAUT.**

Dalam menunaikan tugasnja sebagai akibat funksi² tersebut diatas, ia dibantu oleh dua Staf Utama :

a. **Staf Operasionil jang dipimpin oleh DEPUTY KSAL.**

b. **Staf Administratif-technis jang dipimpin oleh PEMBANTU UTAMA MENTERI (PUMAL).**

Dalam lingkungan Departemen Angkatan Laut berada pula MARKAS BESAR KKO (MB-KKO) jang mempunjai funksi **COMMAND** dan **ADMINISTRATION** terhadap Kesatuan Kko.

Komandan Korps Komando adalah Asisten Teknis MENTERI/KSAL dan penasehat utama MENTERI/KSAL dan DEPUTY KSAL dalam soal² Korps Komando. Ia bertanggung-djawab langsung kepada MENTERI/KSAL dalam administrasi, effisiensi, kesiapan Kesatuan² Kko. serta peralatannja untuk penggunaan dalam Operasi Angkatan Laut.

Ia djuga langsung bertanggung-djawab kepada MENTERI/KSAL atas kesediaan serta kesiapan dari Kesatuan² Operasionil Kko. jang ditugaskan dalam Kesatuan² Operasionil Angkatan Laut.

Staf Operasionil Departemen Angkatan Laut

Staf Operasionil Departemen Angkatan Laut dipimpin oleh DEPUTY KSAL (DEKSAL) dan terdiri atas :

a. **Direktorat Rentjana Umum (D-1).**

b. **Direktorat Intelligence (D-2).**

c. **Direktorat Operasi & Latihan Taktis (D-3).**

d. **Direktorat Logistik & Administrasi (D-4).**

e. **Direktorat Personeel (D-5).**

f. **Direktorat Operasi Udara (D-6).**

g. **Direktorat Sendjata & Latihan (D-01).**

h. **Direktorat Perhubungan (D-02).**

i. **Inspektorat Umum Angkatan Laut (D-03).**

j. **Direktorat Urusan Keadaan Bahaja (D-04).**

Staf Administratif-Teknis Departemen Angkatan Laut

Staf Administratif-Teknis Departemen Angkatan Laut dipimpin oleh **PEMBANTU UTAMA MENTERI ANGKATAN LAUT (PUMAL),** jang dibantu oleh tiga orang **ASISTEN :**

a. **Asisten untuk Urusan Personeel (ASPERS).**

b. **Asisten untuk Urusan Keuangan (ASKEU).**

c. **Asisten untuk Urusan Materieel (ASMAT).**

Langsung dibawah **PUMAL** terdapat beberapa **DJAWATAN/DINAS** sebagai berikut :

a. **DJAWATAN HUKUM** jang dalam garis besarnja bertugas menjelenggarakan dan menjelesaikan soal² jang bersangkutan dengan **HUKUM** jang meliputi bidang² :

PERDATA, PER-UNDANG²AN, KEDJAKSAAN dan **PENGADILAN MILITER.**

b. **DINAS ANGKUTAN ANGKATAN LAUT (DAAL)** jang bertugas menjelenggarakan urusan pengangkutan personeel dan materieel Angkatan Laut dengan mempergunakan alat² pengangkutan **darat, laut dan udara.**

c. **DJAWATAN HIDROGRAFI ANGKATAN LAUT** jang dalam garis besarnja bertugas membuat peta² laut dan buku Nautis, baik untuk kepentingan Angkatan Laut maupun Pelajaran Niaga. Djawatan tersebut berada dibawah **OPERATIONIL CONTROL** dari Staf Operasionil.

Selandjutnja terdapat sedjumlah **Biro** jang merupakan **pelaksana** dari policy jang telah ditetapkan. Biro² tersebut adalah :

a. **Biro Personalia Angkatan Laut (B-1).**

b. **Biro Perbekalan/Keuangan Angkatan Laut (B-2).**

c. **Biro Kesehatan Angkatan Laut (B-3).**

d. **Biro Perkapalan Angkatan Laut (B-4).**

e. **Biro Persendjataan Angkatan Laut (B-5).**

f. **Biro Penerbangan Angkatan Laut (B-6).**

g. **Biro Bangunan Angkatan Laut (B-7).**

Demikian gambaran tentang Organisasi kita sekarang. Bila menhendaki keterangan jang lebih djelas daripada organisasi baru tersebut, setiap Komandan/Perwira I cq. Perwira Divisi bisa diminta pendjelasannja.

SCHEMA ORGANISASI. A.L.

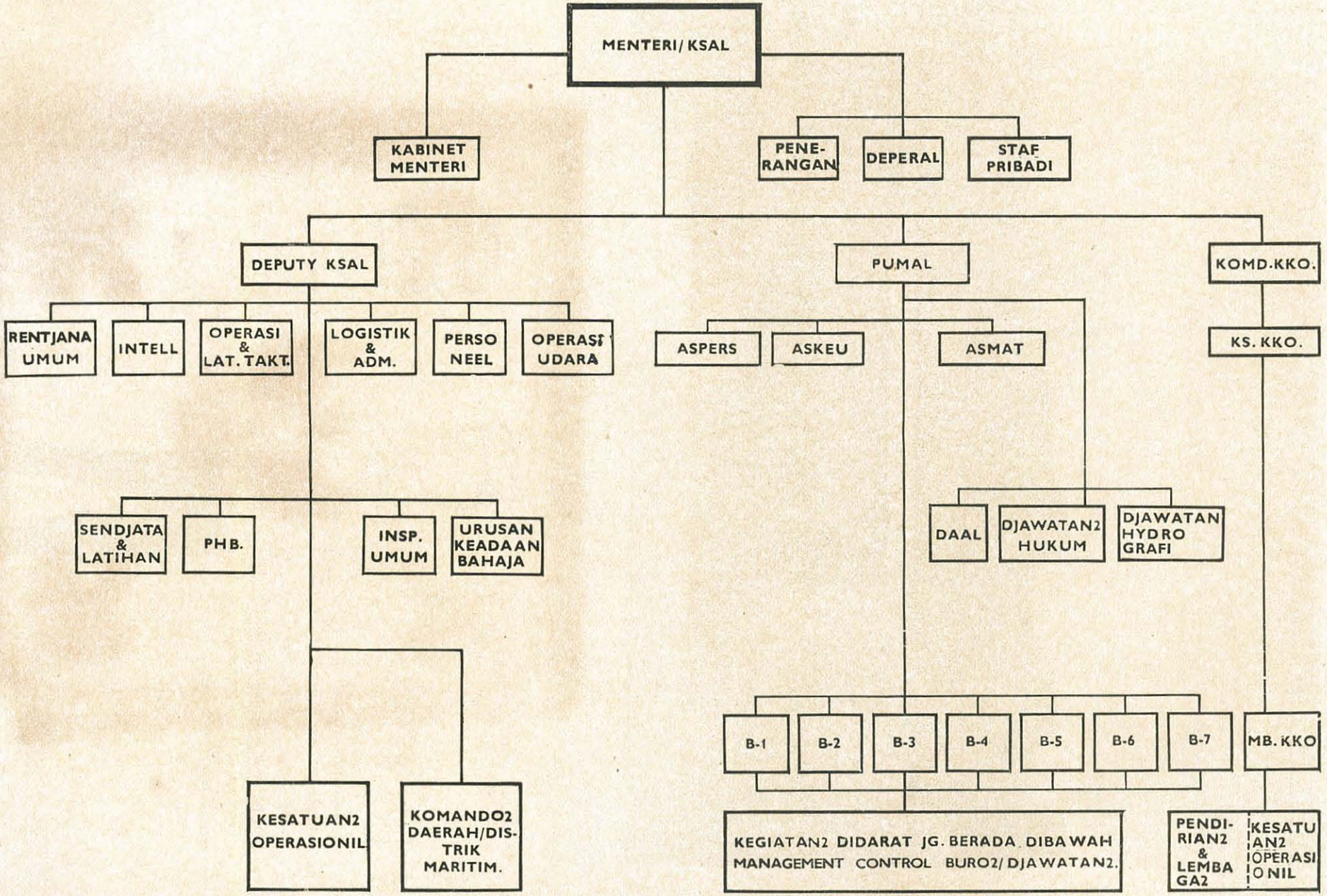

Keterangan: B-1 = BiPers B-2 = BiPerKu B-3 = BiKes B-4 = BiKap B-5 = BiSen B-6 = BiPen B-7 = BiBan

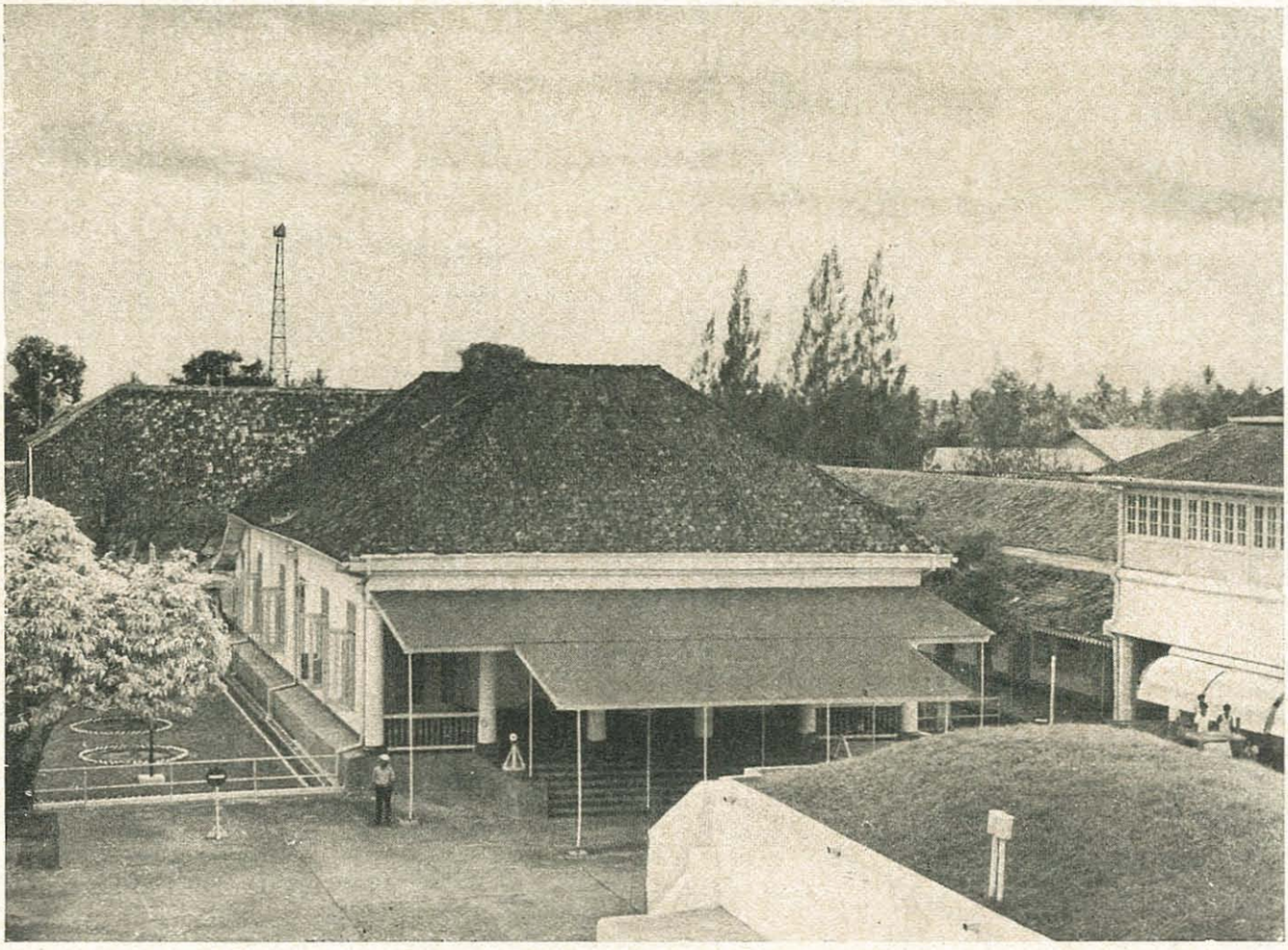

Departemen/Markas Besar Angkatan Laut Djalan Gunung Sahari 67 Djakarta. Gedungmu tua, namun kebersihan dan kerapianmu tetap terdjaga.

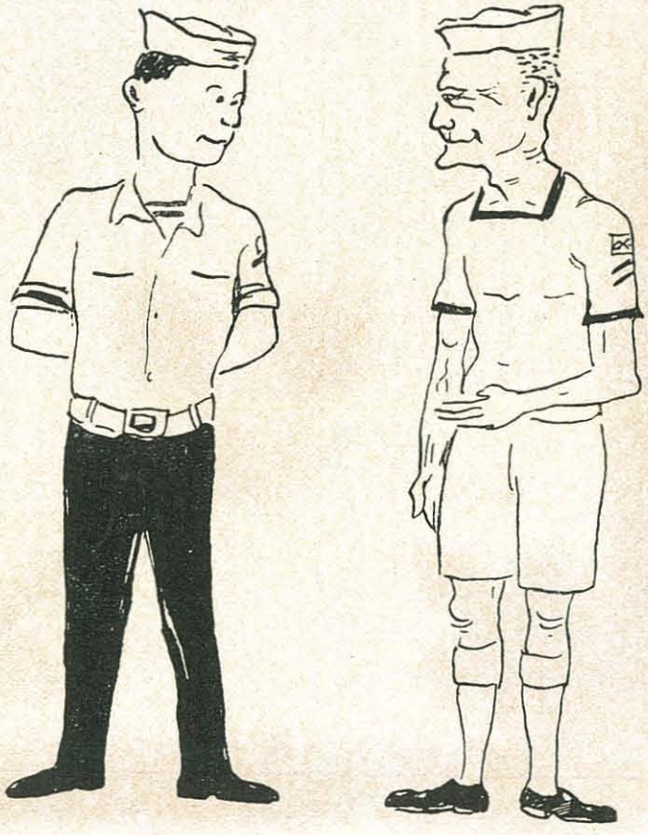

A L R I djuga melaksanakan rentjana pembangunan semesta tahapan pertama

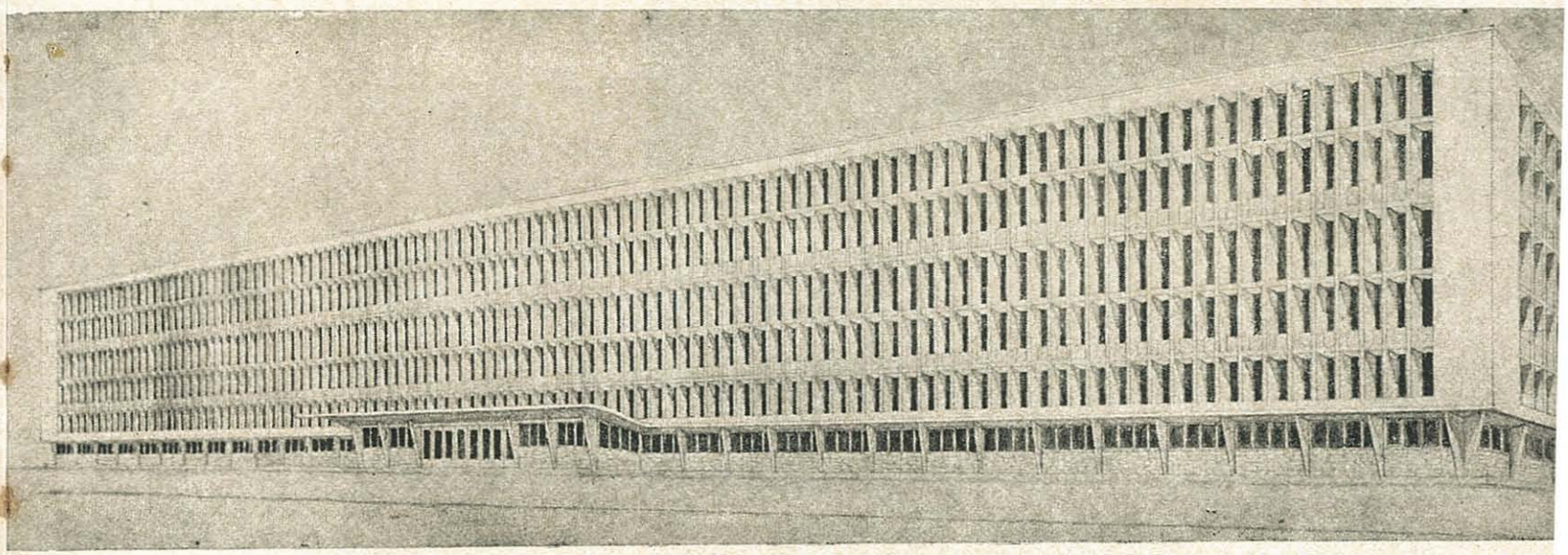

Kapal-kapal, sendjata-sendjata
dan djumlah anggauta bertambah.
Kedjajaan dilaut
adalah sjarat mutlak
kebesaran Negara kita.

Keterangan gambar :

Departemen/Markas Besar Angkatan Laut jang akan datang.

Kita pertanggung djawabkan segala kegiatan dibidang operasi Militer dan kemasjarakatan jang dilantjarkan oleh Angkatan Laut Republik Indonesia.

Kita pertanggung djawabkan segala bantuan jang kita berikan kepada instansi diluar Angkatan Laut Republik Indonesia demi tertjapainja idam-idaman Pemerintah dan Rakjat.

Kita tegakkan dengan kokoh djiwa Angkatan Laut Republik Indonesia :

1. Patuh melaksanakan Amanat Bhineka Tunggal Ika, mendjamin Kesatuan dan Persatuan Negara Kepulauan Nusantara Indonesia
2. Patuh melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat, membantu tertjapainja susunan Masjarakat jang aman, adil dan makmur.
3. Tegak berdiri diatas ideologie Negara Pantjasila :
   Ketuhanan Jang Maha Esa
   Kerakjatan
   Kebangsaan
   Keadilan Sosial
   Peri Kemanusiaan.

Rawe Rawe Rantas, Malang Malang Putung.

JALESVEVA JAYAMAHE

Josaphat Soedarso
Kolonel Pelaut
Deputy K.S.A.L.

OPERASI UMUM

OPERASI² ANGKATAN LAUT

Dengan tidak mengurangi sedikitpun akan arti dari Buku ini, jang diterbitkan dengan maksud untuk memberikan pertelaan mengenai kegiatan² Angkatan Laut dalam bidang operasionil meliputi tahun 1960, maka dirasakan pentingnja untuk memberikan suatu "flash back" dari kegiatan² Angkatan Laut dalam bidang operasionil sebelum tahun 1960, bahkan djauh kembali dalam riwajat, jaitu sedjak Angkatan Laut dilahirkan. Dengan demikian diharapkan, bahwa kita akan mendapat suatu gambaran jang lebih djelas, memperhatikan pula, bahwa djika kita mempeladjari sesuatu masalah, untuk dapat mengerti setjara mendalam, adalah keharusan, kita mengetahui tentang sedjarah dan perkembangan jang lampau.

Sedjarah dan perkembangan tersebut dapat kita bagi dalam dua masa ialah :

1. **Masa Revolusi**, periode ke I dari tahun 1945 sampai dengan tahun 1949.
2. **Masa Tantangan,** dari tahun 1950 sampai dengan tahun 1959.

Masa Revolusi Periode I ditandai oleh Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Angkatan Laut Republik Indonesia, jang dilahirkan pada tanggal 5 Oktober 1945, mula² dibentuk dengan nama BKR Laut, kemudian dirobah mendjadi TKR Laut dan achirnja mendjelma sebagai suatu Angkatan. Dalam masa Revolusi Periode ke I kita mengalami dua peristiwa penting ialah Agresi Militer Belanda ke I pada bulan Djuli 1947 dan Agresi Militer Belanda ke II pada bulan Desember 1948. Dengan gigih, pantang mundur dan tiada mengenal menjerah, Angkatan Perang kita mengadakan

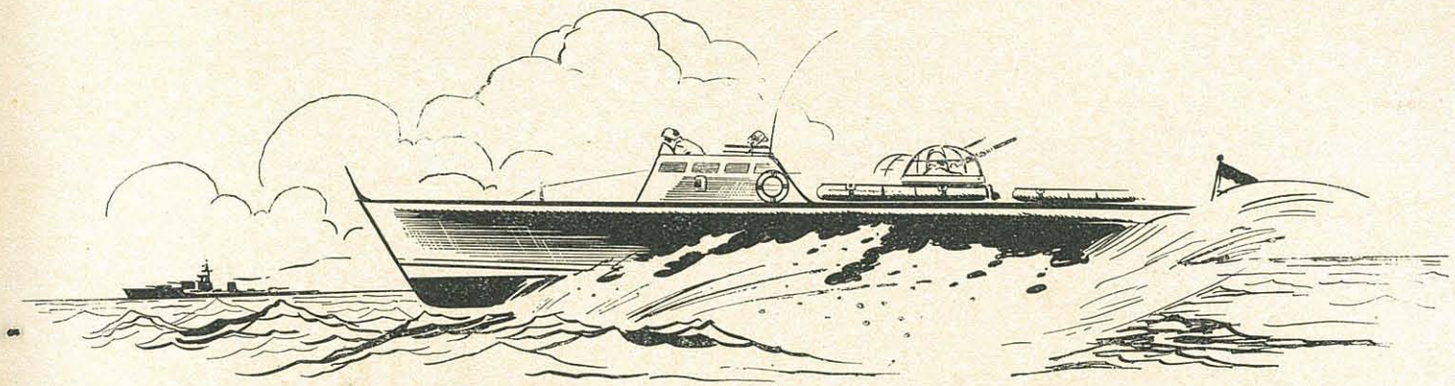

perlawanan didarat, diudara maupun dilaut. Walaupun Angkatan Laut kita pada waktu itu belum mempunjai modal kekuatan dilaut jang terdiri dari kapal² perang, namun sedjarah Negara kita telah terisi dengan lembaran² jang memuat operasi² dilaut, jang dilantjarkan oleh Angkatan Laut Republik Indonesia melawan Belanda, jang disesuaikan kepada kemampuan pada waktu itu dan mempunjai tjara tersendiri. Kita menjaksikan akan serangan dari Kapal Perang GADJAH MADA dibawah komando SAMADIKUN, melawan suatu Kapal Perusak Angkatan Laut Keradjaan Belanda diperairan muka Tjirebon, jang menundjukkan adanja Angkatan Laut jang tidak kenal menjerah. Selandjutnja kita menudju ke Selat Malaka, dimana penembus-penembus blokade kita melaksanakan tugasnja menjelundupkan sendjata untuk memperkuat Angkatan Perang kita melawan Belanda, suatu operasi jang dapat diartikan pula sebagai operasi dilaut menurut tjaranja sendiri. Peran Angkatan Laut kita lainnja merupakan operasi² dipantai dan didarat, jang mana telah diabadikan oleh batu² nisan, jang kini menghiasi pantai dan taman Pahlawan, jang pula membuktikan akan bagian dari Angkatan Laut dalam mempertahankan Kemerdekaan Negara kita.

Masa Tantangan dimulai dengan penjerahan Kedaulatan Negara kita pada tanggal 27 Desember 1949. Angkatan Laut kita mulai memiliki modal kekuatan dilaut, jang terdiri atas Kapal² Perang jang diserahkan oleh Angkatan Laut Keradjaan Belanda kepada kita. Mula² diserahkan Kapal² Perang ringan terdiri dari Kapal² Patroli, kemudian menjusul empat Korvet dan beberapa Kapal² Pendarat LCI dan achirnja sebuah Kapal Pemburu Torpedo, jang selandjutnja kita berikan nama RI GADJAH MADA dan beberapa lama merupakan Kapal Pemimpin Angkatan Laut kita. Dari gunung² dan hutan² kita kembali kepantai dan segeralah dimulai dengan konsolidasi. Kapal² Perang dengan mengibarkan megah Sang Merah Putih mulai mengarungi perairan Nusantara dan sembojan dilaut kita djaja mulai dapat diartikan. Belumlah konsolidasi tersebut dapat ditjapai, maka tantangan kepada Angkatan Laut kita jang muda itu, telah nampak ditjakerawala Timur. Peristiwa Andi Azis petjah di Makassar. Angkatan Laut kita mulai memainkan peranannja jang pertama ialah melantjarkan operasi dilaut jang mempunjai suatu misi :

1. Blokkade Angkatan Laut di Makassar.
2. Mendaratkan Pasukan² Angkatan Darat di Djeneponto Sulawesi Selatan, jang kemudian bergerak menudju ke Makassar.

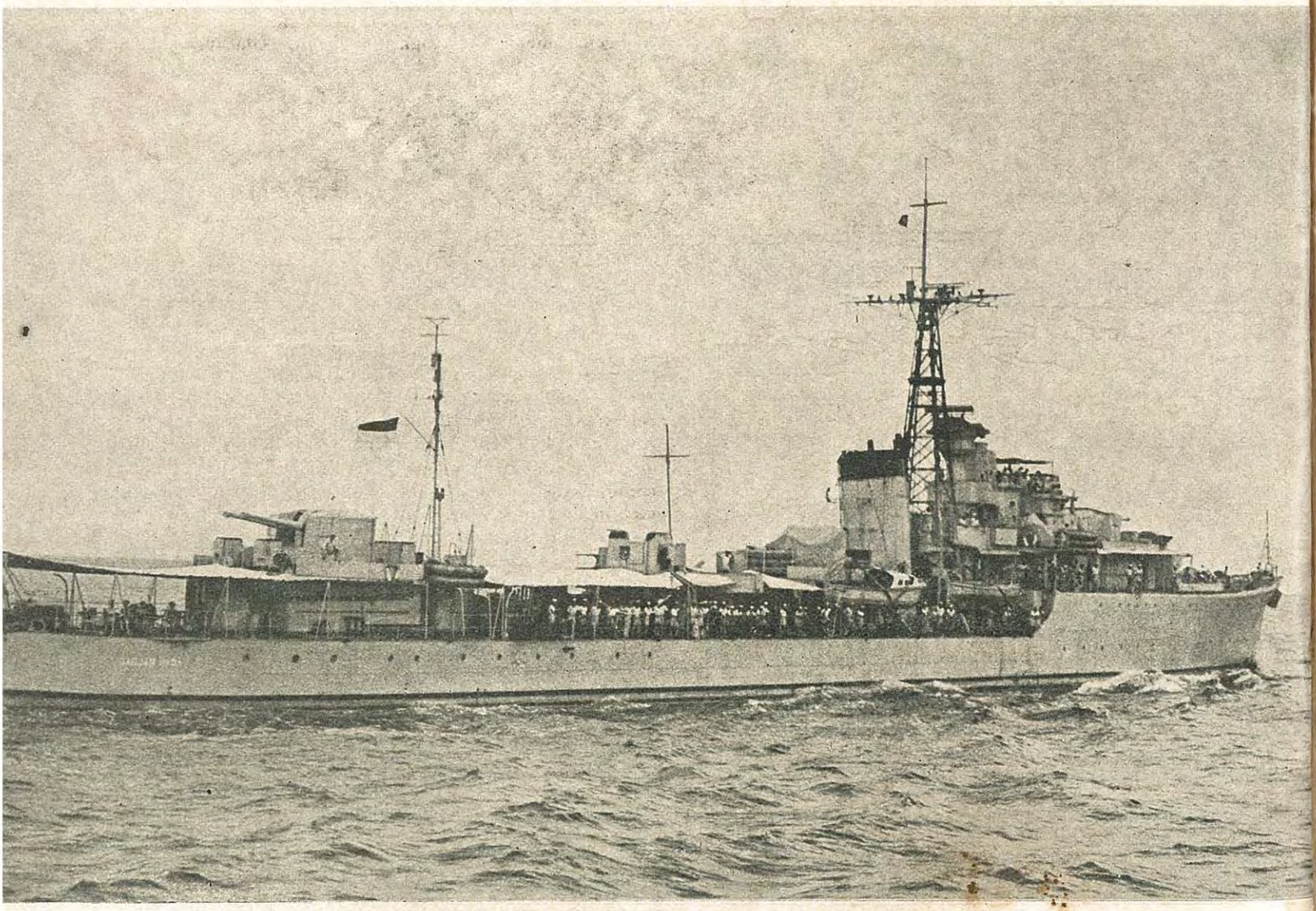

R.I. Gadjah Mada kapal pemimpin ALRI jang pertama.

Kemudian menjusul tantangan jang kedua, jang merupakan tantangan jang lebih berat lagi ialah petjahnja Peristiwa Republik Maluku Selatan (RMS). Operasi jang dilantjarkan oleh Angkatan Laut menghadapi peristiwa ini memerlukan pengerahan praktis dari kekuatan Angkatan Laut kita pada waktu itu dan tugas² jang telah diselenggarakan ialah :

1. Blokkade Angkatan Laut Perairan AMBON dan MALUKU.
2. Bombardemen dari laut untuk penghantjuran sasaran² musuh didarat.
3. Bantuan tembakan dari laut kepada Pasukan² Angkatan Darat jang sedang madju didarat.
4. Pendaratan Amphibi di Buru dan Ambon, walaupun dengan alat² sederhana dan terbatas.

Operasi tersebut diatas merupakan suatu „Vuurdoop" jang pertama untuk Angkatan Laut, pula memberikan pengalaman² pertama untuk dapat didjadikan dasar² dalam penjelenggaraan suatu Operasi Angkatan Laut dikemudian hari.

Kiranja belum lagi tjukup pengalaman² tersebut diatas, timbullah tantangan² baru. Peristiwa DI-TII di Djawa Barat, Atjeh dan Sulawesi Selatan petjah setjara silih berganti dan Angkatan Laut kita mendapat tantangan untuk melakukan aksi. Kita mendjadi saksi dari Operasi Angkatan Laut di Indramaju, Pulau Kampai, Sungei Iju, Sungei Tamiang, Teluk Langsa, Pare² dsb, jang makin menambah pengalaman kita dan mempertinggi kemampuan Angkatan Laut dalam bidang operasionil. Operasi² jang telah diselenggarakan bersifat bombardemen dari Laut kepada sasaran musuh didarat, pendaratan terbatas oleh Kesatuan² KKo-AL dan penghantjuran garis bantuan logistik untuk musuh dari laut.

Masa Tantangan mentjapai titik tingginja dengan petjannja Peristiwa PRRI, kemudian disusul dengan Peristiwa PERMESTA, pada awal tahun 1958. Adalah pula Angkatan Laut kita, jang pada waktu itu setjara effectief telah memberikan suatu demonstratie akan kenjataan utjapan MAHAN, bahwa sesuatu kekuatan dilaut (SEA-POWER) dapat menentukan djalannja sedjarah. Operasi² jang telah dilantjarkan oleh Angkatan Laut, jang telah berhasil mematahkan kekuatan pokok dari PRRI dan PERMESTA dan bersifat menentukan, telah membuktikan kemampuan dari Angkatan Laut kita, jang merupakan suatu faktor, jang tidak dapat diabaikan begitu sadja, pun djuga dilihat dari sudut Negara Tetangga kita, A strong Navy is in being.

Operasi² jang telah dilantjarkan oleh Angkatan Laut dalam rangka peristiwa tersebut adalah: (Oleaat terlampir).

1. OPERASI TEGAS.

Operasi ini dilakukan oleh Tugas Amphibi -27.1 (ATG-27.1), jang terdiri dari Kapal² Perang :

RI BANTENG

RI NAMLEA

PR — 203

PR — 205

PR — 206

PR — 207

RI BISCAYA (Sekarang RI BANGGALU)

RI SAWEGA (Sekarang RI MOROTAI),

dan 13 Kapal² Angkut dari PELNI dan DJAWATAN PELAJARAN.

Pendaratan dilakukan di Sungei Pakning dan Dumai pada tanggal 12 Maret 1958.

2. OPERASI SADAR.

Operasi ini adalah dalam rangka OPERASI 17 AGUSTUS dan dilantjarkan oleh Angkatan Tempur Tugas Amphibi 17, jang terdiri atas Kapal² Perang :

RI GADJAH MADA

RI BANTENG

RI PATTI UNUS

RI TJEPU

RI SAWEGA (Sekarang RI MOROTAI)

RI BAUMASEPE
(Sekarang RI HALMAHERA), dan 19 Kapal² Angkut dari PELNI dan DJAWATAN PELAJARAN.

Pendaratan dilakukan di Utara Padang (Tabing) pada tanggal 17 April 1958. Operasi ini merupakan pertama kali Operasi Pendaratan dalam sedjarah Republik Indonesia. Pasukan jang didaratkan sebanjak 6500 orang.

3. **OPERASI MENA II** (MOROTAI)

Operasi ini dilantjarkan oleh Gugus Tugas Amphibi 21 (ATG-21), jang terdiri dari Kapal² Perang :

RI SAWEGA (Sekarang RI. MOROTAI)

RI BAUMASEPE
(Sekarang RI. HALMAHERA)

PR — 203
PR — 207
PR — 208
PR — 209
PR — 210

Pendaratan dilakukan pada tanggal 20 Mei 1958 di MOROTAI dalam perdjalanan dari Pangkalan Awal AMBON menudju ke MOROTAI, diatas Pulau Nusatelu, ATG-21 telah menembak djatuh sebuah B-26 PERMESTA, jang dikemudikan oleh penerbang bangsa asing ALLAN LAWRENCE POPE, jang mana ia selandjutnja dapat ditangkap hidup.

4. OPERASI PUKUL

Operasi ini adalah dalam rangka OPERASI MERDEKA dan diselenggarakan oleh Angkatan Tempur Tugas Amphibi 25, jang terdiri dari Kapal² Perang :

RI GADJAH MADA
RI PATTIMURA
RI HASANUDIN
RI PATTIUNUS
RI SAWEGA (Sekarang RI MOROTAI)
RI BAUMASEPE (Sekarang RI HALMAHERA)
RI BARUNA
RI NAMLEA
RI BISCAYA (Sekarang RI BANGGAI)
PR — 208
PR — 209
PR — 210
PR — 204
PR — 205
PR — 207
RI TJEPU
RI PLADJU, dan

10 Kapal Angkut dari PELNI dan DJAPEL.
Pendaratan dilakukan di KEMA pada tanggal 16 Djuni 1958.

Mengikuti semua operasi amphibi dari Padang sampai Morotai.

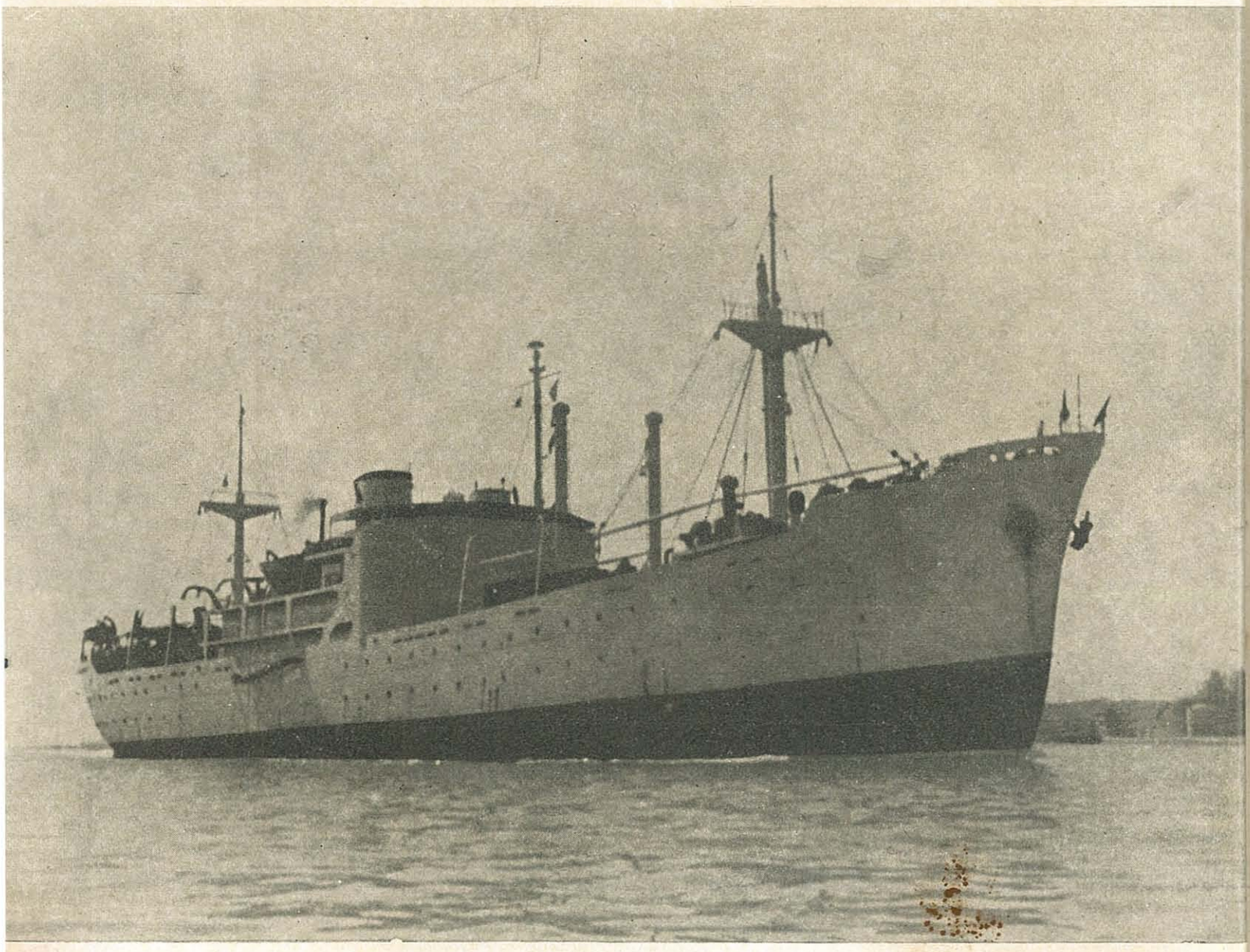

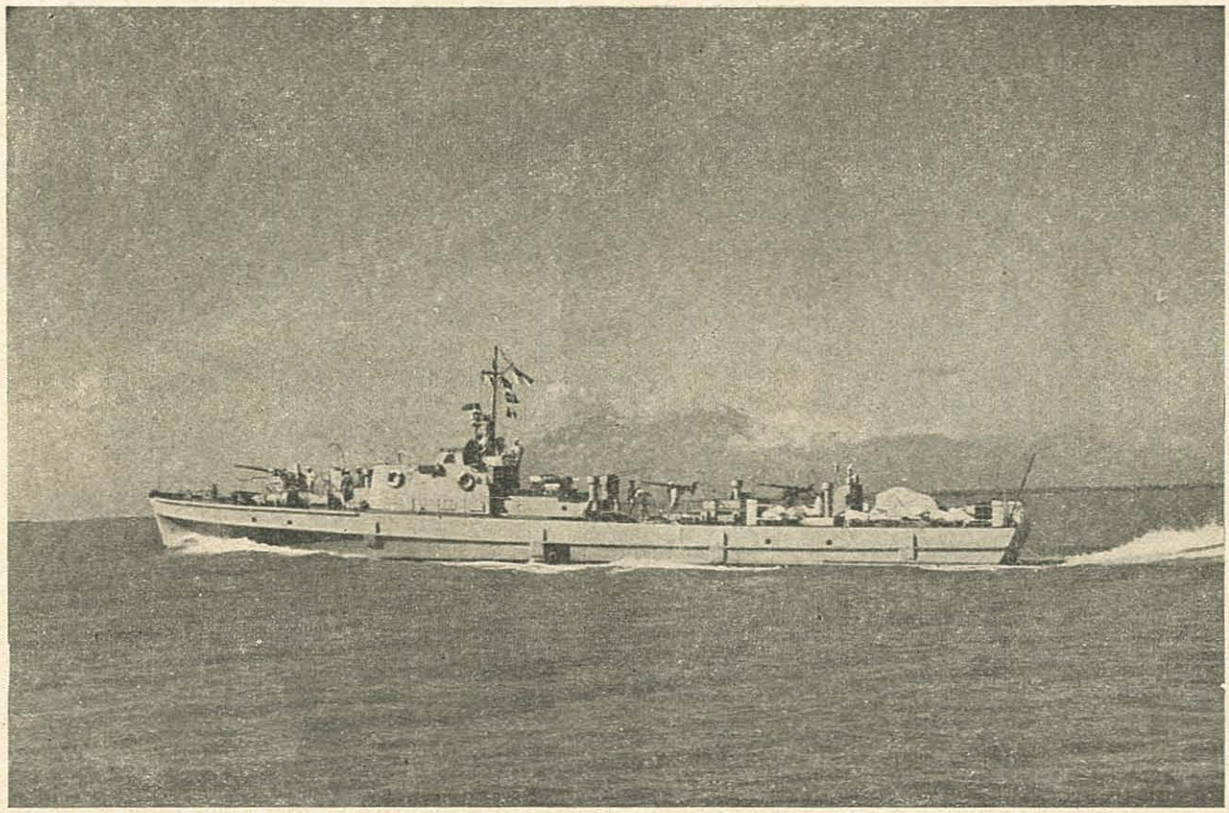

Djasamu besar dalam tugas tabir anti kapal terbang dan penjapuan randjau-randjau laut.

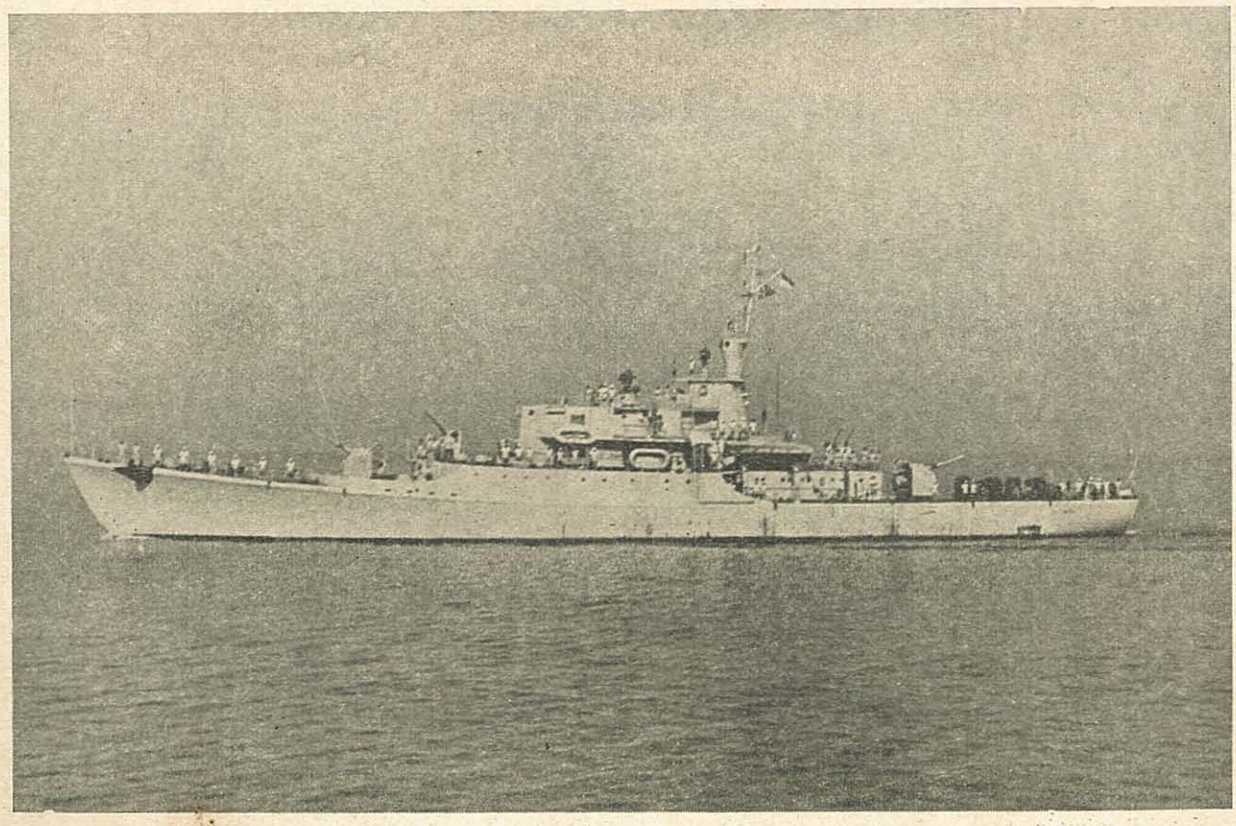

R.I. Pattimura dan R.I. Hasanudin pertama kali dikerahkan untuk tugas operasi.

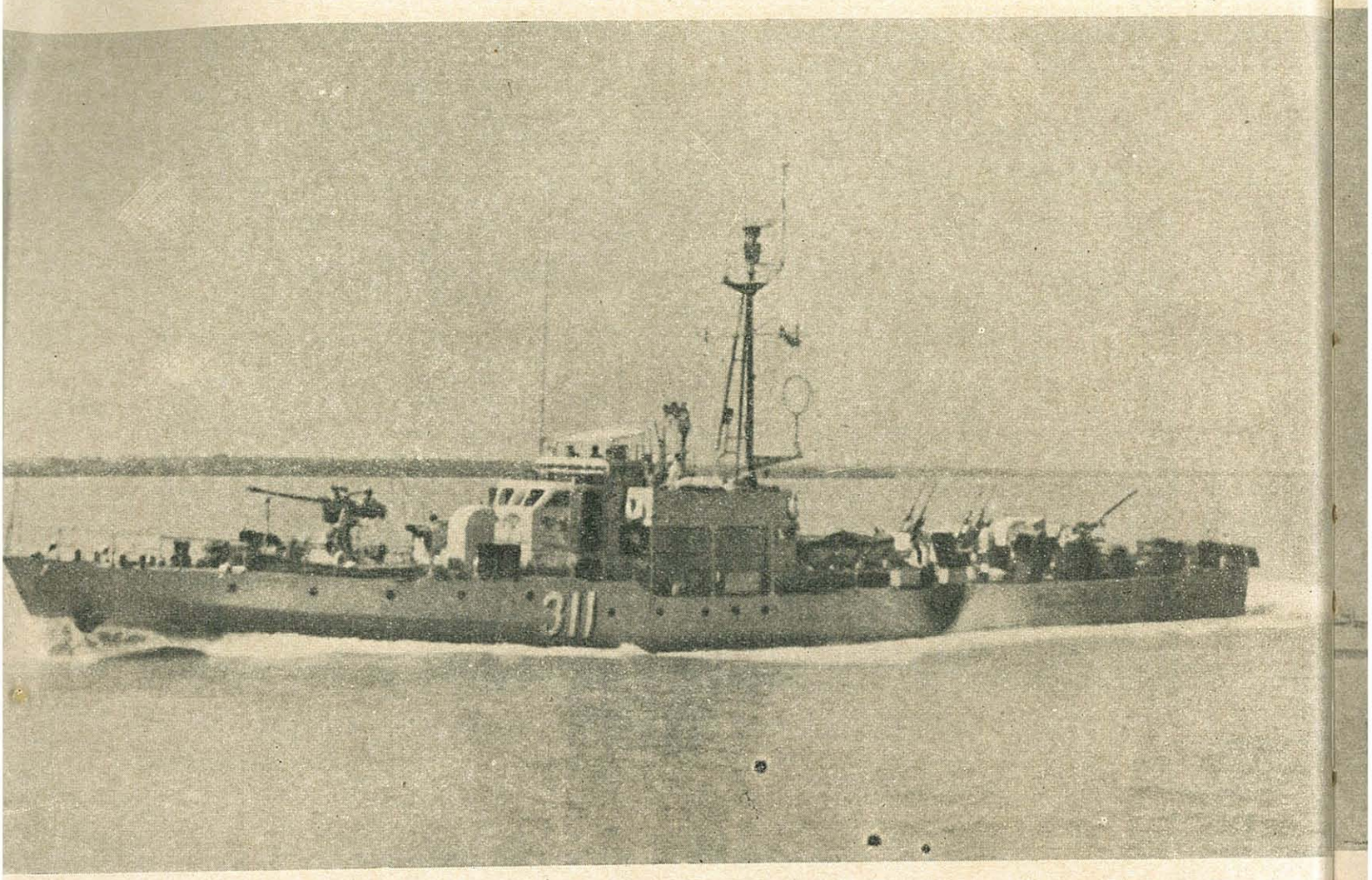

Kapal-kapal buru selam kita adalah kuda kerdja Angkatan Laut.

Diatas Kapal-Pemimpin kita pada salah satu operasi.

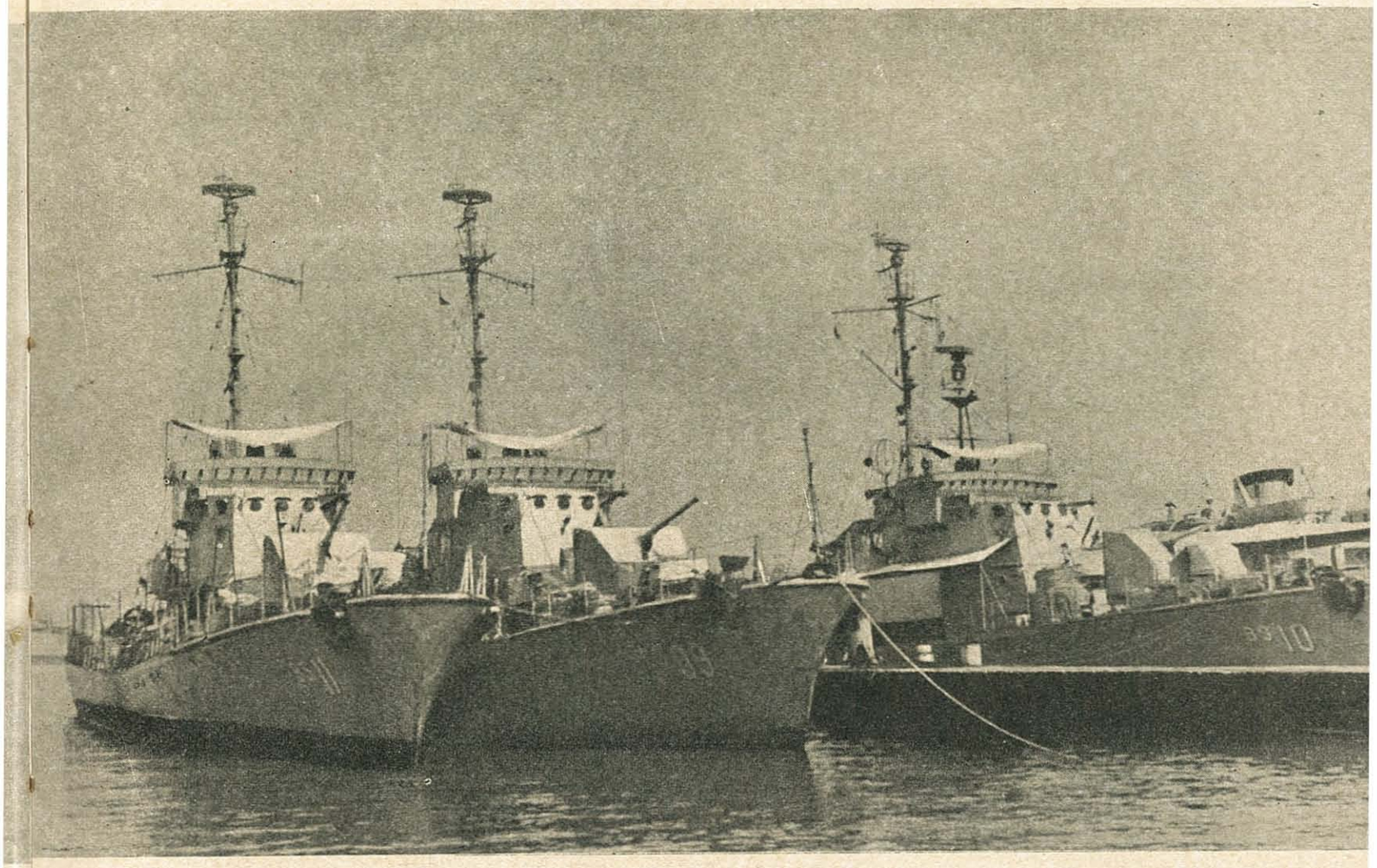

Operasi² Angkatan Laut dalam Operasi penghantjuran PERMESTA lainnja, merupakan operasi² jang bersifat operasi² pendahuluan (Pre-D-DAY Operations), operasi samping (neven actions) ataupun operasi² follow-up antara lain Operasi Silent Landing di Gorontalo Operasi Mena I di Halmahera, Operasi TU-6 diperairan Sulawesi Utara.

Perlu ditjatat, bahwa operasi² tersebut diatas direntjanakan, disiapkan dan disusun di Pangkalan Utara SURABAJA, jang letaknja kira² 1500 mil dari Daerah Operasi, suatu djarak jang sama dengan djarak antara LONDON dan CORSICA. Djelaslah bahwa persoalan pokok jang tersebut dan sangat sulit berkisar soal logistic. Dalam Operasi² Amphibi tersebut diatas sebagai gelombang jang pertama selalu dipergunakan Bataljon Team Pendarat KKo-AL.

Tahun berikutnja, tahun 1959 jang merupakan tahun terachir dari Masa Tantangan, berisi operasi² jang bersifat landjutan atau follow-up dari operasi² tahun 1958. Kita menjaksikan Operasi² Angkatan Laut (Opleaat Ichtisar Operasi² Angkatan Laut dalam tahun 1959) :

1. OPERASI PERKASA, diperairan Sumatra Utara (7-4-1959)
2. OPERASI KURUSETRA, diperairan Pasaman Sumatra Barat (12-5-1959)
3. OPERASI RAWASAKTI, diperairan Atjeh Timur (10-12-1959)
4. OPERASI NURI, diperairan P. Morotai Utara (27-2-1959)
5. OPERASI PANTJANEKA, di Teluk Bone (29-4-1959)
6. OPERASI SIKAT, diperairan, Tanimbar (23-4-1959)
7. OPERASI SINGALAUT, diperairan Maluku (20-11-1959)

Achirnja Operasi Penjapuan Randjau jang dilakukan oleh Satuan² PR-(R-boats) didaerah KOLAKA (Sulawesi Tenggara), jang merupakan penjapuan randjau jang ke-6 dengan maksud untuk membebaskan perairan tersebut dari randjau² untuk memungkinkan kapal angkut besar masuk guna mengembangkan kembali pertambangan nikkel, untuk membantu Negara dalam konsolidasi ekonomi. Demikian selajang pandang mengenai Masa Revolusi dan Masa Tantangan. Selandjutnja kita akan meningkat ketahun 1960, jang dapat diberikan nama Tahun Harapan.

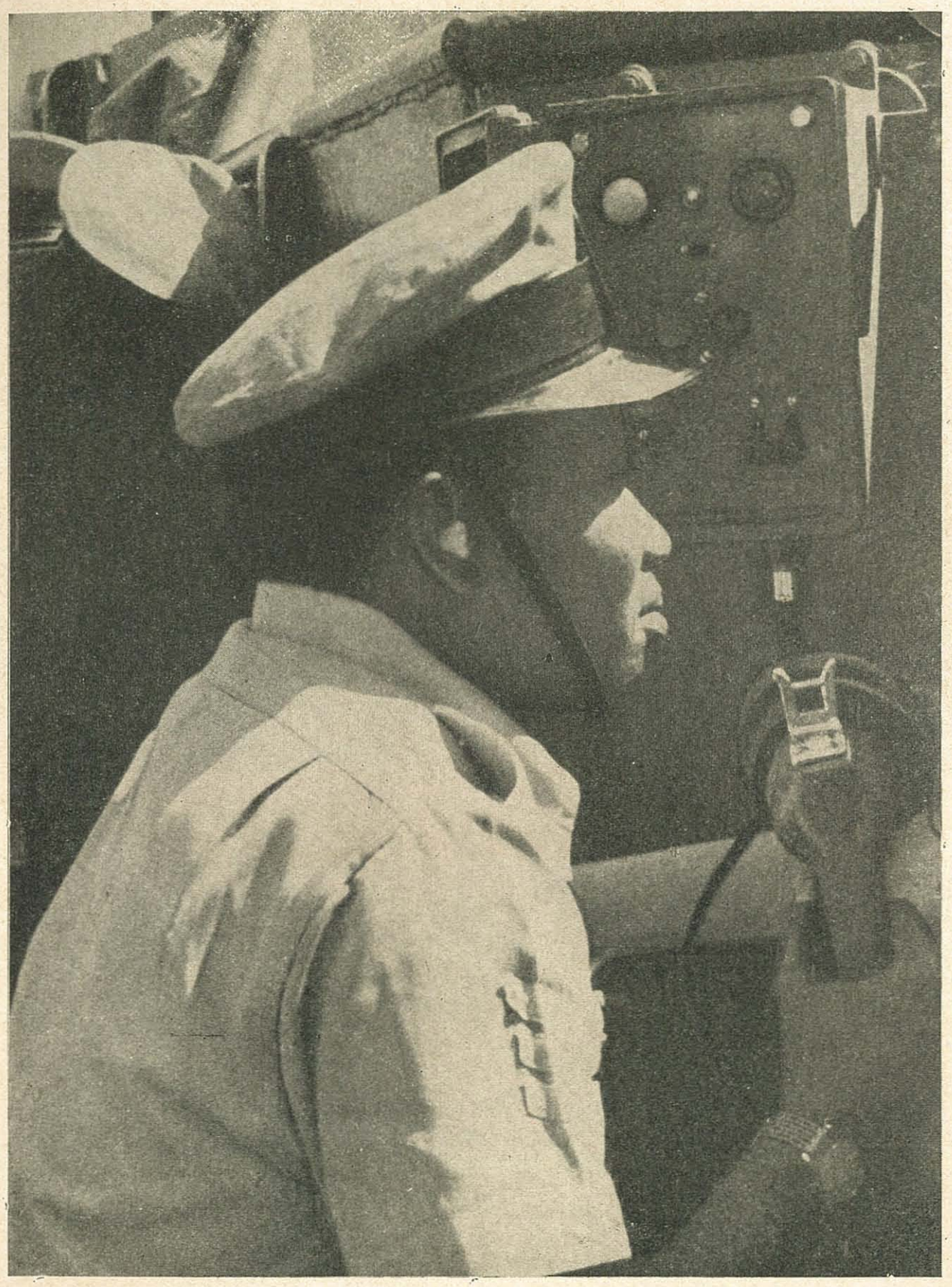

Waspada dipos masing-masing.

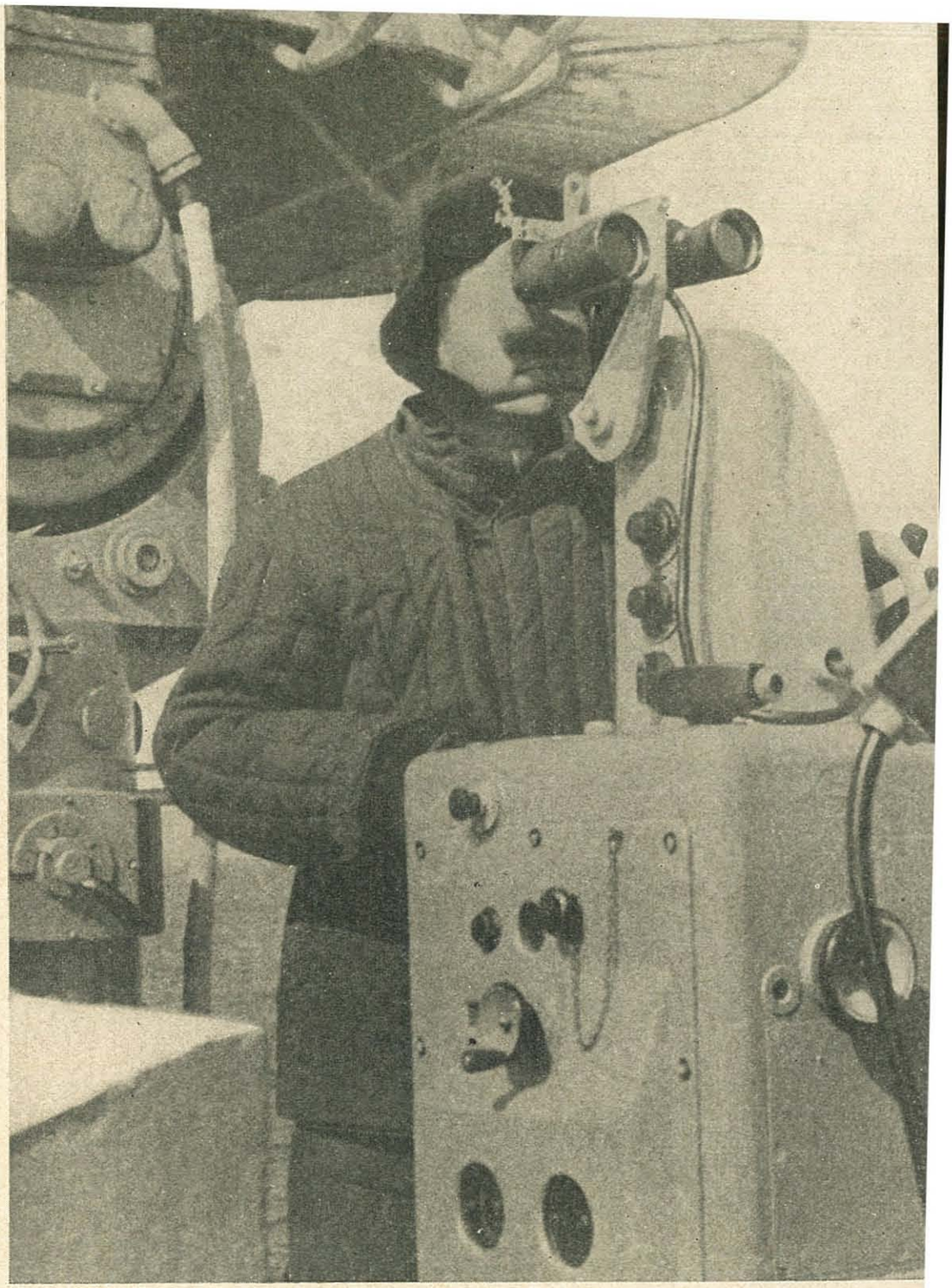

Dalam panas terik maupun dalam taufan saldju ALRI tetap waspada.

Perkembangan dalam tahun 1960 sangat dipengaruhi oleh perkembangan situasi Negara dalam tahun 1959. Perkembangan-perkembangan penting dalam tahun 1959 adalah :

1. Dekrit P.J.M. Presiden pada tanggal 5 Djuli 1960, mengenai Negara kita kembali pada undang-undang dasar 1945 dan penjusunan Kabinet Kerdja.
2. Pidato P.J.M. Presiden pada tanggal 17 Agustus 1959 jang menggariskan tentang haluan Negara ialah Manifesto Politik terkenal dengan Manipol dan intisari jang disebut USDEK.
3. Program Kerdja Kabinet jang meliputi sandang pangan, keamanan dan anti imperialisme.
4. Penggantian putjuk pimpinan dan komando dari Angkatan Laut Republik Indonesia dari tangan KSAL lama Laksamana Madya R. Subyakto kepada Laksamana Muda R. E. Martadinata, pada saat tersebut berpangkat KOLONEL.

Perkembangan² tersebut diatas mengakibatkan Angkatan Laut kita melaksanakan suatu konsolidasi dan menggariskan kebidjaksanaan baru untuk langkah² dikemudian hari, disesuaikan kepada keadaan. Kebidjaksanaan tersebut diatas meliputi dua bidang penting ialah :

1. Peremadjaan dari tubuh Organisasi Angkatan Laut dan penjesuaian kepada djiwa baru ialah djiwa USDEK.
2. Ikut serta setjara actief dari Angkatan Laut dalam pembangunan Negara, chusus dalam bidang Maritim.

Langkah² jang telah diambil oleh Angkatan Laut sebagai realisasi dari kebidjaksanaan baru tersebut adalah :

1. Penjusunan Struktur Organisasi Angkatan Laut baru, dalam mana Kepala Staf Angkatan Laut mempunjai kedudukan sebagai Menteri, Kepala Staf dan Panglima Angkatan Laut. Struktur Organisasi baru tersebut memisahkan adanja 3 komponen Mutlak dari Organisasi Angkatan Laut dan Pendirian² Angkatan Laut didarat jang keseluruhannja disebut Departemen Angkatan Laut. Departemen dari Angkatan Laut dipisahkan dalam dua bagian pokok ialah Staf Operasionil dan Staf Departemental.
2. Sebagai langkah dalam realisasi dari Kesatuan Operasi Angkatan Laut, telah dibentuknja Komando Armada, Suatu Komando, jang menjatukan semua kapal perang R.I. dalam satu Komando.
3. Langkah penting lainnja jang telah diambil ialah retooling dari tubuh Organisasi Angkatan Laut Keseluruhannja, jang titik berat diletakkan kepada peremadjaan pimpinan.
4. Dalam bidang Maritim, telah pula diadakan langkah² tegas dan positip, meliputi pengawasan dari pelajaran Niaga dan penertiban pelabuhan² untuk melantjarkan

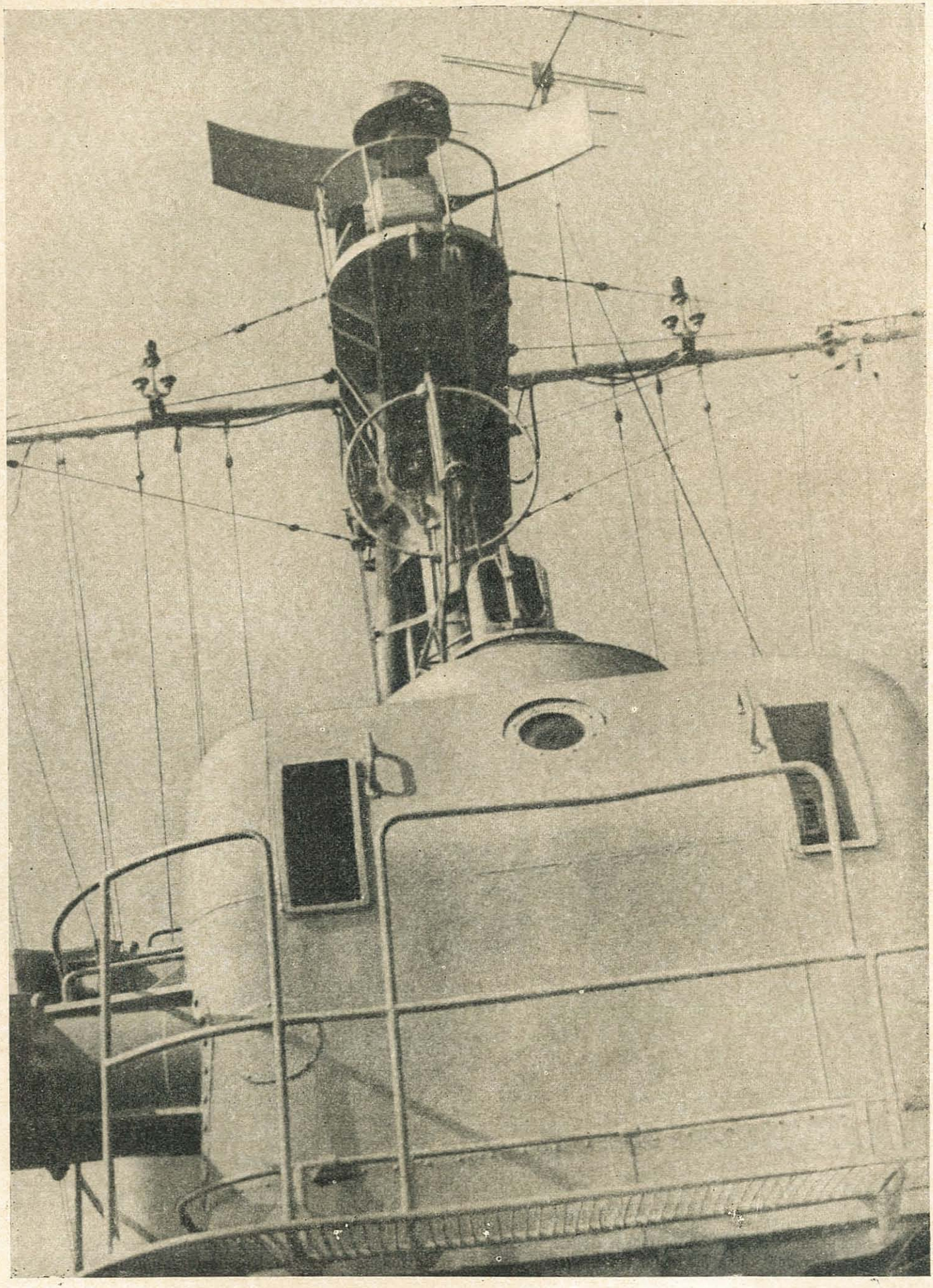

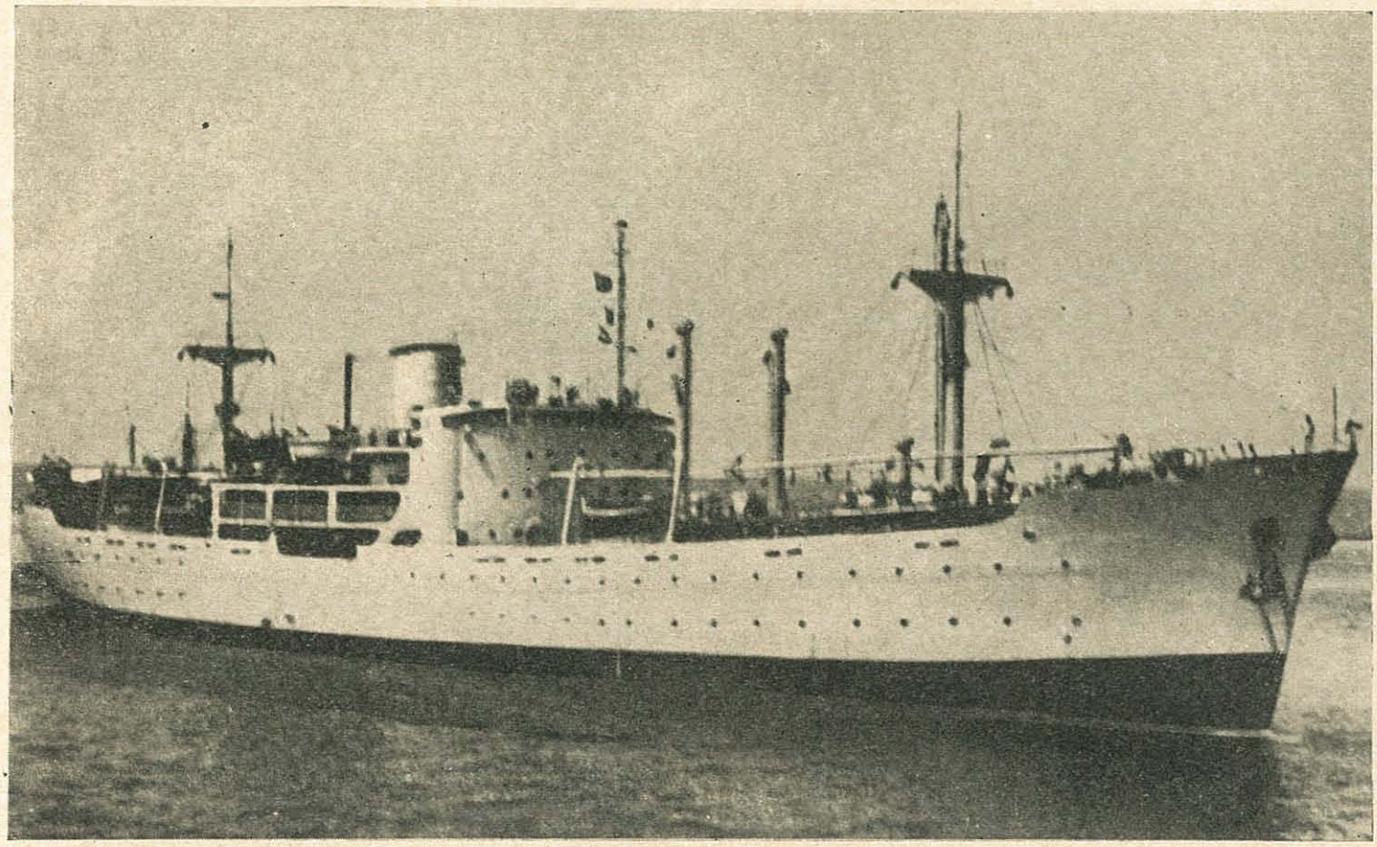

Tugas baru melantjarkan program sandang pangan dalam operasi tertib.

penjaluran dari bahan² penting, jang dibutuhkan untuk distribusi dan produksi, dan export keluar Negeri.
Untuk melaksanakan ini pada tgl. 11 Pebruari 1960 telah dibentuk Komando Tertib jang berkedudukan langsung dibawah Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut. Setjara langkah demi langkah, pelabuhan² dioper oleh Angkatan Laut, dimulai dengan Tandjung Priok.

5. Dalam melantjarkan distribusi, terutama meliputi distribusi melalui lautan, kapal² angkut Angkatan Laut seperti R.I. MOROTAI, R.I. HALMAHERA, R.I. TELUK-WADJO dsb. telah dikerahkan keseluruh pelosok dari Tanah Air.

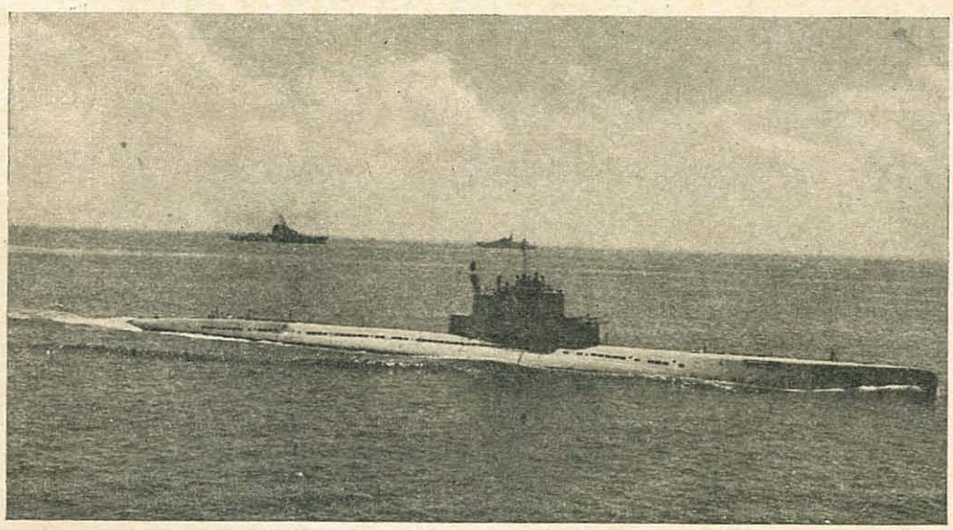

Sendjata baru Angkatan Laut R.I., jang menambah kemampuan Angkatan Laut dalam kemampuan dibawah air.

Diatas telah pula disinggung mengenai Konsolidasi dari Angkatan Laut jang disesuaikan kepada djiwa baru. Pada tanggal 5 Oktober 1959, bertepatan pada Hari Angkatan Perang ke 14, Angkatan Laut telah memberikan demonstrasi akan telah diconsolideernja kembali kekuatannja dilaut, dengan suatu demonstrasi diperairan Teluk Djakarta jang diberikan nama samaran (Code name) OPERASI KEMBALI 45. Dalam OPERASI KEMBALI 45, Angkatan Laut telah memberikan demonstrasi akan kemampuan Angkatan Laut, jang setiap detik siap menghadapi segala kemungkinan. Dalam Operasi tersebut telah dikenalkan sendjata baru jang memperkuat dan masuk dalam susunan tempur Angkatan Laut ialah kapal selam kita R.I. TJAKRA dan R.I. NANGGALA. Dengan demikian Angkatan Laut kini memiliki kemampun² dipermukaan laut, diudara, dipantai pendaratan dan dibawah permukaan laut. Dalam Operasi tersebut dikenalkan pula Kapal² Perang berat baru ialah Pemburu Torpedo Armada (Fleet destroyer), jang kini memperkuat kedudukan Armada. Demonstrasi tersebut, jang menundjukkan kemampuan dalam aksi Armada dan pendaratan Amphibi, telah mengabadikan akan arti dari Angkatan Laut kita, ditindjau dari sudut Luar Negeri, merupakan suatu komponen Seapower jang sedang bertumbuh makin kuat di Asia Tenggara.

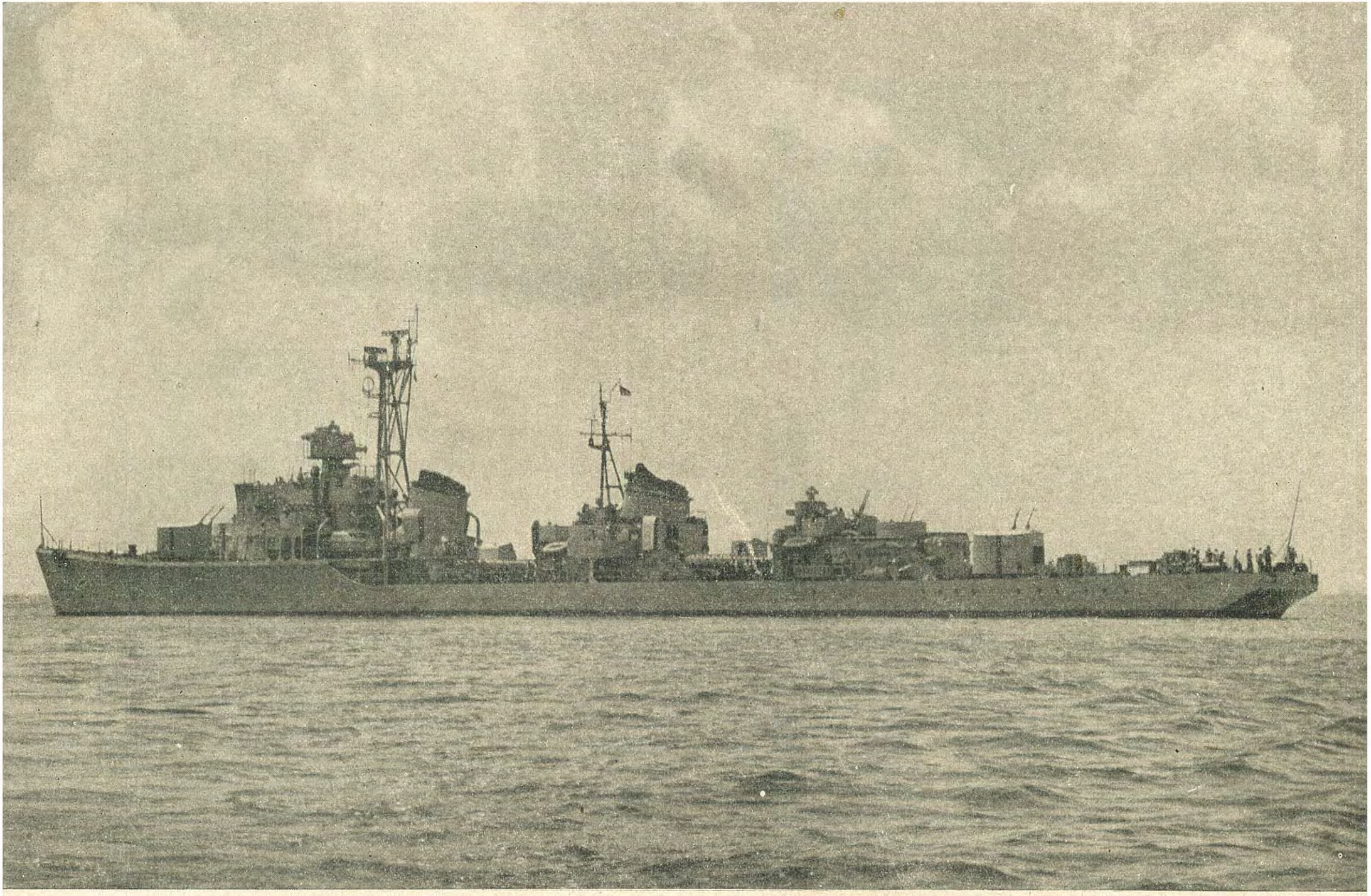

R.I. Siliwangi memperkuat susunan tempur Angkatan Laut kita

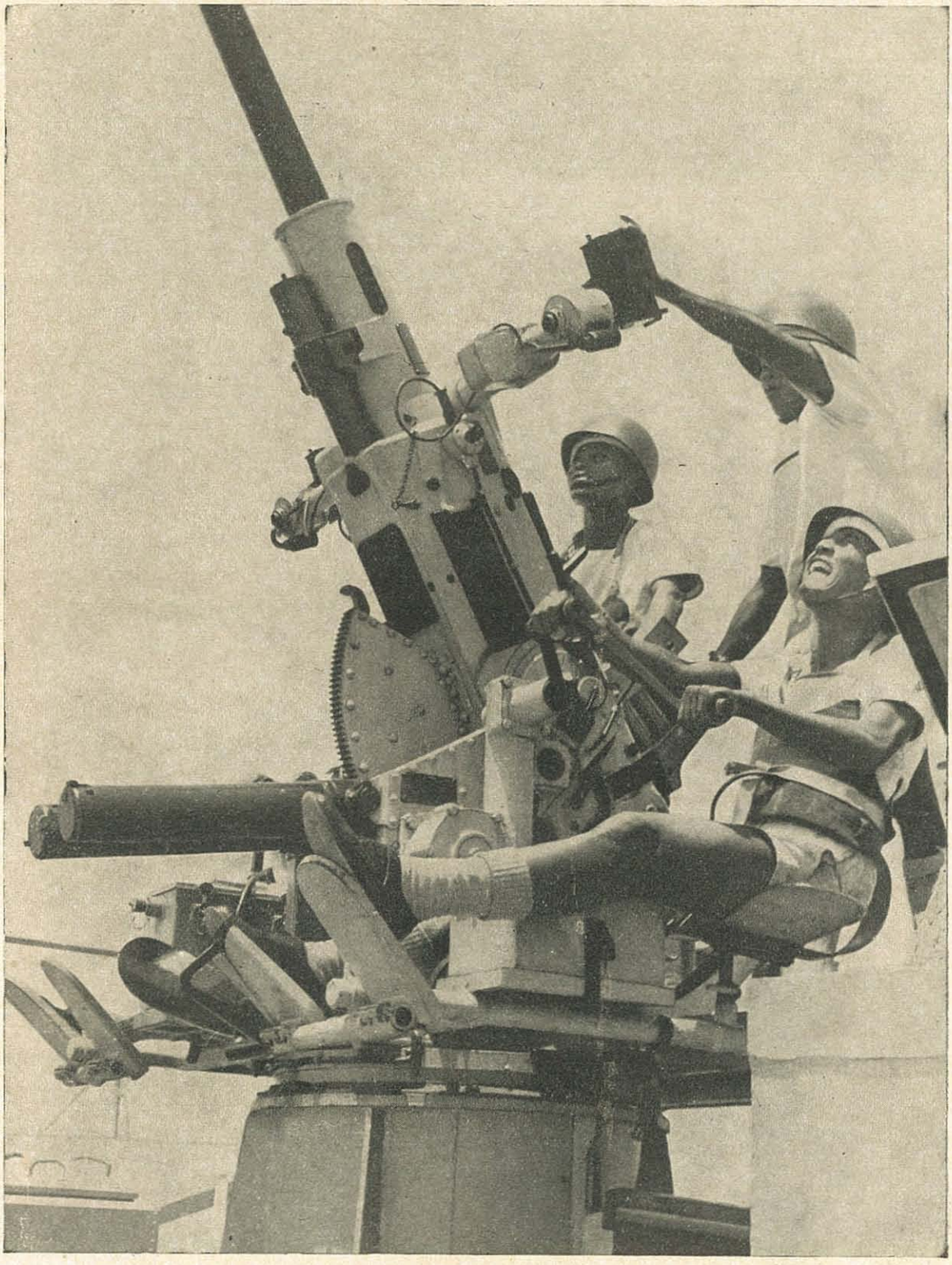

Siap sedia menghadapi tiap kemungkinan.

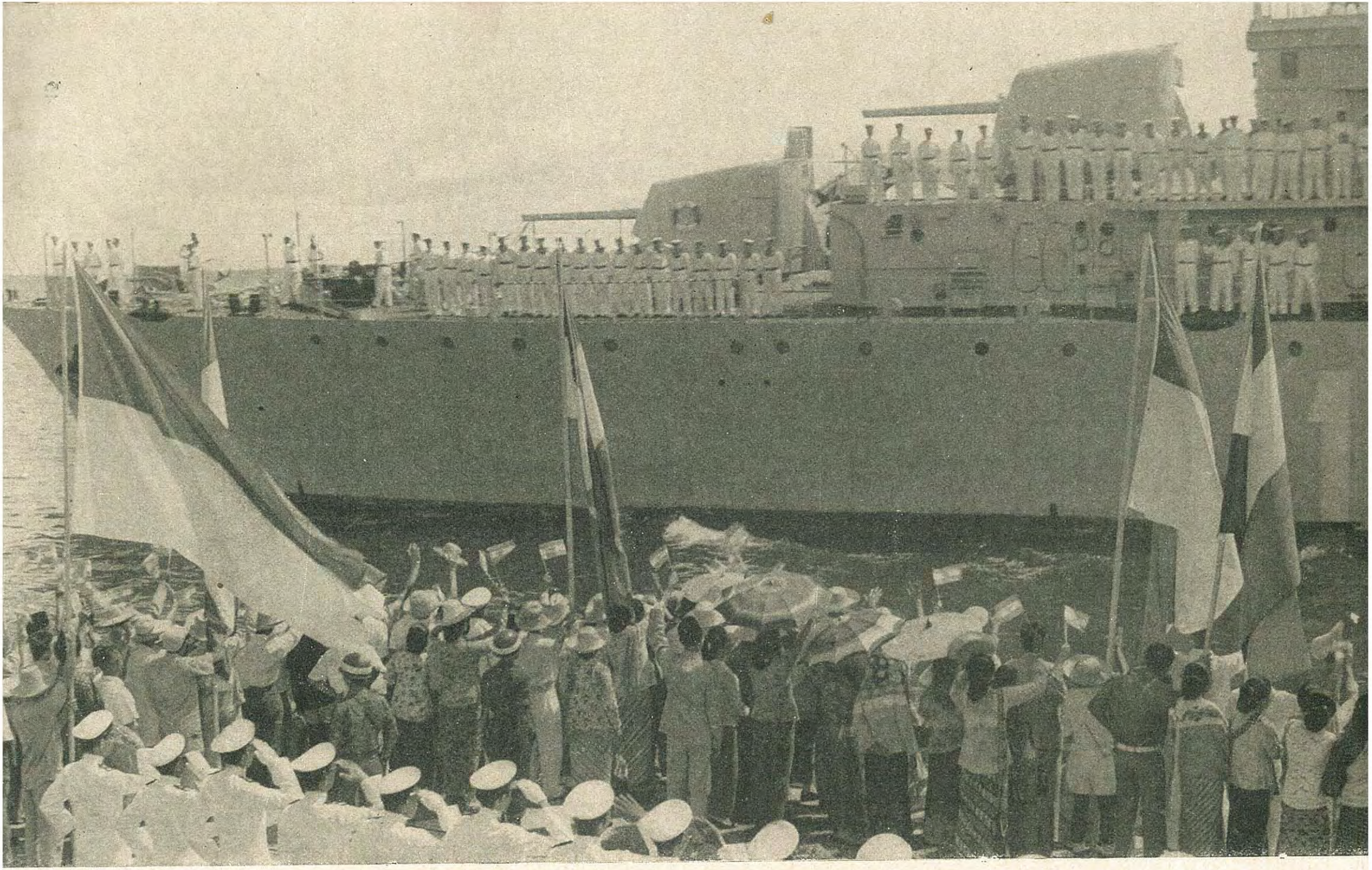

Kundjungan² Angkatan Laut Asing selalu mendapat sambutan dari Angkatan Laut, maupun dari seluruh Rakjat kita.

Djalannja dari Demonstrasi OPERASI KEMBALI 45 periksa peta terlampir. OPERASI KEMBALI 45 dilakukan oleh Gugus Tugas Amphibi 45 disingkat GTA-45, jang terdiri Kapal² perang R.I.

Suatu kenjataan, betapa besar perhatian dan artinja OPERASI KEMBALI 45 tersebut ditindjau dari sudut Luar Negeri, dapat kita saksikan dengan segera menjusulnja kundjungan² Angkatan Laut Luar Negeri pada achir tahun 1959 ialah :

1. Kundjungan dari V. Adm. F.N. Kivette OSN Komandan dari Jth. Fleet dengan Kapal Pendjeladjah USS. ST. PAUL dari Djakarta pada tanggal 2 Nopember 1959.
2. Kundjungan dari Adm. V.A. Fokin dari Angkatan Laut Sovjet Unie Komandan Armada Pacific Unie Sovjet dengan Kapal Pendjeladjah ADM. SENJAVIN dan 2 Destroyers.

Demikian perkembangan penting jang mempengaruhi djalannja dari perkembangan dari tahun 1960. Kini kita meningkat kepada aktivitet Angkatan Laut dalam bidang Operasionil dalam tahun 1960.

Tahun 1960 kita sebutkan sebagai tahun Harapan, karena tahun 1960 untuk Angkatan Laut terisi laporan² jang kuat dalam kita akan mentjapai tjita² kita jang kita inginkan. Tahun 1960 Angkatan Laut memulai dengan kegiatan² Angkatan Laut dalam bidang Maritim. OPERASI TERTIB melantjarkan aksinja dengan kekuatan dan ketjepatan penuh.

Pelabuhan Tg. Priok telah dioper dan ditempatkan dibawah pengawasan Angkatan Laut. Kemudian menjusul, pelabuhan² Palembang, Belawan, Surabaja, Semarang, Tjirebon, Balikpapan, Bandjarmasin, Bitung, Menado, Makassar, Ambon. Pelajaran Niaga mulai ditertibkan segala sesuatu jang bergerak dan berlajar dipermukaan air mulai diawasi dengan tjermat dan ditertibkan. Kapal² pengangkut R.I. MOROTAI, R.I. HALMAHERA, R.I. BANGGAI, R.I. NUSATELU, R.I. TELUK-WADJO dikerahkan untuk mengangkut bahan² pokok sandang pangan dari personil diseluruh pelosok tanah air kita. Kapal² Tangki, R.I. SAMBU, R.I. BUNJU, dan R.I. PELADJU mengangkut dan membagikan minjak bermatjam-matjam kepelosok dimana hampir² dilupakan manusia karena sukarnja perhubungan dilaut. Kita terakan Statistieken dari peranan Angkatan Laut dalam melantjarkan Operasi Sandang Pangan :

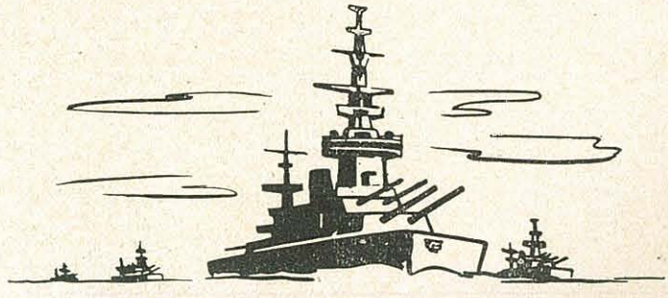

K.S.A.L. R.E. Martadinata — Laksamana Madya F.N. Kivette.

*Laksamana **V.A. Fokin** — K.S.AL. R.E. Martadinata. (Klise Bapus).*

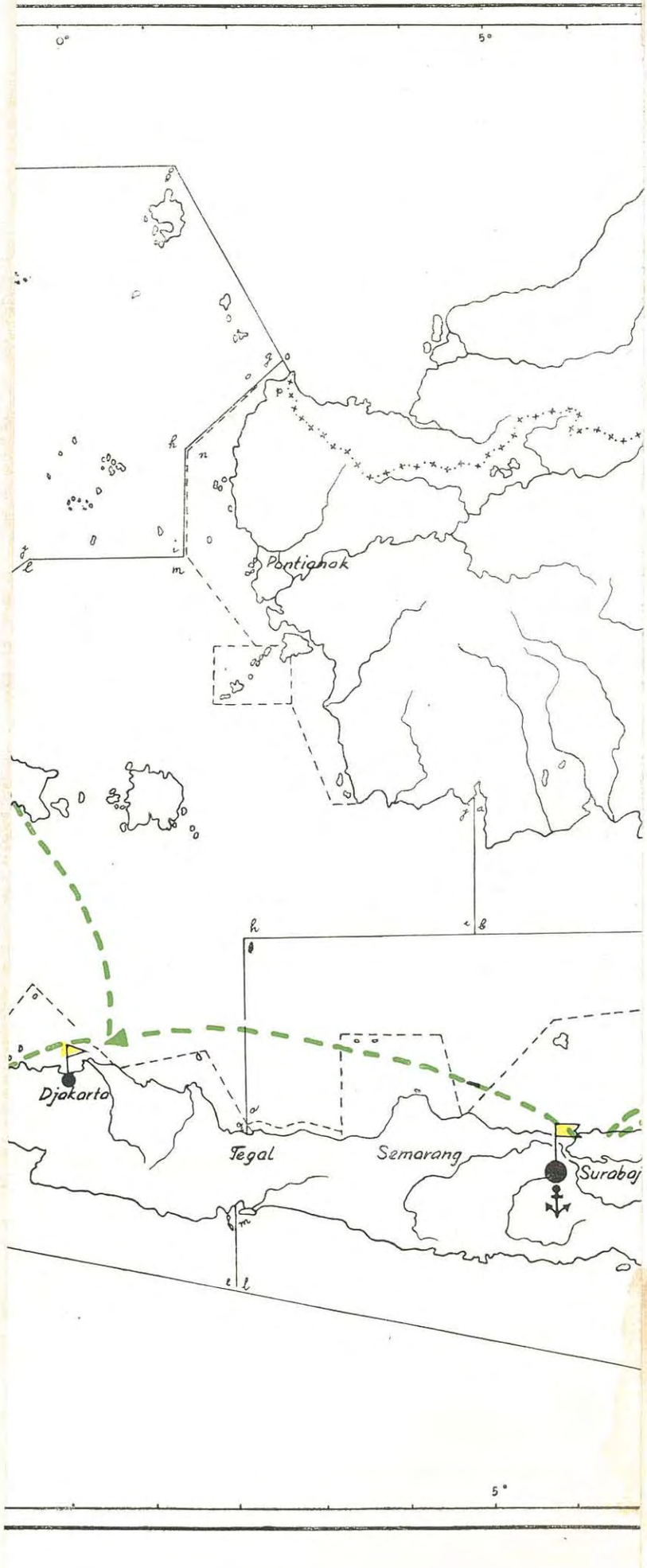
0°
5°
Pontianak
Djakarta
Tegal
Semarang
Surabaj
5°

Dalam ruangan kapal jang sangat terbatas.

Selain dari Aspek² economie, penjelundupan ini mempunjai aspek Operasionil ialah penjelundupan jang dilakukan Gerombolan² untuk menjelundupkan sendjata logistik untuk Operasi seperti diperairan Atjeh Timur, Selat Malaka Tengah, Perairan Djawa Barat Selatan, Selat Makassar, Perairan Sulawesi Selatan dan Perairan Ceram Utara. Untuk dapat mempunjai suatu gambaran jang djelas, disilahkan untuk memeriksa peta terlampir.

Untuk gambaran kasar berdasarkan statistieken, maka tiap tahun kapal/perahu/sampan jang telah ditangkap karena penjelundupan rata² 400 buah dan dalam nilai uang, tiap tahun pemberantasan penjelundupan dapat menangkap atau menghasilkan untuk Negara, sebanjak 300.000.000 Rupiah, dalam devizen. Setiap tahunnja, penjelundupan seluruhnja ditaksir ± 750.000.000 Rupiah dalam devizen. Dengan memperhitungkan hasil pemberantasan Penjelundupan tersebut diatas, Negara masih dirugikan oleh penjelundupan, sebesar Rp. 45 djuta tiap tahunnja kepada devizen. Djelaslah bahwa tugas pemberantasan penjelundupan ini dikemudian hari masih tetap merupakan salah satu tugas penting dari Angkatan Laut Chususnja dan alat² Negara lain pada umumnja.

Kegiatan Angkatan Laut jang ketiga dalam tahun 1960, jang merupakan pula kegiatan sedjak tahun 1950, ialah kegiatan² dalam rangka tugas dalam Operasi Keamanan. Tugas ini dalam isi (Volume) tergantung pada perkembangan situasi Operasi keseluruhannja. Dalam tahun 1958, dalam mana kekuatan pokok dari Pemberontak dapat dipatahkan oleh Angkatan Perang kita, Angkatan Laut pada waktu itu mempunjai tugas pokok atau tugas utama ialah pendaratan² Amphibi di-pusat² musuh, seperti Padang, Pakan Baru, Morotai, Kema dan Gorontalo. Dalam tahun² berikutnja 1959 dan sekarang 1960, tugas pokok beralih kepada tugas terbatas ditindjau dari konsep Operasi jang bersifat „Follow up Operation". Tugas Angkatan Laut dalam „Follow up Operations" meliputi :

1. Blokkade dari perairan² berbatasan pada daerah² Operasi untuk „Intercept" dan penghantjuran dari garis bantuan logistik musuh melalui lautan.

2. Bantuan tembakan dari laut pada sasaran musuh dalam rangka Operasi didaerah untuk Angkatan Darat.

3. Pendaratan² terbatas jang merupakan aksi² samping (Nevenacties) dalam rangka Operasi² jang dilantjarkan didaerah.

Dalam tahun 1960 Operasi² jang diselenggarakan oleh Angkatan Laut dalam rangka Operasi keamanan dan mempunjai misi tersebut diatas ialah : Periksa peta terlampir.

1. **Operasi diperairan Sulawesi Utara** jang dilakukan oleh Task Unit 6 (TU-6) setahun penuh. Penembakan dari laut jang telah dilakukan dalam 1960 ialah pada tempat²: Tg. Mangkit, Belang, Inobonto, Domisil, Amurang Kosen, Tanah Wangko, Satumal, Breku, Akri Sala, Batu Putih, pantai Tg. Mangket Datalisung, Tg. Rerei sampai Kombi dsb. Hasil² jang ditjapai ialah hantjurnja kubu² musuh, pembubaran Konsentrasi² musuh dan tertjatat 43 musuh tewas. Kapal² Perang R.I. jang melakukan tugas ini dalam tahun 1960 ialah R.I. PATTIMURA, R.I. LEMADANG, R.I. BUBARA, R.I. TONGKOL, R.I. DORANG.

2. **Operasi² Angkatan Laut diperairan Atjeh dan Sumatera Utara.**

   Dalam Operasi ini dilakukan sedjak Djuli 1959 hingga sekarang. Kapal² perang R.I. jang telah melakukan tugasnja diperairan ini ialah : R.I. LAJANG, R.I. KATULA, R.I. TONGKOL, R.I. TODAK, R.I. IMAMBONDJOL. Tugas dalam daerah Operasi dititik beratkan kepada blokkade Angkatan Laut untuk „intercept" dan menghantjurkan garis bantuan logistik musuh melalui lautan.

3. **Operasi SILIWANGI I.**
   Operasi ini dilakukan diperairan Sumatera Tengah sampai Barat jang tugasnja :
   1. Mendaratkan 2 Kie Angkatan Darat di TIKU, merupakan sebagai aksi samping dalam rangka Operasi Darat.
   2. Penembakan dari Laut pada sasaran² musuh dipantai di Tg. TIKU, LUBUK PUSING.

   Pendaratan dilakukan di TIKU pada tanggal 13 Pebruari 1960. Operasi ini dilakukan oleh :
   R.I. SILIWANGI.
   R.I. BUNJU.
   4 Kapal Angkut.

4. **OPERASI PERKASA II.**
   Operasi ini dilakukan diperairan SIBOLGA jang tugas pokoknja :
   1. Mendaratkan 1 BATALJON Angkatan Darat di NATAL.
   2. Penembakan dari laut pada sasaran² musuh dipantai.

   Operasi ini dilakukan oleh satuan Tugas 204 (ST-204) jang terdiri dari kapal² perang :
   R.I. LAPAI.
   R.I. TODAK.
   R.I. NUSATELU.

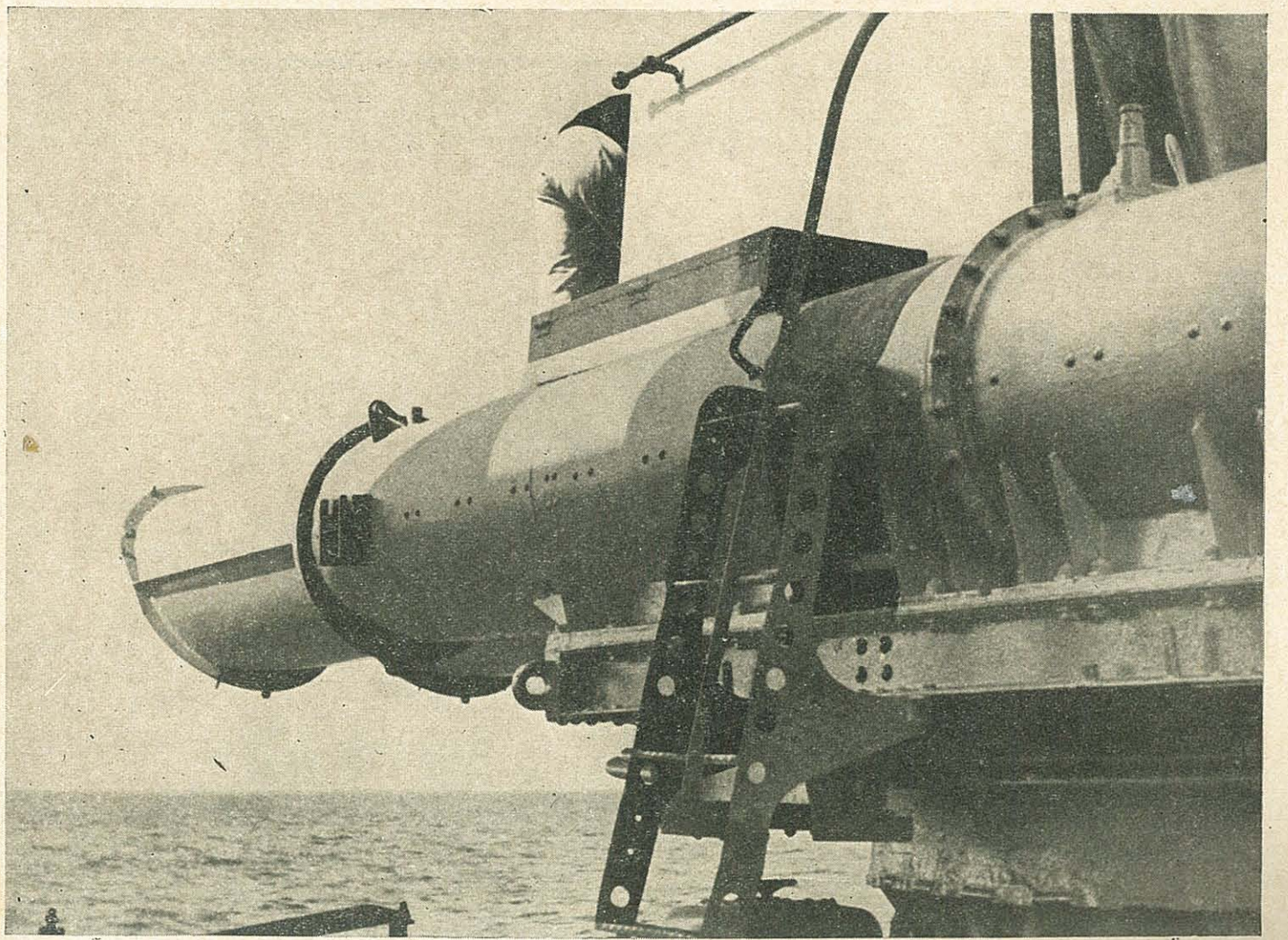

Torpedo-torpedo ALRI sanggup menghantjurkan pengatjau kemerdekaan kita.

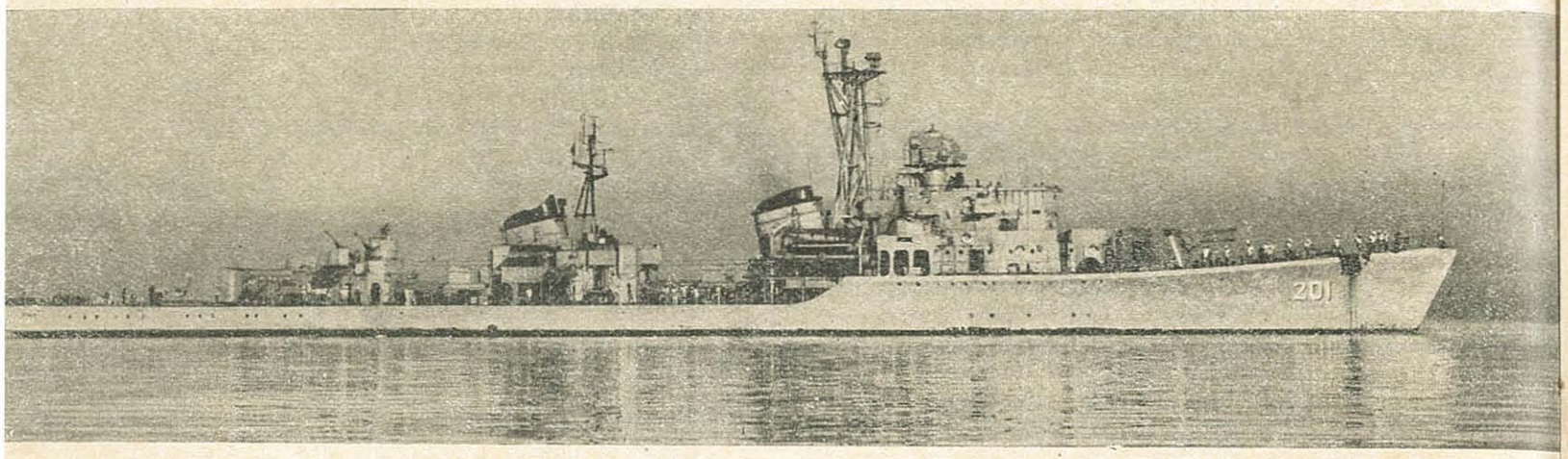

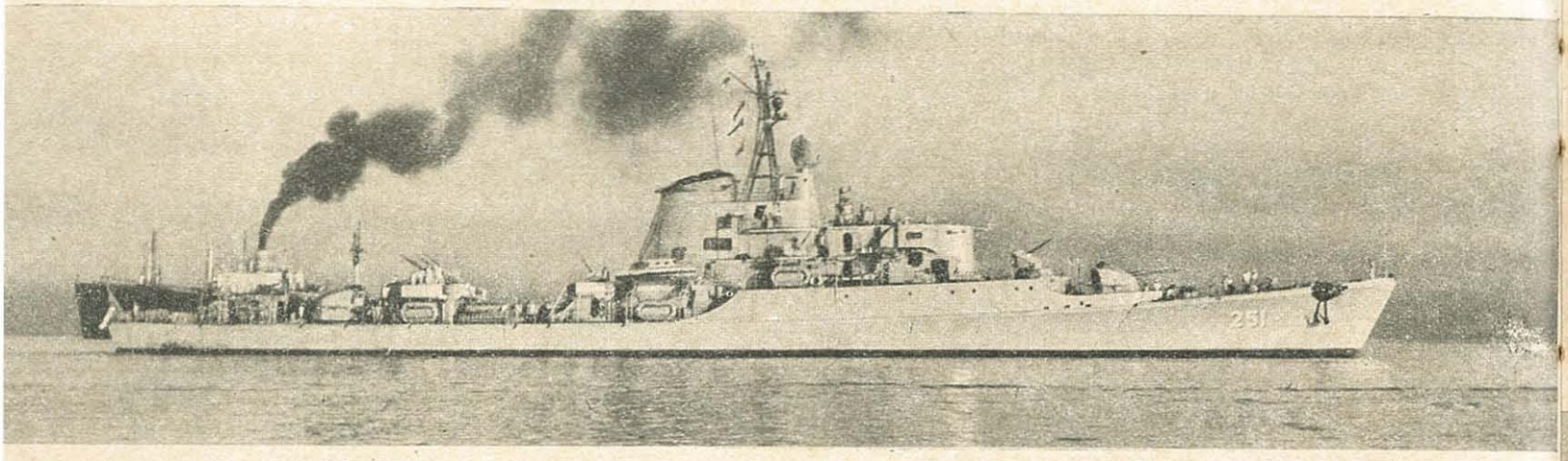

Betapa tjantik dan betapa buas.

Pendaratan dilakukan pada tanggal 10 Agustus 1960 di NATAL. Operasi ini adalah Operasi Samping dalam rangka Operasi Darat.

5. **OPERASI SINGALAUT I, II, III.**

Operasi ini dilakukan di perairan Maluku (Ceram dan Halmahaira) jang tugasnja ialah melakukan bombardemen pada sasaran² musuh didarat jang berbentuk concentrasi dan kubu² musuh PERMESTA di HALMAHAIRA dan CERAM (RMS).

Kapal² perang R.I. jang mengikuti Operasi ini ialah :

OPERASI SINGALAUT I : R.I. IMAM BONDJOL.

OPERASI SINGALAUT II, III : R.I. TJAKALANG.

6. **OPERASI WASPADA.**

Operasi ini diselenggarakan dengan tugas :

1. Mempertinggi kewaspadaan Nasional.
2. Melakukan bombardemen dari laut kepada sasaran musuh di KODAM MERDEKA.

Operasi ini dilakukan diperairan perbatasan Irian Barat dan dilakukan oleh Kesatuan Tugas 202, jang terdiri dari :

R.I. PATIUNUS.
R.I. TJAKRA.
R.I. SERIGALA.
R.I. MATJAN TUTUL.
R.I. TODAK.
R.I. DORANG.
R.I. TENGGIRI.
R.I. TJAKALANG.
R.I. BUNJU.

Operasi ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 1960.

7. **OPERASI NUSA INA.**

Operasi ini diselenggarakan dengan tugas :

1. Dalam rangka Operasi TERTIB.
2. Penjelenggaraan tembakan dari laut pada sasaran musuh di pantai Teluk Bone.

Operasi ini dilakukan oleh Special Task Unit (STU-65) jang terdiri dari kapal² perang :

R.I. SINGAMANGARADJA.
R.I. PATTIMURA.
R.I. HASANUDIN.

Penembakan dilakukan pada tanggal pada sasaran dipantai BONE selama tiga hari.

8. **OPERASI TJENDERAWASIH.**

Operasi ini diselenggarakan dengan tugas :

1. Memberikan bantuan tembakan dari laut kepada sasaran musuh di KODAM MERDEKA.

Madju penuh .....

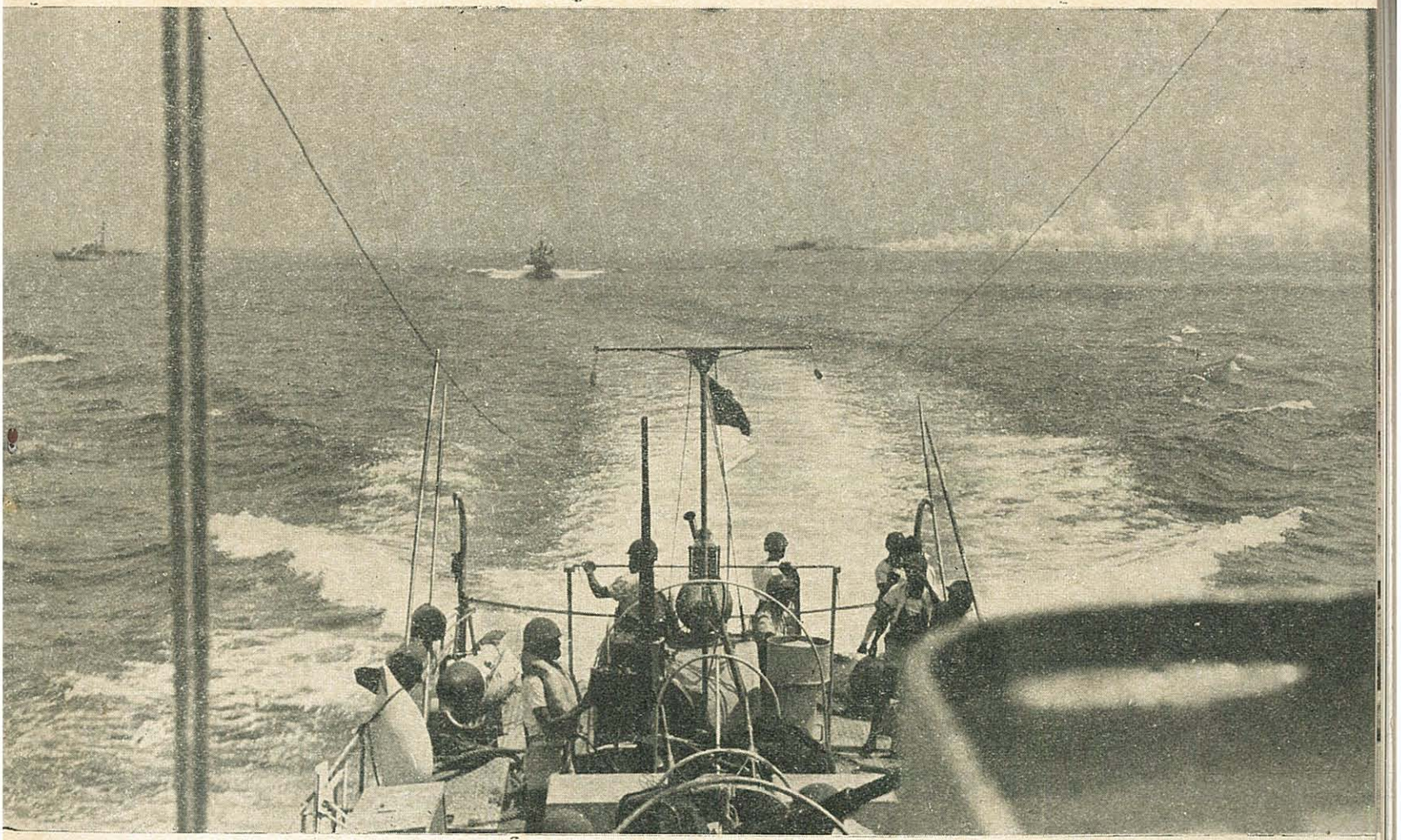

Operasi ini dilakukan oleh satuan tugas 29 jang terdiri dari kapal² perang :

R.I. SILIWANGI.
R.I. SURAPATI.

Tembakan dari laut dilakukan tanggal 16-8-1960 s/d 17-8-1960 pada sasaran² MAKALIKUNG TONDANO KOLONGAN TANA WANGKO KAROR KP. PESI DIDEKAT TG. LOGOANG.

9. **OPERASI DI SULAWESI SELATAN.**

Operasi ini diselenggarakan dengan tugas :

1. Memberikan bantuan tembakan dari laut pada sasaran musuh dipantai teluk BONE.

Operasi ini dilakukan oleh R.I. LAPAI pada tanggal 1-10-1960 s/d 4-10-1960.
Kegiatan² Angkatan Laut ke-empat meliputi Operasi Penjapuan Randjau jang dalam tahun 1960 dilakukan di perairan-perairan sbb. :

1. Perairan Balikpapan pada tanggal 20-5-60 s/d 10-6-60 dilakukan oleh :

   PR 508
   PR 509
   PR 510
   RI. MARICH sebagai tender.

2. Perairan di Pulau Laut pada tanggal 13-6-60 s/d 11-7-60 dilakukan oleh kesatuan :

   PR 508
   PR 509

3. Perairan KOLAKA pada tanggal 30-4-60 s/d 13-5-60 dilakukan oleh :

   PR 509
   PR 510
   RI MARICH

4. Perairan BONE pada tanggal 30-4-60 s/d 13-5-60 dilakukan oleh : PR 509, PR 510, RI MARICH.

5. Perairan Pangkalan Susu pada tanggal 4-10-60 oleh : PR 509, PR 508, PR 505, PR 502.

Maksud dari penjapuan ini ialah membebaskan perairan² tersebut dari bahaja Randjau, sehingga dengan demikian perairan tersebut dapat dibuka untuk pelajaran lagi guna menghidupkan dan melantjarkan ekonomie negara, seperti minjak di Pangkalan Susu, bidji nekkel di KOLAKA, minjak di Balikpapan, perikanan di Pulau Laut.

Kegiatan kelima dari Angkatan Laut dalam tahun 1960 chusus jang dilakukan oleh Kesatuan Operasi Angkatan Laut dalam latihan² taktis. Latihan taktis ini penting sekali untuk mempertinggi nilai dan kesiapan bertempur dari kesatuan Operasi Angkatan Laut.

Pendjaga-pendjaga perkasa Tanah Air kita dalam Formasi jang rapih

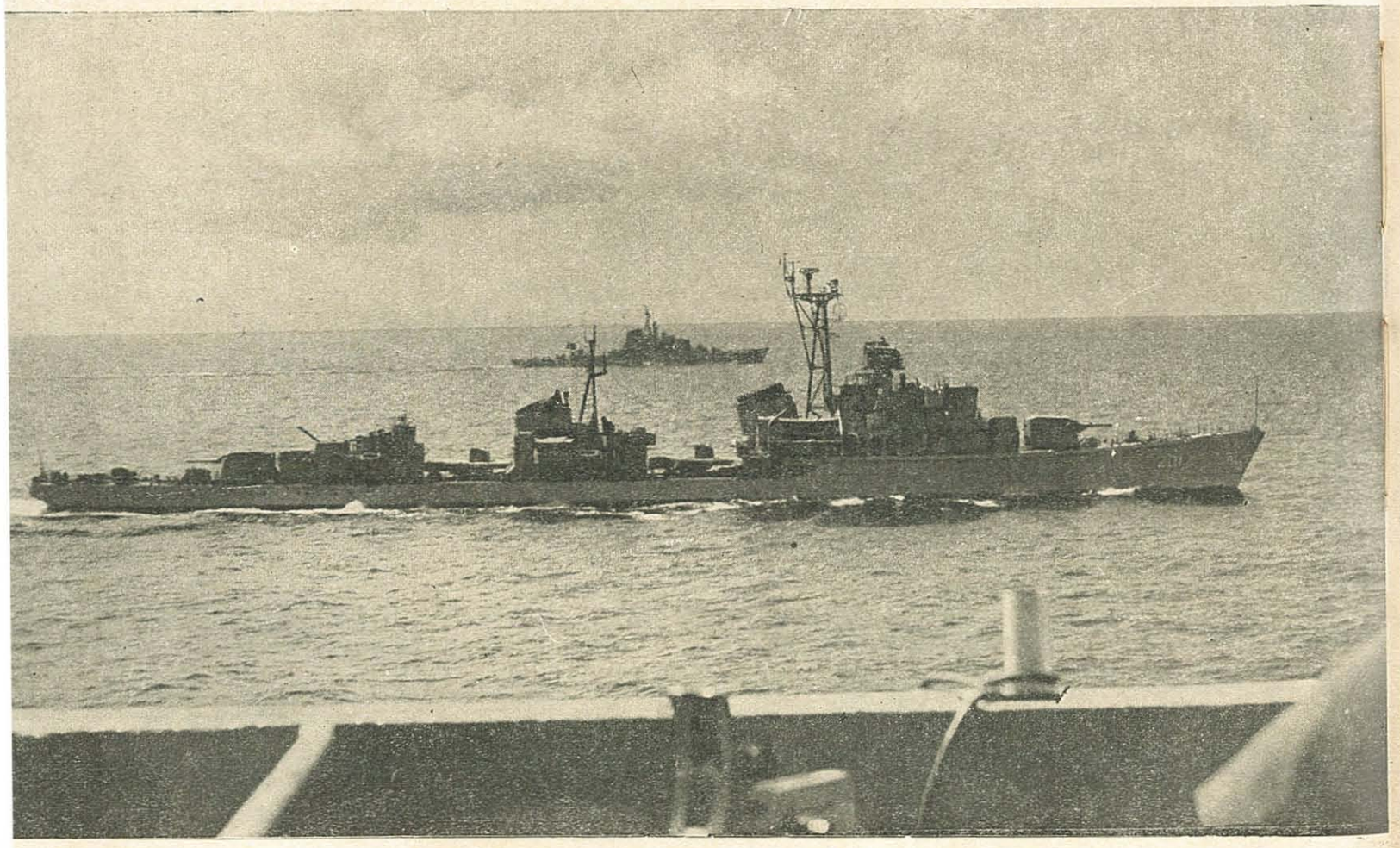

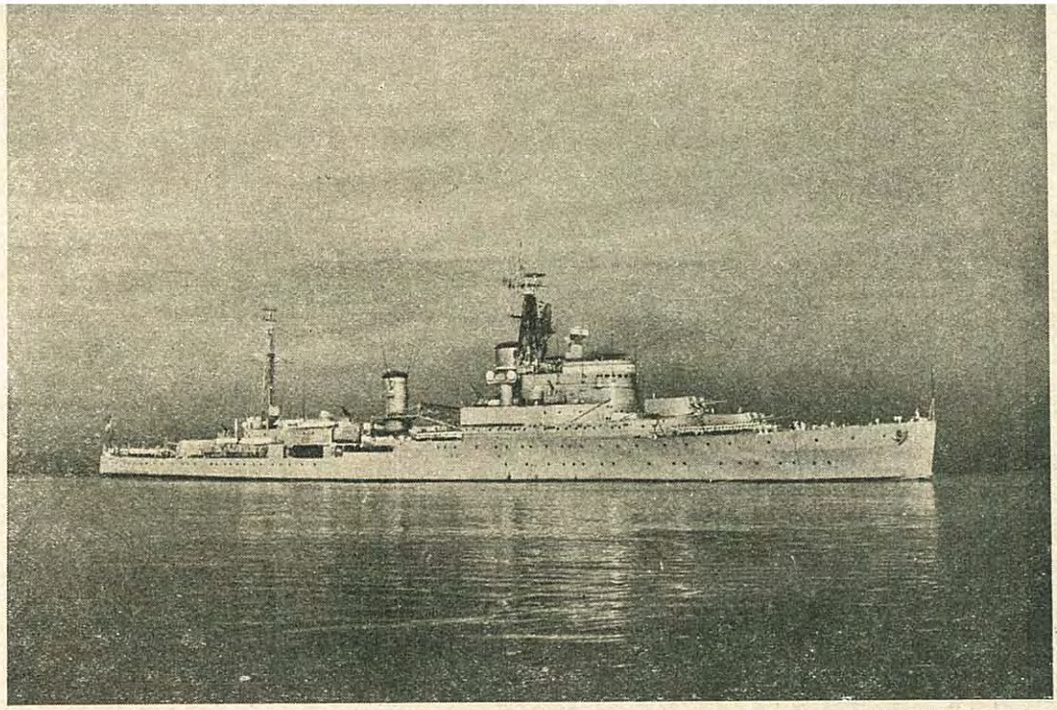

I.N.S. Mysore.

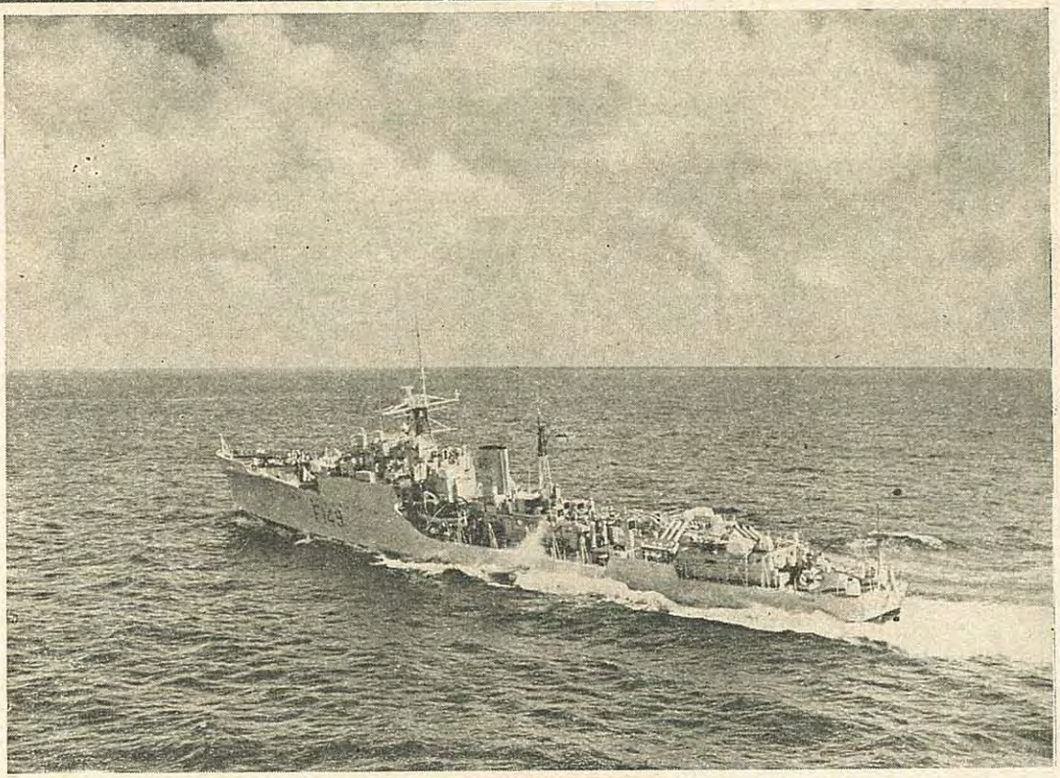

Semua mesin madju penuh.

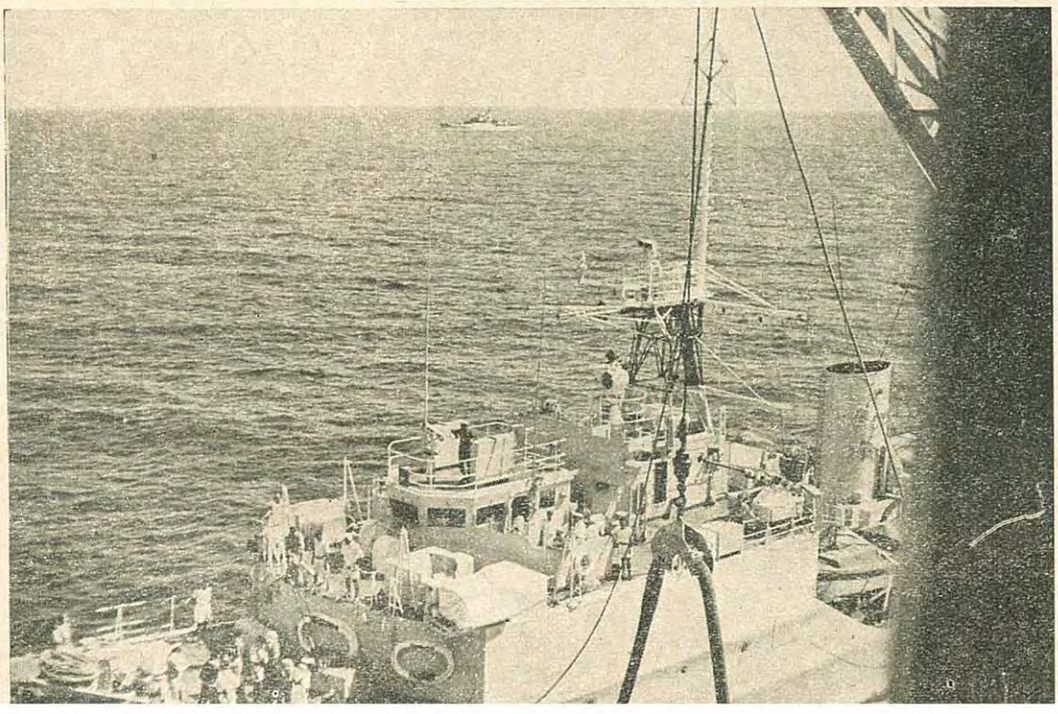

Mengisi minjak sambil berlajar.

LATIHAN GABUNGAN ALRI — INDIANFLEET

SATU LANGKAH MENUDJU KESEMPURNAAN

Latihan bersama ALRI-I.N R. E. Martadinata waktu Laksamana Muda

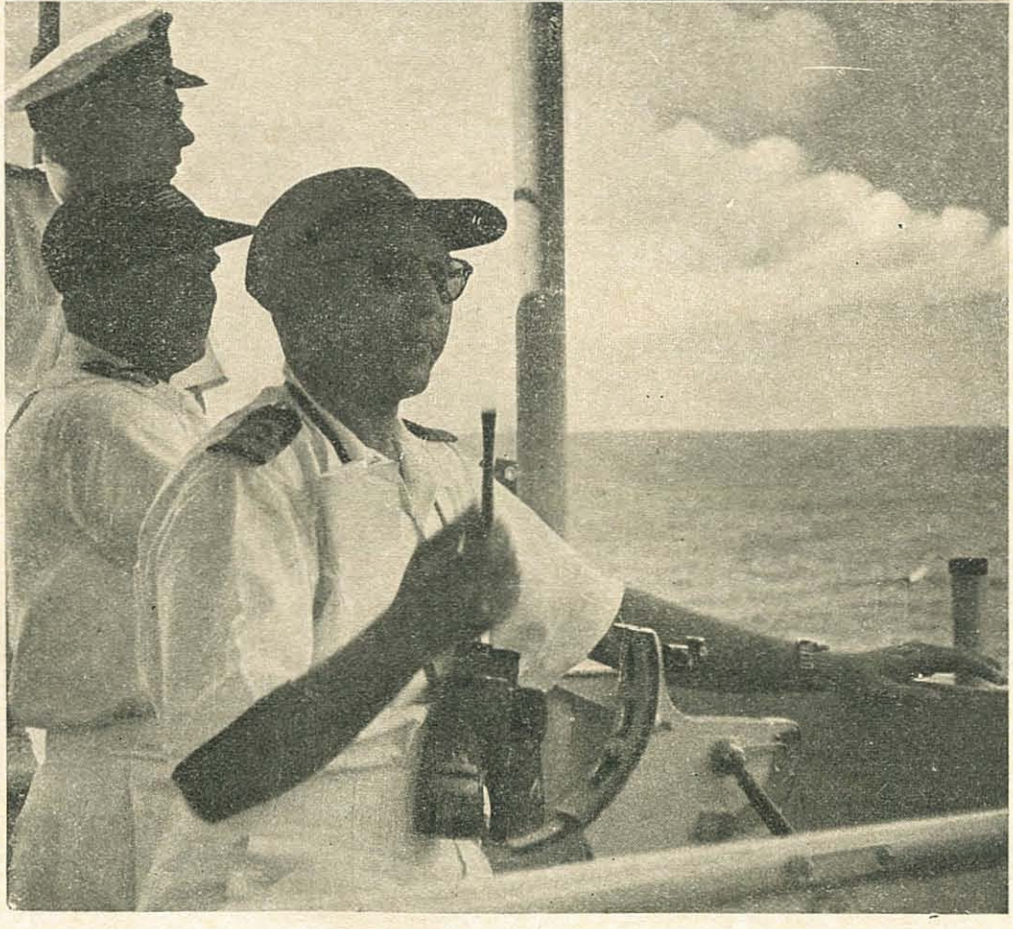

Rear Admiral B.S. Soman Komandan Armada Indian Fleet dan Capt. S.D. Kale Komandan INS. Mysore.

Tahun 1960 dalam bidang latihan taktis membuka satu area baru untuk Angkatan Laut dengan diselenggarakan latihan gabungan oleh Angkatan Laut dari dua Negara ialah Indonesia dan India. Latihan gabungan ini adalah dalam rangka pelaksanaan perdjandjian bekerdja sama antara Angkatan Laut Republik Indonesia dan Indian Fleet. Latihan gabungan ini merupakan udjian bagi Angkatan Laut kita dan telah memberikan pengalaman² kepada kita jang sangat berharga untuk langkah² dikemudian hari. Latihan Gabungan ini merupakan pertama kali dilakukan oleh Angkatan Laut dari dua Negara jang berpolitik bebas tetapi aktip, jang mana diteropong oleh mata dunia pada umumnja dan Negara tetangga pada chususnja.

Untuk Angkatan Laut kita latihan gabungan ini merupakan langkah penting kemuka dalam perkembangan.

Latihan gabungan ini diberikan nama sasaran OPERASI LUMBA-LUMBA dan dipimpin sendiri dan langsung oleh Laksamana R. E. MARTADINATA, Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut.

OPERASI LUMBA-LUMBA ini diikuti oleh SATUAN TUGAS 203, jang terdiri dari kapal² perang :

R.I. SILIWANGI.

R.I. SARWADJALA.

R.I. SINGAMANGARADJA.

R.I. SURAPATI.

R.I. PATTIMURA.

R.I. HASANUDIN.

R.I. MATJAN TUTUL.

R.I. ADJAK.

4 GANNET.

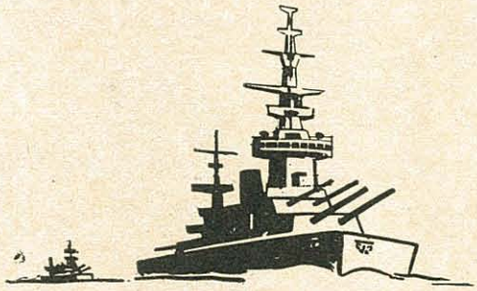

dan INDIAN FLEET, jang terdiri dari kapal² perang :

INS MYSORE.

INS BRAHMAPUTRA.

INS KUTHAR.

INS KHUKRI.

Indian Fleet dipimpin oleh Rear Adm. B. S. SOMAN IN, Flag Officer Commanding Indian Fleet.

Operasi LUMBA-LUMBA ini dilakukan diperairan Djawa dan diselat Madura. Scope dari OPERASI LUMBA-LUMBA ini meliputi :

1. Gerakan Armada (Manouvre)
2. Serangan Kapal Tjepat Torpedo.
3. Serangan Buru Torpedo.
4. Bombardemen dari laut kepada sasaran didarat.
5. Serangan Kapal Selam.
6. Serangan Kapal Terbang.

Kundjungan armada R.I. dibawah pimpinan Kol. (Pel.) O.B. Sjaaf ke India (Halaman 60, 61 dan 62).

Kolonel O.B. Sjaaf diterima oleh Rear Admiral B.S. Soman.

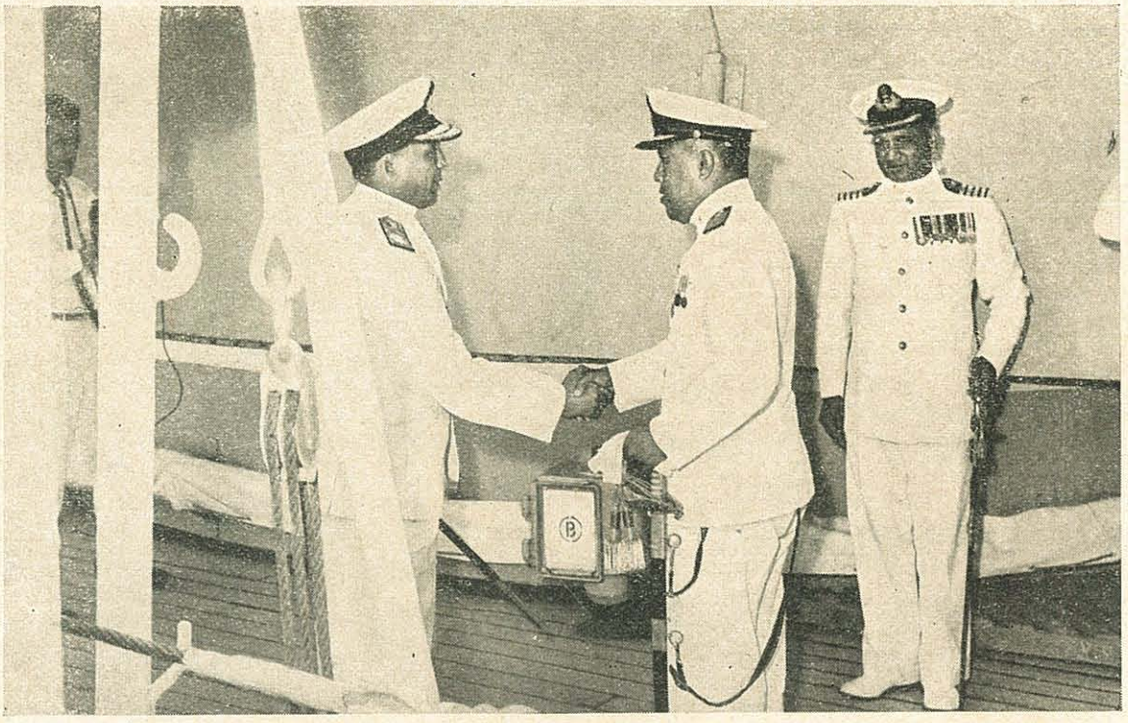

Duta Besar Indonesia Djendr. Maj. R. Abdulkadir untuk India diatas bumi Indonesia jang berkundjung ke India.

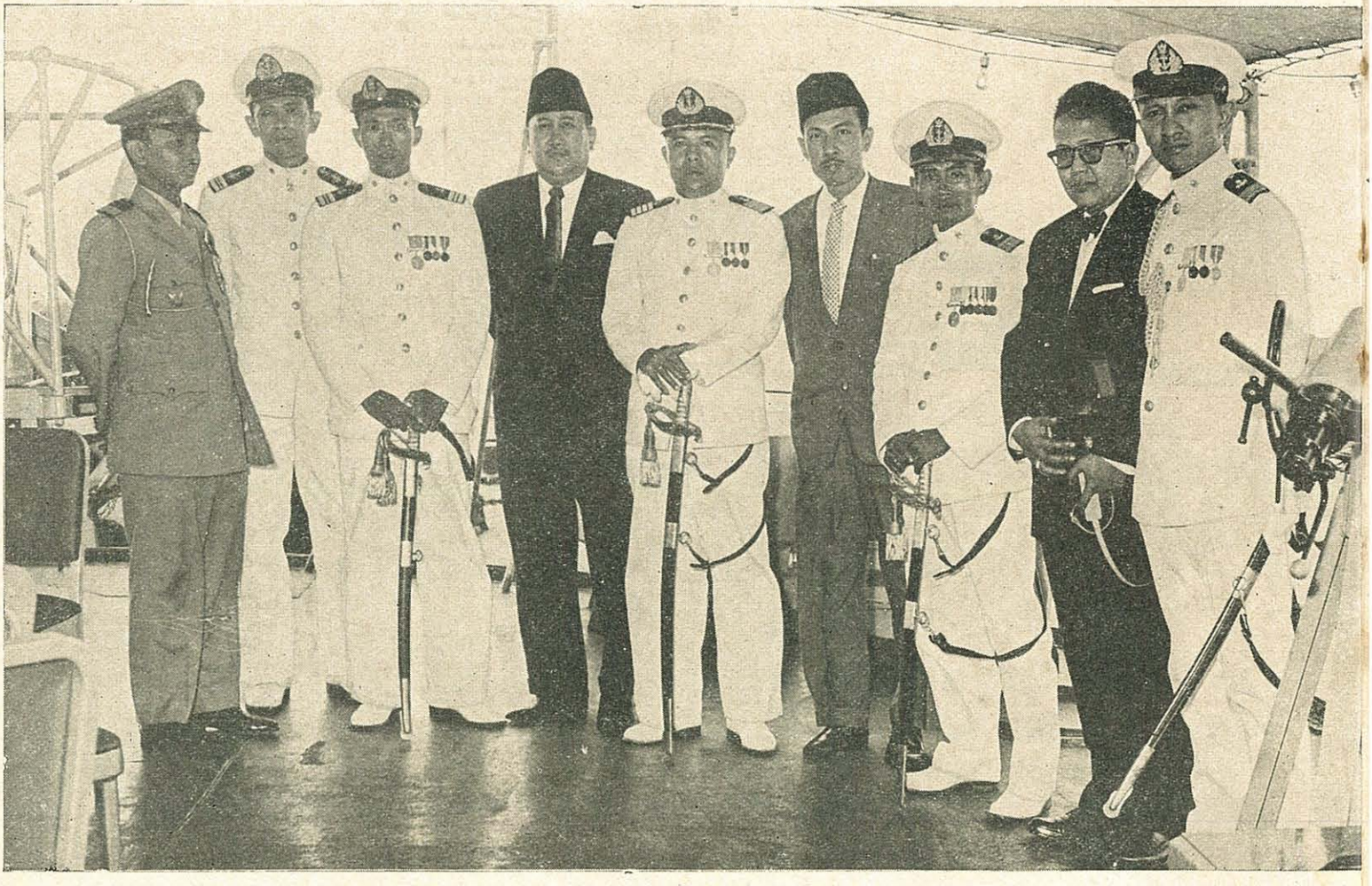

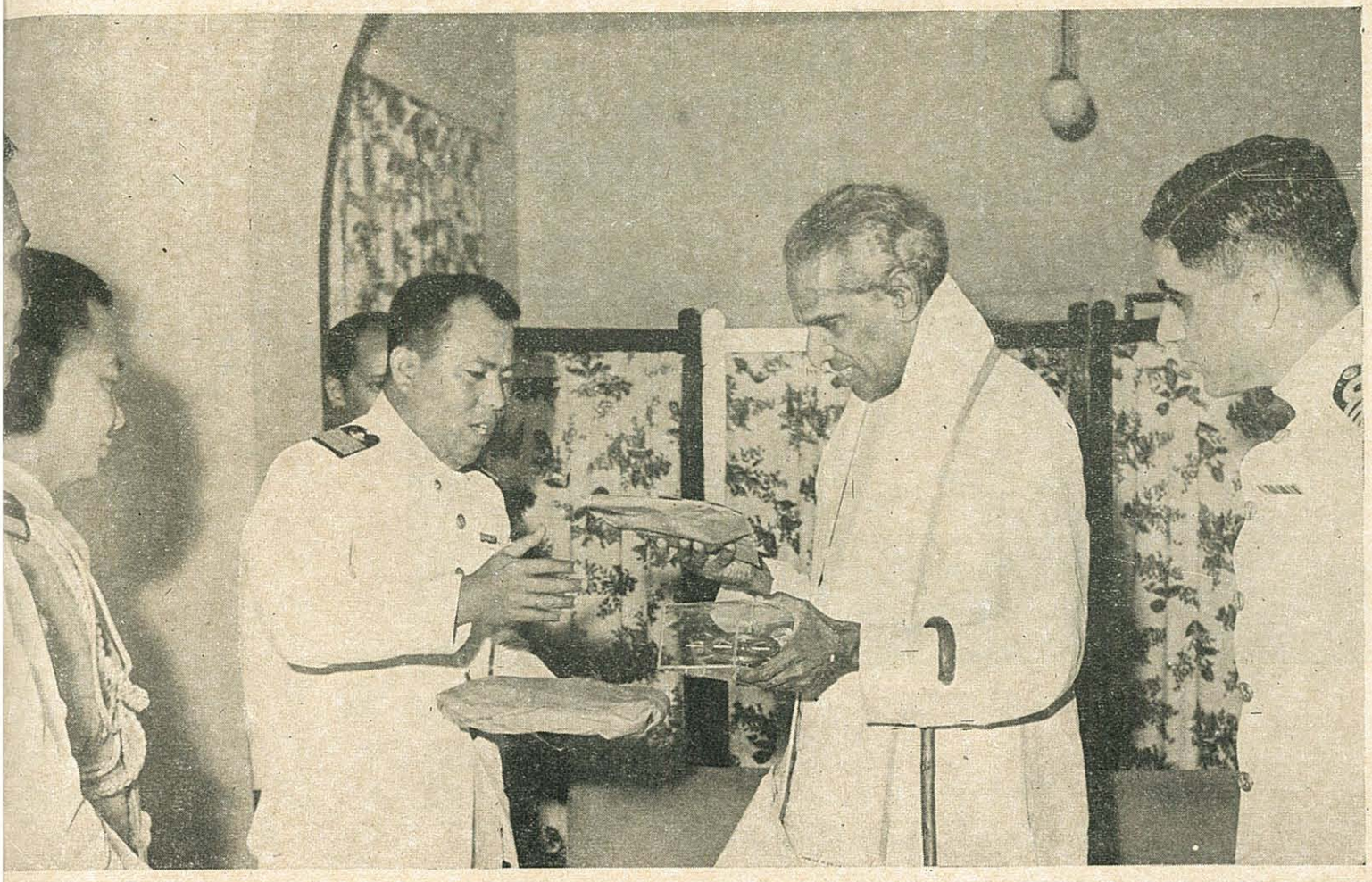

Komandan Armada kita dengan Menteri Pertahanan India Krisna Menon.

Dari kiri ke kanan: Kolonel O.B. Sjaaf, Letnan Kolonel Udara Soeharnoko, isteri anggota kedutaan, Komodor Nanda, dan Letnan Kolonel Djelani.

Kolonel O.B. Sjaaf dengan Duta Besar Indonesia untuk India Djendral Major Abdulkadir.

Kolonel O.B. Sjaaf memeriksa barisan kehormatan Indian Navy.

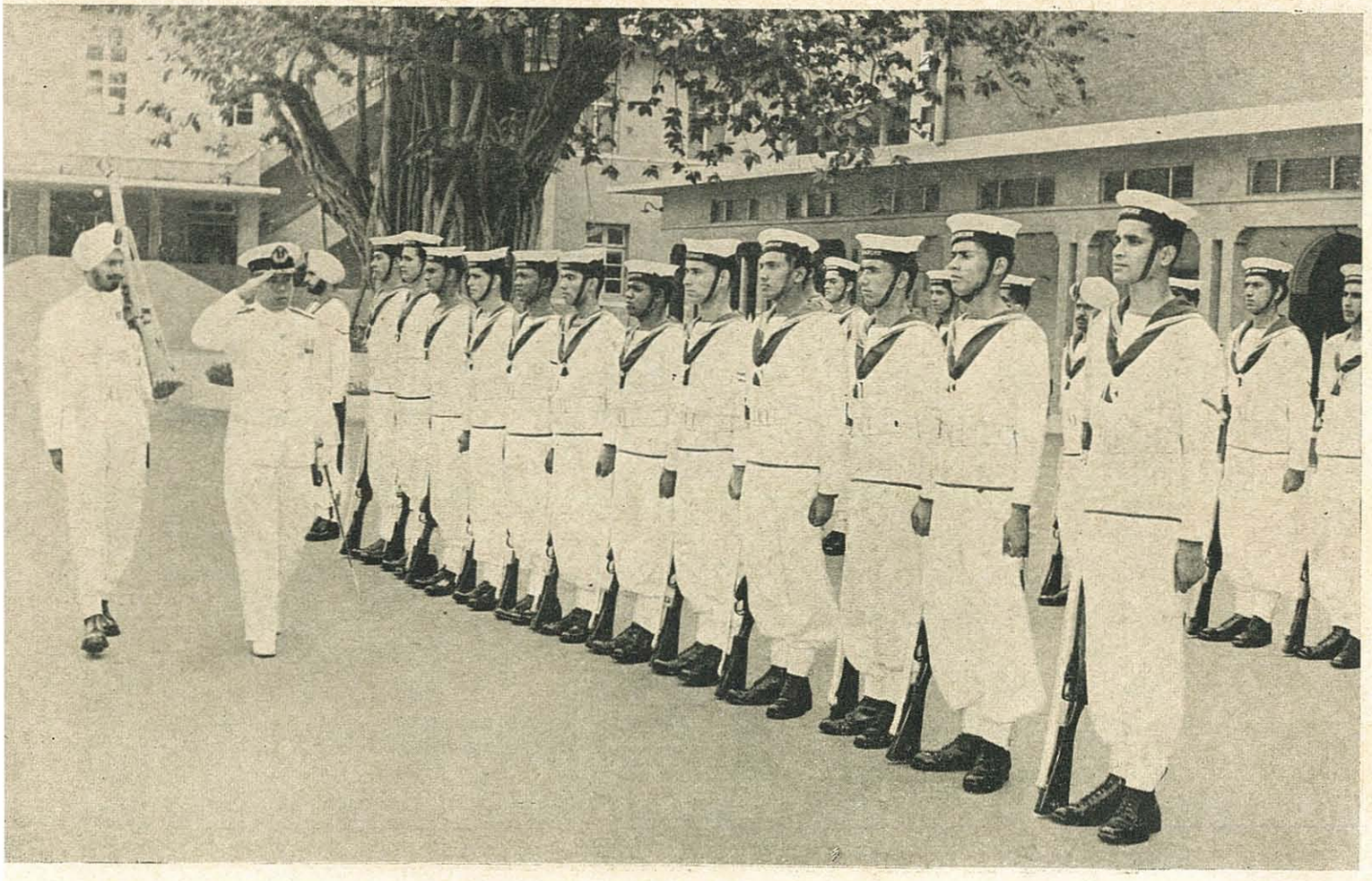

Kolonel O.B. Sjaaf dengan Duta Besar Indonesia untuk India Djendral Major Abdulkadir.

Kolonel O.B. Sjaaf memeriksa barisan kehormatan Indian Navy.

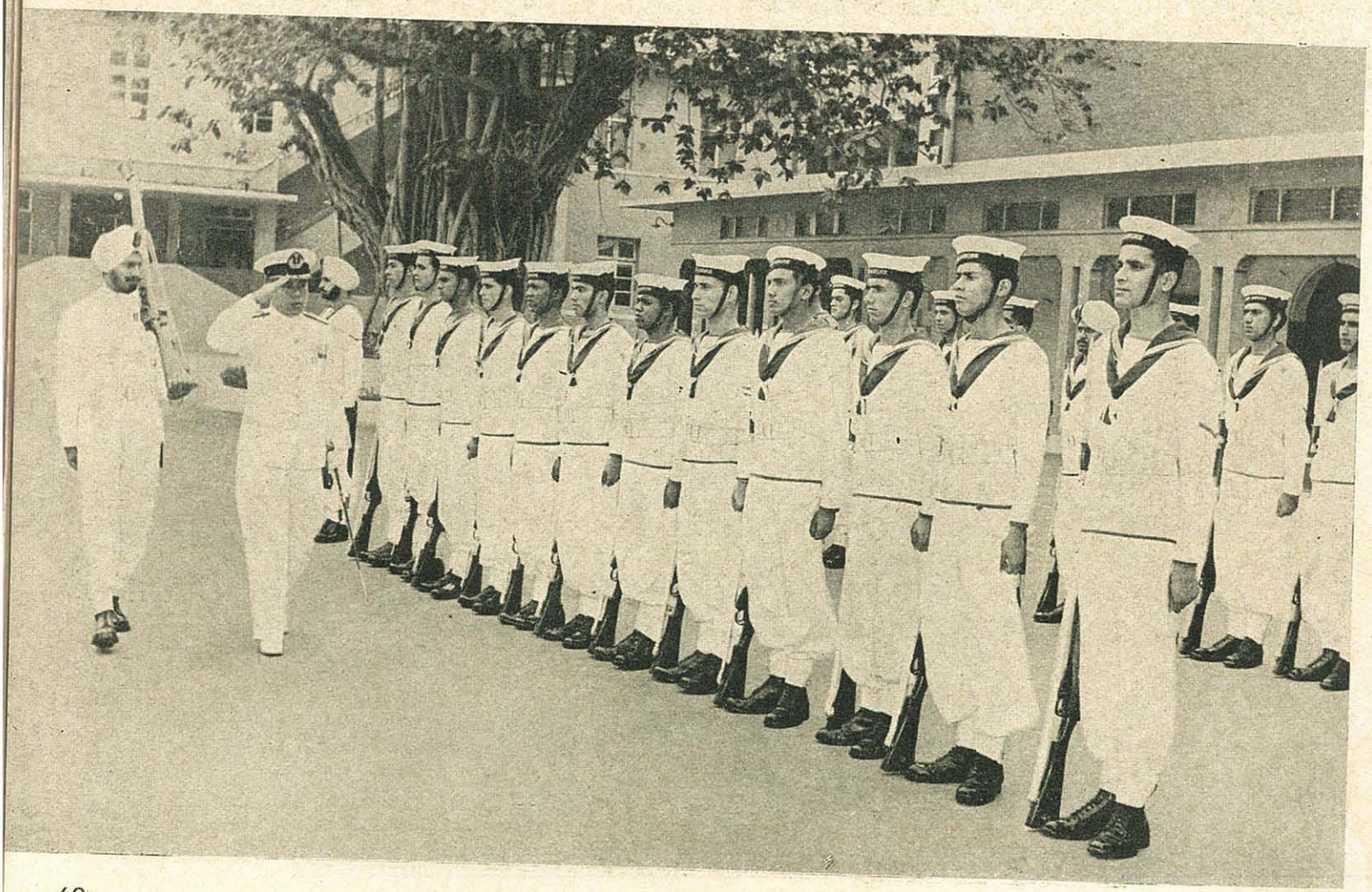

Kolonel O.B. Sjaaf dengan Duta Besar Indonesia untuk India Djendral Major Abdulkadir.

Kolonel O. B. Sjaaf memeriksa barisan kehormatan Indian Navy.

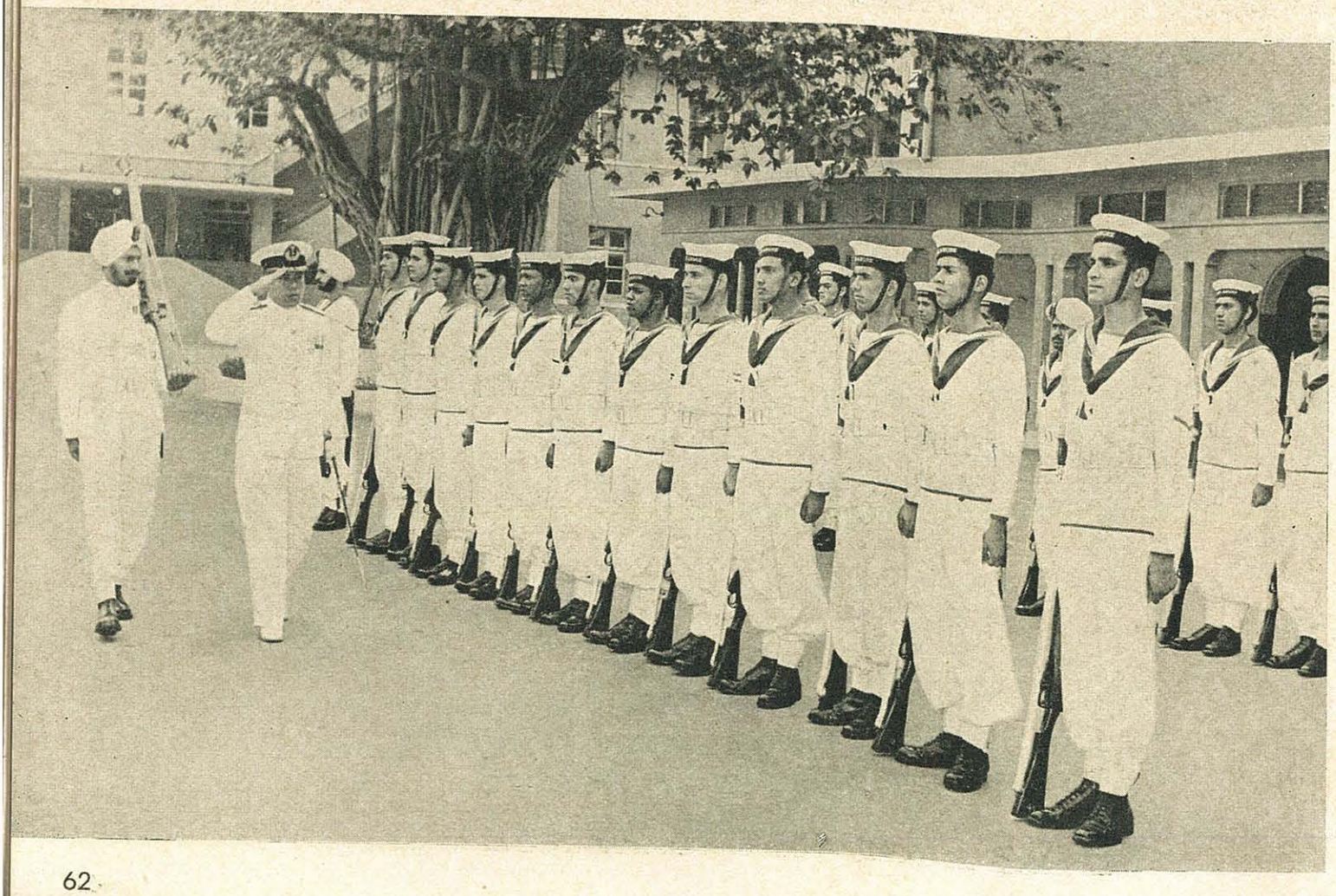

Djalannja OPERASI LUMBA-LUMBA ini periksa oleaat terlampir :

Kegiatan Angkatan Laut ke-enam jang dilakukan oleh Kesatuan Operasi Angkatan Laut dalam tahun 1960 adalah kegiatan jang mempunjai tugas sebagai utusan dari Negara.

Pada tanggal 16 April 1960 telah bertolak dari Djakarta Satuan Tugas 75, jang terdiri dari kapal² perang :

R.I. SURAPATI.
R.I. PATTIMURA.
R.I. HASANUDIN.

dengan tugas kundjungan Muhibah ke India. Kundjungan Muhibah ini merupakan kundjungan balasan pada kundjungan Indian Fleet kepada Negara kita sebelumnja. Missi ini merupakan kundjungan pertama kali dari Armada kita jang dilakukan dari tanah air. Kota² jang dikundjungi adalah BOMBAY dan COOCHIN.

Kundjungan Muhibah merupakan lagi suatu langkah penting, jang membuktikan akan kemampuan Angkatan Laut Republik Indonesia.

Kegiatan Angkatan Laut ke-tudjuh, jang menundjukkan kemampuan dari Angkatan Laut dalam mengarungi dan menguasai Samudera ialah dengan pengambilan dari kapal² perang jang kita beli dari Amerika Serikat dan dibawa pulang oleh anak buah kita sendiri. Pada tgl. 12-8-1960 telah tiba di Djakarta, Special Task Unit 45 dan Special Task Unit 23 jang masing² terdiri dari kapal² perang :

R.I. HIU
R.I. TORANI.

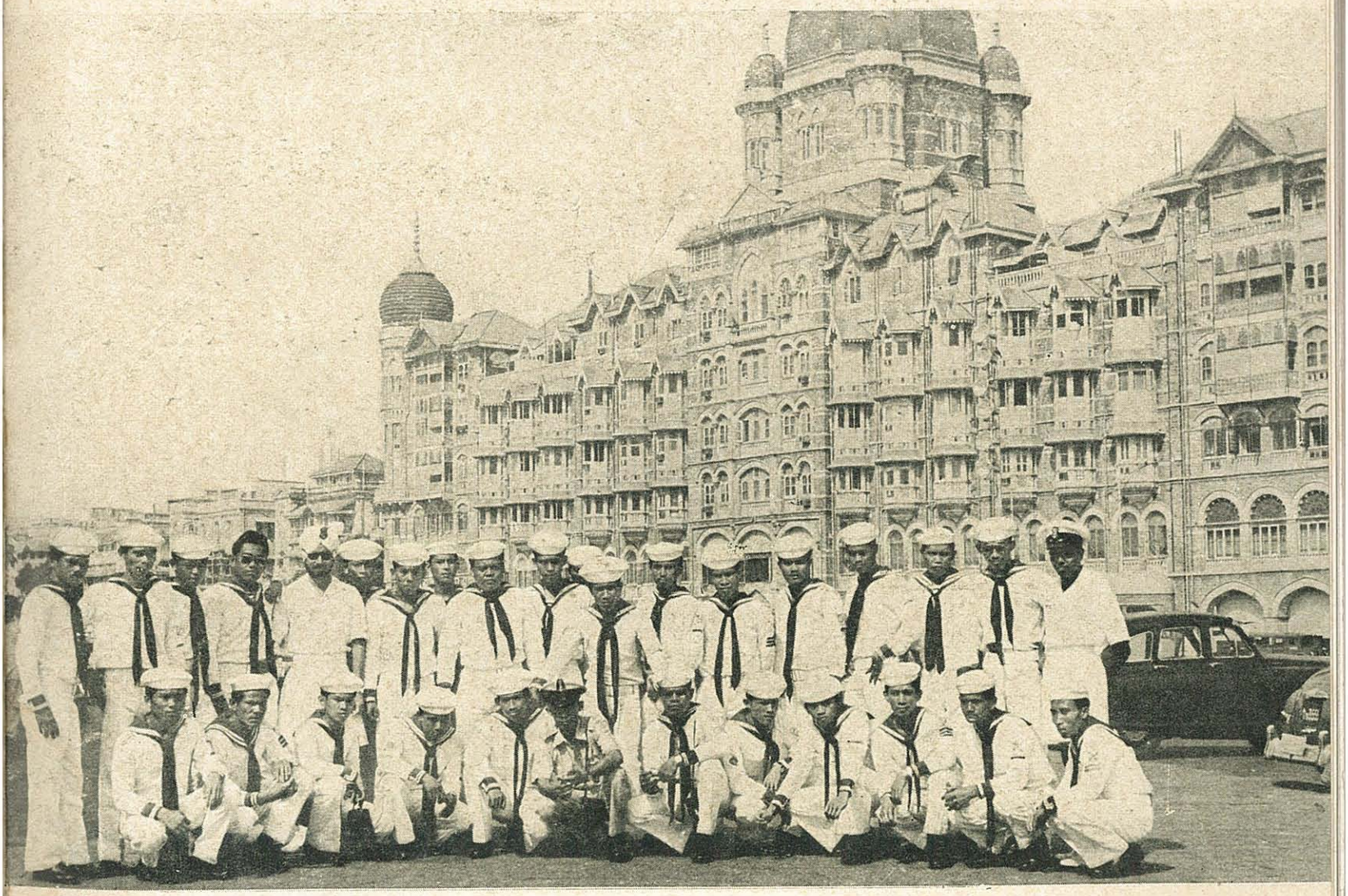

dan R.I. TELUK LANGSA setelah mengarungi 2 samudera Pacific dan Atlantic dan menempuh djarak 23.000 mil. Suatu prestatie jang patut dihargai dan membuktikan akan kemampuan Bangsa Indonesia sebagai pelaut ulung.

Satuan Tugas tersebut berangkat dari Pantai Barat Amerika Serikat melalui Terusan Panama menudju ke Pantai Timur Amerika Serikat dan selandjutnja „hopping" ke Hawai, Ceram ke perairan kita.

Sebagai penutup, maka tugas² jang telah diselenggarakan oleh Kesatuan² Operasi Angkatan Laut dalam tahun 1960 meliputi :

1. Operasi² Keamanan.
2. Pemberantasan Penjelundupan.
3. Pengangkutan Pasukan dan Logistik.
4. Operasi Sandang Pangan.
5. Operasi Tertib.
6. Pengawasan Pelajaran Niaga.
7. Latihan Taktis Armada Gabungan dengan Indian Fleet.
8. Tugas² Strategis.
9. Kundjungan Muhibah ke India.
10. Pengambilan kapal² perang dengan tenaga sendiri dari Amerika Serikat.
11. Menerima Kundjungan Angkatan Laut Luar Negeri, Royal Australian Navy dan Indian Navy.

Kita tetap dan makin madju, dan sembojan Angkatan Laut Jalesveva Jayamahe tetap kita pertahankan dan Angkatan Laut senantiasa waspada dan siap sedia tiap saat.

San Francisco — Djakarta express. R.I. HIU, R.I. TORANI dan R.I. TELUK LANGSA menembus ekor typhun di lautan Teduh.

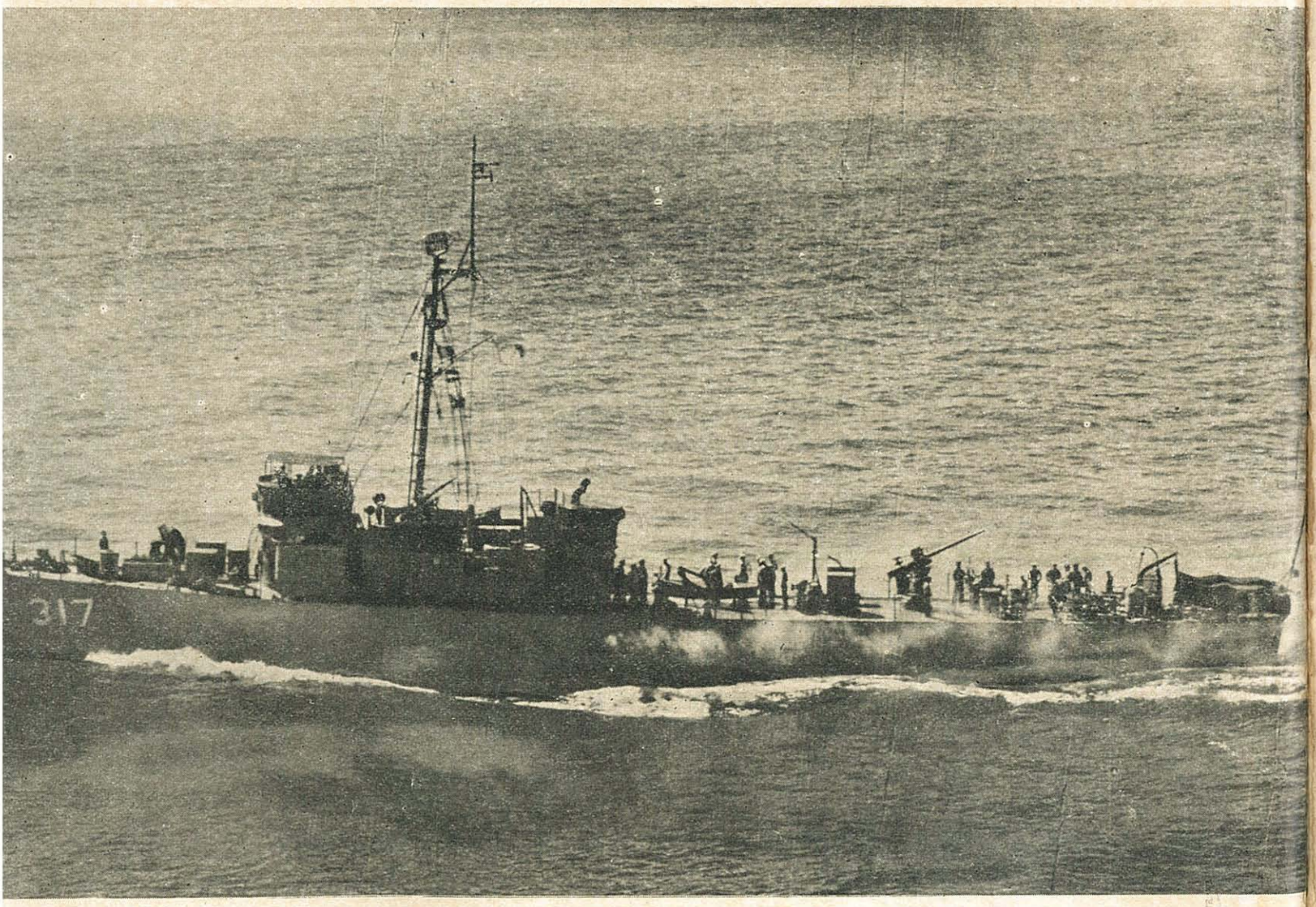

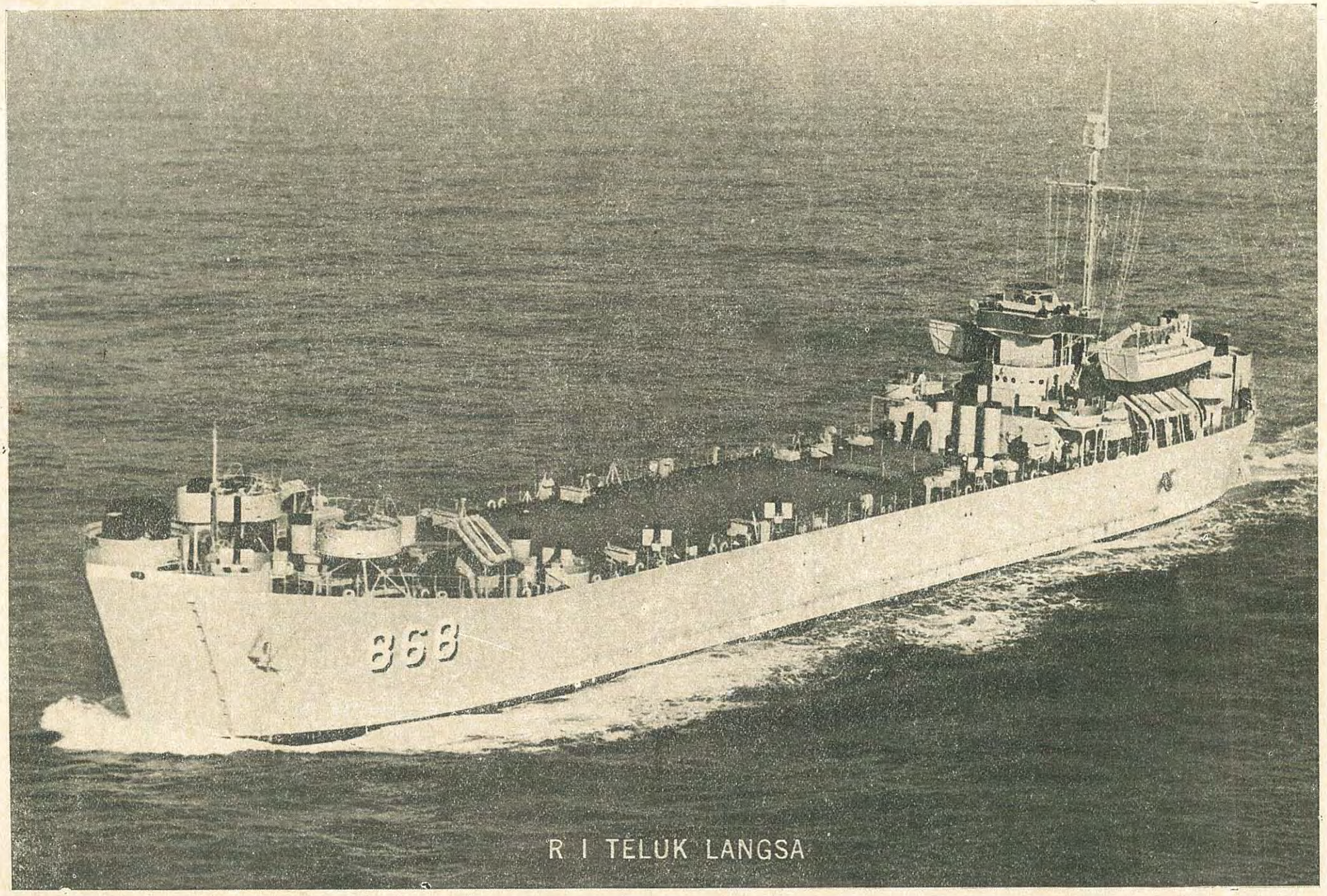

R I TELUK LANGSA

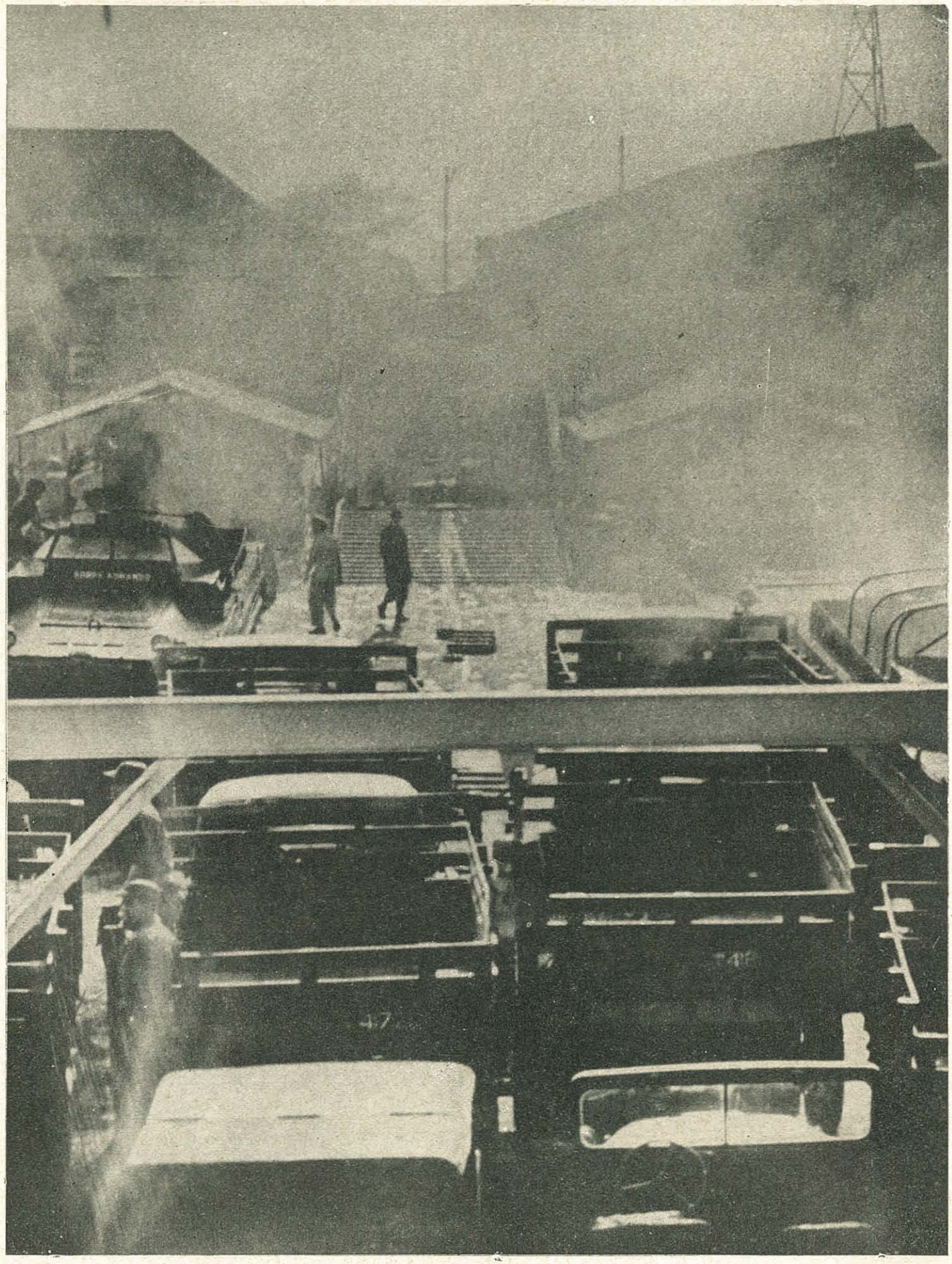

Mendaratkan kendaraan dari kapal angkut tank kita didaerah operasi

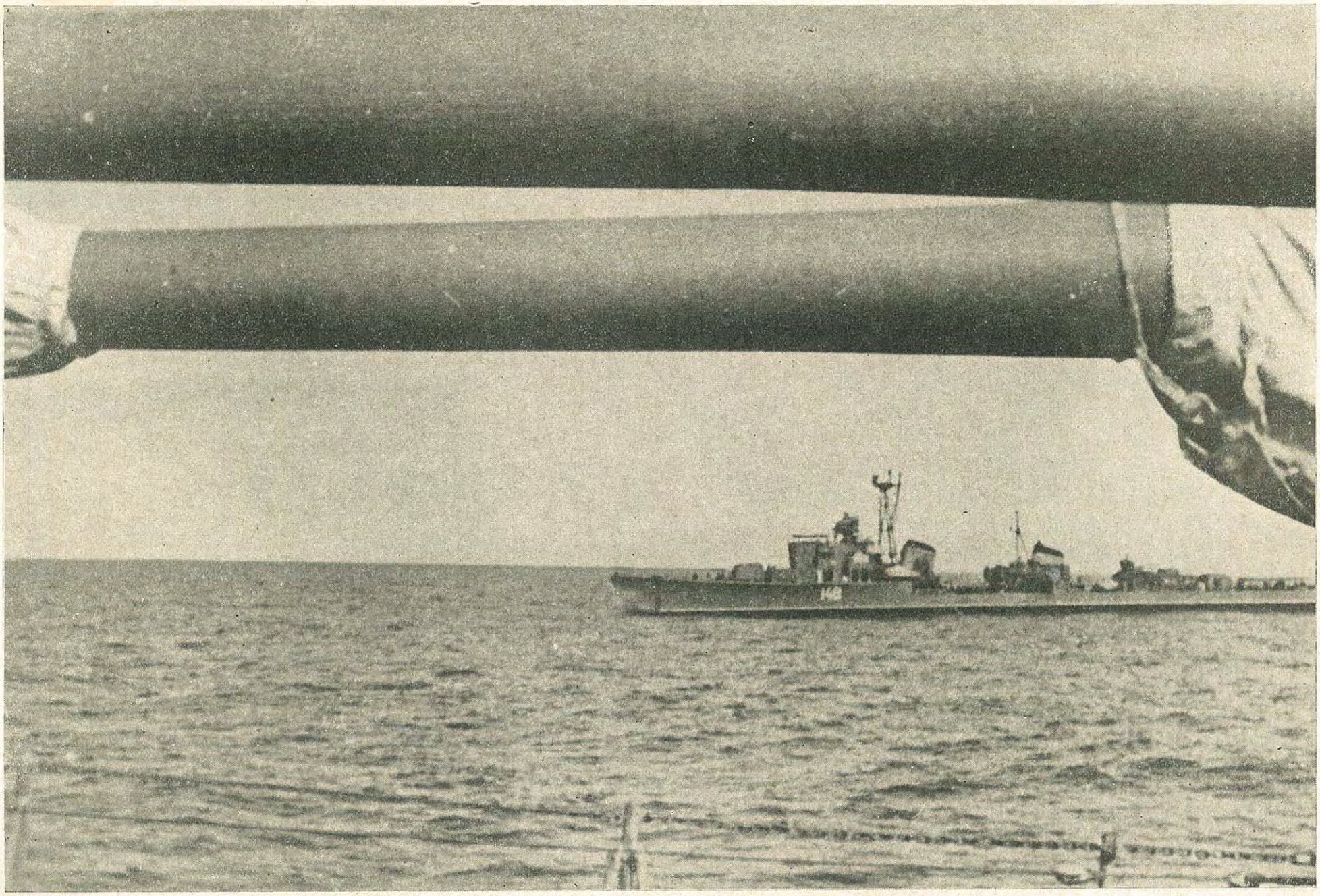

Dilautan kita djaja.

Elektronika dan perhubungan adalah maha penting

Randjau² laut kita dapat menutup perairan jang tidak boleh digunakan oleh musuh.

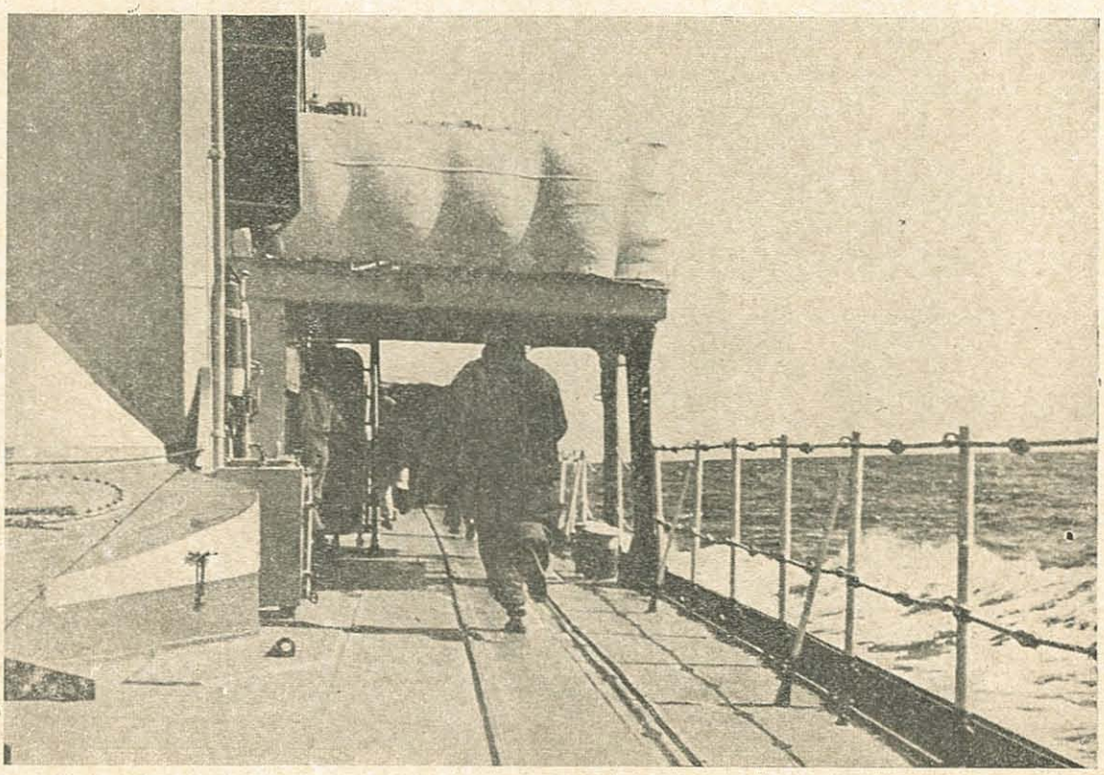

Pengalaman ALRI di Tudjuh Samudera, didaerah tropika, maupun daerah terdingin

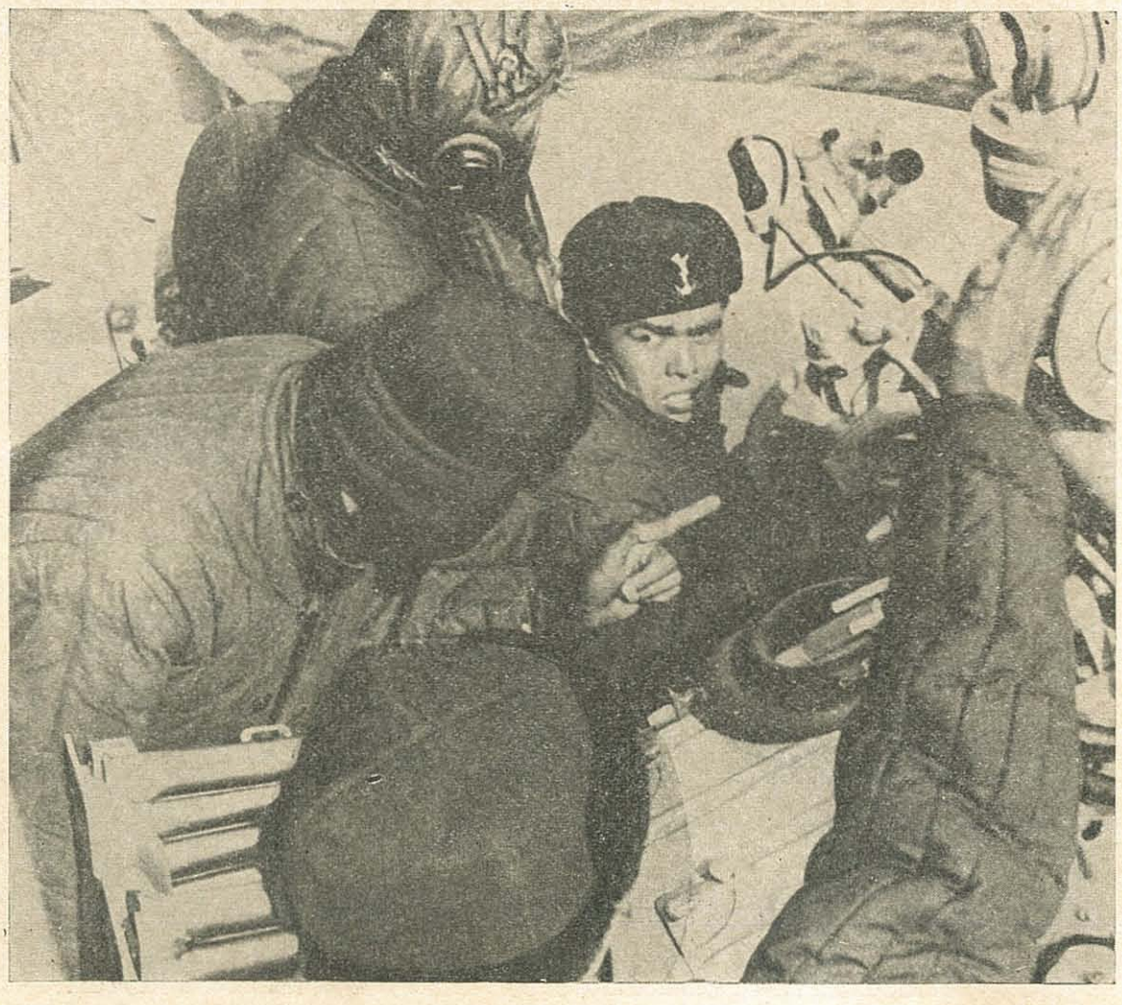

Madju terus .....!

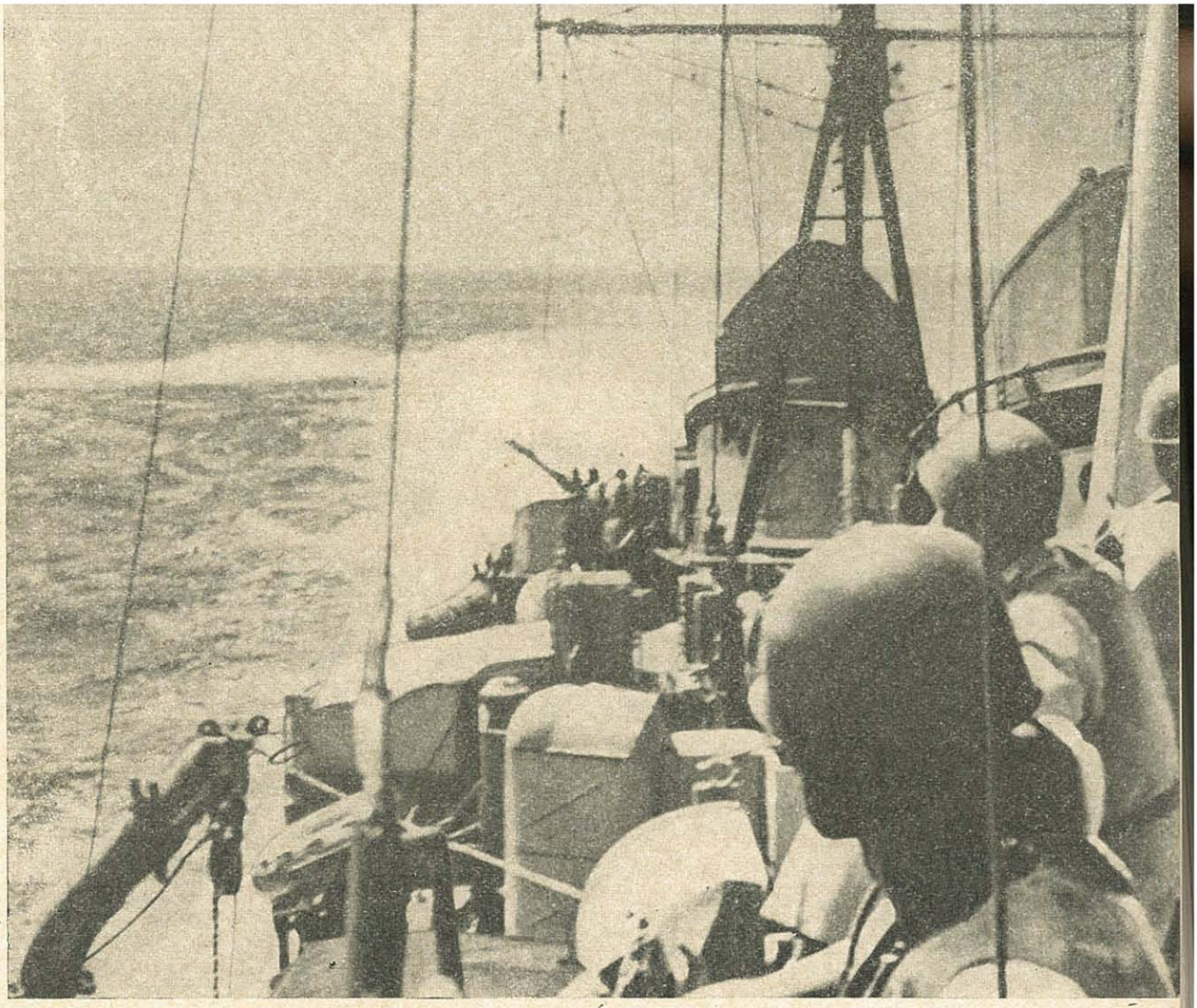

Siap untuk mendarat

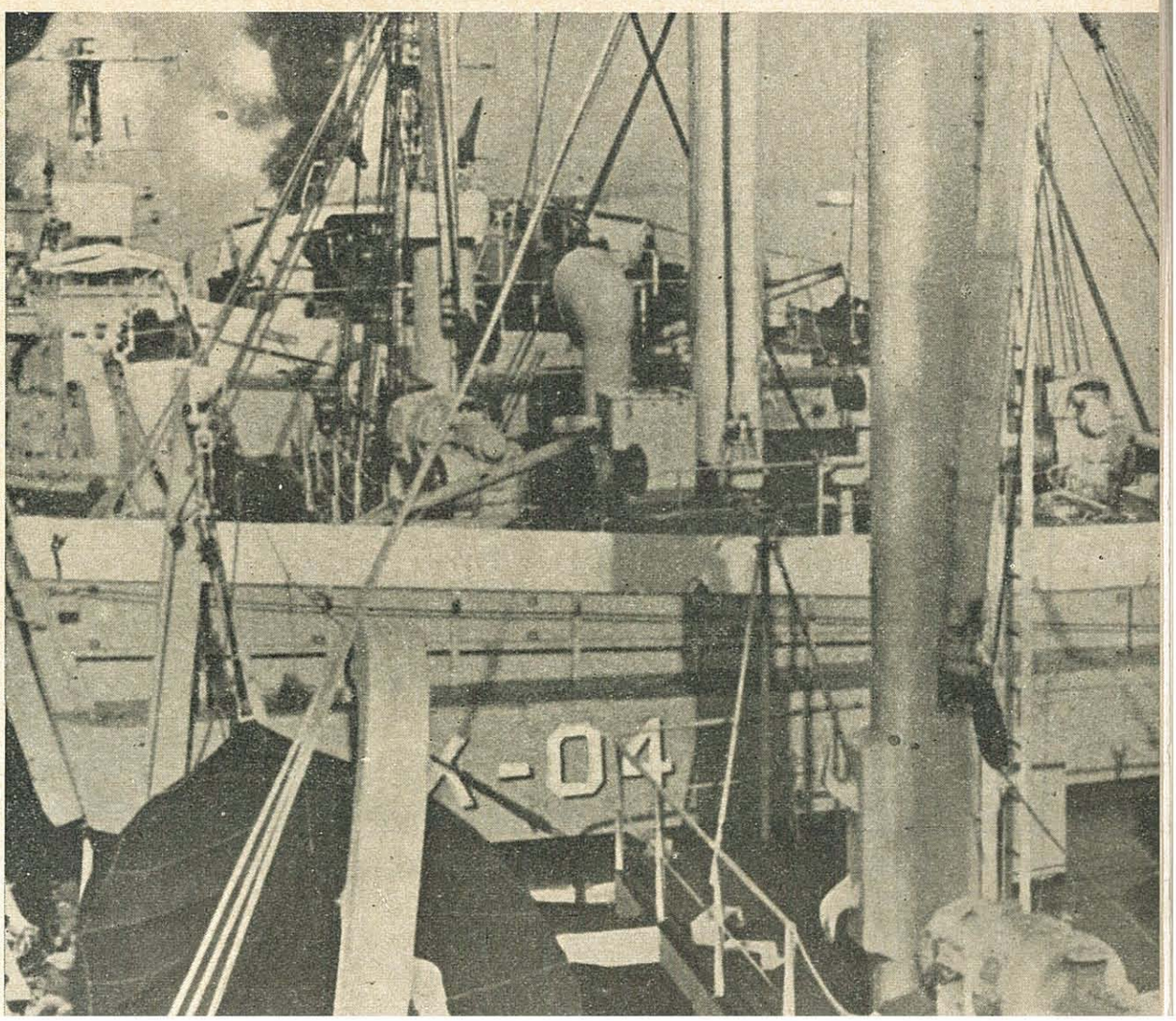

OPERASI TERTIB

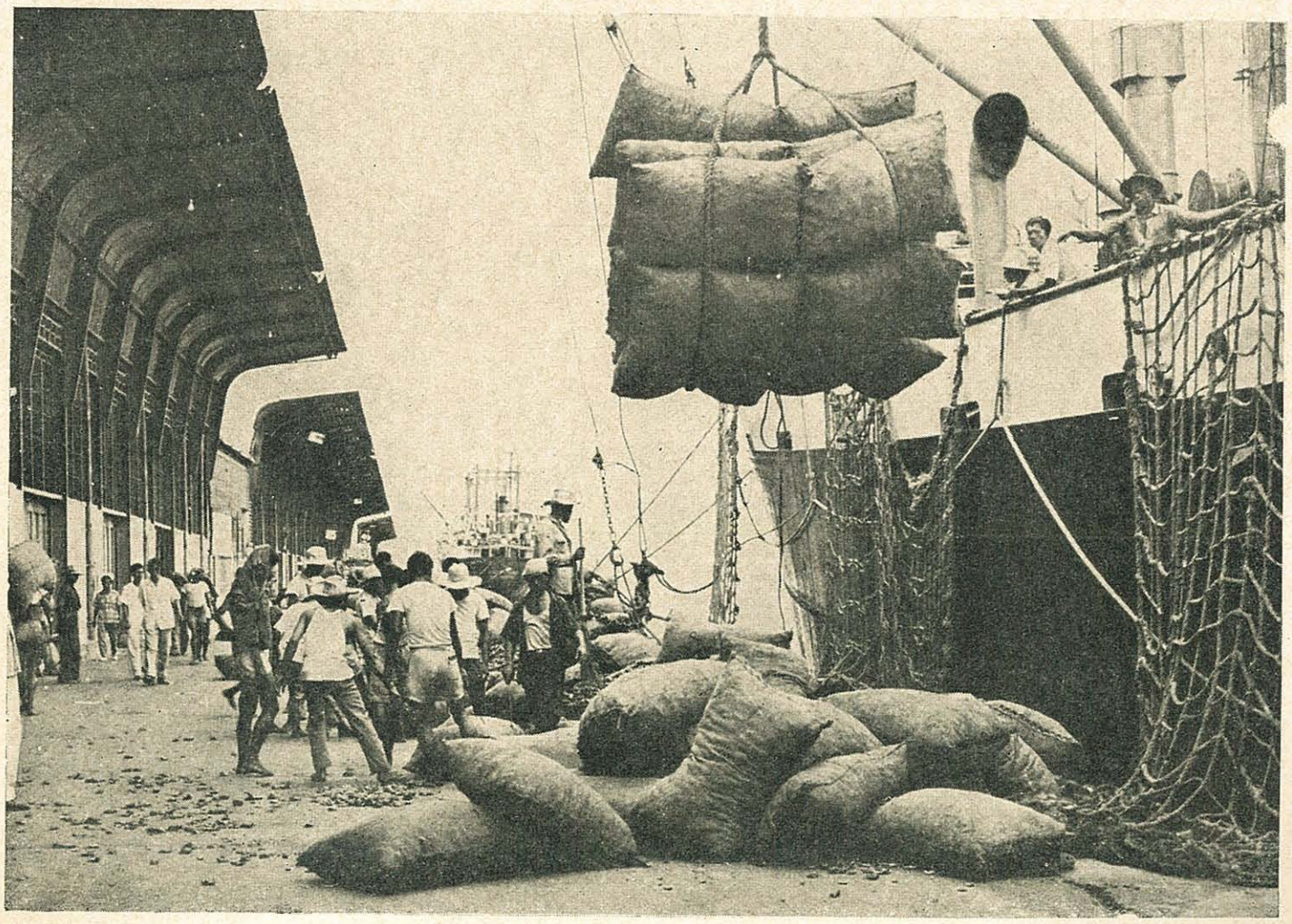

Ltk. (Pel.) Srijono Prodjosukanto
Komandan ke-I Operasi
Tertib.

Tahunnja adalah 1960. Bulannja Pebruari. Satu setengah bulan lagi rakjat Indonesia jang beragama Islam akan merajakan harinja jang terbesar jaitu „IDULFITRI". Semua orang sedapat mungkin berpakaian serba baru, dan untuk djamu-djamuan dibutuhkan bahan-bahan makanan jang tidak sedikit.

Djustru pada waktu itu pelajaran niaga dinegara kita dalam keadaan jang morat-marit. Lihatlah kenjataan dibawah ini :

a. Congestie (penuh sesak) disemua Pelabuhan² Samudera kita.
b. Mismanagement dan ketidak keseragaman meliputi hampir semua bidang pelajaran.
c. Kaum „pentjoleng", jaitu orang² jang tidak bertanggung djawab berkeliaran di pelabuhan² kita, sehingga para pegawai tidak dapat bekerdja dengan tenang.
d. Penjelundupan legaal atau illegaal terdjadi dimana-mana, hingga kekajaan negara dialirkan keluar negeri.

Dengan ke-empat factor jang buruk ini kita menghadapi hari lebaran jang harus dirajakan oleh semua ummat Islam sebanjak kira² 50 Djuta tersebar atas 13.000 pulau².

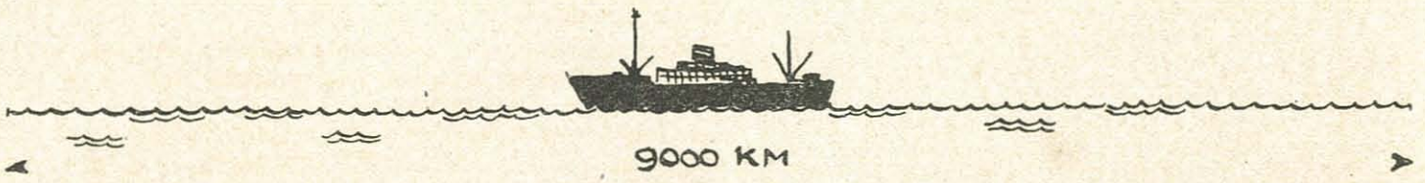

Ltk. (Pel.) Soediarso
Komandan operasi
Tertib sekarang.

Kepada Dr. Leimena sebagai Menteri Distribusi, terletak beban jang berat untuk membagikan sandang pangan kepada rakjat. Rapat² diadakan siang malam sampai bertèlè-tèlè, akan tetapi textiel dan bahan makanan tetap tidak ada dalam peredaran, padahal barang² tersebut ada. Angka² import menundjukkan bahwa ada kurang lebih 30 djuta jar textiel sudah berada ditangan kita dan 60 djuta jar lagi akan didatangkan. How and how and why and why.

Baru terasa pada waktu itu bahwa negara kita ini adalah negara jang dikuasai oleh lautan atau djelasnja negara maritiem. Teratur atau tidak teratur, kaja atau melarat terserah kepada bagaimana kita mengatur perhubungan dilautan. Djalan daratan atau kereta api jang terpandjang dari udjung keudjung dinegeri kita adalah 2000 km pandjangnja, sedangkan djalan dilautan jang terpandjang adalah 9000 km.

Sebuah truck jang terbesar dinegara kita mempunjai daja muat ± 20 ton, sedangkan sebuah kapal pengangkut sedang sadja daja angkutnja ada 500 kali truck tsb, jaitu 10.000 ton. Dari perbandingan² diatas ini dapat dibajangkan bahwa pengaruh perkapalan pada perekonomian negara kita adalah sangat besar.

Para petugas² jang berada diluar Djawa sangat merasa kepentingan dan kebutuhan² pengangkutan dilaut.

Keadaan bahwa pusat pemerintah kita dengan semua Departemen-Departemen dan Djawatan² berada di Djawa merupakan salah satu sebab bahwa „maritiem dependency" dari negara kita agak kurang diinsjafi oleh banjak orang jang menentukan djalan perekonomian Indonesia dikemudian hari.

Di Djawa, dimana perhubungan kereta api, otobis, oplet, subur-ban dsb. sangat ramai, tidak begitu terasa kebutuhan pengangkutan diair. Akan tetapi kota-kota seperti Palembang, Pontianak, Bandjarmasin dll. jang terbelah-belah oleh perairan, orang tidak bisa bergerak dengan tidak terbentur pada transport diair, belum lagi beribu-ribu pulau jang djuga menghasilkan bahan export dan djuga membutuhkan barang-barang import.

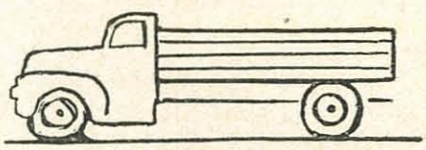

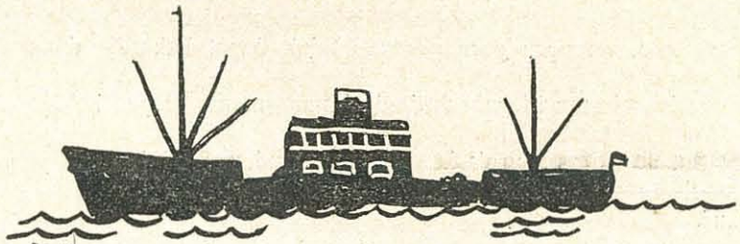

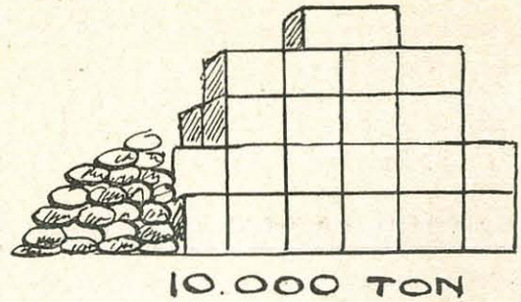

Nah sekarang dalam constellatie negara sematjam negara kita ini (maritiem) djika pelajaran dagangnja kurang giat, atau salah mengaturnja, atau tidak mau diatur, maka kehidupan ekonomie terutama didaerah-daerah, akan langsung terkena dengan mengakibatkan èksès² seperti penjelundupan, pemerasan pentjolèngan dsb, jang seterusnja semakin mempertjepat kita ke keruntuhan ekonomie keseluruhannja.

Memang djawatan² dengan segala bagiannja dan orang²-nja jang achli untuk mengurus lantjarnja pelajaran dagang kita, boleh dikatakan sudah ada, malahan terlalu banjak, akan tetapi rupa-rupanja efficiency bekerdjanja jang dapat diragukan, misalnja, sebuah P.T. Pelajaran, tidak mau memberangkatkan kapal² mereka pada hari Sabtu atau minggu, oleh karena crew kapal tidak mau atau tidak sanggup. Waktu dua hari itu sangat mahal bagi sebuah kapal jang besarnja 500 ton, jang ongkos managementnja ± Rp. 50.000,— seharinja. Kalau kapal² diseluruh Indonesia jang sekarang berdjumlah kurang lebih 450 buah, semua berbuat demikian, maka dapat digambarkan djumlah pemborosan jang terdjadi dalam sebulannja jaitu Rp. 100.000.000.— Ini baru dilihat dari sudut pemberang-

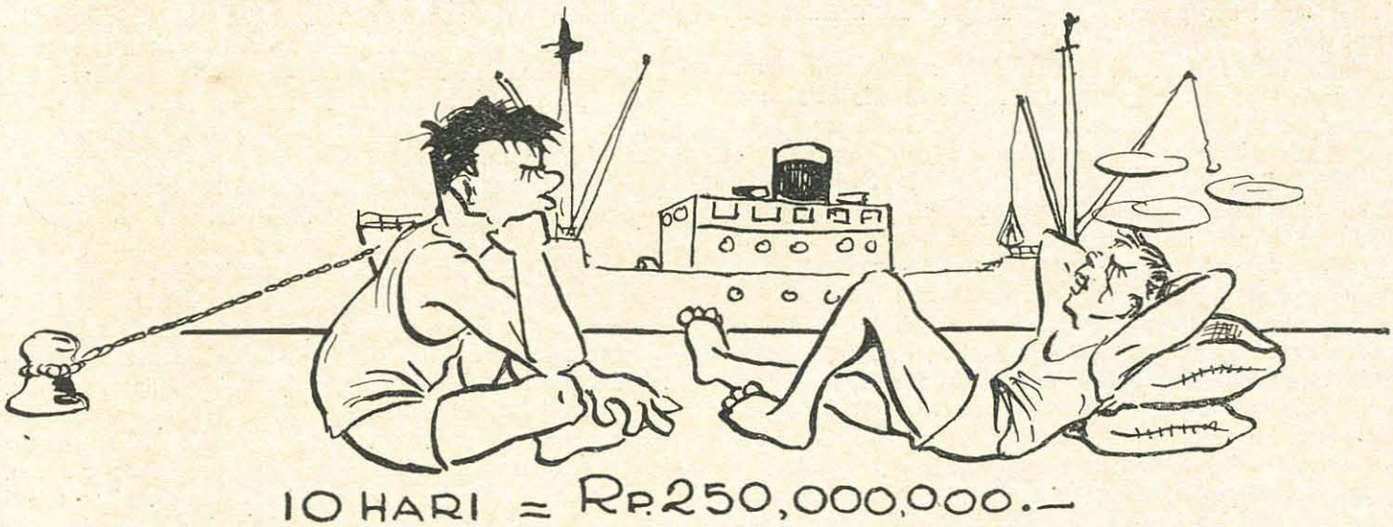

katan kapal pada hari² Minggu sadja, belum lagi dari sudut tertahannja kapal² karena muatan belum ada, surat² belum bèrès karena disengadja tidak dibèrèskan dsb.

Pada waktu itu setiap kapal, sebulannja kehilangan rata² 10 (sepuluh) hari, jang tidak digunakannja setjara effectief. Djadi sebulannja untuk seluruh Indonesia berarti pemborosan sebanjak Rp. 250.000.000,—

Pokoknja ber-matjam² ragamlah kekurangan² didalam organisasi pelajaran niaga, jang pada hakekatnja hanja berkisar pada kekurangan selfdicipline dan ketidak djudjuran pedjabat² jang tak bertanggung djawab.

Maka datanglah saatnja bagi Pemerintah untuk membatasi ini semuanja, supaja perekonomian negara tidak berangsur-angsur mendjadi rusak „beyond repair".

Angkatan Laut jang telah sepuluh tahun mempunjai pengalaman dilautan, mendapat tugas untuk mengembalikan keadaan jang katjau dilapangan perkapalan niaga ini kepada proportie-proportie jang wadjar. Suatu tugas jang sepintas lalu tidak begitu berat, akan tetapi dalam kenjataannja sangat sulit, oleh karena suatu penertiban, berarti mengantjam sandang pangan mereka jang didapat dengan djalan jang tidak djudjur.

Lagi kalau diingat bahwa mereka jang tidak djudjur itu kadang-kadang mempunjai djabatan tinggi.

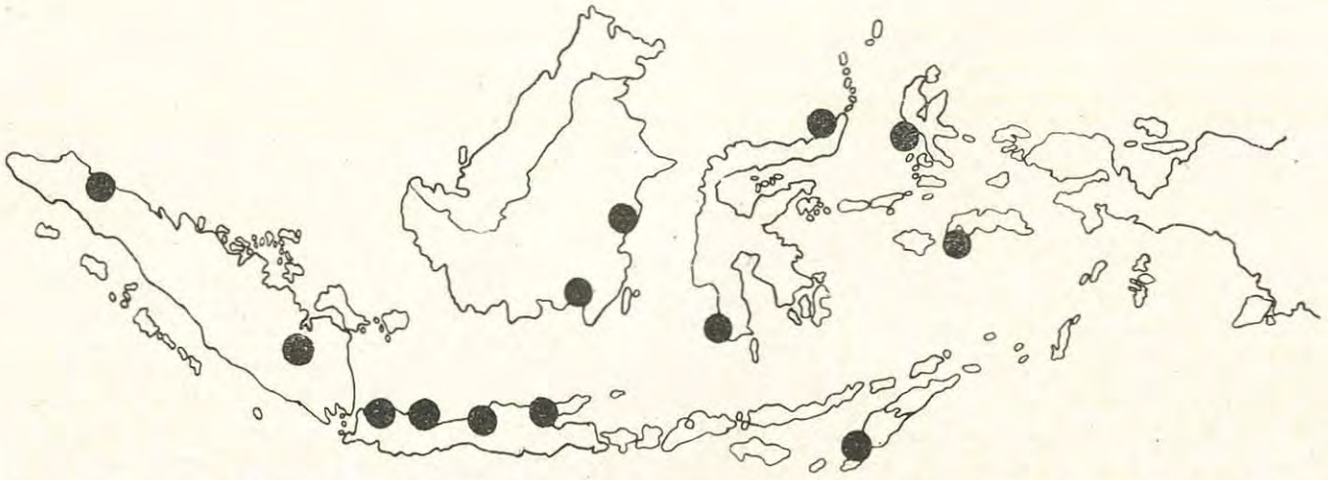

sangat tinggi. Apakah Angkatan Laut dapat menjulap keadaan jang serba katjau itu mendjadi rapi? Apakah A.L. dapat membendung „flow of wealth" keluar negeri, jang tak seorangpun dapat mengetahui atau menghitung djumlahnja, jang paling sedikit ditaksir ada seribu djuta rupiah sebulannja, belum lagi dihitung uang jang terhambur didalam negeri berupa uang suap, uang semir, mismanagement dsb.

Untuk menghadapi ini semua, A.L. membentuk suatu Komando Operasi, jang akan bertempur digaris belakang, dilapangan Pelajaran dagang. Sungguh, sesuatu jang baru bagi A.L. Sebagai Komandan Operasi Tertib jang pertama ditetapkan Ltk. SRIJONO PRODJOSUKANTO, jang pada waktu itu adalah mendjabat Peperpu Laut. Dengan tjepat diadakan rapat[2] jang tidak mengenal waktu, membuat „Crash program" untuk mengatasi kematjetan dibidang sandang pangan jang dibutuhkan untuk hari lebaran.

Dalam taraf pertama direntjanakan apakah A.L. sanggup menerima 15 pelabuhan[2] jang terpenting diseluruh Indonesia jaitu: Tandjung Priok, Tg. Perak, Semarang, Tjirebon, Belawan, Palembang, Bandjarmasin, Balikpapan, Makassar, Menado, Bitung, Ambon, Benoa, Kupang, dan Ternate. Mengingat keadaan keanggautaan A.L., maka ditetapkan bahwa A.L. sanggup menerima pelabuhan[2] tsb., akan tetapi tidak sekaligus. Gerakan jang pada permulaannja atas permintaan Menteri Distribusi ditudjukan untuk melantjarkan djalannja sandang pangan untuk hari lebaran, achirnja diteruskan oleh A.L. untuk djuga membèrèskan semua pelabuhan[2] Samudera dan seluruh pelajaran niaga dan gerakan ini diberi bentuk operasionil jang diberi nama „Operasi Tertib".

Pertama jang akan diterima adalah Tandjung Priok, Pelabuhan jang terbesar, jang merupakan suatu „test case" bagi A.L., oleh karena dipelabuhan inilah terdjadi hal[2] jang sungguh[2] diluar garis[2] ketertiban umum.

Perhatikanlah keadaan dibawah ini, dan ukurlah dengan pendapat Tuan, tidak usah setjara juridis, melainkan dengan pikiran dan pendapat jang logis sadja. Di Tg. Priok, barang[2] export dan import, disamping kena bea tjukai jang resmi, djuga terkena ongkos[2] bea tjukai perseorangan dari orang[2] jang tidak bertanggung-djawab, jang djumlahnja sangat besar. Boleh dikatakan setiap hidung minta bea tjukai atau kasarnja minta disemir. Time dan schedule kapal **muat bongkar** tidak ditentukan oleh mereka jang berwenang, melainkan oleh orang[2] jang tidak bertanggung djawab, jaitu tukang[2] pukul jang berdiri didekat kapal[2] jang sedang muat bongkar. Kalau mereka menentukan kapal harus muat ini dan itu, maka itu harus didjalankan. Anèhnja, keadaan demikian itu sudah mendjadi mode, dan semua orang telah menjesuaikan diri dengannja.

Keadaan gudang tidak keruan. Jang penuh dikatakan kosong, jang kosong dikatakan penuh. Mendapat ruangan didalam gudang, termasuk sesuatu jang mustahil. Pengambilan barang[2] dari gudang dalam keadaan utuh, termasuk mustahil. Pengerusakan pada barang[2] sungguh diluar perikemanusiaan.

Demikianlah dapat saja teruskan membuat daftar keadaan jang serba abnormal, tidak akan ada habis-habisnja. Akan tetapi apa guna mengorek-ngorek keadaan masa jang lampau. Bahagialah kita sekarang, bahwa keadaan[2] tsb. sudah tidak ada, bahwa kita sekarang mempunjai pelabuhan samudera jang dapat functioneren bagaimana semestinja. Ini bukan kata[2] hampa sadja, nanti akan saja tundjukkan dengan angka[2] jang njata, dan beberapa kutipan dari surat[2] orang terkemuka mengenai pendapat mereka. Dalam hal ini tidak bisa dilupakan nama Major (Pelaut) KOESOEMOBROTO, jang sedjak penjerahan hingga sekarang dengan gigihnja mempertahankan ketertiban dalam pelabuhan Tg. Priok dengan mengatasi segala kesukaran, didampingi oleh Ltn. (Ko) BAMBANG SOENARTO telah dapat mengusir kaum pentjolèng dari daerah Priok, jang djumlahnja ada kurang lebih 2000 orang. Surat[2] kalèng jang tak terhitung djumlahnja, disertai antjaman[2] jang mengerikan, malahan ada jang ditulis dengan darah, telah dikirim kepada „OPERASI TERTIB", akan tetapi semua itu dianggap sepi. Dengan berani, **djudjur** dan **adil** segala-galanja kita hadapi, dengan tidak dapat membajangkan apa jang akan ditjapai. Setelah beberapa bulan rupanja fihak pentjolèng merasa tjapai bertempur dalam djangka pandjang dan sedikit demi sedikit, hampir lenjaplah mereka "The victory is ours". Selandjutnja pelabuhan[2] Tg. Priok dan Belawan djuga diserahkan kepada A.L. Pun dipelabuhan-pelabuhan tsb. banjak djuga hal[2] jang harus ditertibkan.

Di Tandjung Perak, Majoor (P) Romly beserta Stafnja melakukan razzia dengan mendadak, dengan hatsil jang sangat lumajan. Banjak Veem[2] liar jang dihabisi riwajatnja dan beberapa pendjabat tinggi terpaksa ditahan atau diretool. Diluar dugaan orang, di Tg. Perak tidak ada pentjolèng, sungguh pudjian kepada para buruh dipelabuhan tersebut.

Di Belawan pioneernja adalah Kpt. (P) Budy Ibrahim jang djuga dengan segala semangatnja dan tjara jang extreem memberi bentuk kepada pelabuhan samudera tsb. Sebelum ditertibkan, barang[2] import export bergelandangan tidak keruan didermaga dan didalam gudang, sehingga sukarlah bagi orang[2] berdjalan dikade atau didalam gudang, atau harus terpaksa naik turun tumpukan karet, kopra, gulungan kertas dsb, dan merupakan daerah jang subur bagi kaum pentjuri, kaum pemeras dsb. Barang[2] digudang dibuat demikian oleh mereka, hingga merupakan terowongan[2], jang memudahkan para pentjuri bisa bergerak

didalamnja dengan tidak diketahui. Kadang² para pentjuri jang terdiri dari puluhan orang menginap semalam suntuk didalam gudang. Hal makanan, mereka tak usah kuatir.

Makanan dalam blek atau susu kalèng untuk membuat perut mereka sampai kembung, semua ada tersedia.

Achirnja keadaan inipun harus tammat riwajatnja, kadang² terpaksa dengan tjara² jang sangat keras digunakan oleh Kapten Budy untuk bisa menjulap gudang² mendjadi rapi.

Pelabuhan Palembang. Pun bandar besar, ini djuga mendjadi tanggungan A.L. Dengan segera Komandan Operasi Tertib jang pada waktu itu sudah diganti oleh Let. Kol. SOEDIARSO, mengirimkan Kapten Pelaut R. KASENDA, didampingi oleh Lmd. Ko TOEGIMIN dengan 1 peleton anggauta KKo untuk menerbitkan pelabuhan tsb. Pelabuhan ini mempunjai tjorak tersendiri, oleh karena letaknja kira² 40 mil dari laut, dan pelabuhannja terletak disepandjang sungai. Sesungguhnja pelabuhannja ada 3 buah, jaitu Kertapati, Palembang dan Sungai Gerong. Anèhnja, ialah bahwa pada waktu itu ketiga pelabuhan tsb. terletak didaerah tertutup, hanja Palembang sendiri jang merupakan pelabuhan Samudera dan termasuk Pelabuhan terbuka. Waktu penjerahan, Pentjolengan boleh dikatakan tidak ada, akan tetapi penjelundupan sangat meluas, bahkan boleh diselundupkan keluar, dan tak dapat dikontrol sama sekali dan tidak menghasilkan devisen bagi negara.

Kalau kita melihat angka² statistiek produksi didalam negeri kita jang diexport, sungguh² baru pertjaja bahwa negara kita ini kaja raja, akan tetapi karena sesuatu jang tidak beres dalam pengaturan perdagangan, seakan-akan negaranja melarat. Dalam mendjalankan Operasi ini fihak A.L. dapat melihat dengan mata kepala sendiri banjak hal² jang tidak beres, jang dahulu hanja dibatja disurat-surat kabar atau didengar sadja.

Beribu-ribu orang asing maupun Indonesia telah melarikan kekajaan negara kita seharga bermiljard-miljard rupiah keluar negeri. Ini dimungkinkan oleh karena pengawasan terhadap perdagangan kita keluar negeri memang lemah. mengalirkan kekajaan negara kita keluar negeri.

Seperti saja djandjikan pada permulaan tulisan ini, di-
Boleh dikatakan setiap kapal jang pergi kelluar negeri mesti
membawa bahan penjelundupan, dan setiap sungai diseluruh pantai Sumatera dan Kalimantan adalah djalan untuk bawah ini saja tjantumkan beberapa pernjataan dari beberapa orang pedjabat tentang pendapat mereka mengenai „Operasi Tertib".

1. Ketua Bapekan, jaitu Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjatakan kepuasannja atas jang beliau lihat sendiri di pelabuhan Tandjung Priok.
2. Mr. Harsono — Wk. Direktur Pelni menjatakan bahwa:
   a. Statistik pentjurian di-pelabuhan² turun dengan melontjat.
   b. Kapal² datang dan berangkat pada waktunja.
   c. Pengiriman² barang² berdjalan lantjar tanpa intervensie dari orang² jang tidak bertanggung djawab.
3. Kolonel Marjadie dari Kementerian Keamanan menjatakan „Operasi Tertib" telah berhatsil mentjapai 80% dari tudjuannja, jaitu mengembalikan kewibawaan para petugas dipelabuhan-pelabuhan.
4. Dari perwakilan Dasaad Musim Concern menjatakan:
   a. Gangster telah lenjap dari pelabuhan.
   b. Penjaluran barang sekarang lantjar, oleh karena urusan dokumenten mendjadi gampang, jang mana dahulu dipersukar.

Disamping itu masih ada beribu-ribu surat pernjataan lagi dari Swasta² dan perseorangan jang menjatakan terima kasih atas bantuan² Operasi Tertib.

Jang agak menggelikan ialah suatu surat dari seorang jang berdagang disuatu pelabuhan jang sangat ketjil di Djawa-Barat. Dia minta dengan sangat supaja pelabuhan tsb. dioper oleh Operasi Tertib. Ada lagi seorang jang oleh karena pelabuhan-pelabuhan telah tertib, mau mendirikan sebuah perusahaan pelajaran Samudera dipelabuhan ketjil di Kalimantan Selatan. Surat ditudjukan kepada Operasi Tertib.

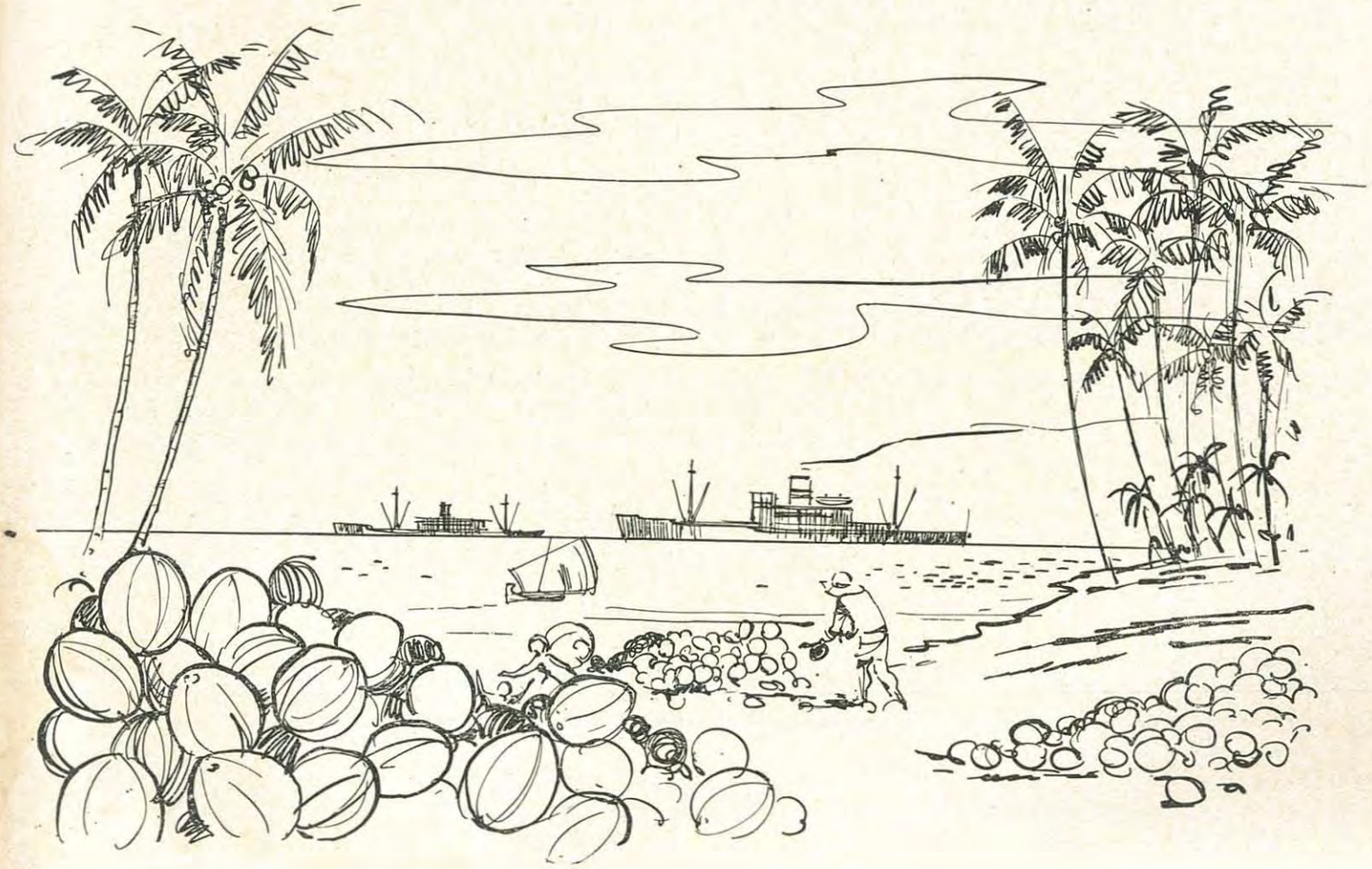

KAPAL² JANG MELAJARI LAUTAN KITA

DJUMLAH KAPAL

PELNI	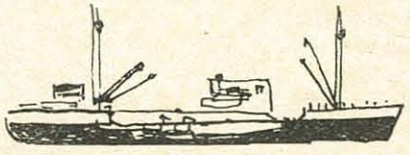	211 KAPAL
SWASTA		200 ,,
DJAKARTA LLOYD	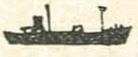	68 ,,
DJUMLAH		479 KAPAL

DJUMLAH TON

PELNI	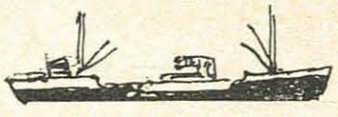	756355 TON
SWASTA		452887 ,,
DJAKARTA LLOYD		368719 ,,
DJUMLAH		1.577961 TON

Achirnja djuga pelabuhan² Ambon, Bandjarmasin dan Balikpapan mendjadi tanggungan kita.

Di Bandjarmasin pada suatu ketika, ada kira² 40 wegwalsen jang tertumpuk didermaga B.P.M. Alat² tsb. adalah alat pembangunan jang dibiarkan sadja berkarat disana selama 9 bulan.

Subkomando Operasi Tertib terpaksa menegor sipenanggung djawab. Entah bagaimana tjaranja dan akalnja sipenanggung djawab tsb, njatanja dalam waktu dua hari, semua wegwalsen sudah lenjap. Mungkin „nggremet" kearah Palangkaraja, atau salah satu projek pembangunan. Itu sudah bukan urusan Operasi Tertib.

Semua jang ditulis diatas, barulah penertiban dibidang pelabuhan² sadja, belum lagi jang mengenai bidang kapal² dagang sendiri.

Pada saat ini ada 478 buah kapal dagang jang besarnja masing² diatas seratus ton jang melajari lautan kita. Jang mengurus kapal² tsb. ada kira² seratus Perusahaan Pelajaran. Saja katakan „kira²" sebab setiap hari ada permohonan mendirikan perusahaan pelajaran Nasional. Dari 100 Maskapai pelajaran tsb, jang mempunjai kapal sendiri hanja 38 perusahaan, sedangkan lainnja mencharter dari luar negeri atau hanja PT Actentas sadja. Kapal² charter kebanjakan berbendera Panama, atau Inggris, dan biasanja kapal jang sudah tua sekali, merupakan "varende oudroest". Kapten dan anak buah kapal terdiri dari berbagai kebangsaan didunia, jang mungkin karena mendengar dengungan² bahwa negara kita adalah kaja raja, mereka mengadu untung memberanikan diri berlajar kemari. Tentu sadja mereka berhadapan langsung dengan Operasi Tertib. Dalam hal menjelundup dan lain praktijk malversasi memang mereka lihai, hanja kalau tergelintjir sedikit bisa masuk tahanan.

Berpuluh-puluh kapal telah dikenakan tahanan atau penjitaan atau "varend beslag". Peristiwa² kapal South Breeze, North-Breeze, Danakil, Lamboto, Lawak, Papeira dll. masih terang dalam ingatan kita, belum lagi nama² kapal jang tak pernah diumumkan. Mereka semua merupakan "een noodzakelijk kwaad". Noodzakelijk, karena kita memang membutuhkan transport dari dan keluar negeri antar pulau. Kwaad, oleh karena mereka djuga merupakan penjalur kekajaan kita keluar negeri.

Sebagian besar dari kapal² tsb. adalah kapal charter. Mengapakah sebabnja Indonesia mendjadi sorga bagi kapal² charter? Salah satu sebab ialah bahwa kita sangat kekurangan pelaut, terutama perwiranja. Ketjuali berkat peninggalan dari zaman djadjahan, memang kita akui, kita agak terlalu lambat untuk mendidik perwira² kapal dagang.

Sepuluh tahun, sesungguhnja tjukup waktu untuk mendidik para pelaut. Tidak

sepantasnja kalau kita menjalahkan fihak pendjadjah. Akan tetapi Operasi Tertib djuga mengetahui hal itu, dan bekas Kmd. Operasi Tertib, dipindahkan mendjadi Pembantu Utama Menteri Perhubungan Laut, dan mulailah tahun ini kita akan mendidik perwira² laut niaga setjara masaal. Kita buka lebar² pintu sekolah² pelajaran dimana-mana, dan bagi para pemuda ada tjukup tempat untuk berketjimpungan dilautan Indonesia. Lihatlah djumlah kapal² jang melajari lautan kita :

1. P e l n i	211 kapal	—	756.355 ton
2. Swasta²	200 kapal	—	452.887 ton
3. Djakarta Lloyd	68 kapal	—	368.719 ton
	479 kapal	—	1.577.961 ton

Kalau melihat djumlah kapal, sudah ada **2 kali** lipat dari pada waktu zaman pendjadjahan, sedangkan tonnage ada **5 kali** lipat. Efficiency keseluruhannja, menurut statistiek hanja 60%. Siapa jang berani teriak² kurang kapal. Teriaklah: kurang efficient, itu lebih tepat. Oleh karena itu Operasi Tertib terpaksa mempertanggung djawabkan mereka jang menjalah gunakan kekuasaan jang langsung dengan pelajaran niaga.

Lihatlah daftar para pendjabat resmi maupun bukan jang terpaksa ditahan dan diperiksa oleh fihak kedjaksaan A.L.

Belawan	—	30 orang
Palembang	—	30 orang
Priok	—	90 orang
Perak	—	50 orang
Makassar	—	10 orang
Tarakan	—	100 orang (kebanjakan penjelundup)

dan djumlah ini setiap hari masih meningkat, hingga tempat² tahanan penuh sesak. Para pengusut tèlè² menghadapi para pentjoleng-pentjoleng dan penjelundup jang ulung, akan tetapi apa boleh buat, kedjaksaan dibawah Kol. SINGOTARUNO dan Let. Kol. S. POEGOEH terus bertindak dengan tidak menghiraukan tjatjian, antjaman maupun suapan. Tidak ada waktu untuk itu semua. Tidak perduli jang harus diperiksa, seorang pegawai tinggi tingkat F-8 atau sipelajan, semua dianggap sama.

Apakah buah Operasi Tertib dengan djerih pajah jang didjalankan itu? Lihatlah daftar pemasukan uang bea tjukai di berbagai pelabuhan jang telah diambil alih oleh A.L. Saja ambilkan tjontoh² dua bulan sadja, jaitu bulan Desember 1959, waktu Operasi Tertib belum dimulai, dan bulan Agustus 1960, waktu Operasi Tertib sudah berdjalan 7 bulan.

Pelabuhan	**Desember 1959**	**Agustus 1960**
Makassar	Rp. 5.414.744.—	Rp. 7.160.499.—
Bandjarmasin	2.473.925.—	2.810.170.—
Belawan	26.469.822.—	48.270.313.—
Tg. Priok	126.873.055.—	240.394.462.—
Tjirebon	75.098.115.—	198.436.118.—
Pontianak	1.888.120.—	2.441.879.—
	Rp. 238.217.781.—	Rp. 499.513.441.—

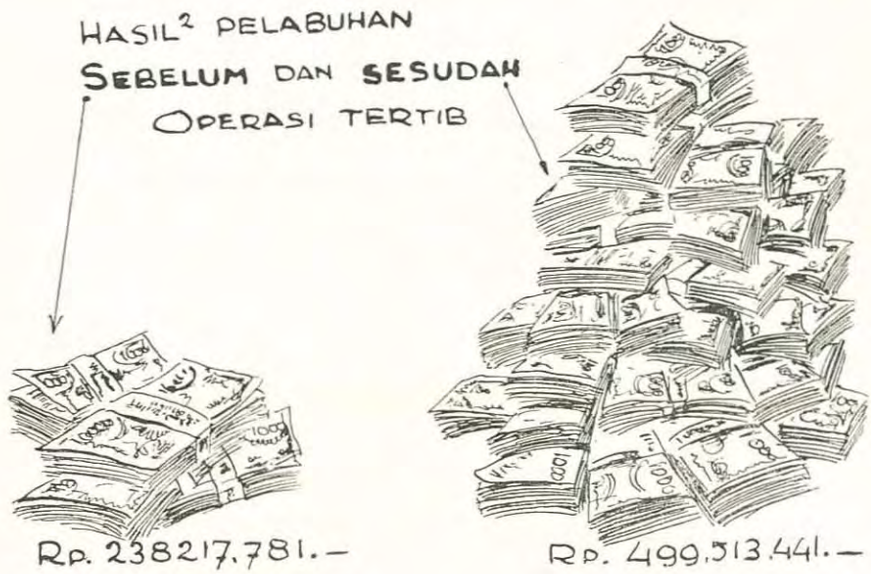

Tentunja kenaikan² tsb. bukan 100% buah dari Operasi Tertib, akan tetapi kenaikan tersebut njata sekali, disebabkan oleh karena adanja ketertiban dipelabuhan² tersebut.

Andaikata semua pelabuhan di Indonesia jang djumlahnja ada 300 buah itu semua bekerdja tertib, tentunja tidak usah ada defisiet budget Negara.

Mungkin tuan masih sangsi akan buahnja suatu penertiban dipelabuhan-pelabuhan kita, dan mungkin Tuan ingin melihat angka² jang membuktikan kenjataan. Harap ingat bahwa pelabuhan² jang ditertibkan ini hampir semuanja pelabuhan² export, dus akan **langsung** berpengaruh terhadap **export** dan **import** negara kita. Keadaan service dan faciliteit pelabuhan itu diteliti dan dinilai didunia pelajaran dagang. Bahkan di U.S.A. keadaan dan faciliteit² pelabuhan dimuat didalam advertensi² surat² kabar. Lihatlah angka² jang saja dapat dari Bureau Statistiek Negara di Djakarta.

Matjam product Export	Tahun 1959 (12 bulan). Ton.	1960 s/d Djuli (7 bulan). Ton.
1. Ternak dan dairy products	9.961.	11.617.
2. Hasil² Perkebunan besar	322.685.	345.260.
3. Hasil² Perkebunan	529.157.	537.410.
4. Hasil² Hutan	59.454.	98.082.
5. Hasil² tumbuh²an lain	2.446.	9.175.
6. Hasil barang² galian (pelikan)	8.530.127.	8.381.366.
HARGA ±	Rp. 5.000.000.000.—	Rp. 22.000.000.000.—
	12 bulan	7 bulan

Perhatikanlah, bahwa **export** dari Negara kita dalam **7 bulan** sadja dari tahun 1960 telah melebihi djumlah export dari **1 tahun 1959.**

Sekali lagi saja tekankan, ini bukan hasil dari Operasi Tertib, sama sekali bukan, sebab paralel dengan Operasi ini djuga ada **Operasi Makmur** jang dibawah komando Menteri Produksi jang tidak kalah gigihnja dari pada Operasi Tertib, dan waktunja dimulainja hampir persamaan.

Meskipun Negara menghasilkan produksi banjak² akan tetapi pelabuhan² tidak tertib, produksi² tsb. akan hilang diselundupkan keluar, dan tak dapat dikontrol sama sekali dan tidak menghasilkan devisen bagi negara.

Kalau kita melihat angka² statistiek produksi didalam negeri kita jang diexport, sungguh² baru pertjaja bahwa negara kita ini kaja raja, akan tetapi karena sesuatu jang tidak beres dalam pengaturan perdagangan, seakan-akan negaranja melarat. Dalam mendjalankan Operasi ini fihak A.L. dapat melihat dengan mata kepala sendiri banjak hal² jang tidak beres, jang dahulu hanja dibatja disurat-surat kabar atau didengar sadja.

Beribu-ribu orang asing maupun Indonesia telah melarikan kekajaan negara kita seharga bermiljard-miljard rupiah keluar negeri. Ini dimungkinkan oleh karena pengawasan terhadap perdagangan kita keluar negeri memang lemah. Boleh dikatakan setiap kapal jang pergi keluar negeri mesti membawa bahan penjelundupan, dan setiap sungai diseluruh pantai Sumatera dan Kalimantan adalah djalan untuk mengalirkan kekajaan negara kita keluar negeri.

Seperti saja djandjikan pada permulaan tulisan ini, dibawah ini saja tjantumkan beberapa pernjataan dari beberapa orang pendjabat tentang pendapat mereka mengenai „Operasi Tertib".

1. Ketua Bapekan, jaitu Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjatakan kepuasannja atas jang beliau lihat sendiri di pelabuhan Tandjung Priok.

2. Mr. Harsono — Wk. Direktur Pelni menjatakan bahwa:
   a. Statistik pentjurian di-pelabuhan² turun dengan melontjat.
   b. Kapal² datang dan berangkat pada waktunja.
   c. Pengiriman² barang² berdjalan lantjar tanpa intervensie dari orang² jang tidak bertanggung djawab.

3. Kolonel Marjadie dari Kementerian Keamanan menjatakan „Operasi Tertib" telah berhatsil mentjapai 80% dari tudjuannja, jaitu mengembalikan kewibawaan para petugas dipelabuhan-pelabuhan.

4. Dari perwakilan Dasaad Musim Concern menjatakan:
   a. Gangster telah lenjap dari pelabuhan.
   b. Penjaluran barang sekarang lantjar, oleh karena urusan dokumenten mendjadi gampang, jang mana dahulu dipersukar.

Disamping itu masih ada beribu-ribu surat pernjataan lagi dari Swasta² dan perseorangan jang menjatakan terima kasih atas bantuan² Operasi Tertib.

Jang agak menggelikan ialah suatu surat dari seorang jang berdagang disuatu pelabuhan jang sangat ketjil di Djawa-Barat. Dia minta dengan sangat supaja pelabuhan tsb. dioper oleh Operasi Tertib. Ada lagi seorang jang oleh karena pelabuhan-pelabuhan telah tertib, mau mendirikan sebuah perusahaan pelajaran Samudera dipelabuhan ketjil di Kalimantan Selatan. Surat ditudjukan kepada Operasi

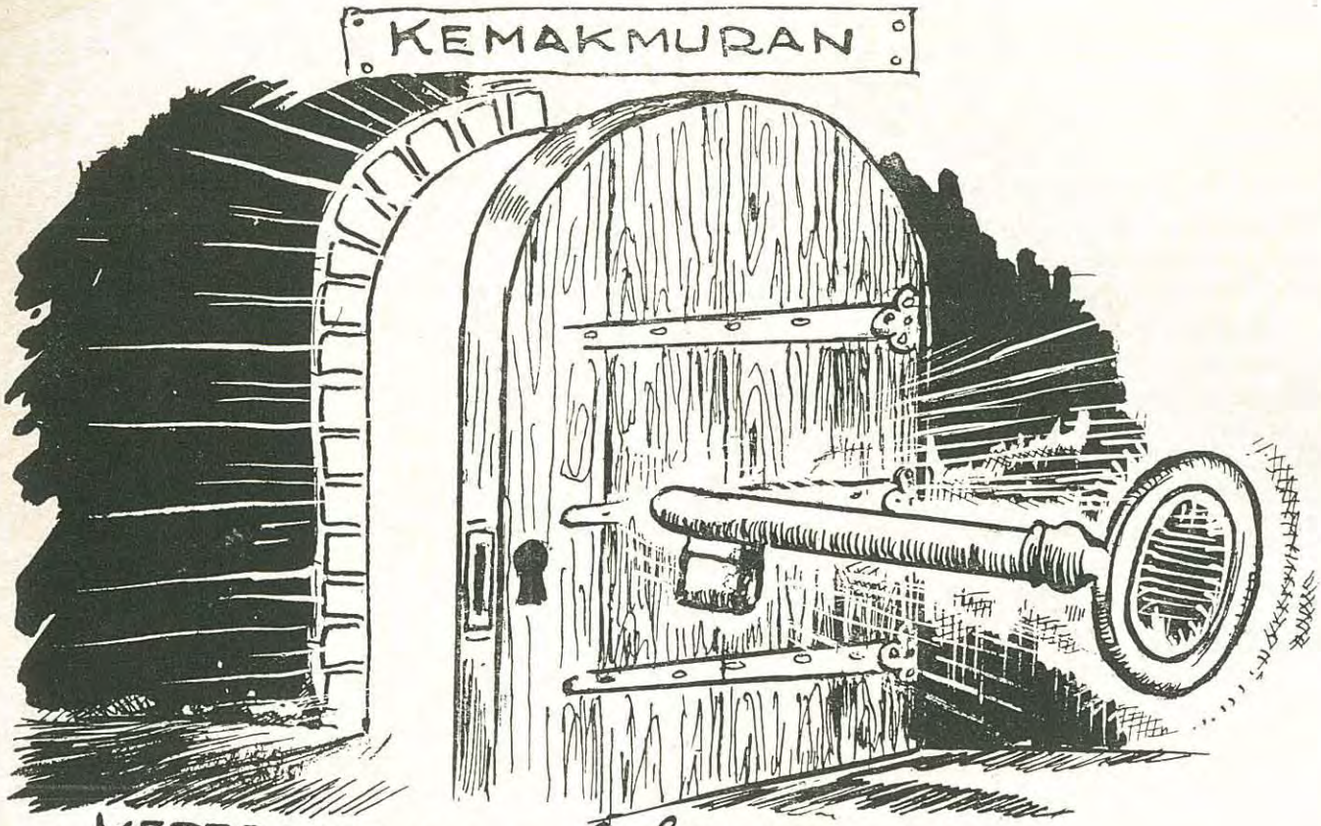

Tertib dengan tindasan kepada: P.J.M. Presiden dan semua Menteri. Ada[2] sadja reaksi dari masjarakat. Penempatan Let. Kol. (P) Srijono sebagai Pembantu Utama dari Menteri Perhubungan Laut, djuga merupakan penertiban dibidang-bidang pengawasan pelajaran Niaga, oleh karena disinilah sesungguhnja pusat dari pengendalian pelajaran niaga semua.

Disana sini ada korupsi dan malversatie dan mismanagement besar-besaran.

Orang[2] jang sudah tidak dapat mengikuti zaman dipersilahkan menjingkir. Tenaga muda jang dinamiek akan menggantikannja. Crash program pendidikan diintensifir, disiplin dikembalikan. Pegawai djangan sampai merupakan „Parasiet" bagi negara, melainkan seorang jang menghasilkan sesuatu untuk masjarakat. Dengan demikian, Operasi Tertib jang tadinja ditugaskan melulu untuk melantjarkan sandang pangan untuk Lebaran sadja, djuga diperintahkan untuk menertibkan seluruh pelajaran dagang beserta petugas-petugasnja. Berkat bantuan dari para pegawai dan petugas sipil, jang pertjaja bahwa ketertiban adalah kuntji dari kemakmuran negara kita ini, maka Operasi Tertib dapat bekerdja dengan berbuah. Para anggauta kita jang tersebar diseluruh pelabuhan besar ketjil hingga kini tetap bertahan, mendjalankan tugasnja, mendjaga ketertiban dan memberi bantuan kepada siapa sadja jang membutuhkannja, **asal melalui djalan jang djudjur.**

DAFTAR KAPAL-KAPAL PELAJARAN PANTAI, PELAJARAN CHUSUS (BULK), DAN PELAJARAN SAMUDERA.

No.	Djenis Pelajaran	Kapal Milk	Dwt.	Kapal Charter	Dwt.	Djumlah Kapal	Djumlah Dwt.
1.	Pelajaran Pantai	221	163.947	54	134.076	275	298.023
2.	Pelajaran Chusus	—	—	15	49.228	15	49.228
3.	Pelajaran Samudera	5	27.160	12	96.809	17	123.969
	Djumlah	226	191.107	81	280.113	307	471.220

DAFTAR KELUAR MASUK KAPAL-KAPAL DIPELABUHAN S/D PERTENGAHAN TAHUN 1960.

Nama Pelabuhan	Djanuari	Pebruari	Maret	April	M e i	D j u n i	Djumlah
B e l a w a n	220	217	184	190	150	148	1109
P a l e m b a n g	113	105	120	120	119	110	687
P l a d j u	106	100	96	92	101	117	612
Sungei Gerong	73	70	79	74	70	73	439
Tandjung Priok	190	203	207	233	230	227	1290
Tjirebon	17	23	23	24	24	24	135
Semarang	48	64	69	64	54	65	364
Surabaja	230	244	256	238	274	233	1475
Makasar	64	53	67	57	84	60	385
A m b o n	17	14	11	17	12	10	81
Bandjarmasin	73	86	82	95	93	83	512
Pontianak	42	43	54	38	46	49	272
Tandjung Pinang	33	29	36	37	45	41	221
Djumlah	1226	1251	1284	1279	1302	1240	7582

DEPARTEMEN PERTAHANAN
ANGKATAN LAUT

DAFTAR STATISTIK PENANGKAPAN KAPAL/PERAHU PENJELUNDUP OLEH KAPAL² PATROLI DAN ANGKATAN LAUT R.I. DARI TAHUN 1950 S/D TAHUN 1960.

TAHUN	BANJAKNJA JANG DITANGKAP TIAP²-BULAN												Djumlah dalam 4 tahun	KETERANGAN
	Djan.	Pebr.	Maret	April	Mei	Djuni	Djuli	Agust.	Sept.	Okt.	Nop.	Des.		
1950	—	—	—	—	—	—	—	24	23	9	7	1	64	1. Djumlah tangkapan dihitung atas dasar perbuatan Proces Verbaal.
1951	11	20	19	24	38	27	24	19	24	26	22	12	266	
1952	14	16	25	13	17	17	26	34	19	12	6	—	199	2. Untuk tahun 1958/1959 tidak termasuk kapal²/perahu² jang ditangkap kapal² patroli Bea & Tjukai.
1953	11	12	25	11	31	8	21	16	7	9	22	19	192	
1954	25	38	26	25	25	30	27	43	12	23	25	41	340	
1955	13	23	19	25	36	19	28	49	27	26	26	40	327	3. Angka untuk tahun 1960 masih merupakan angka sementara.
1956	17	53	36	60	49	39	41	60	47	54	74	30	560	
1957	38	77	55	79	81	64	52	60	53	55	75	30	719	4. Djumlah seluruhnja, tidak termasuk kapal²/perahu² jang ditangkap oleh kapal patroli Dept. Kepolisian Negara.
1958	37	9	19	19	29	24	20	8	40	34	29	14	282	
1959	7	5	23	23	23	21	13	6	39	28	40	18	246	
1960	14	23	27	18	40	17	19	30	6	—	—	—	196	
Djumlah	187	276	274	297	269	266	271	340	297	276	326	205	3384	

KAPITULASI DISPENSASI KAPAL² CHARTER.

Bulan	Banjak Kapal	Djumlah Dwt.
D j u n i 1960	44	104.948
D j u l i 1960	43	100.375
Agustus 1960	44	105.917
September 1960	47	112.837
Oktober 1960	49	116.420
Nopember 1960	54	134.076
Desember 1960	54	134.076

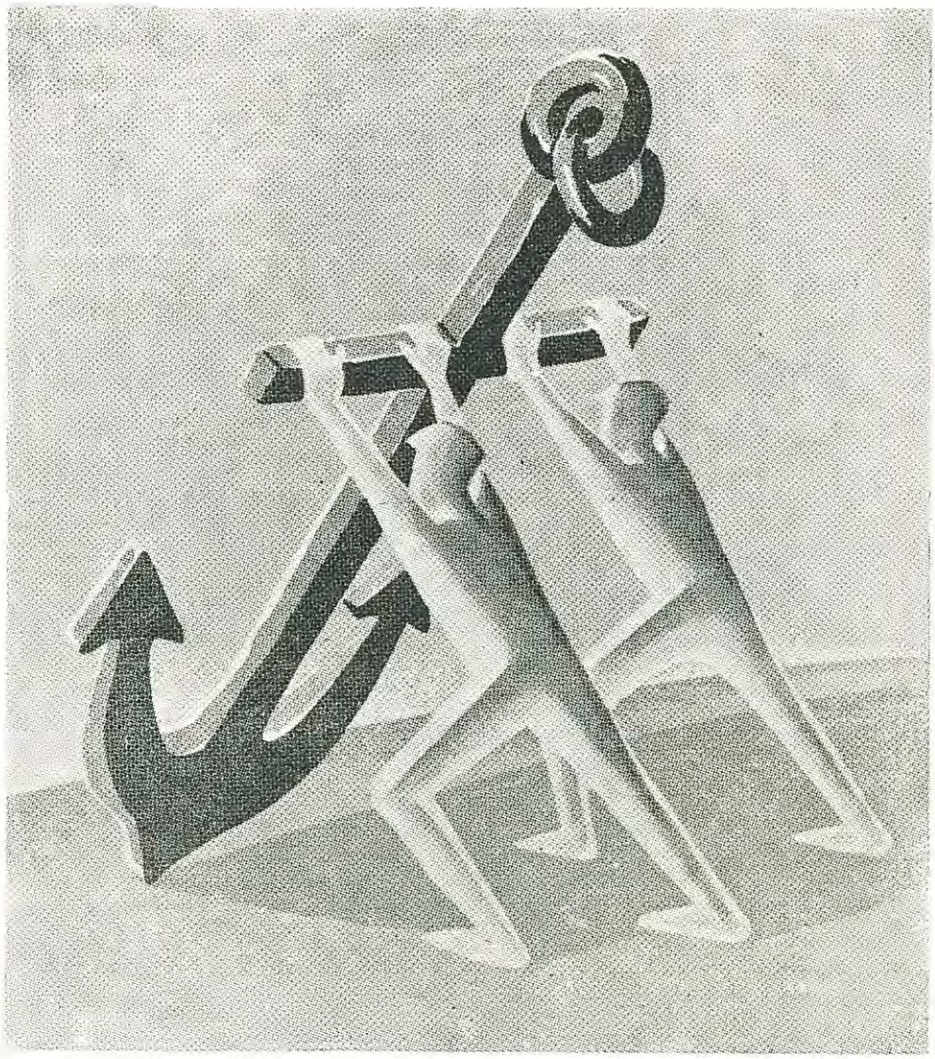

ARMADA

KEKUATAN UTAMA ANGKATAN LAUT REPUBLIK INDONESIA

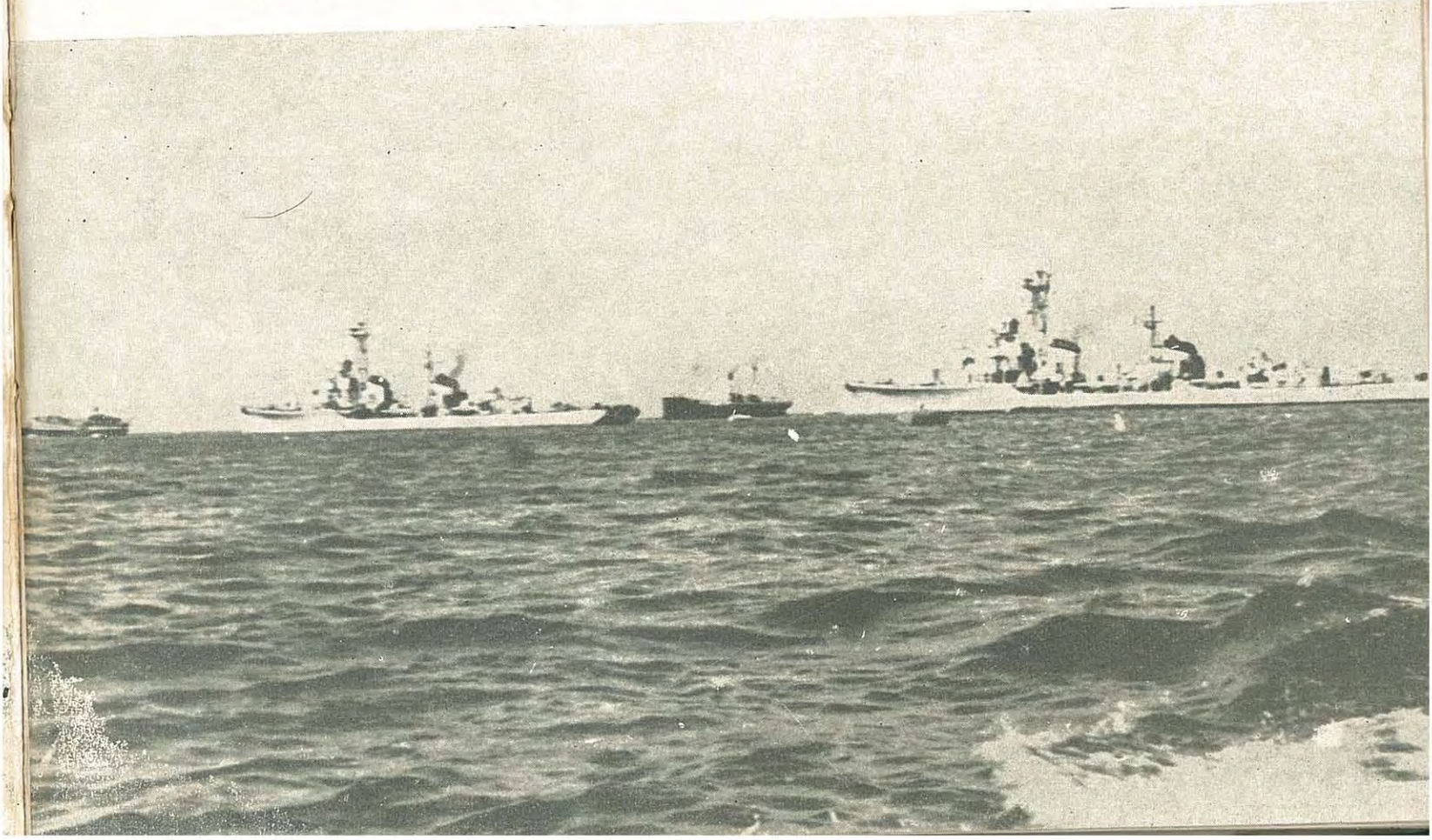

Armada adalah kekuatan utama Angkatan Laut. Inilah jang memberi hak hidupnja Angkatan Laut Republik Indonesia. Satuan² lainnja, Departemen Angkatan Laut dan pendirian didarat hanja diadakan untuk membimbing, menasehati, mengendalikan serta membantu dan melajani kekuatan utama ini.

TUGAS-TUGAS ARMADA:

Kekuatan utama ini setiap waktu harus dapat menunaikan berbagai tugas jang dibebankan kepadanja. Kebanjakan dari tugas² ini merupakan tindakan keluar sedangkan sisanja berkisar pada kesiapan Armada sendiri.

TUGAS JANG DITUDJUKAN KELUAR:

Dukungan njata pada politik Negara R.I. jang berupa :

a). — pertahanan Negara R.I. terhadap kekuatan² dari luar dalam melakukan politik bebas dan aktipnja.

b). — pengalaman wilajahnja.

c). — penertiban hubungan laut dengan segala aspeknja.

d). — kekuatan pendorong dalam pembangunan semesta.

a.l. dapat kita sebutkan beberapa kedjadian penting dalam djangka waktu 1959/1960.

— Misi muhibah kenegara tetangga India oleh K.T. 75 sebagai langkah permulaan pelaksanaan kerdja sama Angkatan Laut R.I./Indian Navy jang disusul dengan latihan bersama dilaut Djawa jang disebut „Operasi Lumba-Lumba".
Diperbesarnja kesempatan beladjar dalam segala lapangan dinegaranja dst.

— „Operasi waspada" jang dilakukan oleh satuan tugas 202 diperairan Irian Barat sebagai tindakan perimbangan pengiriman kekuatan militer oleh Belanda ke Irian Barat. „Memperlihatkan bendera" sangat penting artinja lebih² bila waktunja tepat. Dengan tindakan demikian rakjat Indonesia dan dunia luar lebih jakin akan kesungguhan dalam mentjapai tudjuan politik Negara R.I.

— „Operasi Tjenderawasih" sebagai langkah penjusulannja, lebih mejakinkan Rakjat Maluku Irian Barat kesungguhan kita.

— „Operasi Tertib" jang meliputi penertiban hubungan laut interinsuler, pengawasannja dan pengendaliannja serta meliputi keseluruhan sangkut pautnja.

Jalesveva Jayamahe

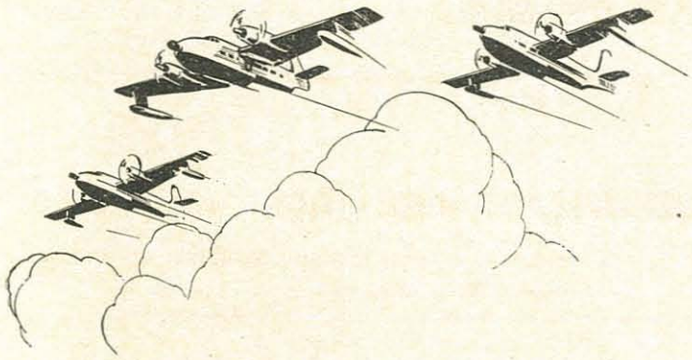

— Berbagai-bagai operasi keamanan jang meliputi daerah² dari Barat sampai ke Timur, meskipun dalam operasi² keamanan tsb. Armada kadang² hanja merupakan kekuatan pembantu mengingat operasi² tsb. diselenggarakan oleh Angkatan Darat. Dapat disebutkan,
„Operasi" jang dilakukan oleh Satuan Tugas 101 didaerah Sumatera Utara.
„Operasi Tjakra I" oleh Satuan Tugas 60 diperairan Maluku.
„Operasi Krakatau" didaerah Banten Selatan dan perairan sekitarnja.
„Operasi Mena" diperairan Maluku Utara.
„Operasi Larat I" diperairan Maluku Timur dan Irian Barat.
— Berbagai-bagai operasi penjapuan randjau jang sangat besar artinja dalam memperlantjar hubungan laut dan dengan demikian peredaran ekonominja, dan masih banjak tugas² tambahan lainnja sbg. umpamanja mengawal/membawa rombongan² Pd. Presiden, rombongan Menteri/KSAL dan Pembesar² lainnja dalam mengadakan penindjauan² ke-daerah².
— Membantu Pemerintah dalam penjaluran sandang pangan ke-daerah² dengan demikian membantunja dalam melakukan program ekonomi terpimpinnja, dan masih banjak tugas lainnja. Tidak boleh kami lupakan.

TUGAS JANG DITUDJUKAN KEDALAM:

Jang terutama berkisar pada,
— Perawatan² alat² kekuatan operasionil. Kapal² jang selalu membutuhkan pemeliharaan baik untuk dapat dipakai dalam melakukan tugasnja dengan tidak memandang waktu dan tempat. Tidak boleh dilupakan pula disamping pemeliharaan alat² dan perlengkapan keadaan anak buahnja. Perlu sekali mereka istirahat sewaktu kapal berada dipelabuhan.
— Latihan² team, djenis dan gabungan. Armada tidak boleh berhenti berlatih. Dengan berlatih ini dapat kami pengalaman atas dasar mana prosedir² ditetapkan. Dalam tahun jang lalu ini latihan² jang terpenting adalah, latihan bersama dengan Indian Navy dan latihan taktis gabungan Jalesveva.

ISTILAH-ISTILAH/SINGKATAN:

ARMADA TUGAS : Suatu Komando Mobil, terdiri dari kapal² dan pesawat² terbang untuk menunaikan suatu tugas utama jang chusus jang mungkin djuga bersifat kontinu. Dalam referensi² terhadap Armada² Tugas, biasanja perkataan „TUGAS" dihilangkan (misalnja, Armada ke-2, Armada Timur dsb.).

ANGKATAN TEMPUR TUGAS : Sebuah komponen utama dari suatu organisasi taktis jang mampu beroperasi tempur berskala besar, dimana dibutuhkan komando komunikasi jang sepadan dengan skala tsb. Misalnja : Angkatan Tempur Serang Kapal Induk Angkatan Tempur Tugas Amphibi, Angkatan Tempur Sokongan Logistik Mobil.

GUGUS TUGAS : Sebuah komponen dari sebuah Angkatan Tempur Tugas untuk menunaikan suatu tugas atau tugas² chusus.
Tjontoh : Suatu Angkatan Tempur Tugas Kapal Induk dapat terdiri dari beberapa Gugus Kapal Induk agar lebih flexibel; suatu Angkatan Tempur Sokongan Logistik Mobil dapat meliputi Gugus² Sokongan Mobil jang menjediakan sokongan tatkala dipelabuhan dan Gugus² Penjegaran En Route jang menjediakan sokongan penjegaran dilaut.

SATUAN TUGAS : Sebuah komponen dari sebuah Gugus disusun untuk menunaikan tugas² chusus.
Sebuah Gugus Kapal Induk dapat terdiri dari Satuan Kapal Induk, Satuan Sokong dan Satuan Tirai.

UNSUR TUGAS : Sebuah komponen dari sebuah Satuan Tugas disusun untuk menunaikan tugas atau tugas² chusus. Pembagian sampai tingkat ini hanja diperlukan pada organisasi² taktis jang sangat komplete seperti pada sebuah Angkatan Tempur Tugas Amphibi.

TERMINOLOGI DAN SINGKATAN :

Armada Tugas	(ARTU)	=	Task Force.
Angkatan Tempur Tugas	(ATT)	=	Task Fleet.
Angkatan Tempur Tugas Amphibi	(ATTA)	=	Amphibious Task Force.
Gugus Tugas	(GT)	=	Task Group.
Satuan Tugas	(ST)	=	Task Unit.
Unsur Tugas	(UT)	=	Task Element.

F L O T I L A : Organisasi kapal dari matjam² jang sama; biasanja terdiri dari dua atau lebih S K W A D R O N.

S K W A D R O N : Organisasi terdiri dari dua atau lebih divisi kapal² atau kapal terbang.
Biasanja (tetapi tidak perlu) terdiri dari kapal atau kapal terbang djenis jang sama.

D I V I S I : Beberapa kapal dari djenis jang sama atau unsur taktis dari Skwadron kapal terbang jang terdiri dari dua atau lebih unsur.

SUSUNAN ARMADA:

ARMADA HINGGA KINI TERDIRI DARI :

Skwadron kapal² pemburu torpedo	(Skwadbutorp).
Skwadron kapal² Eskorta	(Skwadeskorta).
Flotila kapal² buru selam	(Flotbukas).
Skwadron kapal² penjapu randjau	(Skwadiran).
Skwadron kapal² tjepat torpedo	(Skwadtjepedo).

Skwadron kapal² patroli	(Skwadkatroli).
Divisi kapal² selam	(Divkasel).
Skwadron kapal² bantu	(Skwadkabantu).
Skwadron kapal² amphibi	(Kwadamphib).

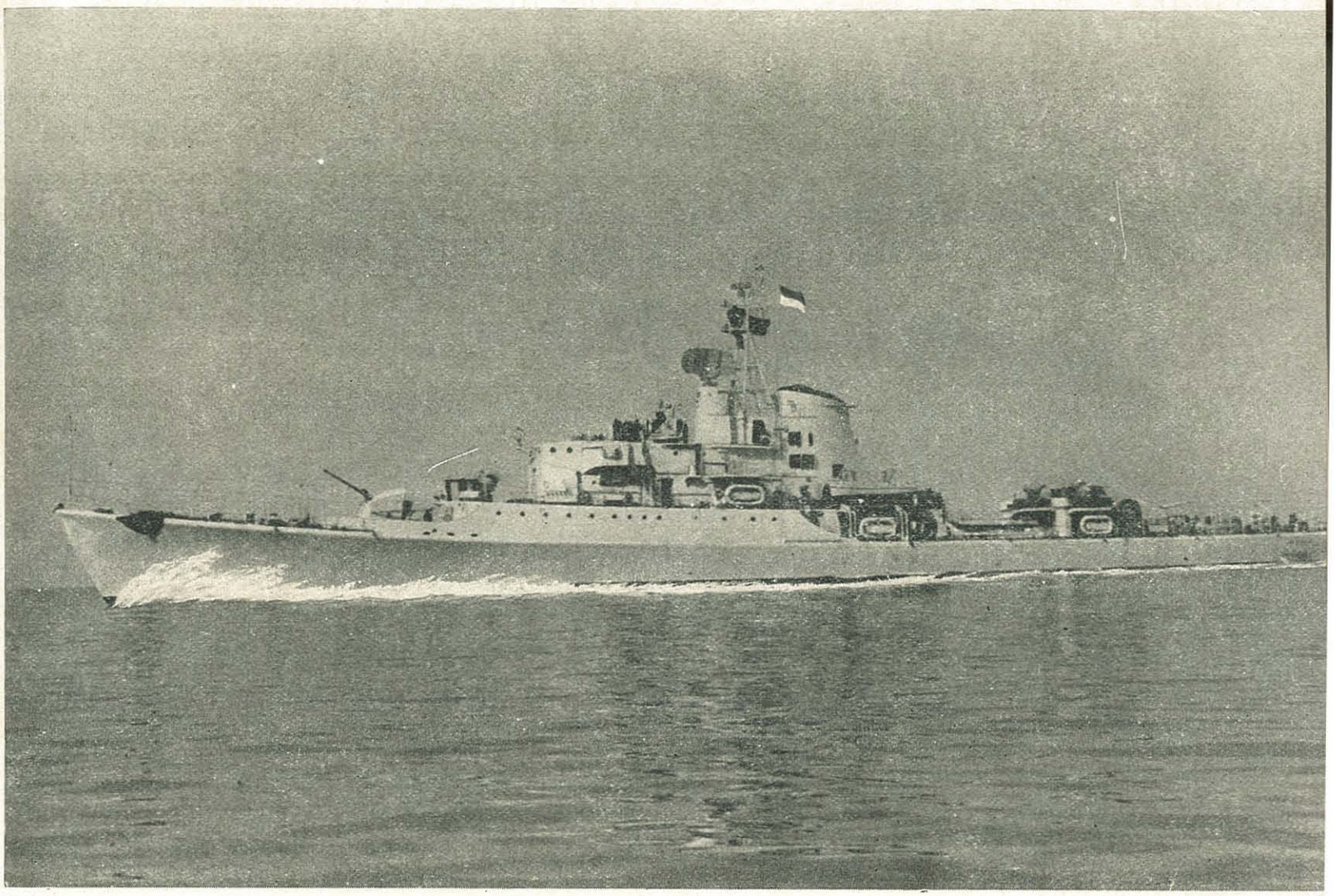

Salah satu kapal Swadeskorta

DJENIS KAPAL DAN SIFAT² UTAMANJA, KEGIATANNJA

KAPAL² PEMBURU TORPEDO : Sebetulnja kurang tepatlah sebutannja karena sekarang tugas utamanja bukanlah memburu kapal² torpedo lagi untuk dihantjurkannja. Lebih tepat bila disebut kapal perusak atau penghantjur. Perhatikan persendjataannja : 4 putjuk meriam dari kal. 130 mm, 2 putjuk 85 mm, 8 putjuk 37 mm dan 48 bom laut. Sedangkan besarnja dalam ton standar 2325 ton.

Pada perang dunia jl. digunakan djuga sebagai pemburu kapal selam baik dalam hubungan mengawal iring²an kapal maupun chusus dalam patroli anti kapal² selam. Memang banjak tugas² jang dapat dibebankan padanja meskipun dalam beberapa hal kuranglah tepat pemakaiannja. Kita sebutkan sadja umpamanja sebagai pengintai, pelawan serangan² dari udara, sebagai kapal pengangkut pengungsi, sebagai kapal pesuruh, kekuatan bombardement kedarat sebelum pendaratan dan masih banjak lagi kegunaannja.

Unsur² dalam Skwadbutorp dalam tahun jang lalu telah mengadakan selain pelajaran pertjobaan.

— pelajaran keliling, dari barat sampai ketimur,

— membawa rombongan Pd. Presiden, rombongan Menteri/KSAL ke daerah²,

— berlatih dengan Indian Napy dalam operasi Lumba-lumba,

— sebagai bantuan kepada kesatuan² Angkatan Darat dalam gerakan pengamanan a.l. dalam „Operasi Tjenderawasih",

— sebagai „kekuatan lulus" pada upatjara timbang terima komando² pelabuhan,

— latihan² bagi anak buahnja sendiri pada pelajaran² tsb. diatas dan patroli² keamanan/anti penjelundupan dsb.

— Membantu Angkatan Darat dalam gerakan² pengamanan diberbagai daerah.

— Ikut serta dalam operasi Tjenderawasih dan masih banjak lagi jang telah dikerdjakannja misalnja kapal penolong kapal² jang sedang mengalami ketjelakaan, „kekuatan halus" pada beberapa peristiwa dsb.

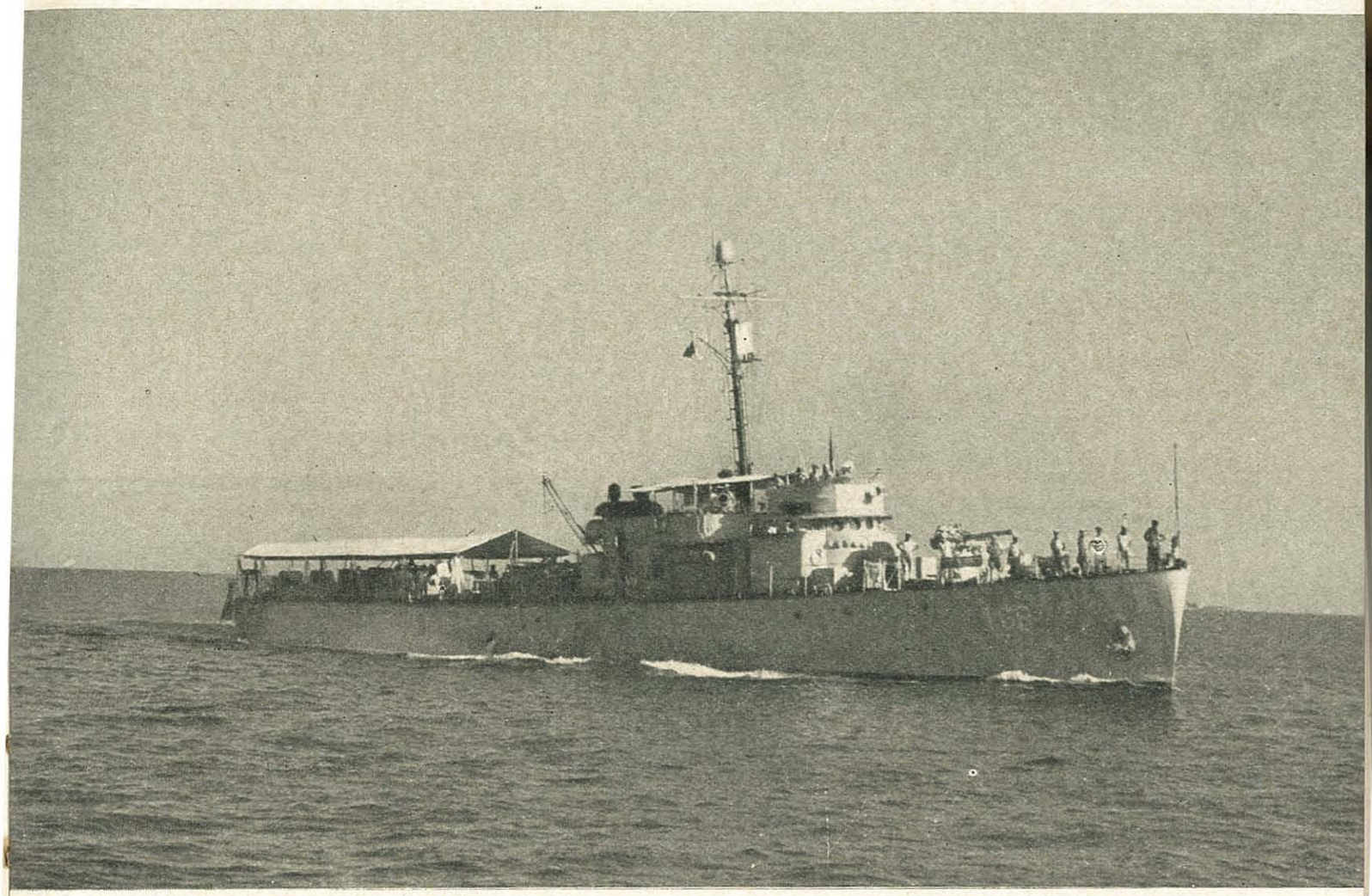

Kapal buru kapal selam type PC. mengarungi setengah dunia menjeberang Lautan Teduh.

KAPAL BURU, KAPAL SELAM :

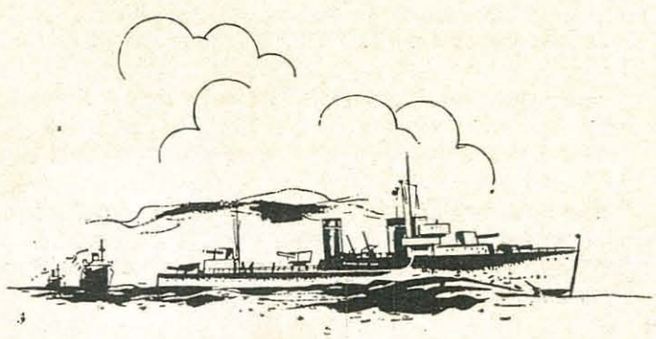

Untuk meniadakan bahaja serangan oleh kapal selam dibutuhkan banjak sekali kapal pelawannja. Lebih diutamakan dalam hal ini djumlah dari pada kwalitet. Djadi dibuatlah djenis buru kapal selam. Karena serangan kapal selam terutama akan ditudjukan pada simpul² hubungan lalu lintas laut (djadi didekat pelabuhan², selat²) maka tidak perlu kapal djenis buru selam mempunjai kemampuan mengarungi samudera luas. Djadi kapal djenis ini akan berpatroli didekat pelabuhan² pokoknja tidak terlalu djauh dari darat. Persendjataannja memungkinkan djuga untuk melawan serangan udara dan serangan laut bila jang didjumpainja kapal² musuh jang tidak terlalu kuat. Bila terlalu kuat selalu dapat ditjari perlindungan dari meriam² di pantai atau meminta bantuan dari kapal² jang lebih besar. Kapal² dari Flotbukas terutama dipakai pada tahun j.l. ini untuk patroli di-daerah². Dapat kita sombongkan bahwa flotbukas jang paling giat. Sajang bahwa karena ini tidak banjak waktu untuk berlatih terutama dalam hubungan tugas utama kapal djenis ini ialah mentjari, mengikuti dan menghantjurkan kapal selam. Dari djenis ini ada 3 matjam jang kita mempunjai, ialah :

a). Kelas K — besarnja 300 ton, persendjataan 1 meriam 3.9 intji, 2 putjuk 37 mm dan 3 putjuk dari 20 mm serta bom² laut.

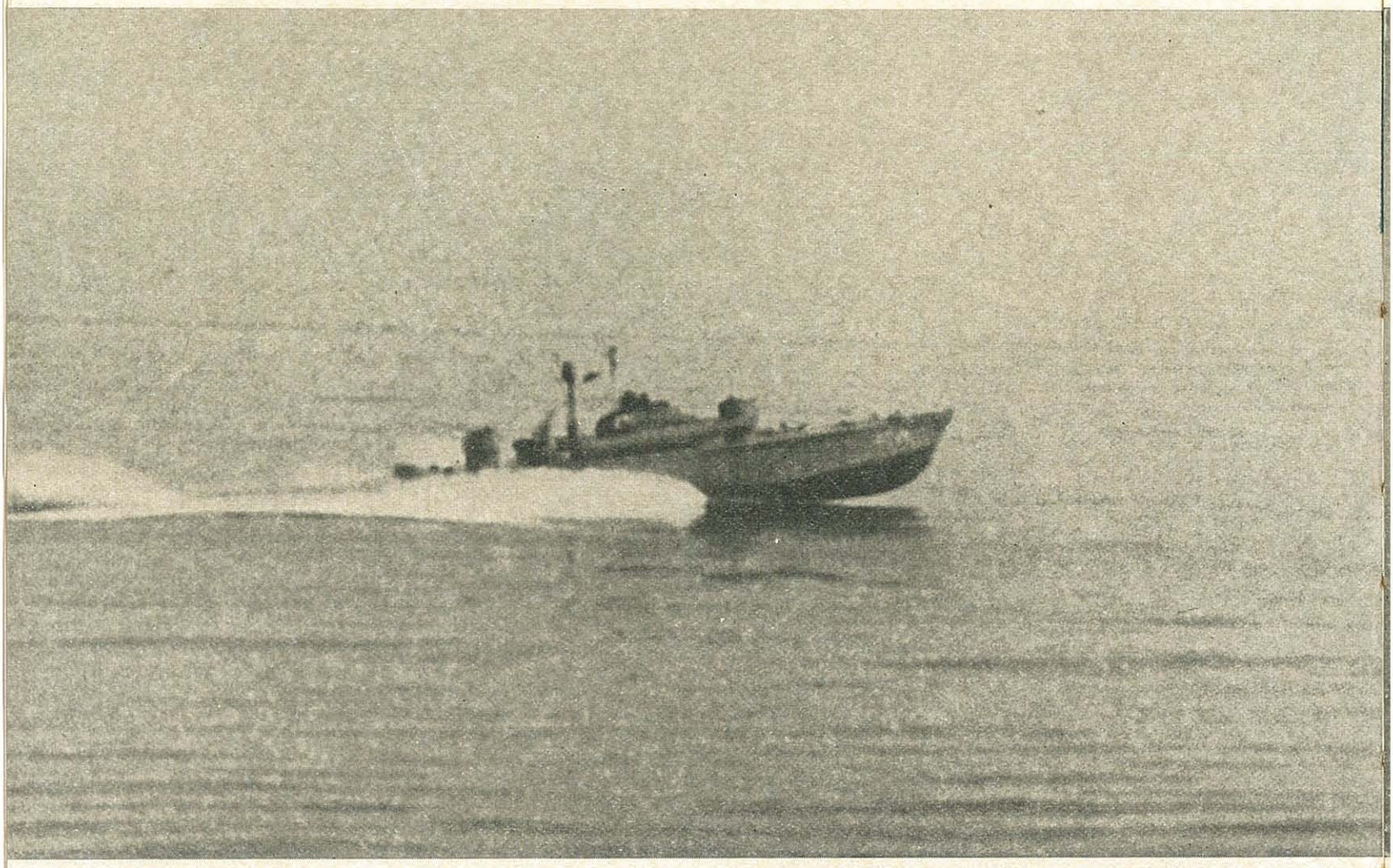

Motor Torpedo Boat kita menjergap.

b). Kelas J — besarnja 250 ton, persendjataan 1 meriam dari 75 mm, 2 putjuk 40 mm dan 6 putjuk dari 20 mm dan bom² laut.

c). Kelas PC — besarnja 280 ton, persendjataan 1 meriam dari 3 intji, 1 putjuk dari 40 mm, 2 putjuk dari 20 mm dan bom² laut.

Kegiatan terutama dalam
— Operasi Tertib.
— operasi keamanan sebagai bantuan pada satuan² Angkatan Darat dan beberapa tugas² chusus jang ditugaskan kepadanja oleh markas besar.
— latihan djenis dan latihan gabungan, jang dapat disebut ialah latihan Jalesveva I.

KAPAL TJEPAT TORPEDO :

Merupakan sendjata ampuh bila dapat digunakan setjara mendadak. Untuk sekonjong-konjong dapat menjerang dibutuhkan malam gelap atau tjuatja berkabut atau kesempatan bersembunji dibelakang pulau atau dibelakang udjung² Djenis kapal ini dikenal sebagai MTB singkatan dari Motor Torpedo Boat atau PT singkatan dari Patrol Torpedo.

Supaja serangan mendadak dapat berhasil diperlukan ketjepatan jang besar. Besarnja 168 ton dan belum lagi ditetapkan persendjataannja mengingat masih adanja kapal djenis ini dalam taraf pertjobaan/penjelidikan.

Meskipun begitu giat djuga kapal² tjepat torpedo dalam tahun j.l. ini. A.L. dalam „Operasi Waspada" dan „Operasi Lumba-Lumba" dan tugas-tugas chusus sebagai kapal pesuruh.

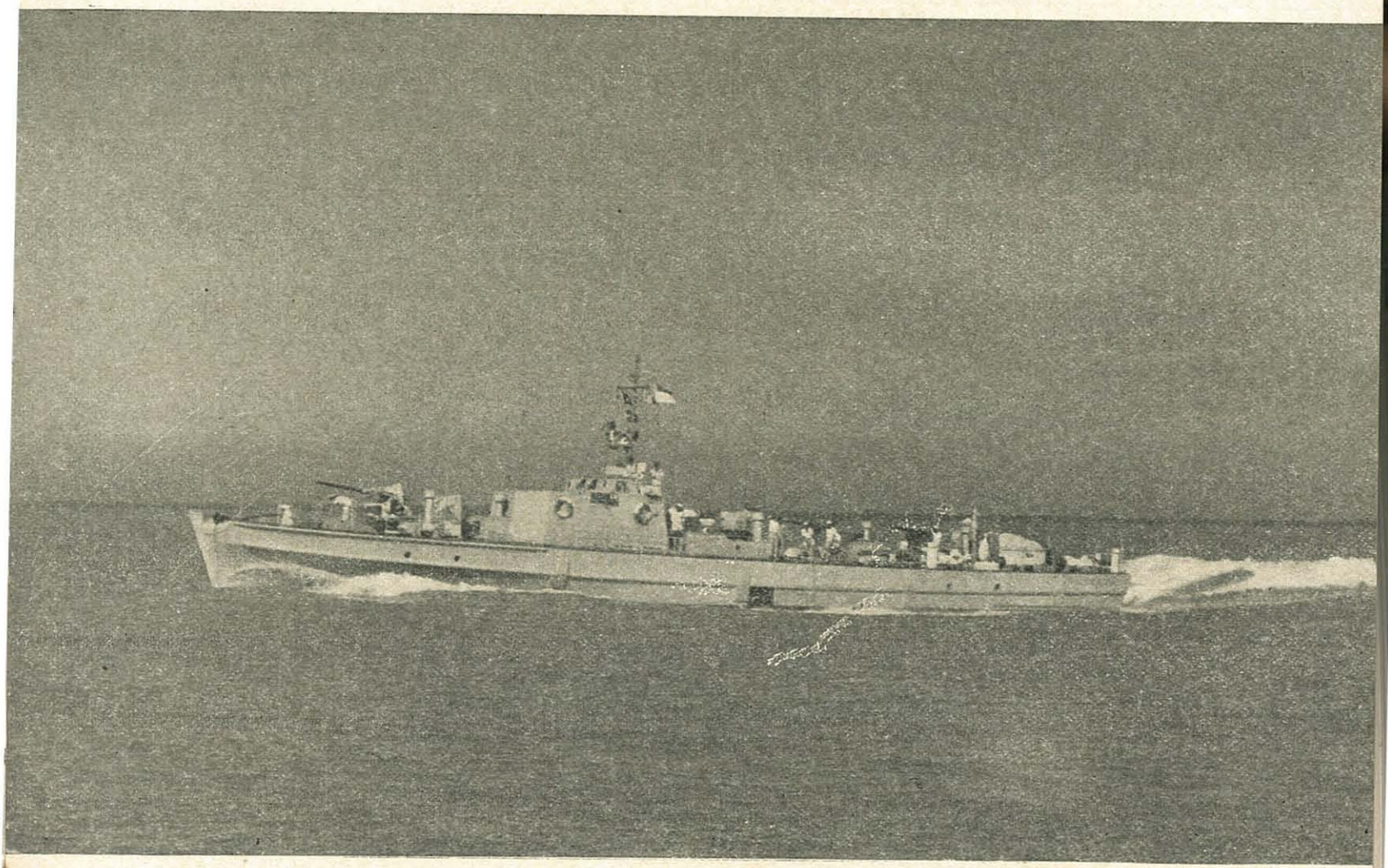

Penjapu randjau kita. Tjepat — Giat — Tangkas

KAPAL PENJAPU RANDJAU :

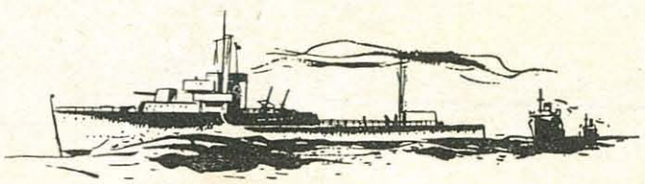

Bahaja randjau perlu sekali disingkirkan dengan tjepat dalam sesuatu peperangan. Bila tidak dikerdjakan pertjumalah kita tugaskan kapal.

Dalam beberapa perkataan dapat kita sebut, mati konjol sebelum dapat bertugas.

Kapal² penjapu randjau pada kita dibuat untuk dengan tjepat membersihkan perairan dangkal dari bahaja randjau. Untuk dengan aman dapat bekerdja perlu sekali kapal djenis ini lepas dari pengaruh magnit sehingga umumnja badannja terbuat dari kaju.

Besarnja Kapal Penjapu Randjau dari kelas R adalah 140 ton dan dipersendjatai dengan 1 putjuk dari 40 mm 2 putjuk dari 20 mm sedangkan perlengkapan utamanja memungkinkannja menjapu randjau dari berbagai matjam.

Dengan tugas tambahan dalam „Operasi Tertib" dikerdjakan penjapuan² a.l. di daerah Udjung Tamiang (Sumatera Utara), perairan Samarinda, disekitar pulau Laut, perairan Palopo. Demikian bertambah lagi keamanan pelajaran umum di beberapa tempat dari bahaja randjau laut.

KAPAL PATROLI :

Besarnja sampai 168 ton dan dipersendjatai dengan 1 meriam dari 37 mm dan beberapa putjuk dari 12.7 mm.

Dalam tahun j.l. tugasnja boleh dikatakan dalam keseluruhannja dikerdjakan oleh kapal buru selam jang telah kita sebutkan diatas.

KAPAL BANTU :

Sangat banjak matjamnja. Tugas utamanja ialah melajani kebutuhan kapal² Armada serta satuan² lainnja. Hingga kini baru tergabung dalam armada beberapa kapal bantu dari kelas pelajar (coaster) jang berupa pengangkut dan pengangkut minjak dan beberapa kapal pengangkut besar dan kapal pengangkut minjak besar.

Pelajar pantai besarnja 750 ton sampai 1372 ton sedangkan jang kapal bantu besar lk. 6760 ton standar.

Sangat giat kapal² jang tergabung dalam Skwadkabantu dalam waktu jang lalu.

Dapat disebabkan pengangkutan pasukan² lengkap dengan persendjataan dan perlengkapannja ke daerah PRRI dan Permesta, pengangkutan sandang pangan.

Pengangkutan manusia untuk mengurangi kekurangan pengangkutan di bidang pelajaran umum, melajani unsur operatip armada disegala pelosok dan masih banjak sekali pekerdjaan lainnja.

Tjepat dan ganas.

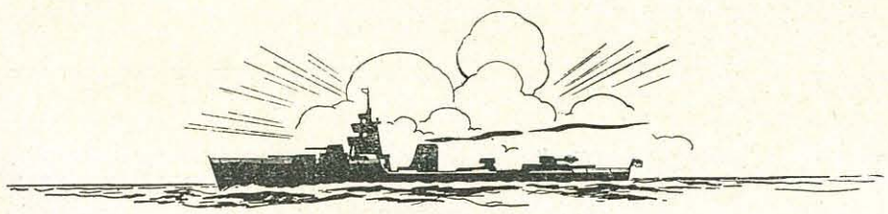

KORPS KOMANDO A.L.

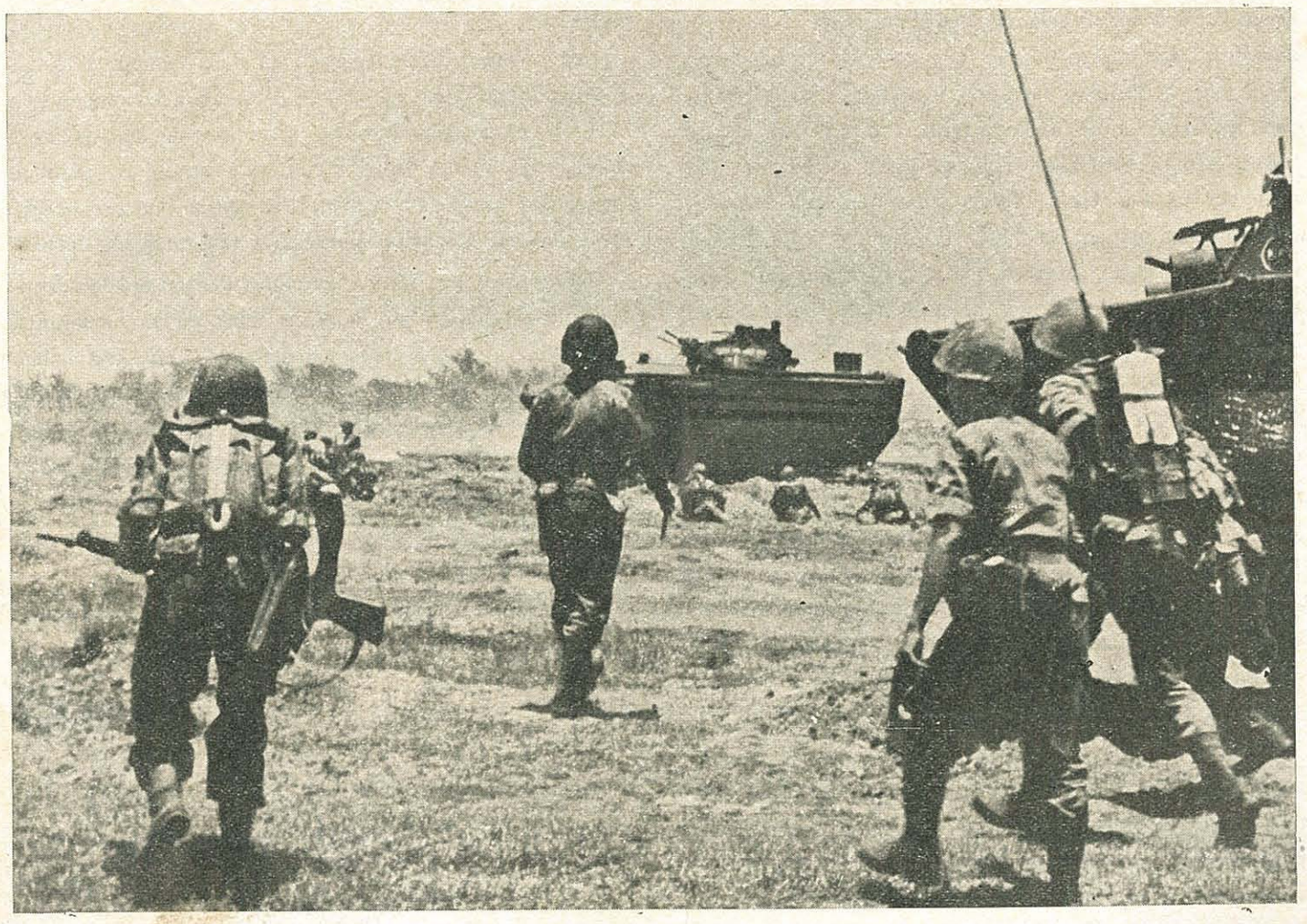

SAMBUTAN KOMANDAN KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT PADA BUKU TAHUNAN ANGKATAN LAUT TAHUN 1960

Para Tamtama, Bintara dan Perwira.

Pada ini hari terdjelmalah buku tahunan Angkatan Laut jang disalurkan oleh PENAL melalui satu madjallah.

Dengan terdjelmanja buku tahunan itu djelaslah bahwa Angkatan Laut kita menghendaki anggauta² Angkatan Laut seluruhnja supaja mengenal organisasinja dari dalam pun dari luar, pula untuk diketahui sampai dimana perkembangan serta karya anggauta Angkatan Laut ditjapainja.

Pun pula kita merasa legalah bahwa Angkatan Laut dapat memberikan penerangan² pada kita sekalian jang pada hakekatnja akan diketahui pula oleh masjarakat pada umumnja.

Baiklah dengan diwudjudkannja buku tahunan tsb. saudara² sekalian akan dapat menilai kemampuan Angkatan Lautnja, utama ialah penilaian dalam latihan² pula tidak dilupakan penilaian dalam tugas² keamanan dilautan pun dipantai dalam membantu pasukan² Angkatan Perang. Disini kami sebutkan *penilaian latihan²* karena apa; „Pada umumnja ketangkasan dan ketjerdikan dalam penggunaan persendjataan dimedan pertempuran adalah tergantung dari pada kegiatan² kita untuk kesanggupan berlatih" dan dalam bahasa asing dapat kami adjukan disini perkataan "the men behind the Gun" dalam arti chususnja adalah : „Penggunaan matjam sendjata apa sadja sampai dengan sendjata jang paling modern adalah tergantung dari pada manusia jang akan mempergunakan". Djadi djelas bahwa kemadjuan suatu Angkatan adalah tidak tergantung dari pada sendjatanja akan tetapi tergantung dari pada manusia didalamnja jang mengemudikan.

Dengan dilahirkannja buku tahunan ini saudara² sekalian akan dapat menggambarkan kekurangan² serta kelebihan² kita dalam mengabdi pada Angkatan Laut chususnja serta Angkatan Perang dan Negara pada umumnja dan dengan dasar² itu kami jakin dan pertjaja bahwa saudara² sekalian setjara individu akan berusaha mentjapai kemadjuan² jang bermutu tinggi demi kesempurnaan serta kedjajaan motto Angkatan Laut : "JALESVEVA JAYA MAHE".

Selain itu buktikanlah kesanggupan saudara² sekalian terus berdjuang demi untuk kehendak saudara² kita jang telah gugur mendahului kita dimedan bakti dalam memperdjoangkan kemerdekaan negaranja. Ketahuilah mereka itu gugur bukannja untuk kehendak sendiri, mereka gugur dengan penuh keinsjafan dan keichlasan hati, djelas bahwa mereka gugur untuk mereka jang masih hidup.

Maka dengan bakti jang keramat itu djangan disalah gunakan dan diperkosa. Kita jang masih hidup ini supaja dapat memperlihatkan kesutjian dan kemurnian djiwa dalam meneruskan perdjoangan mereka itu hingga tertjapainja kemerdekaan Negara kita jang adil dan makmur.

Dengan demikian kami jakin dan pertjaja saudara² sekalian akan bekerdja lebih giat dari pada tahun jang sudah² dan akan tambah kesadarannja, ketabahannja djiwa serta lebih mempunjai keinsjafan akan arti saudara² sekalian mengabdi pada Angkatan Laut chususnja dan Angkatan Perang serta Negara pada umumnja.

Dengan demikian kita harus menginsjafi bahwa pengabdian pada Angkatan adalah lebih penting dari pada pengabdian pada perseorangan, dan dengan adanja itu semua kita harus mengenal pula serta mempunjai keteguhan hati bahwa dalam suatu Angkatan mempunjai garis² *Pimpinan* dan *garis² hierarchie,* jang dalam kehidupan kita se-hari² harus kita bimbing serta pupuk dan pelihara se-baik²nja, adanja pemeliharaan itu semua akan timbullah pengertian „respect bawahan pada atasan dan sebaliknja" dengan penuh keinsjafan serta penuh rasa tanggung-djawab.

Sebagai penutup perlu kami ulangi dengan diwudjudkannja buku tahunan ini saudara² telah djelas mempunjai kejakinan : „sampai dimana Angkatan Laut kita dalam pembangunannja serta mengetahui se-dalam²nja betapa besar artinja karya saudara² dalam pembangunan itu" dan marilah kita memandjatkan do'a kepada Allah Subhanahu Wata'ala semoga kita sekalian dalam menunaikan tugasnja selalu mendapatkan taufik dan hidajat. Djundjunglah dan hargailah setinggi-tingginja motto Angkatan Laut kita "JALESVEVA JAYA MAHE" dan Tuhan beserta kita.

Djakarta, 9 Maret 1961.

R. SOEHADI
Kolonel K.Ko. Nrp. 210/P.
Komandan Korps Komando
Angkatan Laut.

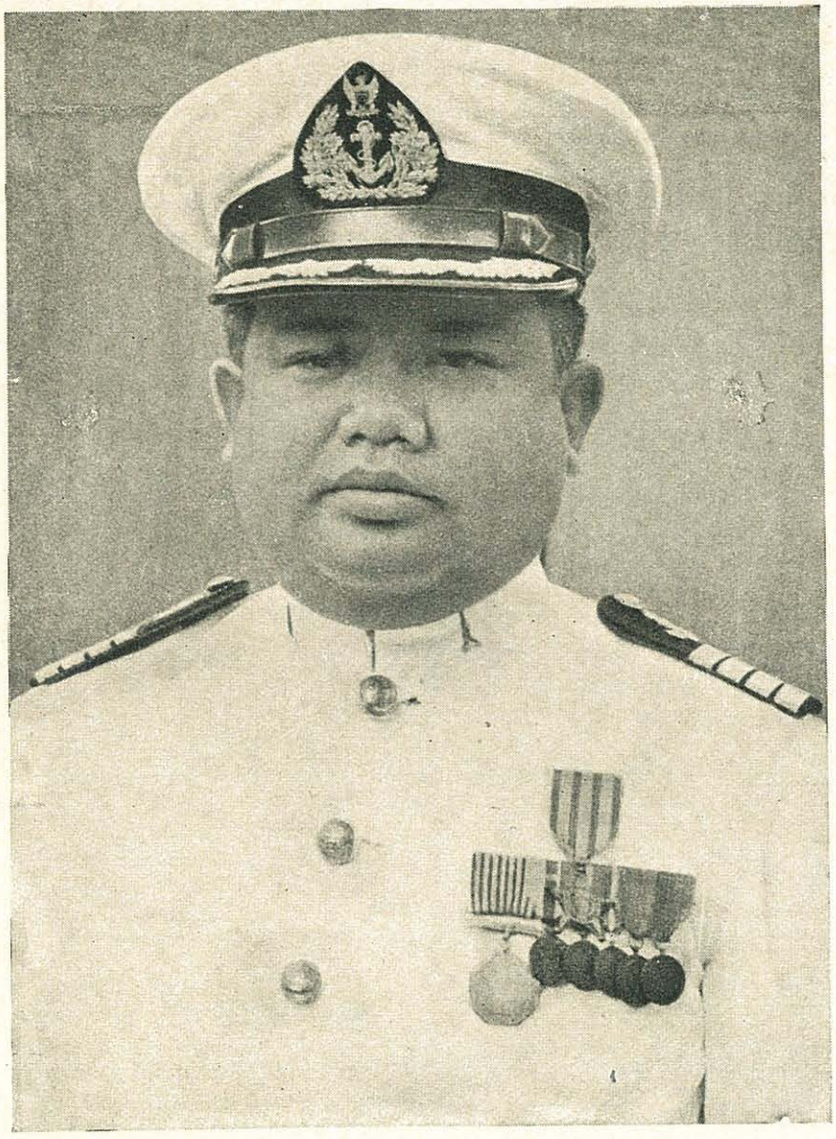

Kol. KKo. R. Soehadi Komandan Korps Komando Angkatan Laut.

APAKAH KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT ITU?

PRA-KATA

1. Semendjak berdirinja KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT 10 tahun jang lalu, baru kali inilah dikeluarkan setjara resmi sebuah ichtisar singkat mengenai riwajat, arti dan organisasi Kesatuan KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT. Maksud pimpinan untuk mengeluarkan buku ketjil ini ialah untuk memberi gambaran serta membentangkan jang sesungguhnja kepada seluruh anggauta tentang Korpsnja, dimana mereka telah bertahun-tahun mengabdikan diri, pula dapatlah kiranja dipergunakan sebagai pegangan dan dokumentasi untuk mengetahui kedudukan hukum KORPS KOMANDO dalam induk organisasi ALRI. Dengan djalan demikian dapatlah kiranja buku ketjil ini turut serta memupuk dan mempertebal djiwa Kesatuan bagi seluruh anggauta.

RIWAJAT SINGKAT KORPS KOMANDO

2. KKo. A.L. adalah singkatan KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT. Sebagaimana diketahui, dikalangan A.L.R.I. terdapat berbagai-bagai Korps, selainnja Korps Komando, jaitu antara lain :

(a). Korps Pelaut
(b). Korps Techniek
(c). Korps Techniek Electro
(d). Korps Kesehatan
(e). Korps Penerbangan A.L.
(f). Korps Administrasi.

Ketjuali itu masih terdapat beberapa DINAS CHUSUS (D.C.) misalnja Dinas Chusus Pendidikan Djasmani, ahli Gizi dll-nja. Korps Komando Angkatan Laut didirikan sedjak tahun 1948, jaitu berdasarkan surat keputusan J.M. Menteri Pertahanan no. A/565/tertanggal 9 Oktober 1948. Oleh karena situasi negara pada waktu itu masih senantiasa menghadapi bahaja imperialisme Belanda dan ketambahan pula dengan meletusnja tragedie Nasional, jaitu peristiwa „MADIUN" dalam tahun 1948 bulan September jang dikobarkan oleh golongan F.D.R. (Front Demokrasi Rakjat) dan dipelopori oleh AMIR MUSO, maka semua kekuatan Nasional dilapangan militer politiek dan ekonomi dikerahkan untuk menghadapi antjaman jang dapat membahajakan kelangsungan hidup Negara kita. Dengan demikian penjusunan Korps Komando terbengkalai untuk sementara waktu. Baru setelah pengakuan kedaulatan, jaitu

Kuda² laut K.Ko. A.L. menjergap pengatjau²

setelah keluarnja surat keputusan KSAL per telegram nomer 65/KSAL/51 dengan kekuatan surat sedjak tanggal 15 Nopember 1950, pembentukan Korps Komando dapat direaliseer sesuai tjita² semula, disamping Korps² jang telah ada sebelumnja. Sedjak itulah maka pembentukan, penjusunan serta pembinaan Korps Komando Angkatan Laut dapat dimulai dengan teratur. Oleh karenanja bagi setiap anggauta Korps Komando, tgl. 15 Nopember dianggap hari kelahiran Korps-nja, jang setiap tahun akan selalu diperingati oleh segenap anggauta dengan chidmat dimanapun mereka berada.

Pada waktu masih menghebatnja perdjoangan melawan imperialisme Belanda antara tahun 1945 — 1949, memang sudah ada organisasi kesatuan bersendjata jang azas tudjuannja hampir mirip dengan Korps Komando seperti sekarang ini, jaitu apa jang dinamakan Corps Mariniers, kesatuan mana termasuk salah satu bagian dari A.L.R.I. Pangkalan IV di Tegal.

Didaerah Djawa Tengah dan Djawa Timur terdapat djuga organisasi bersendjata jang bernama T.L.R.I. (Tentara Laut Republik Indonesia), jaitu didaerah Magelang, Solo dan Blitar.

Pasukan T.L.R.I. ini dalam tahun 1948, dengan adanja peraturan reorganisasi dan rationalisatie digabungkan satu kedalam organisatie A.D.

Semasa perang kemerdekaan I (clash pertama) sebagian besar anggauta² A.L.R.I. pangkalan IV Tegal dan Pekalongan, termasuk Corps Mariniersnja mengundurkan diri di Wonosobo dan Temanggung, dan sebagian lagi terus ke Rembang dan Lasem. Pasukan² Jang bertahan di Wonosobo dan achirnja pindah ke Temanggung diganti namanja dengan resimen „SAMUDERA".

Perdjandjian Renville tidak lama umurnja. Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melantjarkan lagi agressinja, dengan demikian petjahlah perang kemerdekaan ke II. Pasukan resimen „SAMUDERA" mendapat perintah untuk mengadakan „WINGATE ACTION" jaitu perembesan kedaerah Pemalang, Pekalongan dan Batang guna melantjarkan perang guerilja melawan agressor Belanda. Nama resimen „SAMUDERA" diganti mendjadi pasukan „CORPS ARMADA IV SUBWEHRKREIS SLAMET IV" dibawah pimpinan Maj. R. SOEHADI (sekarang Kolonel, Komandan KKo.A.L.).

Setelah pengakuan kedaulatan, pasukan C.A. IV SWK SLAMET IV mendapat perintah untuk pindah ke Surabaja. Dengan terbentuknja KKo. A.L., maka sebagian besar anggauta² C.A. IV ini mendjadi modal pertama akan tenaga bagi Korps jang baru tersebut.

FACTOR² JANG MENJEBABKAN KORPS KOMANDO DIDIRIKAN.

3. Menurut hukum causaal (sebab dan akibat), semua kedjadian² didunia ini mempunjai sebab² dan akibatnja sendiri. Begitu djuga dengan dibentuknja Korps Komando tentu ada sebab² jang mendorongnja.

Setjara singkat dapat dituturkan sebagai berikut :

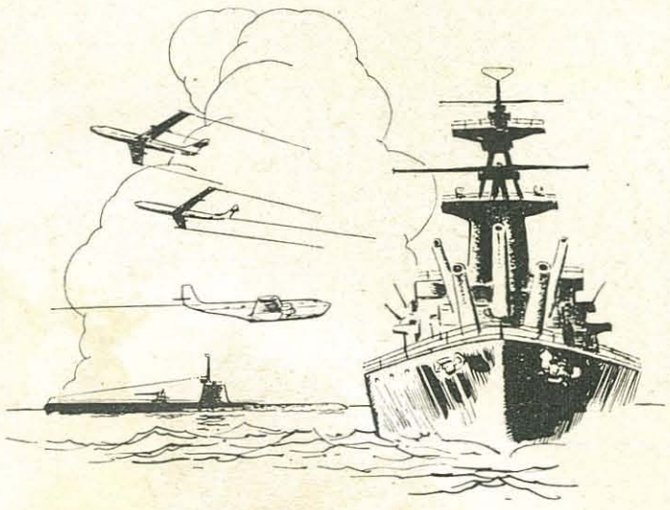

K. Ko. AL. — Vini Vidi Vici.

Negara kita INDONESIA ini bersifat kepulauan dan terdiri atas tidak kurang dari pada 3000 pulau besar dan ketjil, jang membentang dari arah Barat ke Timur, jaitu 95° B.T. s/d 141° B.T. dan dari arah Utara ke Selatan 60° L.U. s/d L.S. Djarak terpandjang membentang sampai k.l. 5000 km sama dengan djarak LONDON - TEHERAN, dan lebar terpandjang kira² sampai 2000 km kira² sama dari pantai Timur SPANJOL sampai lautan KASPIS.

Dilihat dari sudut kepadatan penduduk seluruh dunia, Indonesia termasuk no. 6, sedangkan dari sudut luasnja Indonesia termasuk no. 7 (ini sebelum negara² bekas djadjahan di Afrika mendapat kemerdekaannja). Melihat luas serta sifat kepulauan INDONESIA jang berpulau ini, maka dengan sendirinja memerlukan sisteem atau tjara pertahanan jang sesuai dengan letak, luas serta sifat kepulauan kita. Oleh karena Angkatan Darat, Laut dan Udara sudah terang tugas²nja dalam pertahanan Negara kita dan djuga sudah tidak mungkin lagi bila tugas jang sudah sekian beratnja itu diperberat lagi, maka ditjiptakanlah suatu Korps dilingkungan A.L.R.I. dengan tugas² jang chusus/chas (specifiek) sesuai dengan sifat Negara kita. Hal tersebutpun terdapat djuga di Negara² lain jaitu adanja suatu Korps didalam lingkungan Angkatan Laut dengan tugas tersendiri, pula sesuai dengan sifat negara masing², misalnja di AMERIKA SERIKAT, orang akan mendjumpai UNITED STATES MARINE CORPS (USMC), negeri Belanda, jaitu KORPS MARINIERS, dinegeri INGGRIS, THE ROYAL MARINES, sedang dinegara-negara tetangga djuga terdapat kesatuan² sematjam tersebut diatas, misalnja di MUANG-THAI; KOREA SELATAN dan DJEPANG. Begitulah uraian singkat tentang sebab musabab Korps Komando ditjiptakan.

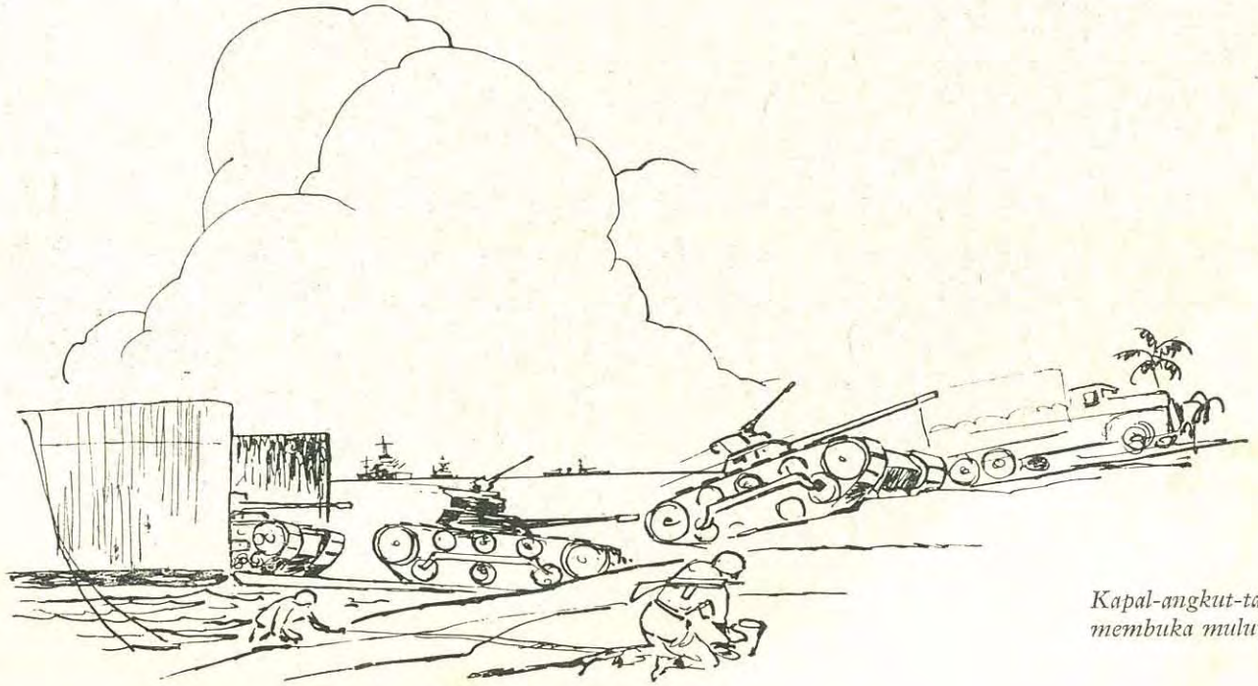

Kapal-angkut-tank membuka mulutnja.

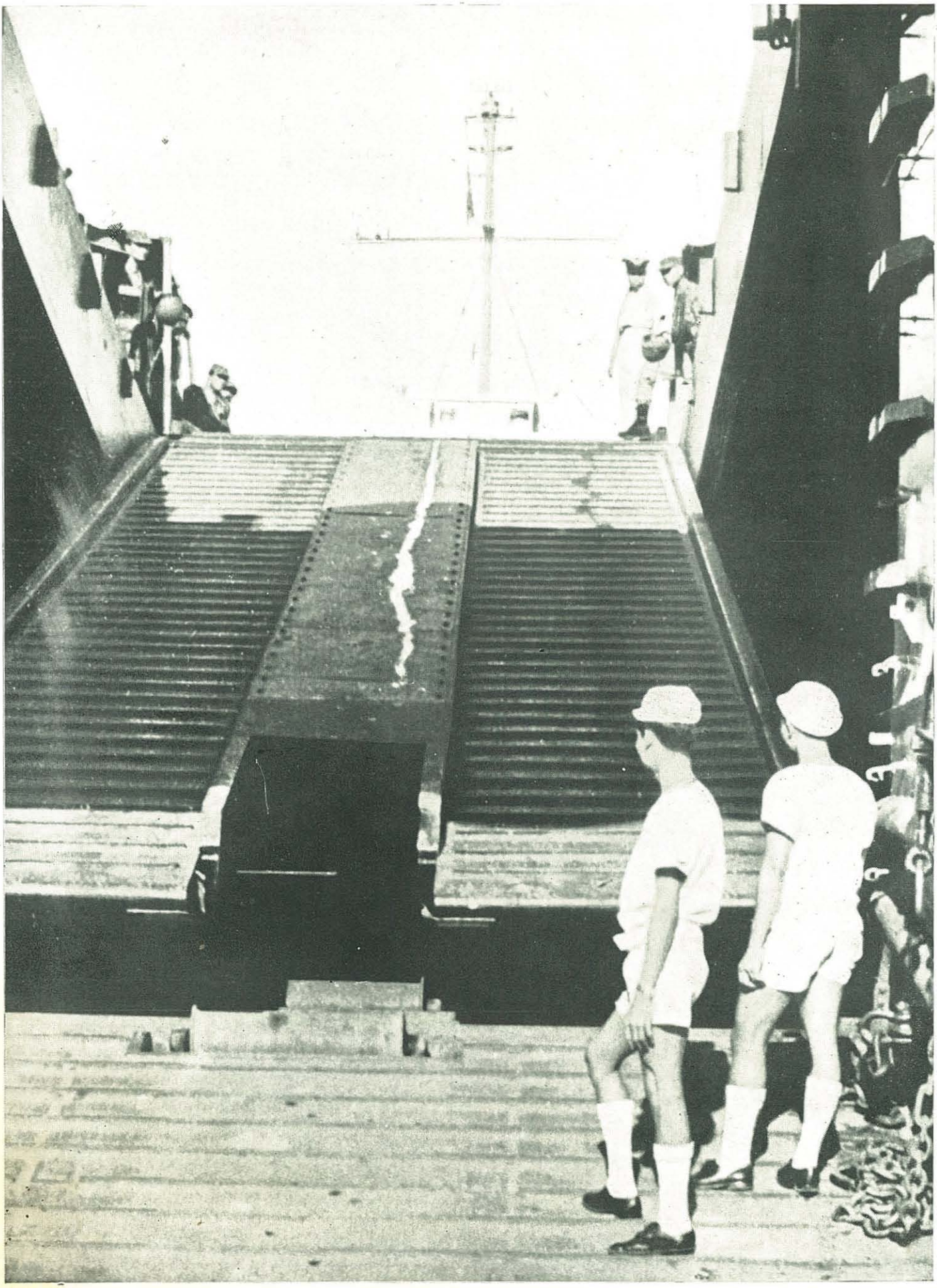

T U G A S.

4. Diatas telah diuraikan, bahwa tugas^2 Korps Komando merupakan tugas-tugas jang chas (specifiek) artinja lain dari pada jang lain dengan Angkatan^2 Darat atau Udara. Apakah tugas sebenarnja dari Korps Komando itu? Tugas^2 KKo.A.L. adalah sebagai tersebut dibawah ini :

(a). menjelenggarakan operasi Amphibie dengan kerdja sama dengan armada (kapal^2 Perang) dan lain^2 Angkatan.

(b). memberi bantuan tenaga ahli dalam operasi Amphibie besar^{2}an jang diselenggarakan oleh Angkatan Perang.

(c). pendjagaan keamanan didaerah K.D.M.^{2}.

(d). penempatan detasemen Korps Komando di K.D.M.^{2}, kesatrian^2 dan kapal^2 perang R.I.

(e). Indoktrinasi latihan pertama kemiliteran pada kader^2 A.L.R.I.

(f). menjelenggarakan dinas kepolisian di A.L.R.I.

Ketjuali tugas^2 tersebut diatas, maka menurut pengalaman^2 dalam gerakan operasi jang telah lalu, Korps Komando pun se-waktu^2 dapat djuga bertugas sebagai kesatuan territoriaal, jaitu mengurus territoriaal beheer (tjontoh : sewaktu operasi „MEGA" di LANGOAN, operasi „NURI" di AMURANG dan operasi „KURUSETRA" di AIR BANGIS — TALU — SIMPANGAMPAT), tetapi jang diutamakan adalah bertugas sebagai pasukan pendarat dan pasukan gerak tjepat.

SEDIKIT TENTANG ARTI AMPHIBIE :

5. Diatas telah dibentangkan, bahwa tugas utama dari Korps Komando ialah menjelenggarakan operasi amphibie, baik setjara gabungan dengan Angkatan-angkatan lain maupun sendirian. Apakah artinja amphibie itu? Setjara aksara (letterlijk) berarti terapung-apung diatas air. Djadi operasi amphibie berarti suatu operasi jang dilantjarkan melalui lautan untuk merebut pantai musuh. Operasi amphibie jang demikian ini riwajatnja sudah dikenal orang semendjak 4 a 5 abad sebelum MASEHI, misalnja peperangan antara JUNANI dibawah pimpinan ISKANDAR DZULKARNAIN melawan PERSIA jang dipimpin oleh KAISAR DARIUS. Kemudian jang terachir selama perang dunia ke II orang mengenal operasi amphibie jang telah dilantjarkan oleh AMERIKA SERIKAT terhadap DJEPANG dilautan TEDUH, jaitu untuk merebut pulau^2 misalnja kepulauan SALOMON, GILBERT, MARSHAL, TARAWA, TRUCK, SAIPAN, IWOJIMA, dan OKINAWA.

II. HASIL SELAMA 10 TAHUN DALAM LAPANGAN PENDIDIKAN

PENDIDIKAN DILINGKUNGAN KKo AL.

1. Pada permulaan pembentukan Korps, kita menghadapi probleem jang amat sulit dalam berbagai-bagai bidang a.l. jang sangat menondjol jalah masalah personil jang terdidik jang nanti akan diserahi tugas dalam bermatjam-matjam djabatan. Memang harus kita akui bahwa dalam masa pendjadjahan Belanda tak ada seorangpun bangsa Indonesia jang pernah diperbolehkan memasuki dinas Korps Mariniers Belanda. Baru pada masa pendudukan Djepang banjak pemuda² memasuki dinas Keigun Heiho, tetapi ini hanja terbatas pada kalangan bawahan.

2. Untuk mengatasi kesukaran dalam tempo sependek-pendeknja maka diputuskan oleh pimpinan untuk mengadakan pendidikan massaal setjara besar-besaran guna mendapatkan kader², baik kader² bawahan, menengah maupun kader² tinggi.

3. Pertama kali diadakanlah latihan ulangan dan tambahan bagi semua anggauta jaitu :

(a). Opleiding groeps Komandan untuk mereka jang berpangkat kelasi dan kopral guna nantinja untuk mendjabat kmd.² regu.

(b). Opleiding bentara (K.U.T.P.) bagi semua bentara jang nantinja akan diserahi tugas kmd.² peleton dan Staf.

(c) K.U.T.P. (kursus ulangan tambahan untuk perwira) bagi semua perwira atau bentara² jang dipandang tjukup tjakap untuk didjadikan Perwira guna mengisi kekurangan Perwira.

4. Selain kursus² atau latihan² bagi anggauta² lama djuga diadakan recrutering tamtama dan bentara.

5. Setelah pendidikan² dasar tersebut dalam ad. 3 sebagian besar selesai, artinja sebagian besar anggauta² lama telah mendapat „HERSCHOLING", maka oleh pimpinan lalu dimulai dengan pendidikan specialisasi atau kedjuruan, misalnja pendidikan untuk mitraileur, mortier segala ukuran, perintis dan amphibie untuk tamtama dan bentara.

6. Perlu kiranja disini ditjantumkan, bahwa dalam usaha kita dilapangan pendidikan tersebut Korps Komando Angkatan Laut mendapat bantuan sepenuhnja dari fihak team N.M.M. (Nederlandsche Marine Missie) jang pada waktu itu diperbantukan pada KKo.A.L.

PENDIDIKAN DI LEMBAGA² PENDIDIKAN A.D.

7. Setelah pendidikan² dasar dilingkungan KKo.AL. berdjalan lantjar dan berhasil baik, maka kita madju selangkah lagi, jaitu sudah tiba saatnja kini untuk memikirkan pendidikan² landjutan.

8. Berhubung dengan beberapa faktor a.l. faktor tenaga pendidik, faciliteit, akomodasi keuangan dan masih banjak faktor² lainnja lagi, maka dipandang sangat menguntungkan dan ekonomisch bila kita mengirimkan sadja anggauta² KKo.AL. untuk mendapatkan pendidikan landjutan dan specialisasi di Lembaga² pendidikan A.D. dari pada menjelenggarakan sendiri, misalnja a.l. di :

(a). S.S.K.A.D. untuk perwira berpangkat kapten keatas pendidikan mana untuk kmd.² bataljon.

(b). KPL. I (company grade), KPL II dan kursus "B".

(c). S.K.I. (Sekolah Kader Infanteri) untuk para bentara.

(d). S.T.M. I (Sekolah Tjara Memberi Instruksi).

(e). P.H.B. A.D. (Perhubungan).

(f). Adjudant Djenderal.

(g). P.P.P.M. (Pendidikan untuk Polisi Militair) baik untuk Perwira, bentara maupun tamtama.

9. Selainnja itupun masih banjak bentara² KKo.A.L. jang dikirimkan untuk mengikuti pendidikan Specialisasi seperti a.l. S.K.A.M. (Sekolah Kader Administrasi Militair), D.P.L.A.D. COMBAT INTELLIGENCE. pendidikan bentara territoriaal, dan masih banjak lainnja lagi. Lebih djelas periksa lampiran no. 1.

PENDIDIKAN DI LUAR NEGERI.

10. Untuk dapatnja tetap mengikuti perkembangan serta kemadjuan² baik dilapangan strategie, taktiek, techniek, logistiek dan lain²nja di Negara² jang sudah madju, maka sedjak tahun 1953 telah dimulai pengiriman perwira² KKo. A.L. ke AMERIKA SERIKAT untuk mengikuti pendidikan di Lembaga² pendidikan U.S.M.C. di QUANTICO untuk tingkatan² dasar (basic), junior (landjutan dan senior (general command & Staf college).

11. Djuga pengiriman untuk pendidikan chusus amphibie di Coronado bagi perwira dan bentara sudah dimulai djuga.

12. Hingga sekarang sudah banjaklah djumlah perwira jang telah mengikuti pendidikan² di Luar Negeri.
Untuk djelasnja periksalah lampiran² dari bab ini.

Setiap djengkal tanah — AIR — ku kupertahankan.

AMANAT KOMANDAN KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT PADA HARI ULANG TAHUN K.KO.A.L. KE-10

Para Tamtama, Bintara, Perwira dan Pegawai Sipil serta anggota Korps Komando Angkatan Laut seluruhnja.

Untuk sekian kalinja, kami sebagai Komandan Korps Komando Angkatan Laut, menjampaikan kesan-kesan pada para anggota Korps Komando seluruhnja, sebagai sambutan pada Hari Ulang Tahun Korps kita.

Saudara-saudara sekalian, perlu diketahui bahwa ini hari tgl. 15 Nopember 1960, adalah Hari Ulang Tahun ke 10 bagi Korps Kita, mana hari jang mulia ini, harus kita rajakan dengan chidmad demi keselamatan serta kekokohan kita seluruhnja dalam mengabdi pada Korps Komando Angkatan Laut pula demi keunggulan Djiwa-Korps atau Corps-geest.

Dengan hari tahunan ini, jang berdjalan dari tahun ke tahun jang seakan-akan menundjukkan kita semakin tua, akan tetapi bagi organisasi adalah sebaliknja dengan tambahnja usia adalah mempunjai arti: makin mudanja tjara kita mengemudikan organisasi dan tjaranja berfikir dalam memperkembangkan.

Bila diperkenankan, marilah kita menengok pada organisasi AP tetangga kita jang dapat ditindjau pada makin hari, makin bulan, makin tahun makin madjunja/meningkatnja dalam tjara berfikir serta mengembangkan organisasinja dalam bidang tactical dan technical dalam mengolah strateginja djadi dapat dinjatakan : menudju kepertumbuhan jang modern.

Saudara-saudara sekalian, mari kita kembali pada pokok persoalan usia Korps Komando Angkatan Laut jang sudah meningkat keumur 10 tahun pada hari ini, maka untuk menjongsong pada hari jang baru, marilah kita tilik djiwa kita :

1). „Apakah kita sekalian ini sudah betul-betul mengabdi pada Korps kita".

2). „Apa kita betul-betul mempunjai pendirian, bahwa „Aku sudah memenuhi kehendak Korps kita".

Djawaban untuk ini adalah sudah atau belum mempunjai kepribadian itu, kita sekalian harus usaha dan memelihara

artinja untuk bertugas dalam Korps Komando pada ..usnja dan bertugas sebagai manusia pada umumnja". Dengan meneliti setjara mendalam adanja kata-kata ini ta akan menginsjafi dan mengerti „Akan Tugas". Saja ngi tugas utama adalah : Mengetahui akan tugas.

dara-saudara sekalian, pada tahun 1959 jang mem-
9 tahun usianja Korps kita, dan pada djam
gl. 15 Nopember 1959 kita telah mendapatkan
n dari P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi dengan dianugerahi Pandji Korps Komando Angkatan Laut, jang diartikan oleh P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi, sebagai berikut :

Setjarik kain saja hadiahkan, anugerahkan kepadamu sebagai : „Tanda penghargaan atas djasa-djasamu jang telah lampau dan djasamu jang akan datang, dan Pandji itu membawa pengedja-wantahan dari pada idee".

Idee Republik, Idee Pantjasila, Idee Kemerdekaan, Idee Kemakmuran, Idee Keadilan dan sebagai tadi saja katakan, disedjarah dunia ini perdjuangan-perdjuangan hebat telah berdjalan, bahkan kita mengenal bagian-bagian daripada sedjarah dunia, jang disitu bukan sadja ribuan manusia tetapi ratusan ribuan manusia berdjuang, bahkan menjabungkan djiwanja, bukan untuk mempertahankan sesuatu hal materieel, bukan untuk mempertahankan sesuatu hal kebendaan, tetapi ialah mempertahankan idee, membela idee, memuliakan idee mengagungkan idee.

Nah saudara-saudara dari pada KKo. saja jakin bahwa idee jang sampai sekarang bersemajam didalam dadamu itu, jaitu kedjajaan Negara, kebebasan Negara, keagungan Negara, keselamatan Negara dan tjita-tjita masjarakat adil dan makmur djuga dikemudian hari akan tetap berkobar-kobar didalam dadamu.

Sebab hanja djikalau idee ini berkobar-kobar didadamulah, maka engkau sekalian akan tetap bersikap, bertindak, bertekad, bersemangat, sebagai peradjurit Indonesia jang sedjati.

Djikalau didalam dadamu tidak bersemajam semangat, tjita-tjita, idee sebagai jang saja gambarkan tadi, maka tak mungkin engkau akan mendjadi pradjurit jang sedjati.

Maka oleh karena itu lihatlah dibelakang setjarik kain ini suatu lambang, mengertilah bahwa setjarik kain ini sesuatu lambang, dan lambang itulah adalah suatu pengedja-wantahan dari pada sesuatu idee jang mulia, jang semuanja mendjadi tjita-tjita kita sedjak kita mengadakan pergerakan Nasional dan lebih bulat lagi sedjak kita memproklamirkan Kemerdekaan kita pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sekianlah kepertjajaan saja dan sekianlah harapan saja. Berdjuanglah terus dan bersikaplah terus sebagai mutiara dari pada pertahanan Negara Republik Indonesia, jang bernama Korps Komando Angkatan Laut.

Saudara-saudara sekalian dengan kepertjajaan P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi sebesar-besarnja itu, ini semua djelaslah bahwa kita wadjib dan harus dapat menjesuaikan diri dari pada kehendak Korps, dengan penuh keinsjafan

bahwa : *kepentingan dinas adalah lebih diutamakan dari pada kepentingan perseorangan*, lebih-lebih dalam kita memelihara *peralatan-perlengkapan* serta *perbekalan dan materieel*, kita harus dapat menundjukkan penghargaan atas pergunaan, penguasaan dan menginsjafi atas betapa sukarnja untuk mendapatkannja jang semuanja itu tergantung dari pada kemampuan Ekonomi Negara, jang hal ini hingga sekarang masih tetap distabiliseer.

Djadi dengan demikian, kita tak diperkenankan setjara serampangan dalam memelihara element-element tadi.

Selandjutnja pada tahun jang lalu Angkatan Laut mengalami suatu perdjuangan jang setjara langsung Korps kita harus pula turut bertanggung djawab dalam penjelenggaraannja demi keutuhan dan kokohnja serta kewibawaan organisasi.

Kesempurnaan dari itu semua diminta pada kita sekalian, kemurnian djiwa dengan rasa tanggung djawab sepenuh-penuhnja dalam bidang tugas masing-masing bagi para anggota, pula jang utama harus diinsjafi bahwa kita sekalian harus betul-betul mempunjai djiwa jang sama dengan pengertian mempunjai budi pekerti jang baik dan bermutu tinggi serta dapat menjatakan pada chalajak umum, bahwa kepribadian kita sekalian diperuntukkan bagi organisasi Korps Komando pada chususnja serta Angkatan Laut pada umumnja, demi kepentingan kedjajaan Pandji-Korps Komando Angkatan Laut. Sebaliknja dapat kami tegaskan, djangan sekali-kali saudara-saudara sampai mempunjai sifat[2] „Bahwa organisasi adalah diperuntukkan kepentingan perseorangan", ini adalah *djiwa jang sangat rendah dan djiwa jang kurang rasa tanggung djawab* atas kemadjuan Korps.

Perlu kami djelaskan, bahwa dengan hasil principe-principe tersebut diatas tadi, bagi Korps Komando Angkatan Laut mulai tahun 1960 ini, Korps kita mendapatkan pendelegasian management dalam tjara bekerdja jaitu dalam mengatur bidang Personil, Materieel dan Administrasi, dan management inilah jang sudah lama, dari tahun ketahun dikehendaki oleh Organisasi Korps Komando Angkatan Laut.

Maka dengan management/wewenang itu Korps kita dalam perkembangannja serta pertumbuhannja dapat mengatur urgentie perentjanaannja. Pula dengan management atau wewenang tersebut tadi jang penuh didelegirkan oleh Jang Mulia Menteri/Kepala Staf Angkatan Laut kepada Komandan Korps Komando Angkatan Laut, kita akan dapat memperintji rentjana-rentjana perkembangan serta pertumbuhan dengan sempurna dengan tjonto-tjonto sekarang dalam kita mengatur kebutuhan-kebutuhan utama bagi Kesatuan-kesatuan serta keanggotaannja. Selandjutnja, mudah-mudahan dengan wewenang tersebut diatas perentjanaan Korps kita dapat terus berlangsung demi kepentingan perkembangan serta pertumbuhan Korps Komando Angkatan Laut pada ini hari dan untuk kemudian hari.

Saudara-saudara sekalian dengan pendjelasan saja sependek itu tadi, djelas bahwa „WEWENANG KORPS" adalah ditangan kita dan dengan setjara herarchie mendjadi tanggung-djawab kita sekalian dalam mendjalankan tugasnja masing-masing.

Dalam hal ini, perlu saja tekankan dan berikan tjonto bahwa :

> „Suatu instruksi bagi Kesatuan, Pasukan pada chususnja dan Corps pada umumnja tidak akan dapat diselenggarakan setjara rapi dan tegas bila semua instruksi tadi, tidak diinsjafi/dimengerti oleh para anggotanja dari djabatan jang terendah s/d jang tertinggi atau dari pangkat jang terendah s/d jang tertinggi".

Maka adanja kata-kata ini marilah „management/wewenang Korps" jang ada pada kita ini betul-betul dipelihara sebaik-baiknja dengan penuh rasa tanggung-djawab, dan betul-betul memelihara koordinasi serta pengertian dan penghargaan bersama, menurut kehendak Korps dengan setjara demikian, *motto* jang diletakkan pada Pandji Korps Komando akan terpelihara dengan baik dan djagalah perkembangan Korps kita.

Selandjutnja dengan adanja Korps kita akan memasuki ke usia 11 tahun, marilah kita mengabdi pada Korps, lebih melihatkan kegiatan-kegiatan serta penuh rasa tanggung djawab dari pada tahun-tahun jang sudah, dan terpeliharalah serta insjafilah sedalam-dalamnja, apa jang mendjadi kesan-kesan P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi jaitu pengertian pada USDEK, jang dalam pokoknja hal itu semuanja mempunjai landesan, bahwa dalam *penjelenggaraan tugas apa sadja* „Harus serba Terpimpin", lebih-lebih dalam kita hidup sebagai tentara, Keutamaan jang harus dimiliki : *dimana sadja kita bertugas* wadjib mempunjai *keinsjafan* bahwa dalam penjelenggaraannja selalu ada Pimpinan dan diawasi oleh suatu Pimpinan, dengan keinsjafan ini akan terpeliharalah kewibawaan organisasi Korps Komando pada chususnja dan Angkatan Laut pada umumnja.

Achirul kata, sekianlah kesan kami pada Hari Ulang Tahun Korps Komando Angkatan Laut jang ke-10, dan mudah-mudahan apa jang mendjadi kesan kami semua itu dapat dimengerti dan diinsjafi oleh seluruh anggota Korps Komando Angkatan Laut, dan kami serukan *motto* kita :

"JALESU BHUMYAM CA JAYAMAHE"
"DILAUT DAN DARAT KITA DJAJA".

Djakarta, 15 Nopember 1960.

KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT

Komandan,

ttd.

R. SOEHADI

Kolonel KKo. Nrp. 210/P.

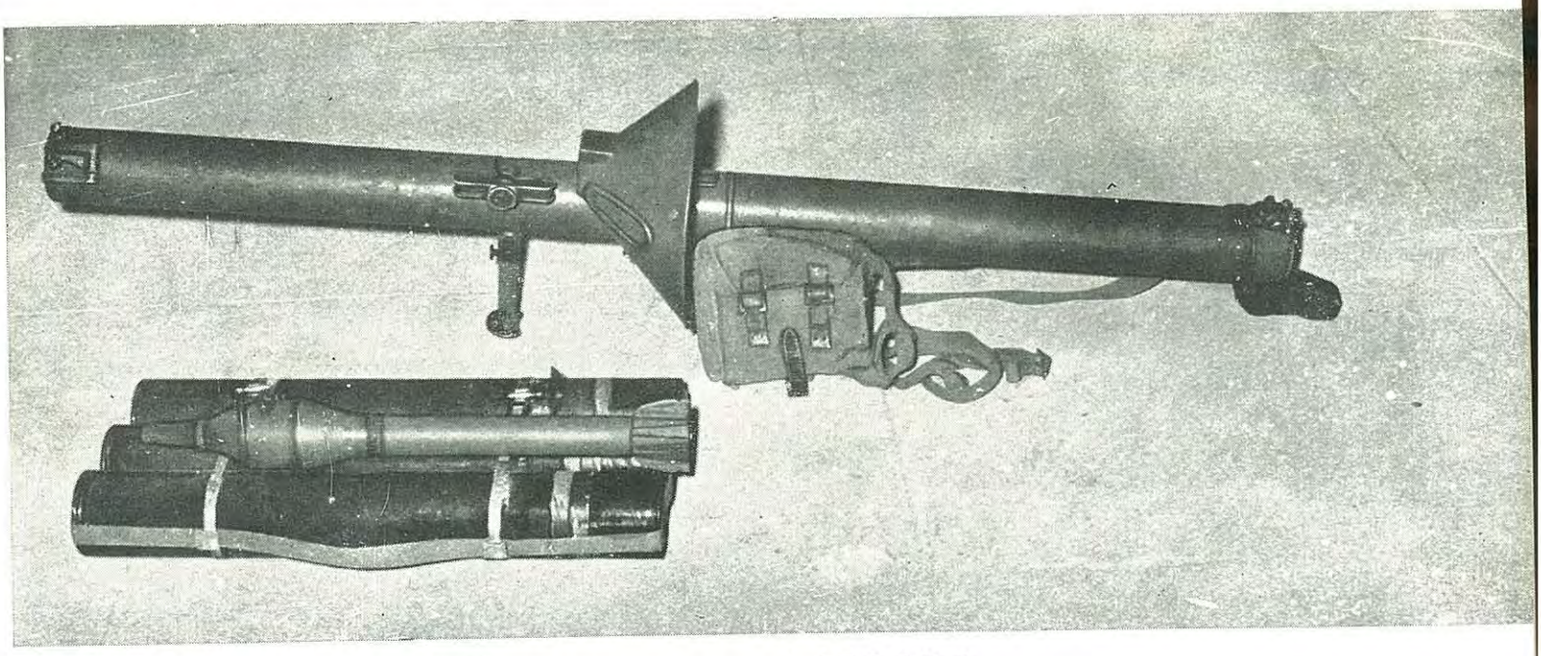

N a m a	:	*B A Z O O K A.*
C a l i b e r	:	*83 mm.*
Djarak Efektief	:	*200 m — 300 m.*
Djarak Maximum	:	*1830 m Elv 45.*
Daja tembus beton	:	*50 cm.*
Daja tembus badja	:	*tebal 20 cm.*

Dengan tenang dan tabah, Pasukan berlatih menembak dengan Bazooka.

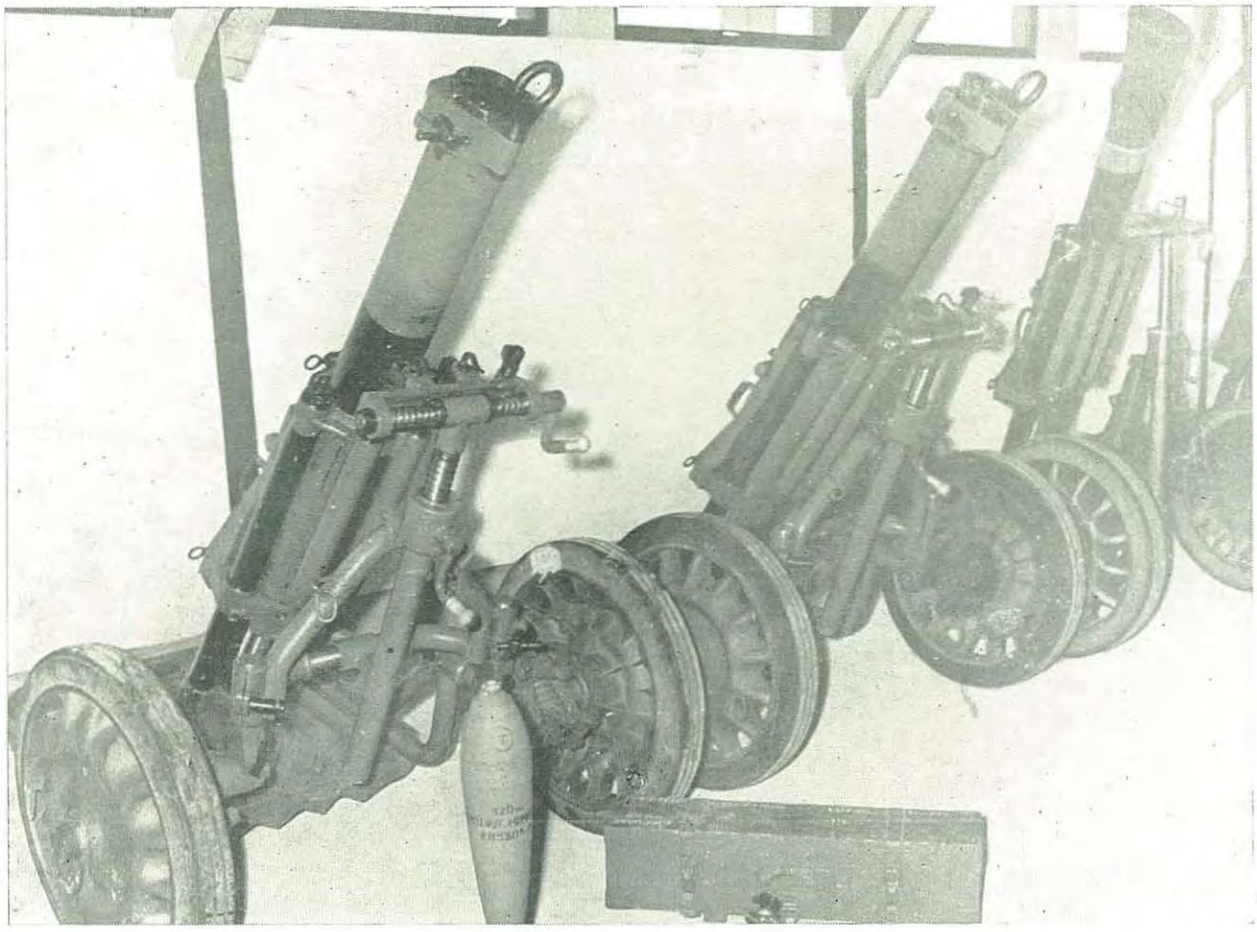

N a m a : *M O R T I E R.*
C a l i b e r : *120 mm.*
Djarak Efecktief : *3000 Yard.*
Djarak Maximum : *6000 Yard.*

Untuk kepertjajaan dan kemahiran daja tembak. Pasukan terus berlatih dengan Mortier 120 mm.

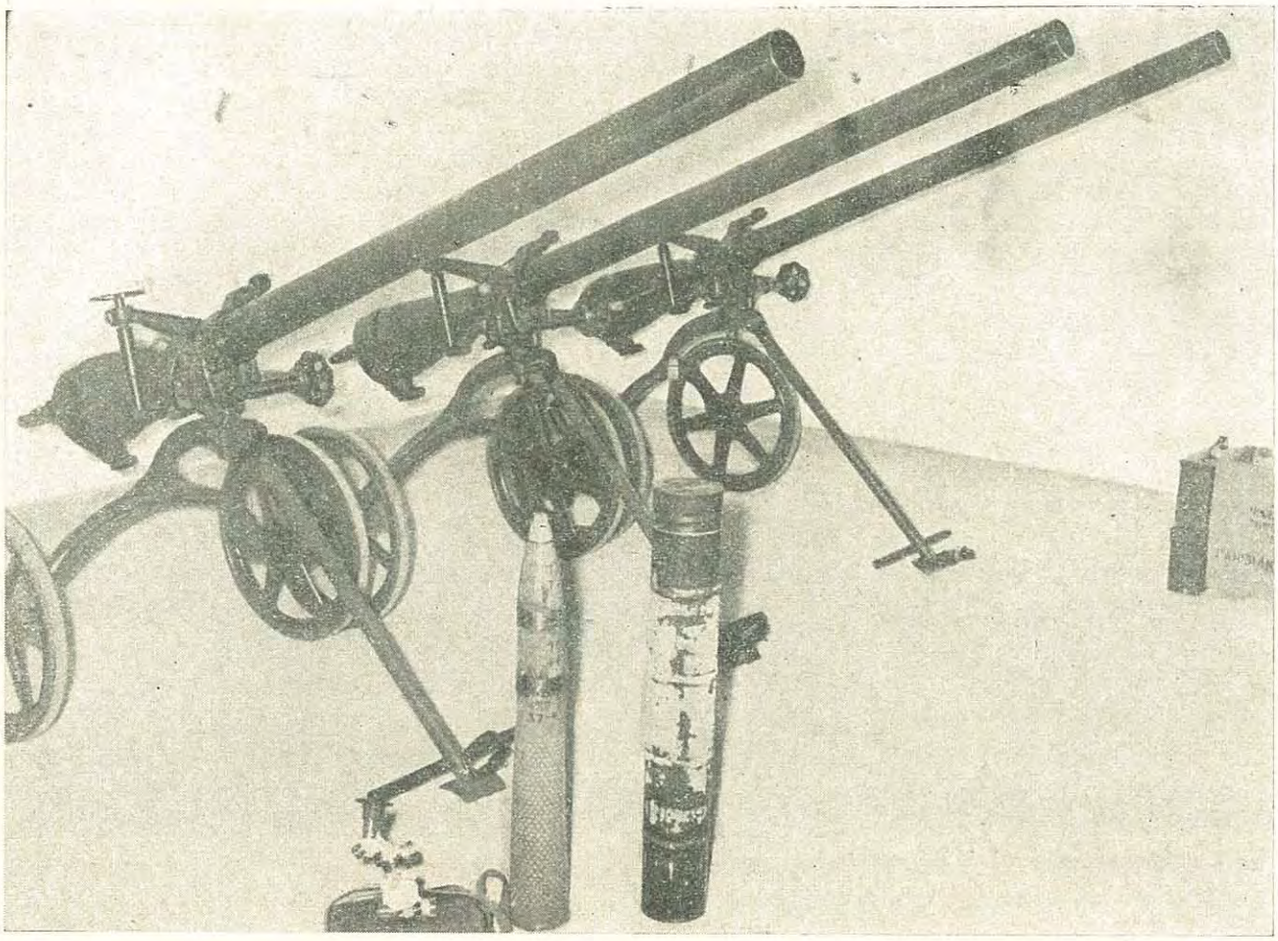

N a m a : *S.T.B. (Sendjata Tak Bertolak)*
C a l i b e r : *75 mm.*
Djarak Efecktief : *1000 m.*
Djarak Maximum : *6250 m — Peluru H.E.*
6500 m — Peluru H.E.AT.

Sedang berlatih dengan S.T.B.

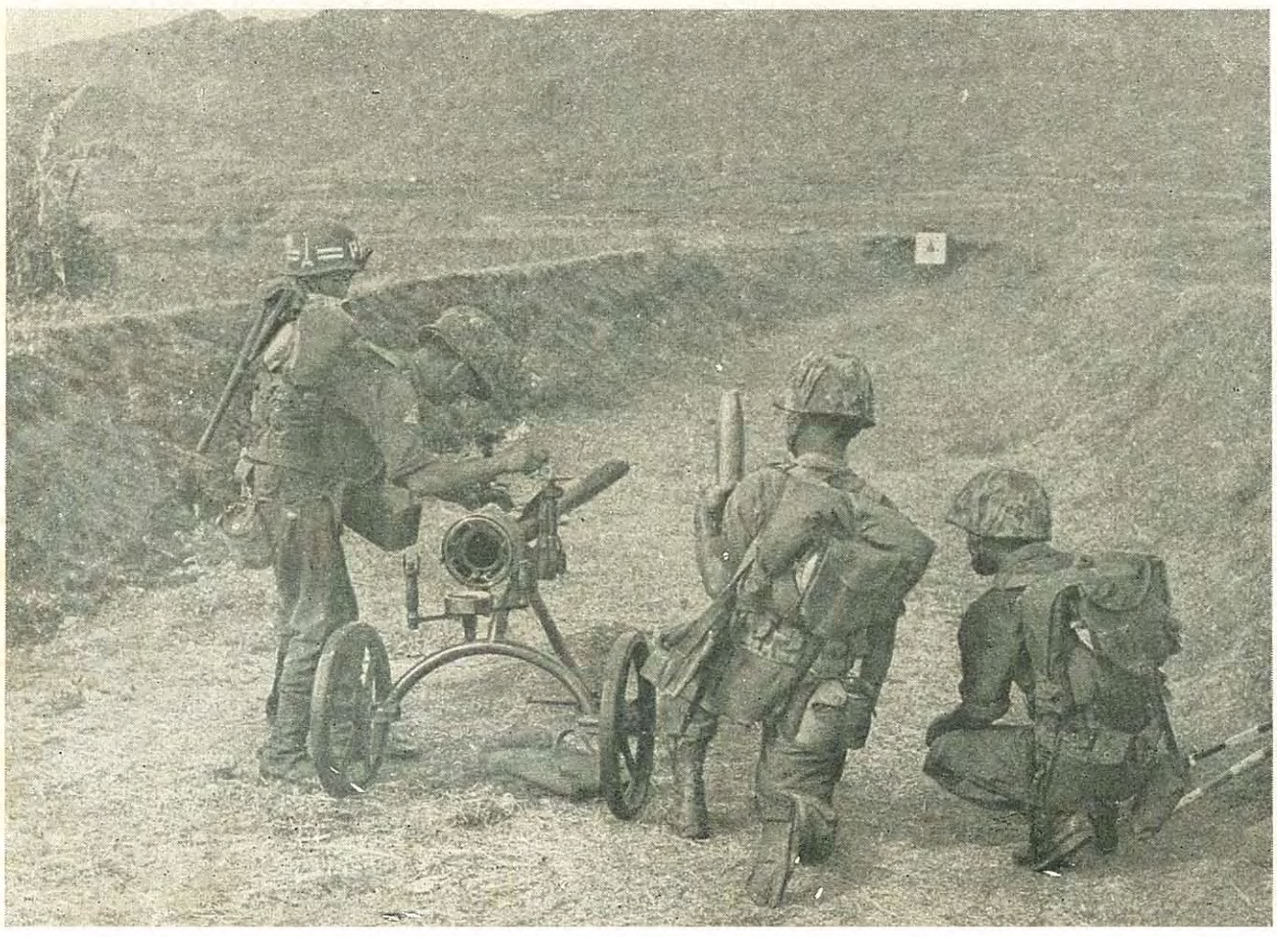

Sedang berlatih menembak dengan 12,7.

Sedang berlatih dengan Penjembur Api.

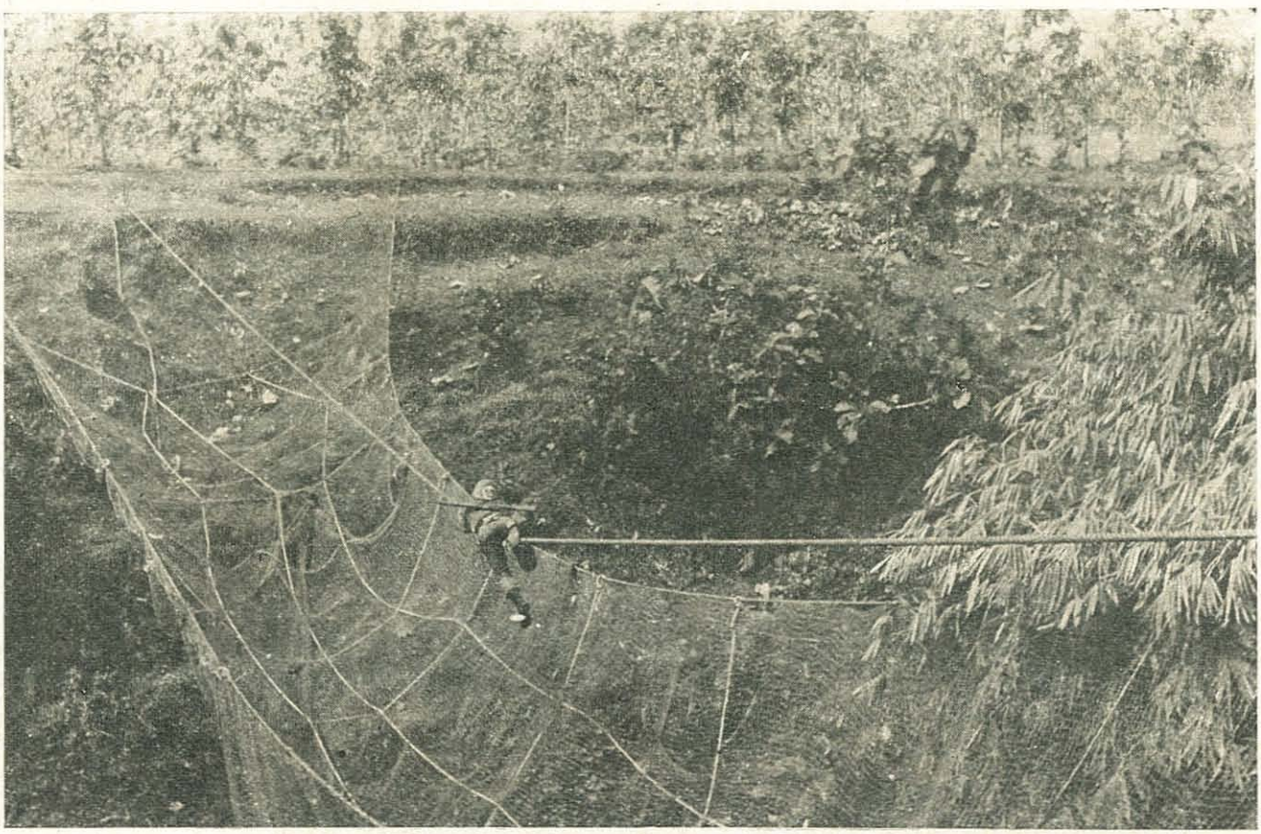

Melatih keberanian dan ketangkasan menjeberangi djurang dengan memakai tali.

Dengan tenang dan berhati-hati Pasukan berlatih turun dari Net.

N a m a :
KAT/S. KENDARAAN AMPHIBI TRAKTOR SENDJATA.
1 Howitzer 75 mm.
1 Mitraliur 12,7 mm.
1 Mitraliur 7,62 mm.
Ketjepatan di Darat :
25 mph.
Ketjepatan di Air :
5,5 Knop.

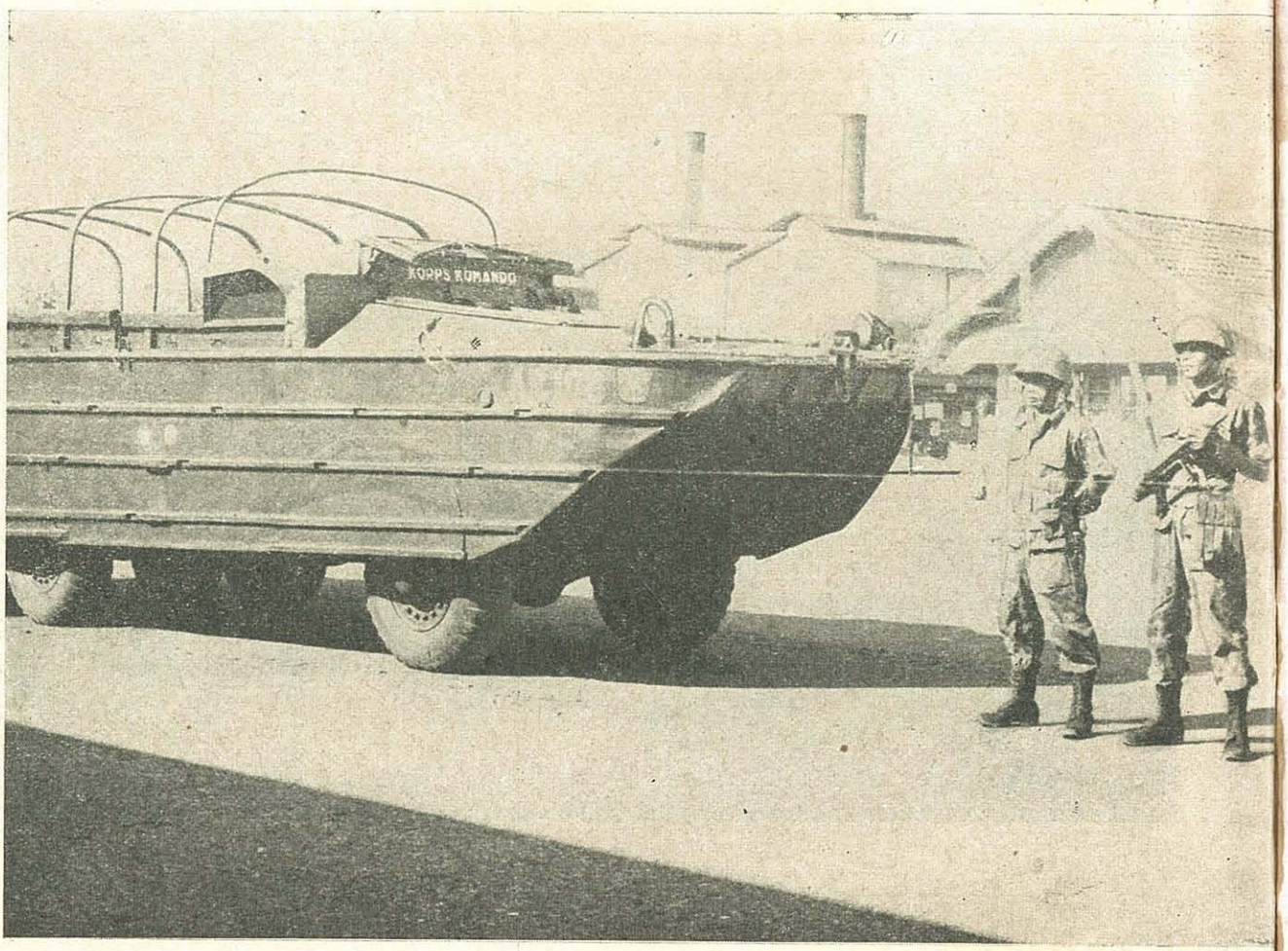

N a m a :
D.U.K.W. (KAR)
Ketjepatan di Air :
5,5 Knop.
Ketjepatan di Darat :
50 mph.

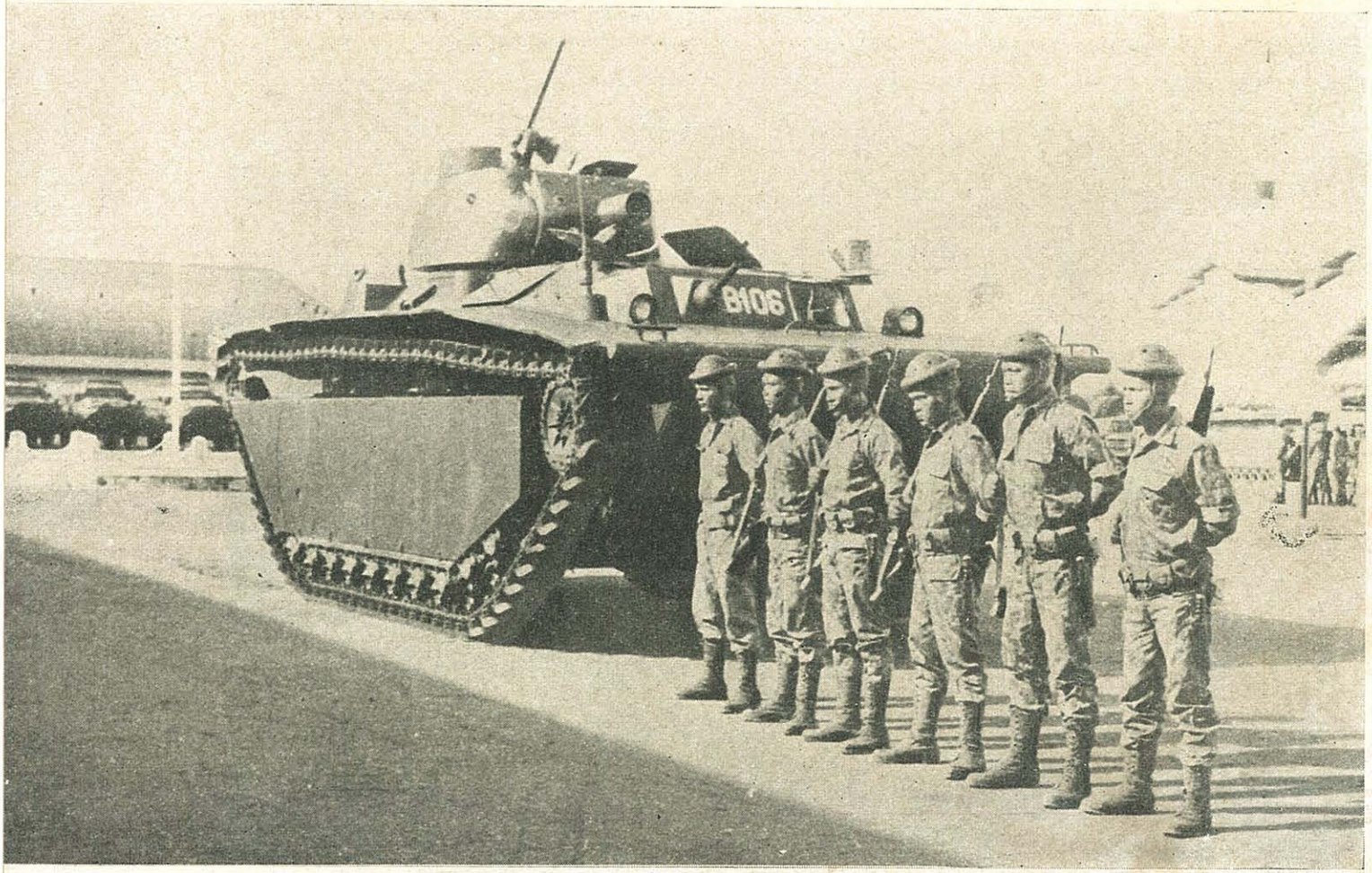

N a m a :
KENDARAAN AMPHIBI TRAKTOR PENUMPANG

Muat Pasukan :
24 — 26 Orang.
Ketjepatan di Air :
5,5 mil/djam.
Ketjepatan di Darat :
25 mil/djam.

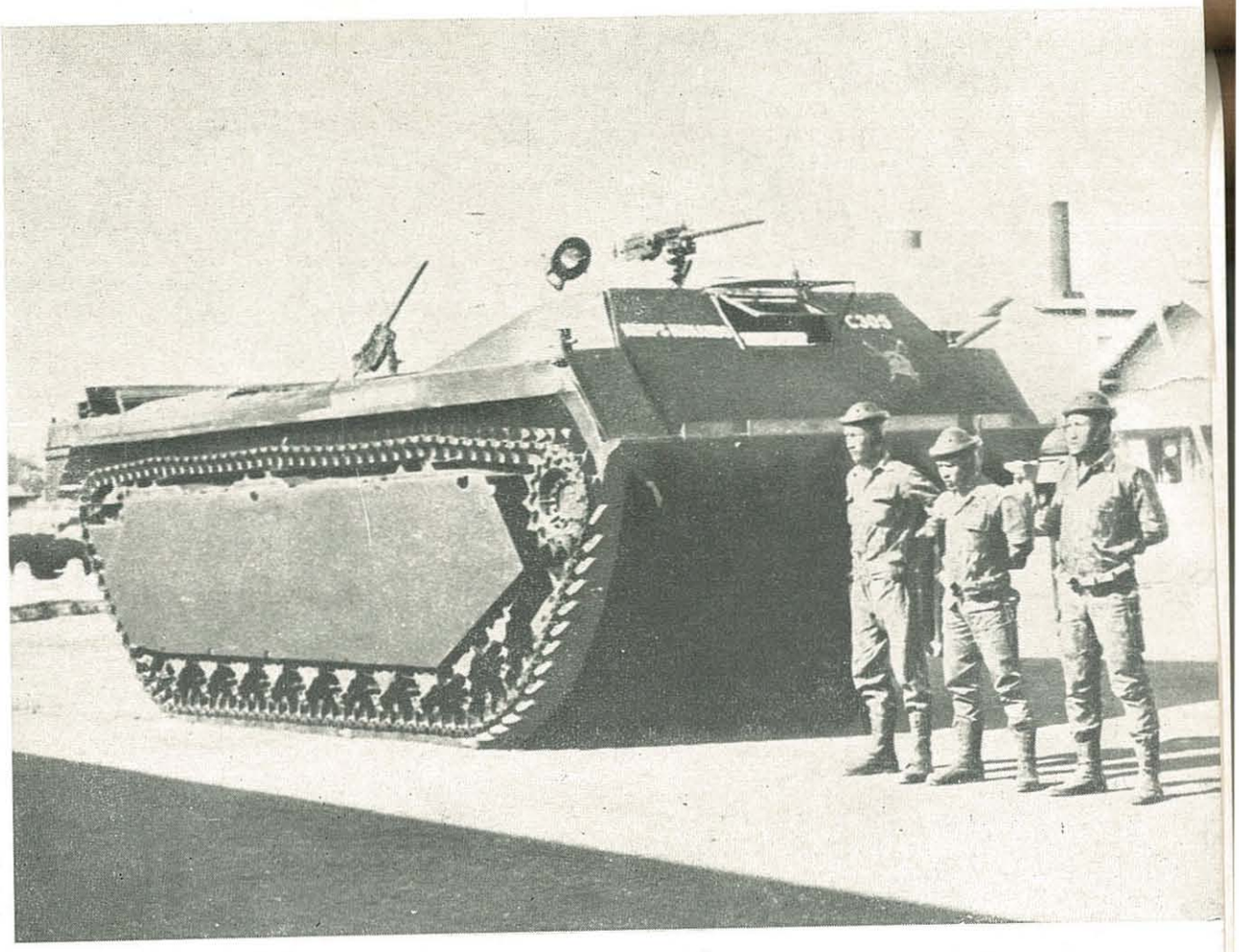

Pasukan sedang berlatih pendaratan dengan Kendaraan Amphibi Traktor Penumpang.

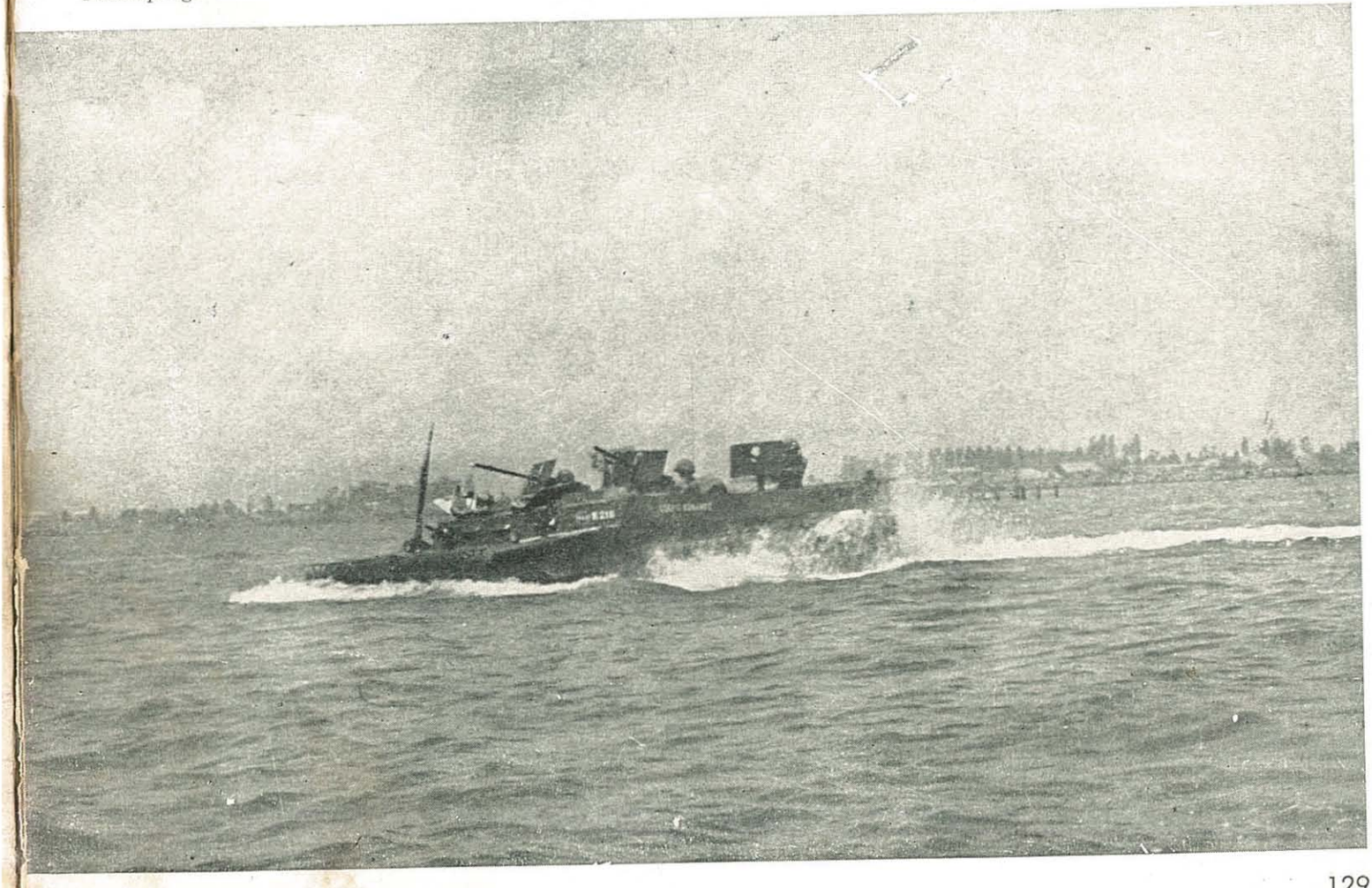

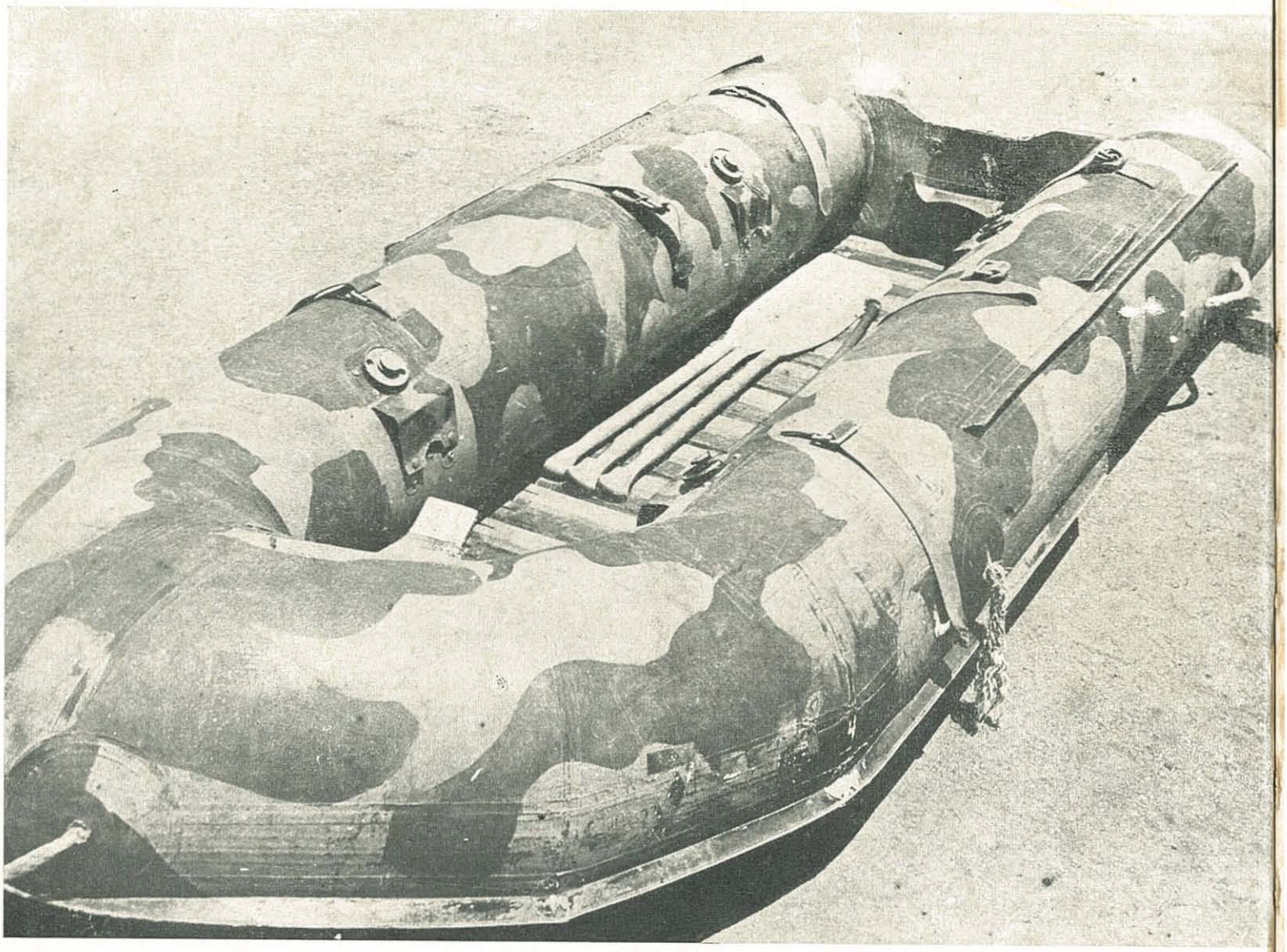

N a m a : PERAHU KARET
Muat Pasukan : Ketjil 3 orang.
Sedang 7 orang.
Besar 10 orang

Dengan keberanian dan kegesitan. Pasukan mengadakan latihan Pendaratan dengan memakai Perahu Karet.

III. DARMABHAKTI KKo. AL. SELAMA 10 TAHUN DALAM BIDANG OPERASI.

1. Semendjak diakuinja kedaulatan, Negara Republik Indonesia banjak mendapat rongrongan dari dalam jang berupa pemberontakan² misalnja antara lain :

(a). Pemberontakan DI/T.I.I. di Djawa Barat dbp. S.M. KARTOSUWIRJO dalam tahun 1949.
(b). Pemberontakan A.P.R.I. dbp. WESTERLING dalam tahun 1950 di Bandung.
(c). Pemberontakan ANDI AZIZ di Makassar tahun 1950.
(d). Pemberontakan R.M.S. sedjak tahun 1950, hingga kini sisa²nja masih ada di pulau Ceram.
(e). Pemberontakan A.U.I. (Angkatan Umat Islam — Pasukan LEMAH LANANG) didaerah Bagelen Selatan.
(f). Pemberontakan Bn. 426 didaerah Kudus Djawa Tengah tahun 1951.
(g). Pemberontakan DI/T.I.I. di Sulawesi Selatan dbp. KAHAR MUZAKAR tahun 1951.
(h). Pemberontakan DI/T.I.I. didaerah ATJEH dbp. DAUD BEUREUEH tahun 1954.
(i). Dan achirnja pemberontakan P.R.R.I./PERMESTA dalam permulaan tahun 1958 di-daerah² Sulawesi Utara, Maluku Utara, Sumatera Barat, Sumatera Timur dan Tapanuli.

2. Melihat betapa hebatnja bahaja jang sedang mengantjam negara kita ini, maka Korps Komando Angkatan Laut, sebagai Korps jang masih muda tidak dapat mendjadi penonton sadja sambil bergojang kaki. Dalam permulaan tahun 1953 oleh pimpinan A.L.R.I. dan KKo.AL. sudah dipandang tiba waktunja, bahwa kini pasukan KKo.AL. sudah matang untuk mendjadi pelaku² jang aktief dan effectief guna menumpas sampai akar²nja, kutu busuk perusak kesatuan Negara. Maka sebagaimana telah diutarakan diatas, dalam tahun 1953 untuk pertama kalinja pasukan KKo.AL. turun kegelanggang palagan, medan perang bersama-sama, bahu-membahu dengan Angkatan² lainnja didaerah pantai Indramaju.

3. Demikianlah, sedjak itu hingga saat detik ini KKo. A.L. tetap berturut-turut menjumbangkan dharma bhaktinja untuk mengabdi pada Ibu Pertiwi Indonesia dimana sadja tenaganja dibutuhkan diseluruh persada Indonesia. Dimana sadja gerombolan mengadakan ternornja, disitu pasukan KKo.A.L. akan menghantamnja sampai habis²an, bila diperintahkannja.

Dalam daftar lampiran no. 1 bab ini akan dapat dibatja serangkaian dharma bhakti KKo.A.L. jang telah diselesaikan dengan baik dan memuaskan.

4. Tidak lengkaplah kiranja, bila kita membitjarakan soal dharmabhakti dengan segala ketjemerlangannja tanpa menjinggung soal² biaja jang mahal jang telah terbajar, jang dimaksud disini jalah darah putera² anggauta KKo.A.L. jang telah membasahi bumi Indonesia.

Dalam daftar lampiran² no. 2 bab ini dapat dilihat berapa sudah anggauta² KKo.A.L. jang telah bersemajam di-makam² pahlawan jang tersebar diseluruh tanah air. Namun demikian, dengan bersendjatakan mythos „Jalesu Bhumyam ca Jayamahe" berlandaskan Manipol/Usdek kita tetap akan madju terus sampai dibumi Indonesia ini tiada lagi terdapat seorang S.M. KARTOSUWIRJO, DAUD BEUREUEH, KAHAR MUZAKAR, SOUMOUKIL, LUBIS, SUMUAL, SIMBOLON dan lain sebagainja hingga negara jang kita tjita²kan jaitu negara adil dan makmur tertjapai.

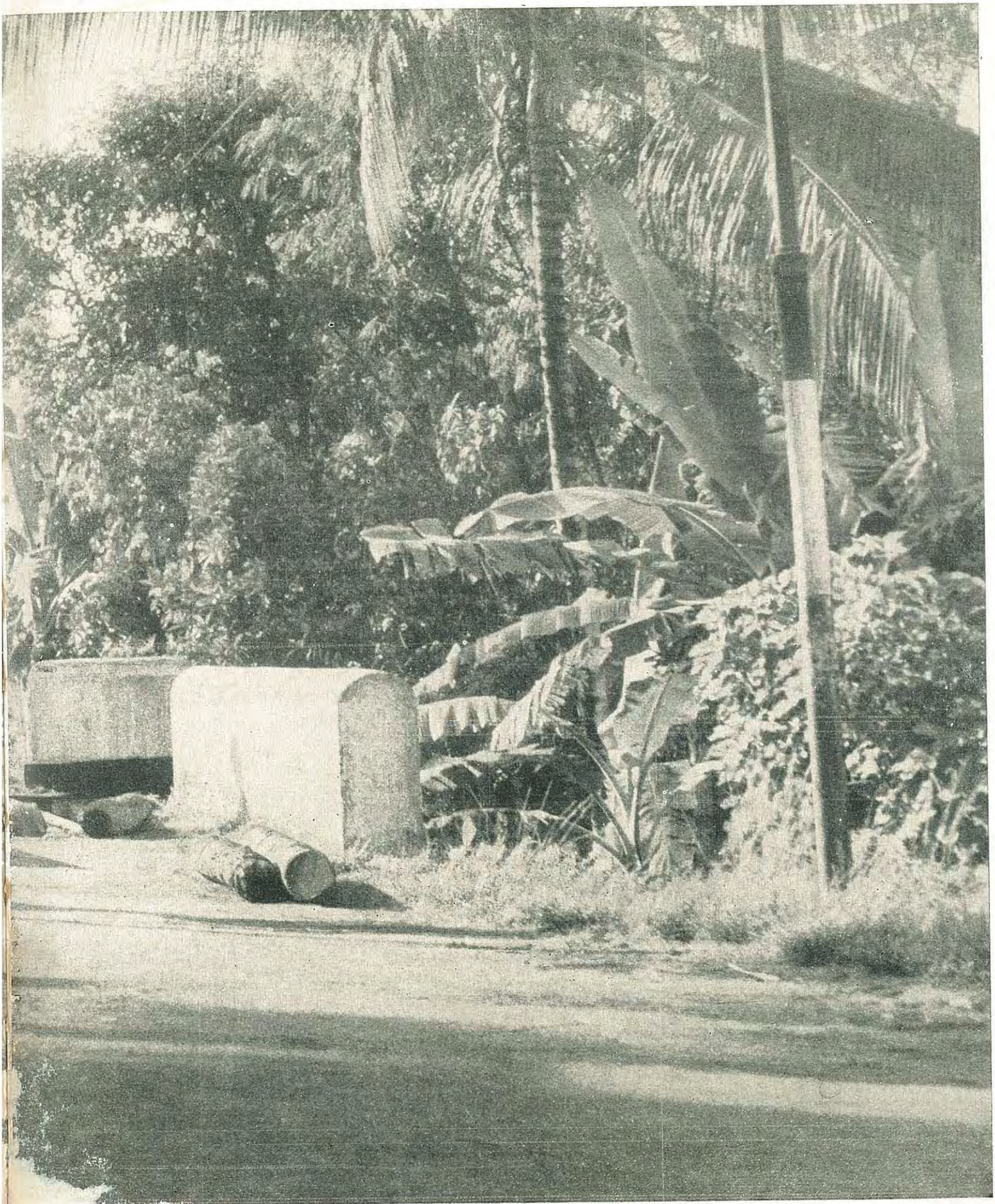

bhumyam ... iayamahe

IV. SEKITAR PENGANUGERAHAN PANDJI KKOAL OLEH P.J.M. PRESIDEN PANGLIMA TERTINGGI Ir. Dr. HADJI SOEKARNO.

1. Dharmabhakti jang telah dipersembahkan oleh segenap anggauta KKo.A.L. achirnja tiada sia². Laksana seorang mahasiswa jang setelah berbulan-bulan membanting tulang beladjar dan mengadakan research, dan achirnja ia berhasil menggondol sebuah titel. Demikian pulalah halnja KKo.-A.L. Pada tanggal 15 Nopember 1959 adalah merupakan hari jang amat bersedjarah bagi semua warga KKo.A.L.
2. Pada tanggal tersebut bertempat dihalaman istana Merdeka dalam naungan udara jang tjerah telah berlangsung upatjara jang megah serta chidmat dalam upatjara mana P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi telah berkenan menganugerahkan sebuah pandji pada Korps Komando Angkatan Laut. Dalam upatjara tadi Kolonel R. SOEHADI Komandan KKo.A.L. (pada waktu itu masih berpangkat Ltk.) telah menerima langsung pandji Korps dari tangan P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi. Hampir seluruh menteri dari Kabinet Kerdja, pembesar² tinggi lainnja, perwira² ke 3 angkatan dan pula para pensiunan dari KKo. A.L. telah menghadliri upatjara tersebut. Dalam lampiran bab ini ber-turut² no. 1, 2, 3 dan 4 telah ditjantumkan surat keputusan Presiden R.I. no. 237 tahun 1959 tentang penganugerahan Pandji KKo.A.L., pidato P.J.M. Presiden SOEKARNO di istana Merdeka pada tanggal 15 Nopember 1959, perintah harian J.M. KSAL pada hari ulang tahun ke IX KKo.A.L., dan perintah harian Komandan KKo.A.L. pada hari ulang tahun KKo.A.L. ke IX.

V. SEDIKIT TENTANG PANDJI KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT.

1. Lambang atau pandji bagi tiap kesatuan bersendjata mempunjai artinja tersendiri dan bagi setiap anggauta adalah merupakan sesuatu jang dapat dibanggakan dan dipandang sebagai keramat. Ia merupakan sumber semangat tempur dan keberanian jang bernjala-njala. Penghormatan terhadap suatu pandji militer tidaklah tjukup dengan penghormatan jang bersifat lahiriah sadja, tapi ia harus dibela dan dihormati dengan tjara mendjundjung tinggi. Tingkah laku setiap peradjurit Korps Komando sehari-harinja adalah pentjerminan jang chas terhadap penghormatan pandji, maka itu djika seorang anggauta KKo.A.L. berbuat sesuatu jang bertentangan dengan martabat seorang tentara, berarti ia menodai pandjinja.

Sebaliknja pula, makin terpudji tingkah laku, tindak-tanduk dan tegur sapa dari setiap anggauta, dengan sendirinja akan terpudji dan terhormatlah pandji Korps Komando. Haruslah diinsjafi, bahwa bentuk pandji tidak diukur dari nilai intrisiknja se-mata², tapi dari nilai lain, jaitu nilai perlambangan itu sendiri. Nilai satu pandji ialah, mentjerminkan atau memperlambangkan jang dilambangkan oleh pandji itu. Mempertahankan pandji KKo. bagi segenap anggauta berarti mempertahankan kesatuan dan kehormatan Korps.

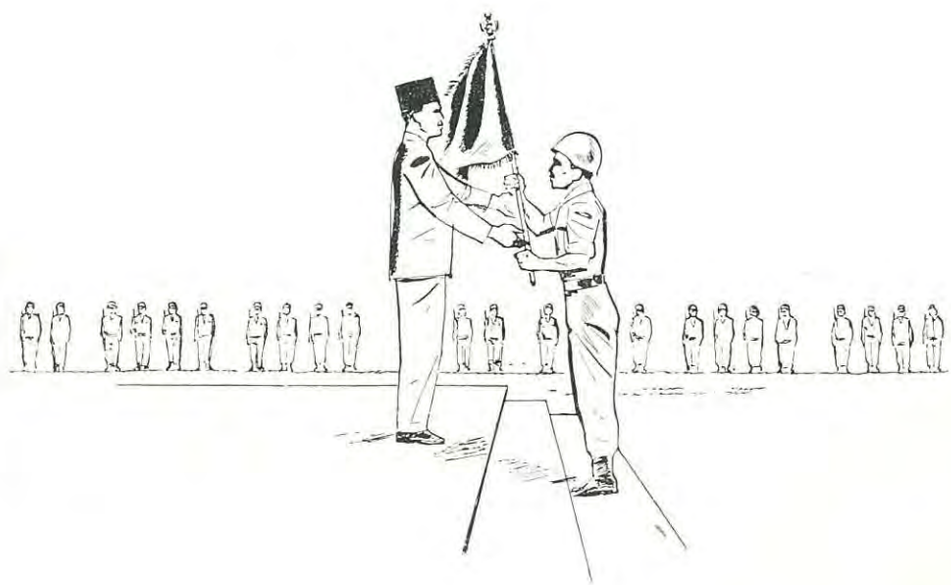

ARTI WARNA-WARNI JANG DIPERGUNAKAN OLEH KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT

1. Didalam Korps Komando Angkatan Laut terdapat 3 matjam warna jang selalu akan didjumpai serta dipergunakan, baik untuk pandji², bendera Markas, atau Kompi, maupun bendera kendaraan dan lain²nja jaitu : Merah, Biru dan Kuning.

Apakah artinja ini semua ?

(a) **M E R A H :**

Melukiskan keberanian. Dari setiap anggauta Korps Komando Angkatan Laut dapat diharapkan keberanian dalam menghadapi segala persoalan, baik dimedan operasi maupun sewaktu bertugas digaris belakang. Keberanian ini bukanlah berarti keberanian jang membabibuta, tetapi suatu keberanian jang berdasarkan atas kebenaran, kedjudjuran, kesutjian dan kerelaan berdjuang serta didampingi dengan djiwa jang hidup.

(b) **B I R U :**

Berarti kesetiaan. Keberanian sadja belum tjukup sempurna, djika tidak berlandaskan atas kesetiaan. Oleh karenanja, setiap anggauta Korps Komando Angkatan Laut adalah setia akan sumpah tentara, setia akan sapta-marga dan merupakan pendukung setia dari pada tjita² revolusi Nasional manipol/ usdek, dengan tidak usah meninggalkan sendi-sendi disiplin Tentara.

(c) **K U N I N G :**

Melambangkan kebidjaksanaan. Keberanian serta kekesatriaan dan dibimbing oleh hikmah kebidjaksanaan dari setiap pimpinan akan merupakan sendjata **spiritueel** jang ampuh bagi setiap anggauta Korps Komando Angkatan Laut dalam menghadapi setiap masalah, baik diwaktu suka maupun duka. Kalimat mundur dan menjerah adalah tabu bagi setiap anggauta Korps Komando Angkatan Laut, jang diharap oleh mereka ini hanja madju terus sampai kemenangan tertjapai.

TUGAS OPERASI
KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT

DARI 15 - NOPEMBER - 1959
S/D 15 - NOPEMBER - 1960

1950 S/D 1952

Pada permulaan tahun 1950 sampai dengan achir tahun 1952 KORPS KOMANDO ANGKATAN LAUT belum pernah menerima atau mendapat tugas chusus Operasi.
Pada tahun² tersebut Korps Komando Angkatan Laut mengutamakan penjempurnaan Organisatie dan Stabilisatie.

1953

„OPERASI INDRA"

Operasi Pendaratan didaerah Pantai INDRAMAJU dibawah Pimpinan Umum Angkatan Laut Majoor KKo. H. H. W. HUHNHOLSZ Nrp. 436/P. (sekarang Let. Kol.) dilakukan dari tanggal 2 Maret 1953 s/d tanggal 21 Maret 1953, dilakukan oleh Pasukan K.Ko.A.L. Surabaja dari Kasatrian Wonokitri, Kesatrian Gubeng dan Kompi X Kesatrian Amphibie Semampir.

1954 TIDAK ADA

1955

Tugas Operasi jang dilakukan dalam tahun 1955 dan luar dari tugas Operasi routine Detasemen² Korps Komando di-KDM² dan Kompi Landing-Team KKo.A.L. adalah :

1. OPERASI DI KOMANDO DAERAH MARITIEM VI,

Dilakukan oleh 1 (Satu) Peleton Diperkuat dari Kompi Landing-Team KKo.A.L. dibawah pimpinan Kmd. Peleton Letnan KKo. Prapto Sardjono (sekarang Kapten).
Pasukan tsb. bertugas pada pertengahan bulan Pebruari 1955 dan baru ditarik kembali ke Surabaja dalam bulan Djanuari 1956, setelah keadaan Daerah mengizinkan.

Pada K. Ko. AL. pengatjau lebih baik menjerah tampa sjarat

1 9 5 5

2. OPERASI DI KOMANDO DAERAH MARITIEM BELAWAN (KDMB).

Dilakukan oleh 1 (Satu) Peleton Diperkuat dari Kompi Landing-Team KKo.A.L. diselenggarakan dalam bulan April, Meri 1955 oleh Peleton III.
Peleton tersebut bertugas selama 2 (dua) bulan di MEDAN/BELAWAN.
Berangkat dari Surabaja ke Belawan dengan D.A.U.M.

3. OPERASI KEPULAU LAUT (KALIMANTAN).

3. OPERASI KE PULAU LAUT (KALIMANTAN)
Dilakukan oleh 1 (satu) Peleton dari Detasemen KKo.A.L. KDM/Surabaja ber-sama² dengan **R.I. BANTENG** diselenggarakan dalam bulan MEI 1955.

4. OPERASI ATJEH TIMUR.

Dilakukan oleh Peleton III Diperkuat dari Kompi Landing-Team KKo.A.L. ber-sama² dengan R.I. GADJAH MADA, R.I. RINDJANI, mempergunakan LCVP dan TONG-KANG BERMOTOR.
Peleton Diperkuat Landing-Team dipimpin oleh Letnan Muda KKo. J. Soejoe (sekarang Kapten).

Operasi dibagi dalam tiga bagian :

1). **GERAKAN BAKTI**
Peleton Diperkuat Landing-Team KKo.A.L. lengkap mengadakan Pendaratan di Ka BESAR s/d MANJAK-PANGET, di Ka. GENTING, LANGSA dan SEI IJU dari tanggal 12 September sampai dengan 14 September 1955.

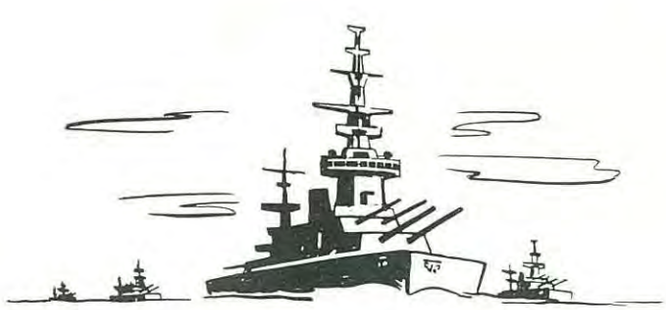

2). **GERAKAN GUNTUR**
Peleton Diperkuat Landing-Team KKo.A.L. mengadakan Pendaratan di PULAU KAMPAI melalui sungai SEP[illegible]NG DJAJA, kemudian mengadakan Pembersihan dikampu[illegible] DAMAR — SERATUS, PANGKALAN SERAWI da[illegible] tanggal 16 September sampai dengan 18 Septem[illegible]

1 9 5 5

3). **GERAKAN GARUDA**

Peleton Diperkuat Landing-Team KKo.A.L. mengadakan Pendaratan/Gerakan di SEI IJU, PASIR PUTIH, UDJUNG PEAREULING, KUALA BUJEUN dan KUALA DJEUNGKI dari tanggal 24 September sampai dengan 25 September 1955.
Tanggal 11 Oktober 1955 Peleton tersebut kembali ke Surabaja.

5. OPERASI ,,TRI TUNGGAL'' DI KDM. MAKASSAR

Peleton Diperkuat Landing-Team KKo.A.L. mengadakan Operasi Pendaratan "TRI TUNGGAL" (Darat, Laut, Udara). Dibawah pimpinan Komandan Peleton Letnan KKo. B.S. Widjonarko (sekarang Kapten), di SULAWESI TENGGARA, sungai WOWO.

Gerakan Gabungan :

a. Dari Kapal², Kompi KKo.A.L. dan Resimen Infantri 23/VII.
b. Bataljon Brawidjaja.
c. AURI : 2 (dua) B. 25, 1 (satu) V-47 dan 1 (satu) Catalina membantu Gerakan Pendaratan KKo.A.L.

Tugas utama dari pada Pendaratan ialah membantu Gerakan Operasi T.T. VII.
Sebagai Komandan Umum Operasi Gabungan : Letnan Kolonel Infantri R. Kretarto Nrp. 14600 (Kpl. Staf SU TT. VII Wirabuana).
Operasi "TRI TUNGGAL" dilakukan dari tanggal 31 Oktober 1955 sampai dengan tanggal 10 Nopember 1955.

1 9 5 5

6. OPERASI PEMBERSIHAN DI DAERAH RAKANDJENE-SEGIRI

Detasemen KKo.A.L./KDM Makasar dibawah Pimpinan Kmd. Det. KKo.A.L./KDMM Letnan KKo. B. Abidin (sekarang Majoor) mengadakan Operasi Pendaratan membantu Gerakan Pembersihan Kesatuan Angkatan Darat dari Laut didaerah Pakandjene-Segiri strook 04-51 s-119-30 T. s/d 04-38 s-119-33-10 T.
Operasi ini ialah merupakan Perintah chusus pada saat mendjelang kedatangan P.J.M. PRESIDEN terhadap kedudukan musuh disekitar Pakandjene-Segiri.

7. Pendjagaan Keamanan bagi Kesatuan² KKo.A.L., Kompi Landing-Team dan Detasemen² di KDM² selama waktu diadakan PEMILIHAN UMUM pada tanggal **29 September 1955.**

8. Pendjagaan Keamanan bagi Kesatuan² KKo.A.L., Kompi Landing-Team dan Detasemen² di KDM² selama waktu diadakan PEMILIHAN ANGGAUTA DEWAN KONSTITUANTE pada tanggal **15 Desember 1955.**

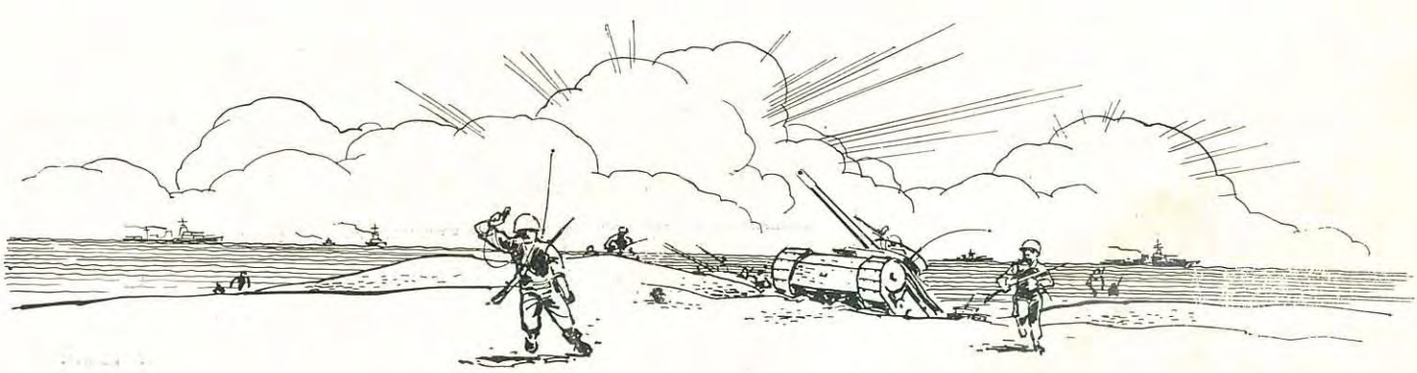

1 9 5 9

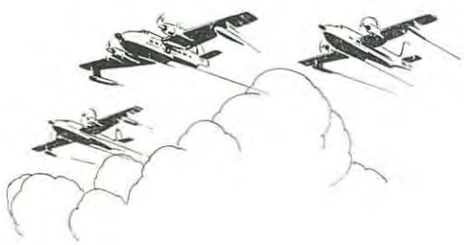

1. OPERASI PATROLI KE MALINO (MAKASAR).

Detasemen KKo.A.L. KDMM. mengadakan Operasi Patroli ke Malino dengan kekuatan 1 (satu) Peleton Diperkuat dibawah Pimpinan Letnan KKo. Santoso (sekarang Kapten), sesuai dengan Surat Perintah Bantuan KKo. bergerak ber-sama² dengan Kompi Angkatan Darat, Kompi I. Bn. 528 T.T. V. Peleton Diperkuat dari Detasemen KKo. A.L. KDMM. bergerak tanggal 20 Nopember 1956.
Operasi selesai tanggal 23 Nopember 1956.

2. OPERASI PENJERANGAN PENJELUNDUPAN DI SAMBAS (KALIMANTAN).

1 (satu) Regu Combat Penjelidik KKo. A.L. dibawah Pimpinan Perwira Staf Ko. II. KKo.A.L. Letnan KKo. Çri Hartono Ronohadikusumo Nrp. 587/P. (sekarang Kapten) melakukan Operasi Penjergapan Penjelundupan² di KOMANDO DISTRIK MILITER ALRI PONTIANAK (Kalimantan) — SUNGAI SAMBAS sepandjang pantai hingga TANDJUNG DATUK dari tanggal 26 Agustus 1956 s/d tanggal 9 Nopember 1956. Patroli mempergunakan Kapal PAT 03 dan Stormboten dengan kekuatan 31 anggauta.

3. PASUKAN DETASEMEN KKO.A.L./KDM MAKASAR.

Melakukan Operasi Keamanan diperbantukan kepada KESATUAN KORPS KOMANDO PANGKALAN MAKASAR (A.D.) selama berlangsungnja PEMILIHAN UMUM ANGGAUTA DPRD KOTA BESAR MAKASAR terhitung mulai tanggal 18 Desember 1956 s/d. tanggal 20 Desember 1956.

Setiap kubu musuh kurebut !

1 9 5 7

1. "OPERASI — DAMAI" DI KDM. BELAWAN/ RIAU.

a. 1 (satu) Peleton diperkuat dari Kompi Landing-Team dibawah Pimpinan **Ltmd. KKo. USMAN SAID** (sekarang Kapten) dengan pesawat AURI dari Djakarta tugas Operasi di KDMB. Tugas Operasi dibawah Pimpinan PANGLIMA T.T. I BUKITBARISAN.
Oktober 1956 dan No. 052 tanggal 22 Oktober 1956.
Peleton berangkat pada tanggal 3 Djanuari 1957 dan tugas lebih kurang 1 (satu) bulan. Tugas utama membantu KDM dan T.T. I dalam mendjaga keamanan daerah.

b. 1 (satu) Peleton Diperkuat Dari "A" dibawah pimpinan Kmd. Kompi sendiri Letnan KKo. B.S. Widjonarko (sekarang Kapten) bertugas Operasi diwilajah Territoriaal KDMR. Tugas utama ialah sebagai Pasukan Gerak Tjepat (mobil), tactisch-operatief-Adm, dibawah KDMR.
Kedua Peleton dalam tugas Operasi MEMBANTU GERAKAN OPERASI T.T. I./BUKIT BARISAN.

3. "OPERASI GUNUNG GEDE" didaerah GUNUNG PANGRANGO.

2 (dua) Peleton Pasukan KKo.A.L. Djakarta dibawah pimpinan Kapten KKo. B. Abidin (sekarang Majoor), melakukan tugas operasi didaerah DI/TII daerah gunung Pangrango (Djawa-Barat), termasuk daerah RINF. 8.
Gerakan berlangsung dari tgl. 19 s/d 24 Maret 1957.

4. OPERASI PATROLI DI KEPULAUAN SPERMONDE (MAKASAR).

1 (satu) Regu Diperkuat dari Detasemen KKo.A.L. KDMM dibawah pimpinan Kmd. Detasemen, melakukan Patroli Operasi di-kepulauan Spermonde dan sekitar pulau Saleno.

5. "OPERASI DJAJA SAKTI" DI KENDARI (MAKASAR).

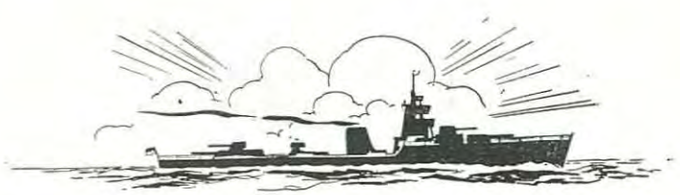

1 (satu) Kompi (Ki "A") dari Pasukan KKo.A.L. Surabaja dibawah pimpinan umum Majoor KKo. R. Indra Soebagio (sekarang Letnan Kolonel), Kmd. Ki "A" Letnan . Ko. Gandi Purno (sekarang Kapten) Nrp. 586/P. me[illegible] Operasi di Kendari.
Operasi dibawah Pimpinan/Perintah Kmd. KDMM. [illegible]ntuk selama 1 (satu) bulan dari tanggal 6 Desember 1957.

1 9 5 8

1. OPERASI DIWILAJAH PERAIRAN KDMR. OLEH PASUKAN KKO.A.L.

a. 1 (satu) Peleton Diperkuat dari Kompi "A" Bat. I. Surabaja, dibawah pimpinan Kmd. Peleton Letnan Muda KKo. S. Harijanto (sekarang Letnan) Nrp. 835/P. melakukan Operasi di KDMR.
Berangkat dari Djakarta TW 051000 GH/FRBR/'58 SP. Belj. No. 7/FEER/'58 TW 031100 GH/FRBR/'58.

b. 1 (satu) Peleton Diperkuat Dari Kompi "A" Bat. I. KKo.A.L. Surabaja, dibawah pimpinan Wakil Kmd. Ki "A" Letnan KKo. Kalim (sekarang Kapten) Nrp. 699/P. melakukan Tugas Operasi diwilajah sekitar KDMR.
Tugas utama dari **a.** dan **b.** 2 (dua) Peleton tersebut ialah mendjalankan tugas Penjelidikan, Mentjegah dan Memberantas aksi² Subversief dan Penjelundup selama diwilajah Perairan KDMR XX a.l. di Tandjung Uban, P. Rembang Tandjung Pring, Teluk Dalam, Nimbun dan P. Sembur.

2. OPERASI "TUGAS" SUMATRA.

Pasukan KKo.A.L. (KOMANDO KANTJIL) dibawah Pimpinan Majoor KKo. Indra Soebagio (sekarang Letnan Kolonel) Nrp. 134/P. Pasukan KKo.A.L. merupakan Kompi Pendarat dalam KOMANDO OPERASI "TEGAS". Majoor KKo. R. Indra Soebagio (sekarang Letnan Kolonel) (Amphibious troops) sebagai wakil II Jaint Gd. "TEGAS". Pendaratan dilakukan di Sei Pakning, Adm. Transport dari Tandjung Pinang melalui Sei Siak ke Pakanbaru.

Tjatatan : Pasukan KKo.A.L. (KOMANDO KANTJIL) bergerak melalui Sungai dari Pakning ke Siaksriindrapura dan mendudukinja, setelah menduduki dan menguasai sasaran, pimpinan KOnja kepada KO "DONGKRAK" dan kembali kedudukannja selaku wakil II Kmd. Ko. OP. GAB. "TEGAS".

3. OPERASI 17 AGUSTUS DI PADANG.

Pasukan Korps Komando Angkatan Laut dibawah pimpinan Kmd. BTP. KKo.A.L. (Bataljon Team Pendarat KKo.A.L.) melakukan Operasi Pendaratan di PADANG. (Peta laut Westkust Sumattera — Pariaman tot Njamur). Tugas pokok BTP. KKo. mendarat pada TW 150630 April '58 di Pantai Merah untuk melumpuhkan/menghantjurkan Pertahanan musuh di Pantai Merah, membantu perebutan dan membuat kedudukan Beach Head dan mengamankan Pantai Pangkal.
Sebagai Kmd. A.T.F. "17 AGUSTUS" ialah Let. Kolonel KKo. R. Indra Soebagio.

1 9 5 8

4. OPERASI "MENA II" DI MOROTAI.

Pasukan Korps Komando Angkatan Laut terdiri dari Peleton Team Demontrasi (T.D.), Peleton diperkuat P.P.KKo. A.L. dan Peleton Det. KKo./KDMD dibawah pimpinan Kmd. Kompi (Ki Gabungan) Kapten KKo. Soerroto.
Tactisch Kompi tersebut dibawah perintah Komandan Operasi "MENA II". Sebagai Kmd. Operasi "MENA II" Letnan Kolonel H.H.W. Huhnholz dalam melakukan Operasi Pendaratan di MOROTAI.
Peleton Det. KKo./KDMD dibawah pimpinan Kmd. Peleton Letnan KKo. Prawoto Soedibjo (sekarang Kapten).

5. OPERSI "MERDEKA" KE I.

Bataljon Team Pendarat KKo.A.L. (BTP. KKo.A.L.) melakukan Operasi diwilajah Sulawesi Utara (Minahasa) dibawah pimpinan Kmd. BTP. Letnan Kolonel Indra Soebagio dengan ketentuan tugas dari KSAL untuk merebut dan menduduki Kota Tondano dari tanggal 21 Djuni sampai dengan 2 Djuli 1958.
Sebagai Kmd. A.T. 7. Kolonel R. Soehadi Nrp. 210/P. dan Kmd. A.T.F. Letnan Kolonel Plt. John Lie (sekarang Kolonel). Setelah Beach Head dikuasai, jaitu garis Air Madidi-Kema, Komando diserahkan dari tangan Kolonel R. Soehadi kepada Letnan Kolonel Infantri R. Roekminto sebagai Kmd. Operasi "MERDEKA".
Komando B.T.P. diganti dari Letnan Kolonel Indra Soebagio kepada Letnan Kolonel Toekiran. Sasaran djuga diganti jaitu jang tadinja **Tondano** mendjadi **Manado,** k[illegible] mana telah djatuh dan diduduki pertama kali oleh Pasukan BTP. KKo.A.L. pada tanggal 26 Djuni 1958.
Operasi "MERDEKA I" selesai pada tanggal 1 Djuli 1958.

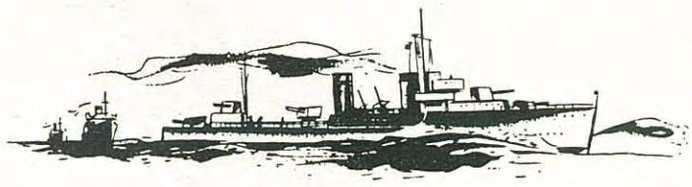

1 9 5 8

6. BATALJON TEAM PENDARAT KKO.A.L. DALAM OPERASI MERDEKA KE II.

Bataljon Team Pendarat KKo.A.L. melakukan Operasi di Sulawesi Utara (Minahasa) dibawah pimpinan Kmd. BTP. Majoor KKo. Ali Sadikin (sekarang Kolonel).
Tactisch — Operatief — dibawah Kmd. Operasi "MERDEKA".
Pendaratan di Kema TW 160730/AUG. '58.
Dari saat Pendaratan sampai merebut Kalawiran, Korondoran dan Langoan (tanggal 21 Agustus '58 djam 14.45), kemudian Tan Timomor dan Paso (tanggal 21 Agustus djam 15.15) dalam gerakan dan melaksanakan merebut tempat² tersebut dinamakan "OPERASI MEGA".
Operasi MEGA telah dilaksanakan dari tanggal 19 Agustus sampai dengan tanggal 21 Agustus 1958.
Setelah Operasi MEGA kemudian menjusul Operasi "NURI" jang dilantjarkan dari tanggal 19 September sampai dengan tanggal 25 September 1958, operasi mana dimaksud untuk membebaskan daerah² jang masih dikuasai oleh Permesta antara Langoan dan Amurang.
Operasi NURI berhasil dengan baik dan seluruh negeri-negeri dari Langoan sampai Motoling dapat dibebaskan.
Operasi "MERDEKA II" berachir pada tanggal 5 Desember 1958.

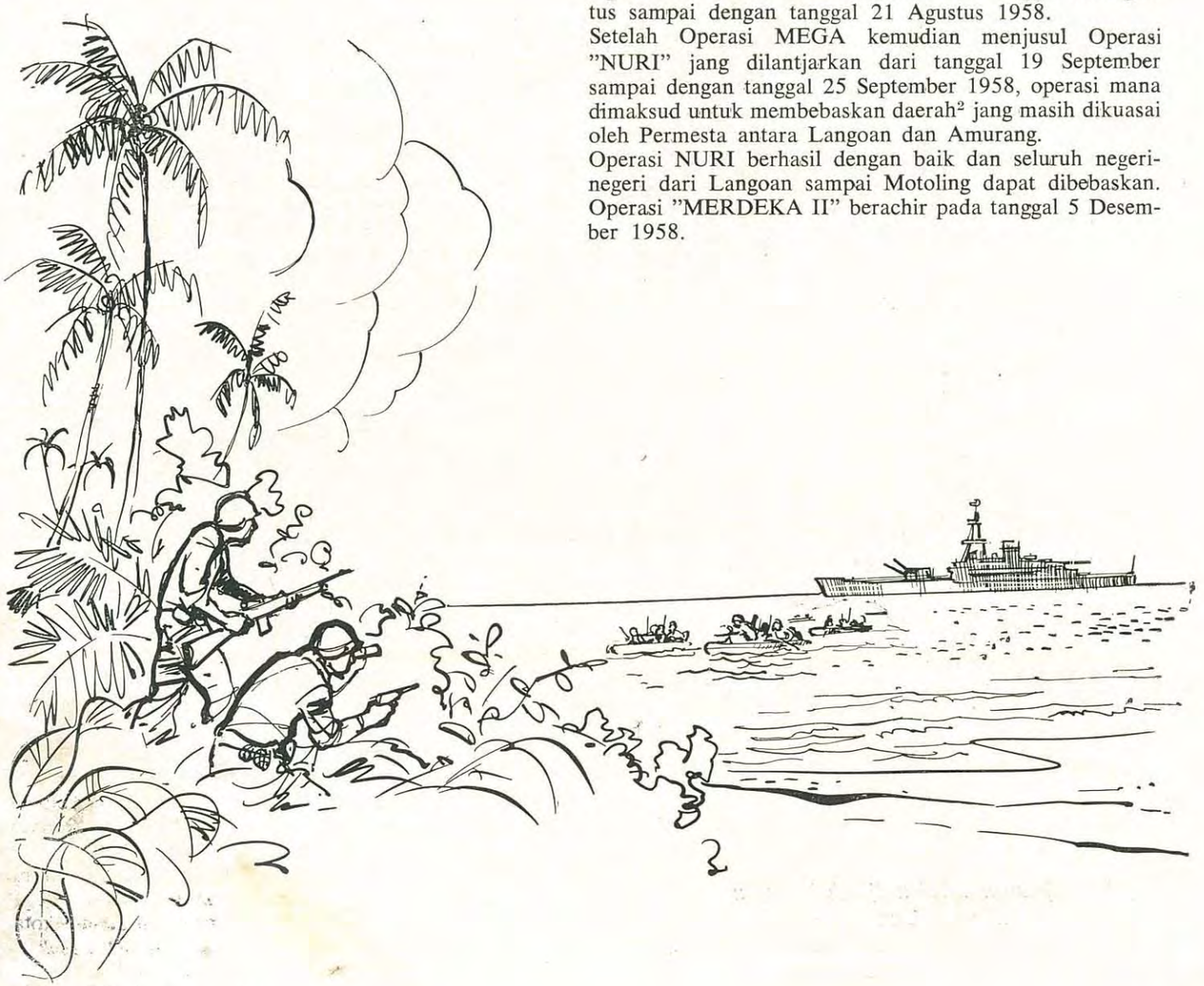

Banjak sendjata gerombolan djatuh ketangan Angkatan Laut

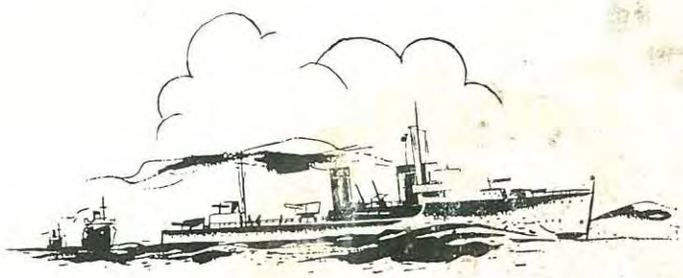

1 9 5 9

1. OPERASI MOROTAI KE II.

1 (satu) Kompi Landing-Team dan dibantu oleh 1 (satu) Peleton dari Pasukan Gerak Tjepat (AURI), mengadakan tugas Operasi Pembersihan diseluruh Pantai Morotai, dibawah Pimpinan Kapten KKo. Kusnaniwoto (sekarang Majoor) Nrp. 51/P. Operasi tersebut dilantjarkan dari tgl. : 19-2-1959 s/d 12-3-1959.

2. OPERASI KURUSETRA.

1 (satu) Kompi Diperkuat Detasemen Amphibie Pasko (DETAP) dibawah pimpinan Majoor KKo. Kusnaniwoto Nrp. 51/P. telah mengadakan pembebasan hampir seluruh daerah Kabupaten Pasaman, jaitu dekat perbatasan Tapanuli/Sambas. Dengan berhasilnja Operasi tersebut seluruh Kabupaten didaerah KODAMAG telah dapat dibebaskan kembali, antara lain Air-bangis, Simpang-ampat dan Talu. Selama Operasi dibawah perintahkan pada Pangdam III. KODAMAG.
Operasi tersebut berlangsung dari tgl. : 24-5-1959 s/d 7-8-1959.

3. OPERASI GONDOMONO.

Operasi Gondomono dibawah pimpinan Majoor KKo. Soejatno Nrp. 350/P. berkekuatan 623 anggauta telah mengadakan Operasi didaerah Minahasa Utara/Tengah jang meliputi daerah Gunung WIAU/KLABAT/DUA SAUDARA-TOMOHON/TONDANO/REMBOKEN dan KAJUWATU.
Operasi tersebut dibawah perintahkan pada Pangdam XIII. SULUTTENG. Dan berlangsung dari tgl. : 28-12--958 sampai dengan tgl. : 16-4-1960.
Pasukan ini adalah Pasukan KKo.A.L. jang mendapat tugas Operasi ketiga kalinja didaerah Minahasa.

4. OPERASI ALUGORO.

1 (satu) Kompi Diperkuat KKo.A.L. Surabaja, dibawah pimpinan Kapten KKo. Johanes Saminu Nrp. 710/P. mengadakan Operasi didaerah Djawa-Barat sebagai tugas Pemikul dalam daerah Militer VI/Siliwangi.
Sewaktu naskah ini naik zet, Pasukan tersebut masih bergulat ditengah-tengah rimba-raja Djawa-Barat untuk menjapu gerombolan D.I./T.I.I.

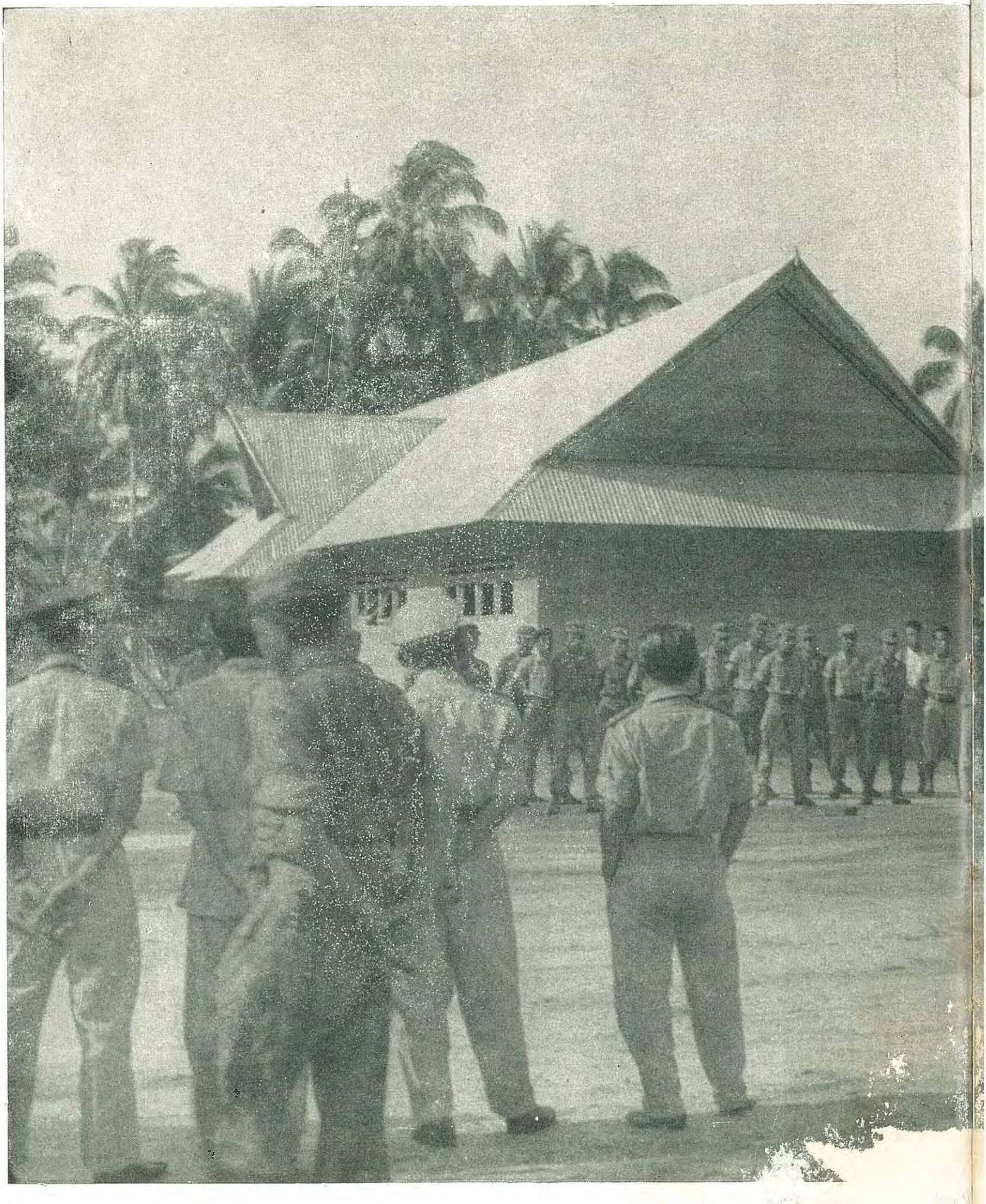

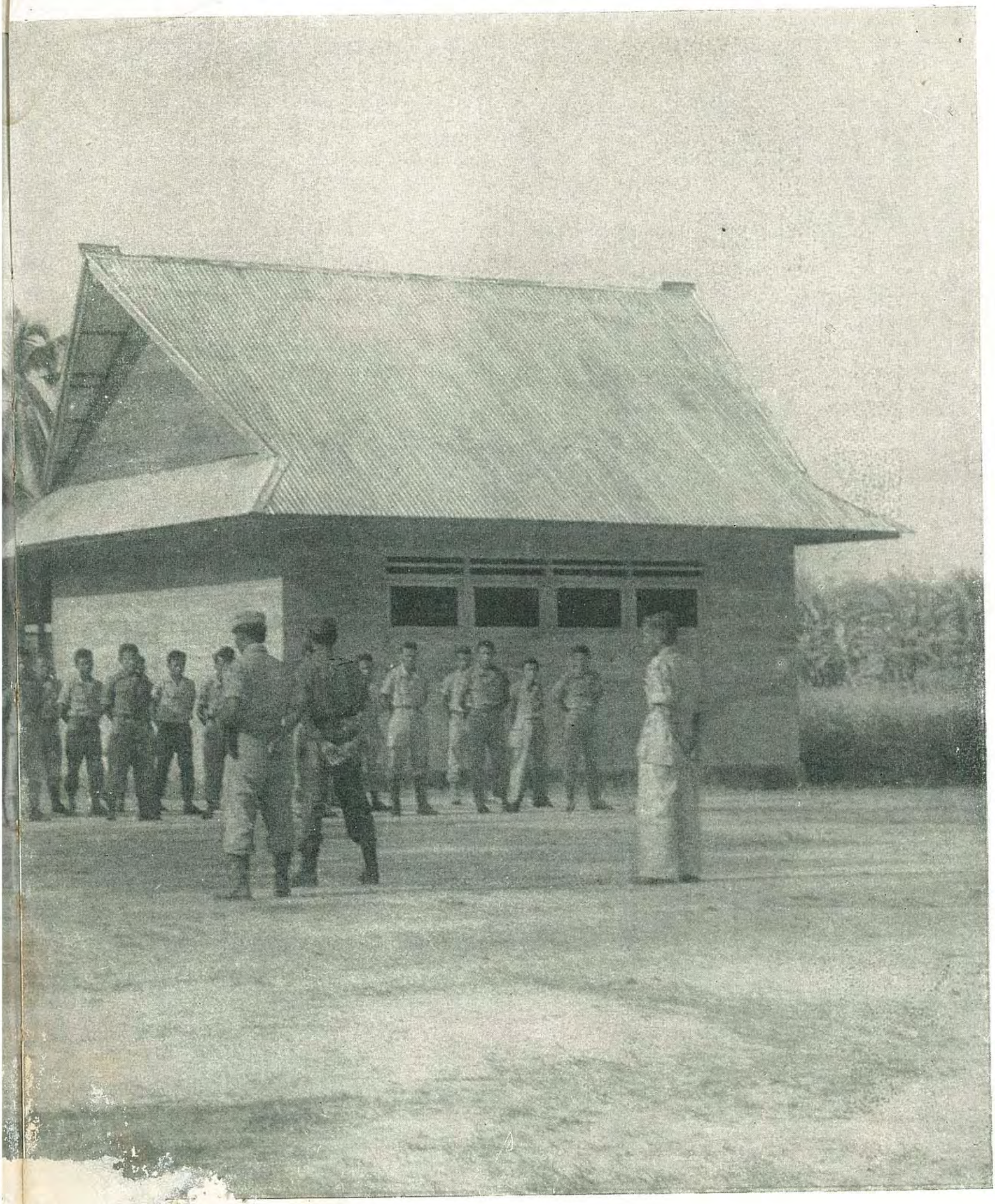

Kembali kepangkuan Ibu Pertiwi diperlakukan dengan lajak, siapa tetap membangkang dimusnahkan.

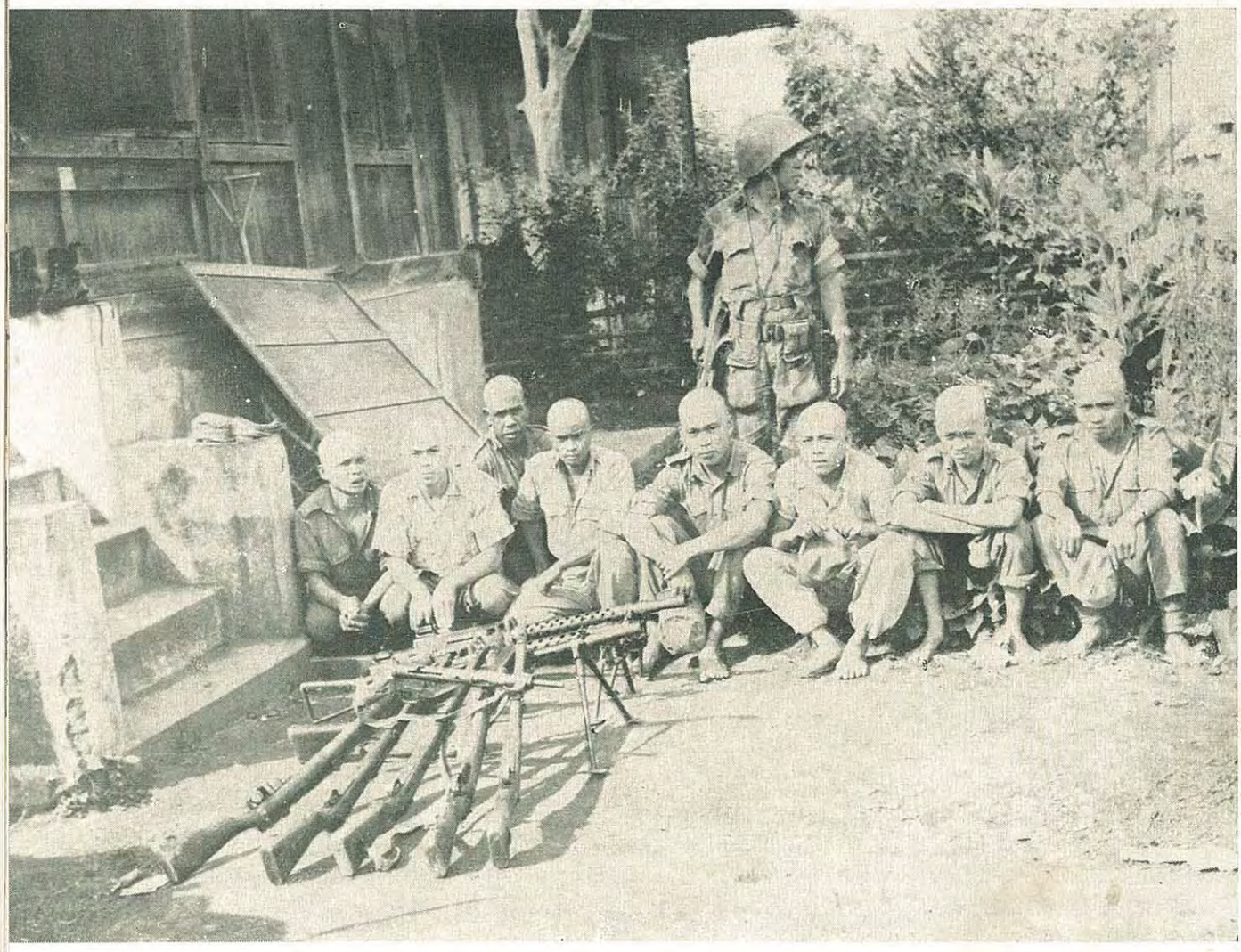

Setelah kota Langowan dapat direbut oleh RTP. K.Ko. Maka para TJAPER PERMESTA, menjerah lengkap djatanja. dengan sen-

Pada tgl. 25 Agustus 1958 Pasukan RTP. K.Ko. menduduki Lapangan Udara Kalawiran/Langowan. Sebelum itu telah dibangga-banggakan oleh Pasukan Permesta, bahwa tidak akan dapat direbut oleh siapapun djuga.

Pasukan RTP. K.Ko. pada tgl. 19 September 1958 terus bergerak menudju Kota Amurang.

RTP. K.Ko. memperingati hari Pahlawan 10 Nopember 1958 di Amurang.

Pasukan DETAP. K.Ko. bergerak terus menjusur Pantai Morotai.

Pasukan DETAP. K.Ko. Terus bergerak menjusur rawa² Morotai mengedjar sisa² Pemberontak Permesta.

Dengan sendjata dalam keadaan siap Pasukan menjeberangi Sungai Air Gadang/Pasaman.

Motor perbekalan tidak mau ketinggalan mengikut bergeraknja Pasukan DETAP. K.Ko. A.L.

PENJERAHAN PANDJI K.K.O. OLEH P.J.M. PRESIDEN SUKARNO DI ISTANA MERDEKA
15 NOPEMBER 1959.

Saudara-Saudara sekalian, terutama sekali dari Korps Komando Angkatan Laut.

Beberapa detik jang lalu telah saja anugerahkan kepada Korps Komando Angkatan Laut Pandji sebagai penghargaan atas djasa-djasa jang telah dilakukan dimasa jang lampau dan dimasa-masa jang akan datang. Bagian kedua dari pada kalimat terachir ini, „djasa dimasa-masa jang akan datang", mendjelaskan dengan djelas bahwa diharap dikemudian hari, Korps Komando Angkatan Laut tetap memberikan djasa-djasanja jang berharga terhadap kepada Bangsa dan Negara.

Dan memang saja mempunjai kepertjajaan jang demikian itulah melihat djasa-djasa jang telah lampau jang tadi telah dibatjakan akan dharma-dharma baktinja. Mengingat itu semuanja, saja pertjaja dengan segenap kepertjajaan saja bahwa Korps Komando Angkatan Laut djuga dikemudian hari akan tetap berdiri tegak sebagai pembela, pelindung dari pada negara dan bangsa.

Lambang atau pandji jang telah saja anugerahkan pada zahirnja sekadar adalah setjarik kain dengan beberapa lukisan-lukisan diatasnja, tetapi manusia-manusia didunia ini memang demikian. manusia diberi pantja-indra oleh Allah S.w.t. Salah satu dari pada pantja-indera ini melihat, dan dengan penglihatan itu maka dilukiskanlah beberapa hal, jang mendjadi lambang daripada apa jang terkandung didalam ingatan dan didalam hatinja. Sehingga bagi kita sekalian, dan terutama sekali bagi K.K.o., maka harus dimengertikan bahwa setjarik kain dengan tulisan-tulisan dan gambaran-gambaran diatasnja itu, pada hakekatnja adalah lambang dari pada sesuatu hal jang terkandung didalam hati sanubari kita.

Dan memang sedjarah dunia terutama sekali adalah sedjarah dari pada pembelaan manusia terhadap sesuatu idee. Geraknja sedjarah ini adalah gerak dari pada pembelaan manusia atau golongan-golongan manusia dari pada idee-idee jang terkandung didalam dadanja.

Pada waktu saja membuka Konstituante beberapa tahun jang lalu, didalam pidato pembukaan saja itu, saja tegaskan bahwa jang mendjadi motief dari pada sedjarah kita terutama sekali ialah pelaksanaan dari pada sesuatu idee. Saja djelaskan didalam pidato saja itu bahwa kita mengadakan negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, ialah untuk melaksanakan satu idee. Saja djelaskan pula bahwa pemuda-pemudi kita, berdjumlah berpuluh-puluh ribu, mungkin ratusan ribu, telah menjambungkan djiwanja, telah gugur telah memberikan darahnja, kepada tanah air dan bangsa, terutama sekali untuk pelaksanaan sesuatu idee.

Dan kamu dari pada Korps Komando Angkatan Laut telah pula menjabungkan djiwa-ragamu dan beberapa kawan dari padamu telah gugur di-

medan pertempuran, tak lain tak bukan, pada hakekatnja ialah untuk membela dan menegakkan sesuatu idee.

Negara Republik Indonesia kita adakan untuk idee mempertegakkan suatu masjarakat jang adil dan makmur ditanah air kita. Suatu idee untuk mempunjai bendera Sang Merah Putih jang berkibar antara Sabang dan Merauke dan idee pula agar supaja bendera Sang Merah Putih dihormati oleh segenap manusia dimuka bumi, dibawah kolong langit.

Kita mengadakan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, berdasarkan idee Pantjasila, Ketuhanan Jang Maha Esa, bangsa Indonesia jang satu, perikemanusiaan, kedaulatan rakjat, keadilan sosial.

Kamu sekalian mempertahankan Republik Indonesia, sebenarnja mempertahankan idee ini, idee negara kesatuan jang berbentuk Republik antara Sabang dan Merauke. Idee menjelenggarakan suatu masjarakat adil dan makmur didalamnja. Idee Pantjasila. K.K.o. pun berdjuang untuk penjelenggaraan, mempertahankan, penegakan idee ini.

Maka oleh karena itu, jang paling penting harus kami sekalian insjafi, ialah bahwa idee ini, tetap harus kita pertahankan, oleh karena segala motief dari pada kita punja tindakan dan perdjuangan ialah idee inilah.

Setjarik kain saja hadiahkan, anugerahkan kepadamu sebagai tanda penghargaan atas djasa-djasamu jang telah lampau dan djasa-djasamu jang akan datang, tetapi setjarik kain ini membawa pengedjawantahan dari pada idee. Idee Republik, idee Pantjasila, idee kemerdekaan, idee kemakmuran, idee keadilan, dan sebagai tadi saja katakan, disedjarah dunia ini perdjuangan-perdjuangan hebat telah berdjalan, bahkan kita mengenal bagian-bagian dari pada sedjarah dunia, jang disitu bukan sadja ribuan manusia tetapi ratusan ribuan manusia berdjuang, bahkan menjabungkan djiwanja, bukan untuk mempertahankan sesuatu hal materieel, bukan untuk mempertahankan sesuatu hal kebendaan, tetapi, ialah mempertahankan idee, membela idee, memuliakan idee, mengagungkan idee.

Nah, saudara-saudara dari pada K.K.O. saja jakin bahwa idee jang sampai sekarang bersemajam didalam dadamu itu, jaitu kedjajaan negara, kebesaran negara, keagungan negara, keselamatan negara, dan tjita-tjita masjarakat adil dan makmur, djuga dikemudian hari akan tetap berkobar-kobar didalam dadamu. Sebab hanja djikalau idee ini berkobar-kobar didadamulah, maka engkau sekalian akan tetap bersikap, bertindak, bertekad, bersemangat, sebagai pradjurit Indonesia jang sedjati.

Djikalau didalam dadamu tidak bersemajam semangat, tjita-tjita, idee, sebagai jang saja gambarkan tadi, maka tak mungkin engkau akan mendjadi pradjurit jang sedjati. Maka oleh karena itu lihatlah dibelakang setjarik kain ini suatu lambang, mengertilah bahwa setjarik kain ini suatu lambang, dan lambang itulah adalah suatu pengedjawantahan dari pada sesuatu idee jang mulia, jang semuanja mendjadi tjita-tjita kita sedjak kita mengadakan pergerakan nasional dan lebih bulat lagi sedjak kita memproklamirkan Kemerdekaan kita pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sekianlah kepertjajaan saja dan sekianlah harapan saja. Berdjuanglah terus dan bersikaplah terus sebagai mutiara dari pada pertahanan negara Republik Indonesia, jang bernama Korps Komando Angkatan Laut.

Sekian.

VI. ORGANISASI KKO.A.L.

1. Pada permulaan, Organisasi KKo.A.L. hanja meliputi 3 kesatrian jaitu : Kesatrian Wonokitri, Gubeng dan A.T.D.O. (Amphibie Technische Dienst Oedjoeng) — sekarang Semampir.

Organisasi kesatuan masih terbatas pada kompi².

2. Sedjalan dengan kemadjuan² jang telah ditjapai dalam bidang personil dan pendidikan, maka setapak demi setapak organisasi disempurnakan dan dipermodern.

3. Setjara garis besar pertumbuhan organisasi dapat dituturkan sebagai berikut :

(a). Achir tahun 1953 Kie Landing Team terbentuk.

(b). Achir tahun 1954 pemisahan antara organisasi Markas Besar dan Pendidikan.
Bulan Pebruari 1955 MB.KKo. pindah ke Djakarta, sedangkan Kesatrian Wonokitri, Kesatrian Gubeng dan Kesatrian A.T.D.O. namanja masing² diganti mendjadi Kesatrian Depot Pendidikan, Kesatrian Depot Recruut dan Kesatrian Semampir.

(c). Permulaan tahun 1957 pemisahan antara organisasi Pasko (Kesatrian Wonokitri) dan Pusat Pendidikan KKo.A.L. (Kesatrian Gubeng), tahun 1957 Pusat Pendidikan Amphibie (Kesatrian Semampir) didirikan.

(d). Penempatan Detasemen² KKo.A.L. di KDM² dimulai sedjak tahun 1951, jaitu di KDMM. Lalu berturut-turut menjusul di Sabang, KDMA dan KDMR.

(e). Perobahan jang paling achir jaitu tahun 1960, perobahan mana meliputi seluruh organisasi KKo. A.L.
Hal ini dapat dipeladjari lebih mendalam dari lampiran 2 bab ini

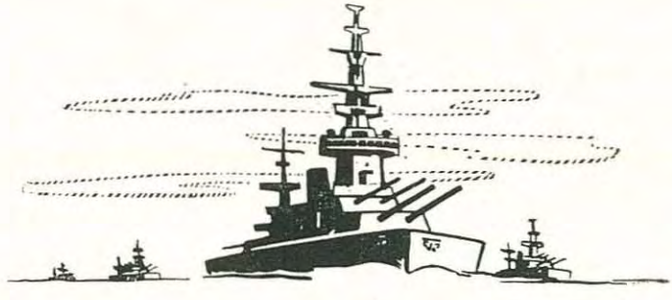

LAMPIRAN NO.1 DARI BAB VI.

BAGAN ORGANISASI KKO. AL.

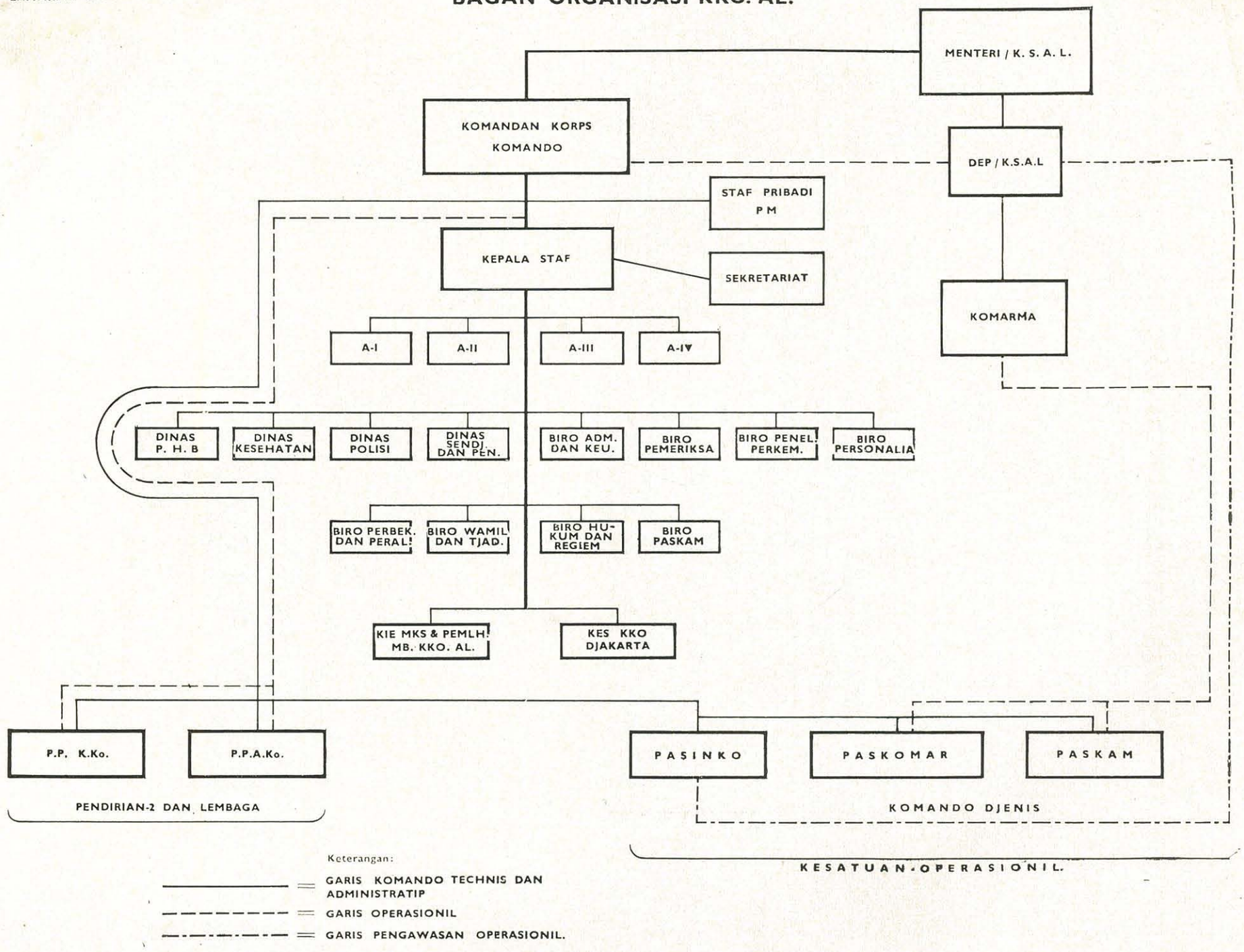

Keterangan:

——— = GARIS KOMANDO TECHNIS DAN ADMINISTRATIP

– – – – – = GARIS OPERASIONIL

—·—·—·— = GARIS PENGAWASAN OPERASIONIL.

PUSAT PENDIDIKAN K.KO AL GUBENG

GEDUNG
INDRAMAJU

←«
Kesatrian Pusat Pendidikan K.Ko. AL.
GUBENG
Tempat menggembleng para tjalon
Tamtama K.Ko. A.L.

Kesatrian Pusat Pendidikan
Amphibie KKo. AL.
Pusat menggembleng taktiek Amphibie/
Pendaratan KKo. A.L.

Gedung "INDRAMAJU"
Sebahagian ruangan klas tempat mendidik
para tjalon Tamtama K.Ko. AL.
←«

Disinilah tempatnja
para anggauta KKo. AL. mendapat
indoktrinasi Amphibie

VII. TUGAS INTERNASIONAL

1. Bahwasanja KKo.A.L. mentjurahkan dharmabhaktinja tidak terbatas pada kepentingan[2] nasional, tapi djuga tidak melupakan kepentingan[2] internasional, ini terbukti pengiriman peleton S.T.B. (sendjata tanpa tolak balik — recoilless gun) KKo. pada tanggal 7 September 1960 ke Congo.

Peleton S.T.B. tersebut dibawah Ltn. KKo. SOEBAIS Nrp. 914/P. dengan kekuatan 65 orang dan 6 putjuk S.T.B.

Peleton S.T.B. ini diberi nama pasukan „MATJAN KUMBANG" dan merupakan sendjata bantuan dari bataljon GARUDA II (bataljon 330 Siliwangi — KUDJANG I) dari kontingent Indonesia jang dikirimkan oleh Pemerintah dalam rangka bantuan P.B.B. kepada Congo, bantuan mana adalah sesuai dengan djiwa konferensi AA di Bandung dalam tahun 1955.

Ksatrian Pasukan K.Ko. AL. Wonokitri.

Penjerahan Pasukan Pelt STB. K.Ko kepada Wkl J.M. MENTERI KEAMANAN NASIONAL / K.S.A.D. Brig Djend. SOENGKONO.

Pasukan Pelt STB. K.Ko. jang bertugas di Congo dan termasuk susunan Bat. GARUDA II.

Pemeriksaan Pasukan Pelt STB. K.Ko. jang akan berangkat ke CONGO sebagai salah satu bagian Contingen Indonesia.

Penjerahan lambang Pasukan Matjan Kumbang kepada Komd. Pelt. STB. Letn. K.Ko. SOEBAIS.

VIII. TUGAS KKO.A.L. DALAM BIDANG SANDANG PANGAN

1. Sedjak bulan Pebruari 1960 oleh Pemerintah, Kabinet Kerdja telah diperintahkan kepada A.L.R.I. untuk menerima penjerahan atas Komando^2 pelabuhan jang besar diseluruh Indonesia dari Komando^2 pelabuhan Angkatan Darat.
2. Umum sudah mengetahui bahwa pada waktu itu sudah sedjak lama roda perekonomian negara kita boleh dikatakan mengalami kematjetan. Setelah diteliti lebih landjut, maka kematjetan itu berpokok pangkal dipelabuhan. Flow of goods (peredaran barang) dari pusat (gudang^2 di pelabuhan) mengalirnja kepada sipemakai (rakjat) tidak lantjar.
3. Meskipun kekurangan tenaga, tapi perintah dari Pemerintah tak boleh ditolak. Begitulah semua anggauta A.L. termasuk sebagian besar KKo.-nja dikerahkan untuk memenuhi keinginan Negara, jaitu memperlantjar peredaran barang.
4. Chusus untuk menunaikan tugas tersebut dibentuklah Komando Operasi TERTIB oleh KSAL. Pelabuhan demi Pelabuhan diserahkan pada A.L.R.I., jaitu : Tandjung Priok, Tandjung Perak, Palembang, Belawan, Semarang, Bitung, Ambon, Benou, Bandjarmasin, Pontianak, Tarakan, dan lain^{2}nja.
5. Peranan Pasukan KKo.A.L. dalam Operasi TERTIB tidaklah ketjil. Sebagai pasukan keamanan dari tiap^2 sub Komando pelabuhan, dapat dikatakan tidak mengetjewakan. Pentjurian^2 baik besar maupun ketjil didaerah pelabuhan sebelumnja dilantjarkan operasi TERTIB adalah suatu keadaan atau kedjadian biasa, tetapi segera setelah keamanan mendjadi tanggung djawab KKo.A.L., pentjurian^2 hampir^2 tidak ada. Ketjuali itu kini semua Djawatan^2 Swasta (veem^2) dapat bekerdja dengan tenang, tanpa adanja ketakutan akan diperas atau di-intimidasi oleh golongan^2 jang tidak bertanggung djawab.
6. Alhasil, tertjapailah maksud pemerintah untuk menjerahkan tanggung djawab pelabuhan^2 kepada A.L.R.I. cq KKo.A.L.

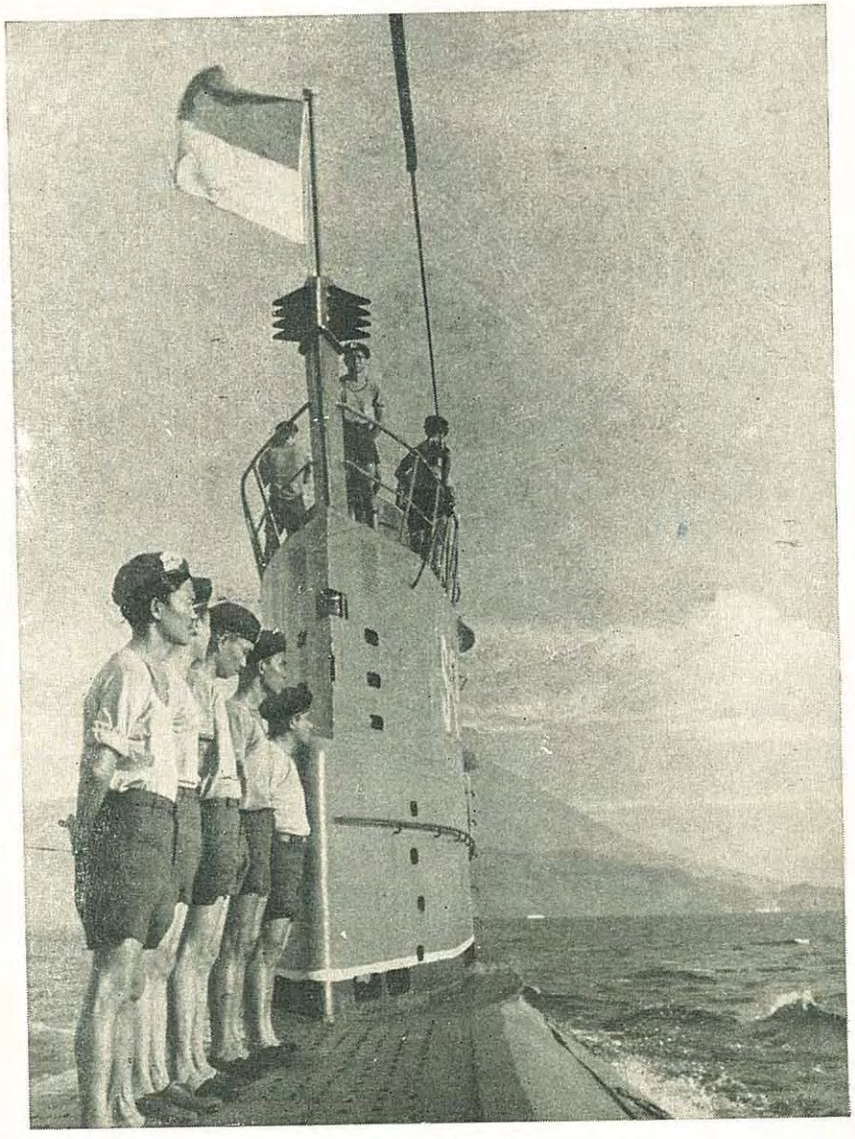

Tabah sampai achir.

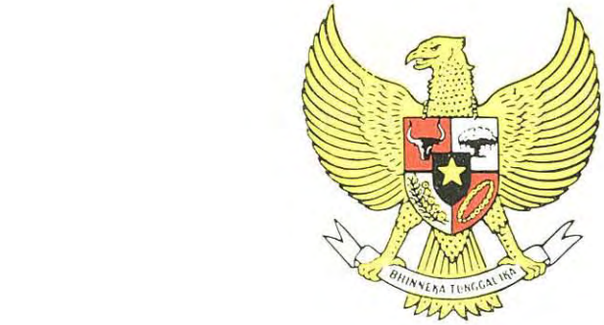
BHINNEKA TUNGGAL IKA

TJAKRA
TABAH SAMPAI ACHIR

KETERANGAN LAMBANG
R.I. "TJAKRA"

SENDJATA : Panah dengan Busurnja.
Sendjata dari Prabu Kresna jang diterimanja sewaktu beliau masih bernama Narajana. Anak panahnja mempunjai roda didepan. Sendjata Tjakra adalah sendjata jang sangat ampuh.
Warna emas berarti kemuljaan.

PERISAI : Kita lindungi dan pertahankan kedaulatan Negara kita jang sangat kita tjintai itu. Bentuk segilima mengingatkan kita untuk selalu memegang teguh Dasar Negara kita dalam segala tindakan.
Warna merah berarti berani. Dengan gagah dan berani kita bela Negara kita.

MOTTO : **„TABAH SAMPAI ACHIR"**, artinja
Didalam melaksanakan segala tugas, didalam mengedjar segala apa jang kita tjita²-kan, kita harus Tabah Sampai Achir.
Disini tersimpul karakter dari Awak Kapal Selam, tidak tabah untuk permulaan sadja, tidak hanja tabah sampai pertengahan sadja, tetapi Tabah Sampai Achir.

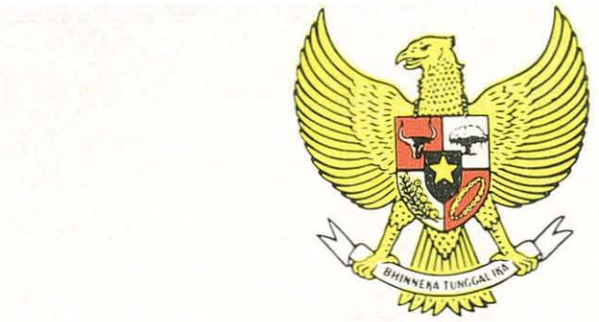

R.I. "NANGGALA"

SENDJATA : Tombak dilingkari Ular.
Sendjata dari Prabu Baladewa jang diterimanja sewaktu beliau masih bernama Kakrasana.
Sendjata Nanggala adalah sendjata jang sangat ampuh.
Warna emas berarti kemuljaan.

PERISAI : Kita lindungi dan pertahankan kedaulatan Negara kita jang sangat kita tjintai itu.
Bentuk segilima mengingatkan kita untuk selalu memegang teguh Dasar Negara kita dalam segala tindakan.
Warna merah berarti berani. Dengan gagah dan berani kita bela Negara kita.

MOTTO : **„TABAH SAMPAI ACHIR",** artinja
Didalam melaksanakan segala tugas, didalam mengedjar segala apa jang kita tjita²-kan, kita harus Tabah Sampai Achir.
Disini tersimpul karakter dari Awak Kapal Selam, tidak tabah untuk permulaan sadja, tidak hanja tabah sampai pertengahan sadja, tetapi Tabah Sampai Achir.

KATA SAMBUTAN

KOMANDAN DIVISI KAPAL SELAM
LTK. PEL. R.P. POERNOMO Nrp. 83/P.

Sebagai salah satu sendjata jang terbaru dikalangan Angkatan Laut kita, Komando Djenis Kapal Selam telah diperkenalkan kepada masjarakat pada Hari ANGKATAN PERANG 5 OKTOBER 1959 didalam sebuah pameran sendjata. Pameran tersebut merupakan suatu latihan perang²an di Teluk Djakarta dengan nama Operasi „KEMBALI 45" jang dihadiri oleh para pembesar negara kita serta perwakilan² negara asing.

Kami dapat menarik kesimpulan bahwa pameran tersebut mendapat perhatian jang besar dan tjukup berkesan, terutama kesatuan Kapal Selam kita.

Tugas kita tidak hanja menjelenggarakan pameran² sadja tetapi bermatjam-matjam sifatnja. Jang terpenting diantaranja adalah berpatroli mempertahankan kedaulatan negara kita dilaut. Dalam hal ini kesatuan Kapal Selam kita djuga telah membuktikan kesanggupannja, terutama didaerah-daerah perbatasan antara lain perairan Sabang dan perairan Perbatasan sebelah Timur. Adalah suatu kehormatan jang besar bagi kesatuan kita, dipertjajai mendjalankan tugas tersebut. Karenanja telah kami laksanakan dengan penuh rasa tanggung djawab serta kesadaran.

Tugas lain jang tidak boleh kita abaikan adalah tugas latihan. Kekuatan suatu kesatuan tidak terletak kepada besar ketjilnja kesatuan tersebut, melainkan kepada terlatihnja anak buah. Tiada henti²nja kita melatih diri dari latihan-latihan jang bersifat permulaan kita meningkat ke latihan-latihan landjutan.

Sebagai puntjak dari latihan-latihan jang pernah kami ikuti dapatlah kiranja disebut disini Operasi Lumba², ja'ni latihan dengan Angkatan Laut India. Dalam latihan tersebut kesatuan Kapal Selam kita mendapat peranan jang penting, ja'ni menjerang sebuah convooi jang dilindungi oleh tabir kapal² perlawanan kapal selam. Tjukuplah kiranja kemampuan ini mendjadi bahan penilaian terhadap kesiapan dari masing² Armada.

Didalam rangka pembangunan Angkatan Laut kita, Komando Djenis Kapal Selam mendapat suatu perintah pula untuk berkembang mendjadi suatu kesatuan jang besar, jang kuat dan jang siap untuk melaksanakan segala tugas jang akan diberikan kepadanja. Tugas ini sangat berat; kami akan menghadapi beberapa kesukaran², tetapi kami mempunjai kejakinan bahwa inilah satu²nja djalan jang akan membawa kita menudju hari depan jang gemilang. Untuk mentjapai hal ini kami bersedia untuk bekerdja sepenuh tenaga sesuai dengan motto kami jang berbunji „Tabah sampai achir".

Semoga pengabdian Komando Djenis Kapal Selam ini memberikan sumbangan terhadap kedjajaan negara kita „Djustru dilaut kita djaja".

Pesan J.M. Menteri/KSAL.
Bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Pertama Divisi Kapal Selam.

PARA KOMANDAN KAPAL² SELAM R.I.
PARA TAMTAMA, BINTARA DAN PERWIRA,

DI LAUT KITA DJAJA.

Kami, anggauta² Staf Angkatan Laut — dan kami jakin bahwa seluruh anggauta Angkatan Laut Republik Indonesia — ikut bergembira serta, dengan saudara² dari Kapal² Selam, jang pada malam ini sedang merajakan suatu kedjadian penting dalam riwajat Dinas Kapal Selam, atau lebih tepatnja dalam riwajat Divisi Kapal Selam, sebagai pelopor dari Dinas Perang di Bawah Air. Kedjadian jang penting ini berkisar kepada kenjataan bahwa pada hari ini tepatlah Satu Tahun Pengabdian Divisi Kapal Selam Armada Republik Indonesia kepada Negara dan Tanah-Air. Tepat satu tahun lamanja, saudara² mendjeladjah perairan Nusantara dengan kapal² selam saudara ke segala pendjuru tjakrawala, meluntjur dibawah permukaan air. — Turunkan dia, Timbulkan dia, Tahankan dia dan Tjintai dia. —

Kami telah mengikuti beberapa fragment dari pelajaran² saudara dengan kapal selam. Kami telah ikut berusaha mengenal penghidupan saudara² didalam kapal selam, ikut berusaha menjelami kesukaran² saudara² dalam dinas saudara² dibawah air. Karena itu, kami rasa saudara² dapat menggambarkan, bahwa sebenarnjalah kami ingin sekali berada di-tengah² saudara² pada saat pertemuan gembira saudara² malam ini. Sajang dan dengan sangat menjesal keadaan tak mengizinkan. Dari djauh kami, atas nama seluruh Staf Angkatan Laut di Djakarta, mengutjapkan selamat dan saluut kami atas segala hasil jang saudara tjapai, demi nama luhur Angkatan Laut Republik Indonesia.

Pesan kami ialah : teruskanlah usaha saudara dan tjita² saudara untuk mentjiptakan Dinas Kapal Selam jang megah dan disegani oleh kawan dan lawan. Djanganlah berkendor semangat saudara, meskipun menghadapi kesukaran dan rintangan jang bagaimanapun djuga. Saudara telah memilih Dinas jang terhormat ini sebagai lapangan pekerdjaan saudara, karena itu teruslah madju dan pantang mundur.

Hari depan saudara berada sepenuhnja ditangan saudara sendiri. Saudara sendirilah jang akan menentukan apakah hari depan Dinas Kapal Selam akan mendjadi Succes jang tjemerlang ataukah mendjadi kegagalan. Kami jakin, bahwa saudara² akan menjerahkan kepada Angkatan Laut Republik Indonesia : Succes jang tjemerlang dan bukan kegagalan.

Sekian pesan-pesan kami.

DI LAUT KITA DJAJA.

Djakarta 10 September 1960.
Pd. Menteri/KSAL.

UTJAPAN KOMANDAN DIV. KASEL PADA UPATJARA PERINGATAN SATU TAHUN DINAS DARI DIV. KASEL.

Paduka Tuan Komandan RI. "NANGGALA", para Perwira, Bintara, Tamtama dan anggauta Sipil dari DIVISI KAPAL SELAM.

Pada tgl.: 12 September 1959, tepat satu tahun jang telah lalu, — Angkatan Laut kita telah menerima dua buah Kapal Selam jang kemudian masing² diberi nama: R.I. "TJAKRA" dan R.I. "NANGGALA".

Apakah akibatnja mempunjai kesatuan Kapal Selam tersebut ?

Akibat keluar adalah, bahwasanja Komposisi dari Angkatan Laut kita mendjadi makin harmonis, hal mana mau tidak mau mempengaruhi nilainja sebagai alat pertahanan.

Akibat kedalam adalah membawa suatu konsekwensi jang mana Angkatan Laut kita harus pula menjediakan faciliteit² didarat, baik untuk kapalnja maupun untuk anak Buahnja. Hal ini adalah persoalan baru.

Apakah jang telah kita tjapai dalam tahun pertama ini ?

Untuk mendjawab pertanjaan tersebut, kita harus bandingkan situasi satu tahun jang lalu, pada waktu mana kita belum mempunjai tempat tertentu beserta alat-alat keperluan routine untuk kapal-kapal kita, pada waktu mana kita belum mempunjai Kesatrian sendiri untuk memberi perawatan kepada anak Buah kita, pada waktu mana belum ada peraturan² kechususan tentang Awak Kapal Selam, pada waktu mana belum ada tenaga sama sekali didarat guna mengerdjakan pekerdjaan-pekerdjaan Komandemen kita d.l.l. sebagainja.

Adalah suatu kehormatan bagi kita semua, diberi kepertjajaan oleh Atasan kita guna menjelenggarakan pembangunan tersebut sedari permulaan, disamping tugas-tugas kita sendiri dikapal.

Berkat kesungguhan bekerdja serta kerelaan dari seluruh anggauta DIVSI KAPAL SELAM, baik Militer maupun Sipil dari segala lapisan, — maka terbentuklah faciliteit-faciliteit didarat serta peraturan-peraturan kechususan Kapal Selam sekalipun wudjudnja djauh dari pada sempurna. Untuk hal ini saja sampaikan terima kasih, serta penghargaan saja. Ada baiknja apabila saja sebutkan disini, activiteit² jang telah ditundjukkan oleh Kapal² Selam kita dalam tahun Dinasnja jang pertama. Kurang lebih dua Minggu setelah penjerahan, kapal² kita mendapat kehormatan guna mengikuti pameran 5 October, ja'ni: jang disebut Operasi ATG. '45.

Setelah Operasi tersebut kemudian disusul dengan beberapa Operasi-operasi lainnja antara lain :

Operasi NANGGALA I, ja'ni patroli kedaerah **SUMATRA.**
Operasi Hiu Kentjana, ja'ni membawa para pembesar kita, antara lain J.M. Menteri Nasional dan J.M. Menteri K.S.A.L.
Operasi TJAKRA I, ja'ni patroli keperairan **MALUKU.**
Operasi Waspada (St.-202) ja'ni latihan diperairan **IRIAN BARAT** sebagai djawaban atas berita kedatangan Karel Doorman.
Operasi Lumba² (St.-203) ja'ni latihan bersama dengan A.L. INDIA dan lain² latihan² jang kita selenggarakan sendiri untuk melatih kesiapan anak Buah.

Dan sekarang tugas apakah jang kita hadapi dalam mengindjak tahun Dinas kedua ini ?

Dari Operasi² serta latihan² jang telah kita ikuti selama tahun Dinas pertama, maka hilanglah keragu²an orang tentang kemampuan dan nilai dari kedua Kapal Selam kita. Kini dirasakan perlu adanja suatu masa consolidasi, dalam masa mana perlu disempurnakan organisasi kita, peraturan² serta procedure², membangun faciliteiten didarat baik untuk kapalnja maupun untuk Awak kapalnja. Dalam masa ini perhatian chusus akan ditudjukan terhadap persiapan menerima tambahan materieel, baik dalam bidang Technis maupun dalam bidang personeel.

Ini berarti bahwa kita harus mempunjai kemampuan untuk mendidik tjalon² Awak Kapal baru dan mempersiapkan mereka, guna tugasnja jang akan datang. Untuk dapat mentjapai kesemuanja ini, diminta dari kita semua, tenaga dan fikiran jang maximum, karena hingga kini kita masih harus merangkap beberapa tugas.

Hendaknja hal ini dianggap sebagai suatu kehormatan diberi kesempatan untuk memberi sumbangan dalam pembangunan sendjata baru, sendjata mana merupakan sendjata Hari Depan dari Angkatan Laut kita. Suatu hal penting jang masih harus saja sebut adalah, bahwasanja dalam tahun Dinas pertama ini, disamping tugas-tugas Operasi, reparasi dan membangun, di-tengah² menghadapi berbagai kesulitan dan kekurangan², kita dapat berhasil mendidik Awak Kapal baru jang terdiri dari Perwira, Bintara, dan Tamtama sedjumlah: 25 orang jang telah mendapat brevet ini hari, sedang 8 orang lainnja selesai menempuh udjian dasar dan 45 orang lainnja hampir menjelesaikan Pendidikan dasar. Ini adalah suatu keadaan jang sehat, suatu hal jang sangat menggembirakan jang dapat saja sebut sebagai suatu kemenangan. Bukankah ini suatu bukti bahwa DIV. KASEL djuga merupakan pelopor dalam bidang Pendidikan. Adalah pada tempatnja djika saja sampaikan saluut dan terima kasih saja kepada para Instructeurs, Komisi² udjian serta para Perwira Pendidikan dari Kedua Kapal Selam. Sumbangan Saudara² tidak ketjil artinja.

Kepada Saudara² jang baru menerima brevet saja utjapkan Selamat, semoga Saudara² merasa bahagia dapat mentjapai sebagian dari tjita² Saudara. Ketahuilah brevet mempunjai dua functie. Pertama, sebagai tanda specialisasi, jang mana artinja bahwa Saudara² adalah seorang specialist. Pertahankanlah nilai dan mutu dari keachlian Saudara. Djanganlah berhenti beladjar, Saudara² baru memulai. Kita harus bersembojan :

> „Apa jang baru selamanja harus lebih baik dari pada jang lama. Jang menggantí harus lebih baik dari jang diganti".
> Kalau tidak demikian berarti ada sesuatu kemunduran.

Kedua, brevet adalah tanda kesatuan. Djundjunglah tinggi nama: Kesatuan kita! Pakailah tanda tersebut dengan rasa bangga dan tanggung djawab Saudara² telah memenuhi sjarat² jang telah ditentukan. Sesuaikanlah dirimu dengan sifat kechususan jang diminta oleh tugasmu. Dengan kehendak Tuhan jang Maha Esa, maka tahun Dinas pertama telah kita lalui dengan Selamat.

Mudah²an kita dapat menarik peladjaran dari kesalahan² kita jang telah lalu, dan mudah²an pula djerih pajah kita sekalian tidak sia-sia hendaknja.

Semoga demikian pula halnja dengan tahun Dinas kedua jang ini hari mulai kita masuki.

Saudara² anggauta DIV. KASEL, baik Sipil maupun Militer dari kedudukan jang terrendah sampai jang tertinggi, semuanja saja adjak untuk mempersiapkan diri guna tugas jang kita hadapi, tugas membangun suatu Armada Kapal Selam jang djaja.

Hanja mereka jang tabah sampai achirnjalah jang akan mentjapai tjita-tjita. **Tabahlah sampai ke achir.**

SEKIAN.

Surabaja, 12 September 1960.
DIVISI KAPAL SELAM,
KOMANDAN.

(R. P. POERNOMO)
Maj. Pel. Nrp: 83/P.

ORGANISASI KOMANDO DJENIS KAPAL SELAM

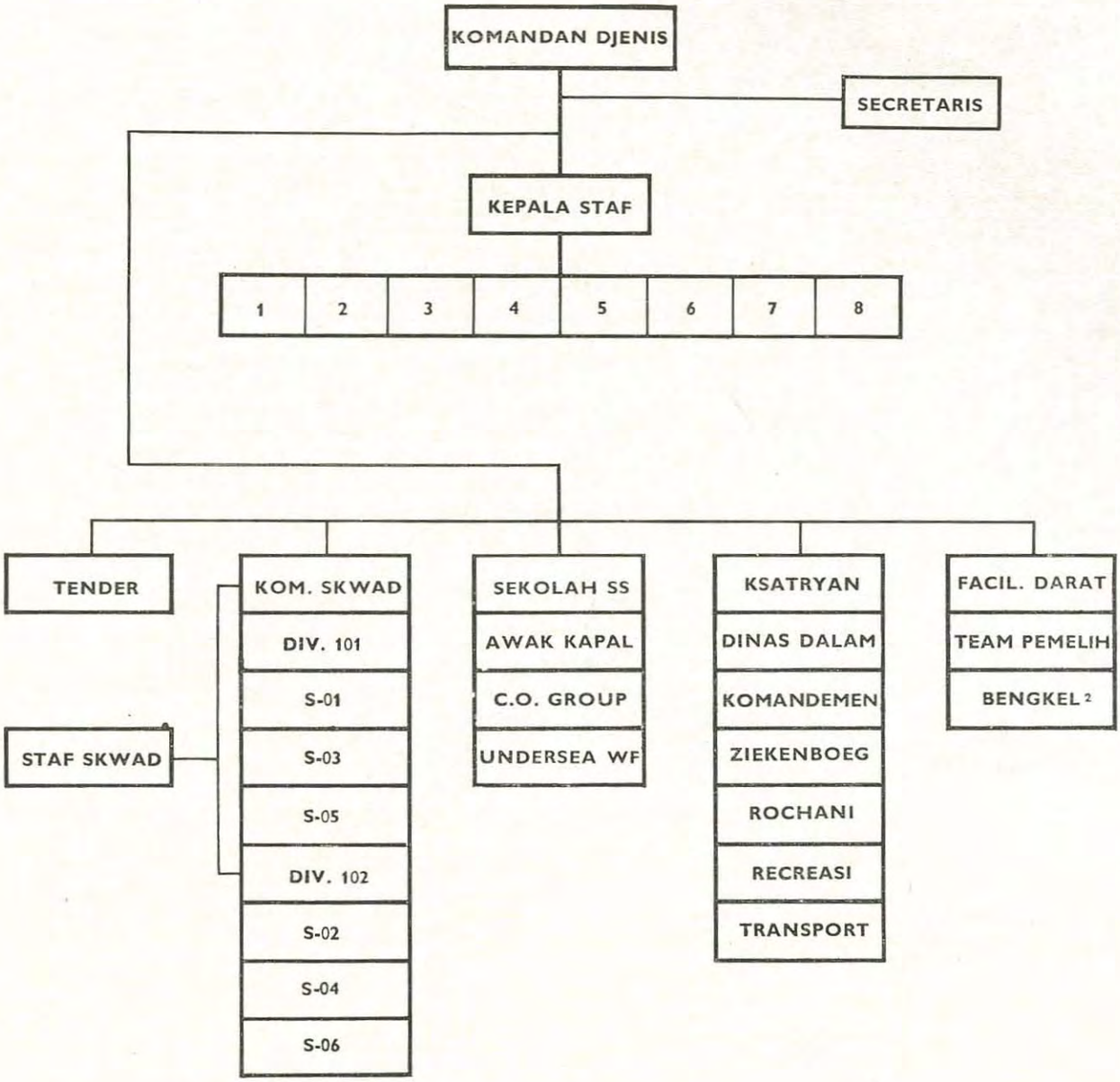

K E T E R A N GAN :

STAF
1. RENTJANA / LATIHAN
2. LOGISTIC / ADMINISTRATION
3. NAVIGASI
4. PERSENDJATAAN
5. PERMESINAN
6. LISTRIK
7. ELECTRONICA
8. KESEHATAN

PERISTIWA² JANG PENTING PERIHAL DINAS KAPAL SELAM

11 SEPTEMBER 1959 : Pentjantuman Hiu Kentjana kepada rombongan jang baru lulus mengikuti pendidikan kapal selam diluar negeri oleh J.M. K.S.A.L.

12 SEPTEMBER 1959 : A.L.R.I. menerima dua buah kapal selam SS.O. 1 dan S.S.O. 2 jang kemudian masing² diberi nama R.I. "Tjakra" dan R.I. "Nanggala" Komandannja masing² dipegang oleh Maj. Pel. R.P. Poernomo Nrp. 83/P dan Maj. Pel. O.P. Koesno Nrp. 274/P.

14 SEPTEMBER 1959 : Pembentukan Divisi Kapal Selam 101 (Divkasel 101).

1 NOPEMBER 1959 : Sekolah Kapal Selam diresmikan berdirinja. Maj. Pel. Poernomo Nrp. 83/P ditundjuk sebagai Komandan Sekolah tsb. disamping tugasnja sebagai Kmd. R.I. "Tjakra".

1 M E I 1959 : Kesatrian G.P.A. ditetapkan sebagai kesatrian Dinas Kapal Selam.

5 D J U L I 1960 : Daerah Latihan Kapal Selam diresmikan sesuai tilgram No. D. 421 tgl. 050237 Z/Djuli 1960.

12 SEPTEMBER 1960 : Pentjantuman Hiu-Kentjana kepada rombongan jang baru lulus mengikuti pendidikan Kapal Selam didalam Negeri oleh Komandan Dinas Kapal Selam atas nama J.M. K.S.A.L.

OPERASI R.I. "TJAKRA" I

1.) OPERASI A.T.G. — 45.

Pameran Armada di Teluk Djakarta, pada Hari Angkatan Perang tgl. 5 Oktober 1959 Untuk pertama kali kesatuan Kapal Selam kita diumumkan.
Overste J. Soedarso naik R.I. Tjakra selama manauvres Berangkat tanggal 26 September 1959 dari pangkalan kembali di pangkalan : 10 Oktober 1959.

2.) OPERASI² TJAKRA I.

Pameran Bendera di perairan Maluku.
Berangkat tgl. 11 Pebruari 1960 dari pangkalan. Kembali di pangkalan 24 Maret 1960.

3.) OPERASI² R.I. WASPADA (S.T. 202)

Latihan di perairan Irian Barat sebagai djawaban atas berita kedatangan Karel Doorman.
Berangkat tgl. 10 Mei 1960 dari Pangkalan. Kembali di pangkalan 9 Djuni 1960 dengan singgah di Ternate dan Makassar.

OPERASI² R.I. LUMBA-LUMBA (ST 203)

Latihan bersama dengan A.L. India di Laut Djawa Deputy KSAL Kolonel J. Soedarso ikut serta dengan R.I. "Tjakra". Berangkat tgl. 28 Djuni 1960, dari pangkalan. Kembali di pangkalan 9 Djuli 1960.

PELAJARAN² LAINNJA.

1.) Latihan berlajar/menjelam didaerah latihan. Berangkat tgl. 7 Desember 1959 dari pangkalan. Kembali di pangkalan 9 Desember 1959.

2.) Latihan berlajar/menjelam didaerah latihan. Berangkat tgl. 22 Desember 1959 dari pangkalan. Kembali di pangkalan 24 Desember 1959.

Di Maluku

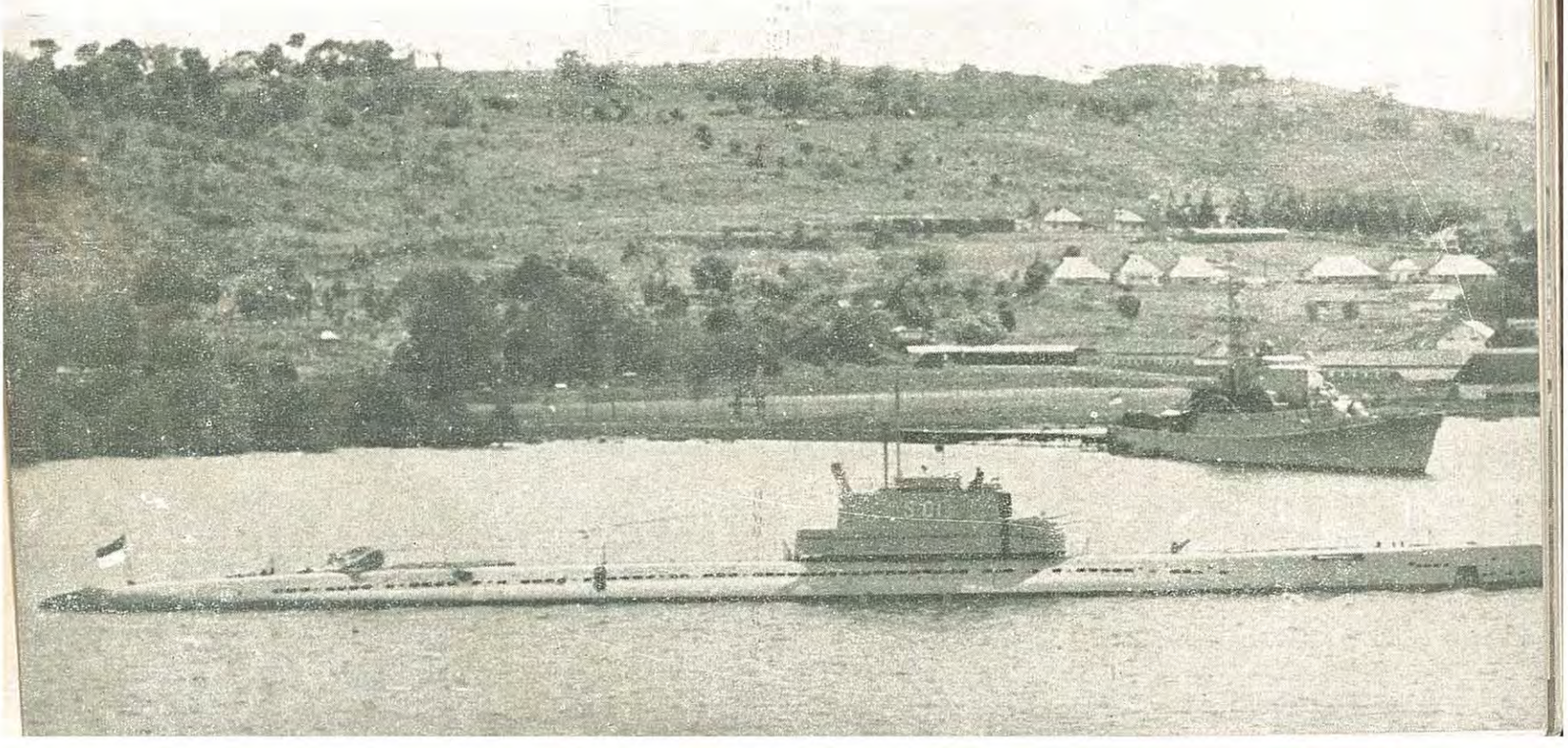

TURUNKAN DIA
TIMBULKAN DIA
TAHANKAN DIA

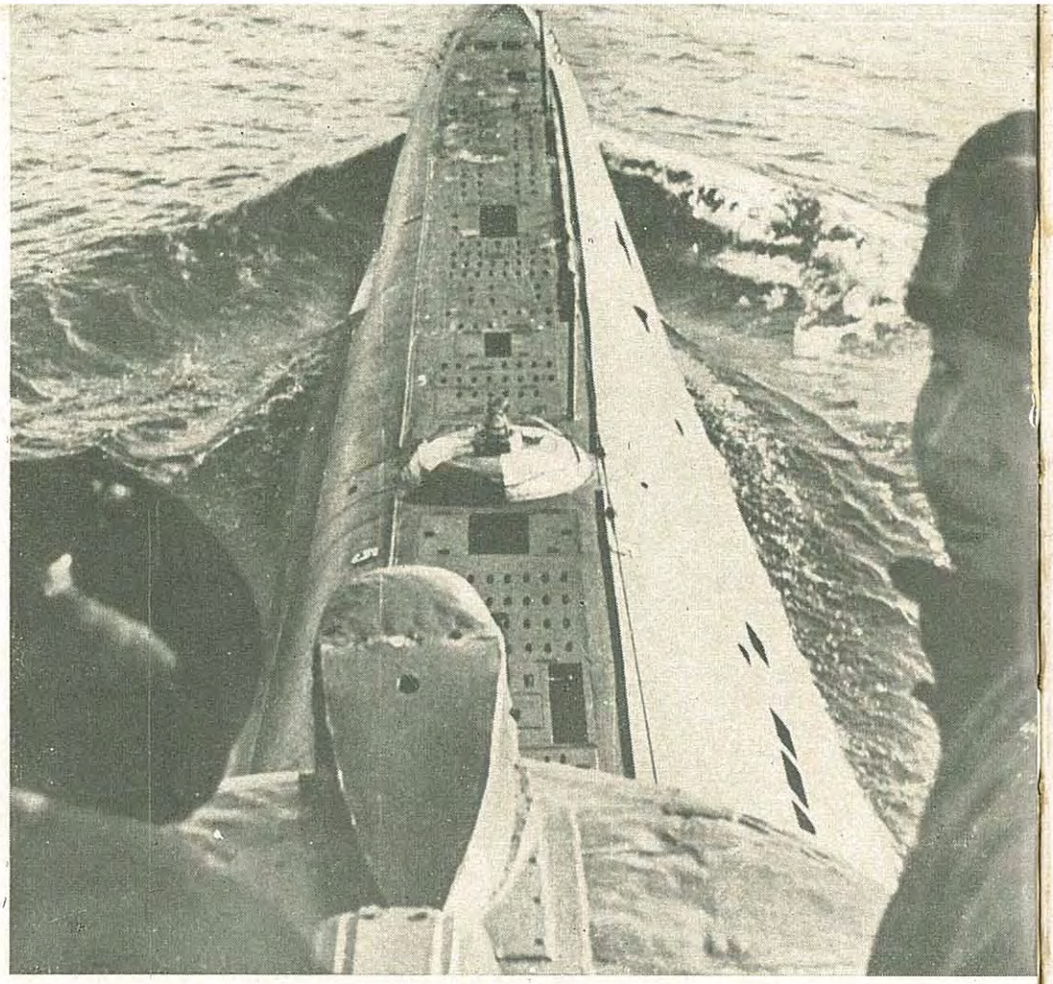

3.) Latihan berlajar/menjelam didaerah latihan. Berangkat tgl. 6 Djanuari 1960 dari pangkalan. Kembali di pangkalan 24 Desember 1960.

4.) Pelajaran pertjobaan sebagai persiapan untuk masuk dok. Berangkat tgl. 20 September 1960 dari pangkalan. Kembali di pangkalan tgl. 23 September 1960.

KUNDJUNGAN² JANG PENTING :

1.) Tgl. 25 September 1959 J.M. K.S.A.L. mengundjungi R.I. "Tjakra" didermaga Pendjeladjah.

2.) Tgl. 3 Oktober 1959 J.M. K.S.A.L. beserta Njonja mengundjungi R.I. "Tjakra" di Dermaga I Tandjung Priok.

3.) Tgl. 24 Pebruari 1960 J.M. K.S.A.L. dan rombongan mengundjungi R.I. "Tjakra" jang sedang Lego-Djangkar Halong.

OPERASI² R.I. "NANGGALA".

1.) **Operasi ATG.-45.**

Berangkat tgl. 26 September 1959 dari pangkalan kembali dipangkalan tgl. 10 Oktober 1959.

2.) **Operasi Hiu Kentjana.**

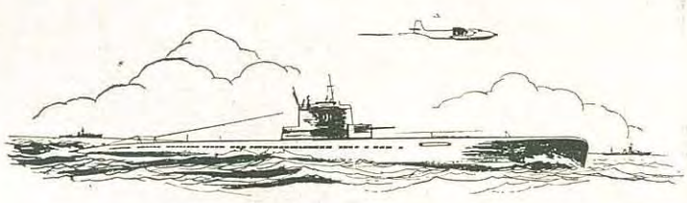

Tgl. 21 Desember 1959 pelajaran dengan J.M. Menteri Keamanan dan J.M. K.S.A.L. beserta rombongan.
Pada djam 13.56 waktu setempat pada pos, 05° 50,3'S 106-34,2'T.
J.M. Menteri Pertahanan dan Keamanan diterima sebagai anggauta kehormatan Korps Kapal Selam.
Upatjara penjematan Hiu Kentjana didada beliau sebagai tanda dari Korps Kapal Selam disaksikan oleh J.M. K.S.A.L. dan dilakukan pada dalam 30 meter di permukaan air laut.

3.) **Operasi Nanggala.** Pameran Bendera di Tg. Pinang Belawan dan Sabang. Berangkat tgl. 16 Djanuari 1960 dari Pangkalan. Kembali di Pangkalan 4 Maret 1960.

PELAJARAN² LAINNJA.

1.) Mengawal J.M. Menteri Pertama I.R. Djuanda dari Surabaja ke Djakarta.
Penembakan Terpedo di teluk Djakarta, jang disaksikan oleh J.M. K.S.A.L.

2.) Balancing dan trimming Kapal Selam sesudah masuk ke dok.
Berangkat tgl. 20 September 1960 dari Pangkalan.
Kembali di pangkalan 22 September 1960.

3.) Latihan bersama dengan Kapal² Pemburu kapal Selam.
Berangkat tgl. 27 September 1960 dari Pangkalan.
Kembali ke Pangkalan 30 September 1960.

„HEMBUS GRUP TENGAH"

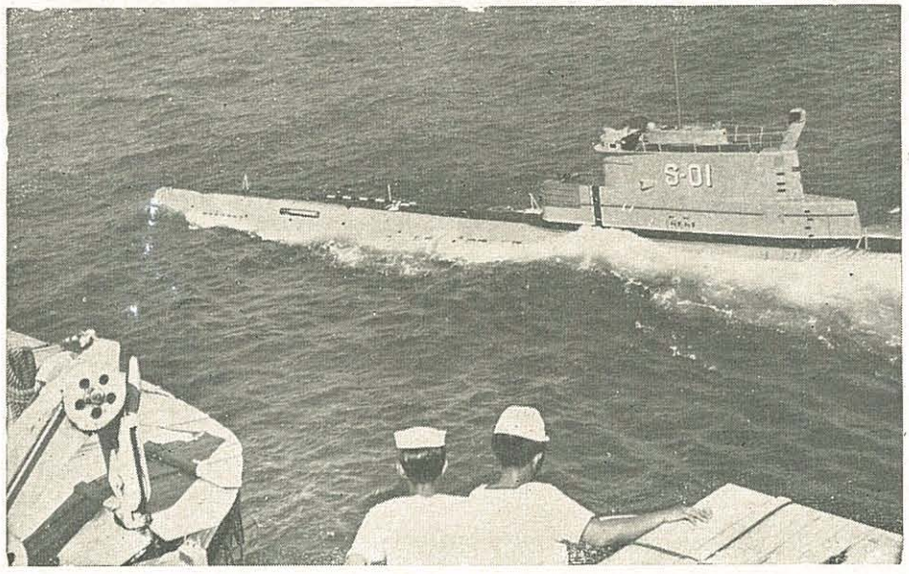

MATERIAL SANGAT PENTING — MANUSIA MAHA PENTING

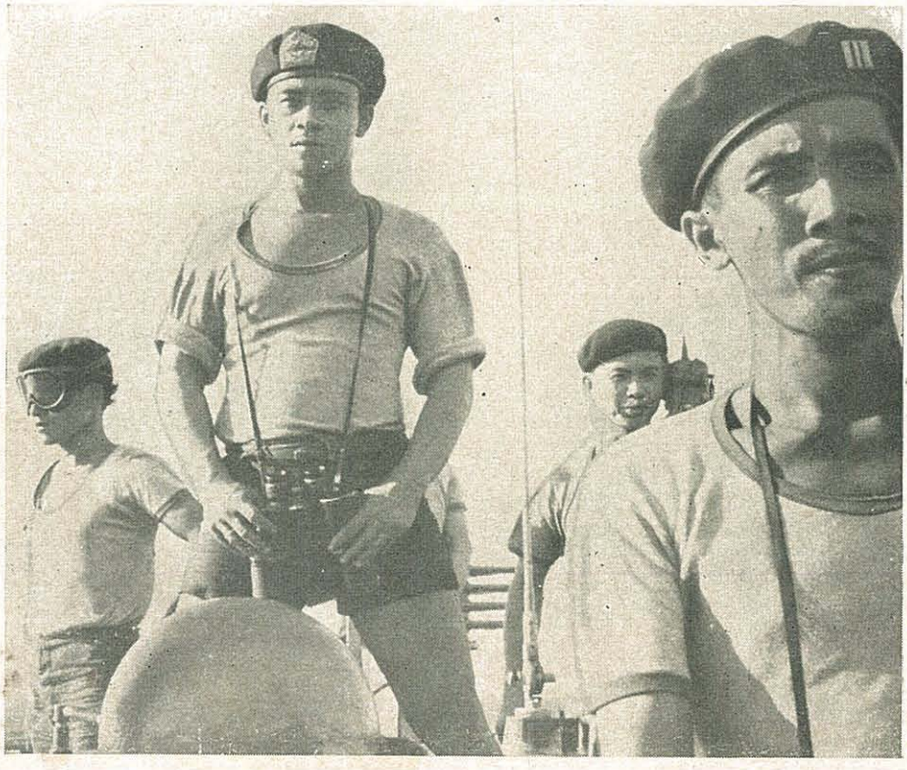

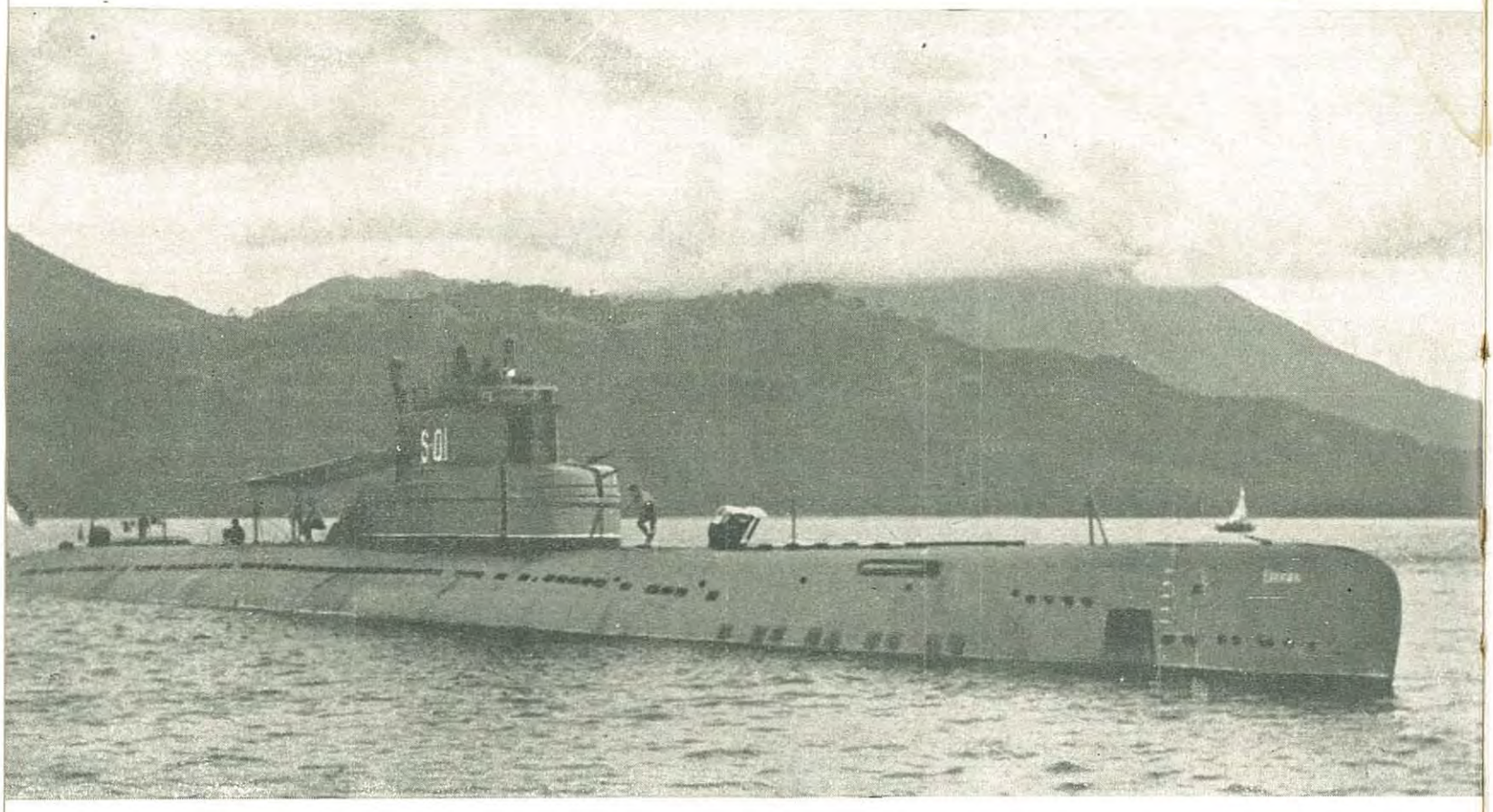

TIMBUL DIDEPAN KOTA AMBON

„Laporan Komandan, kurang lima menit djam tudjuh".

„Mengerti; siap untuk menjelam". Setelah diulanginja perintah tsb., Perwira djaga meneruskannja ke Pos sentral. Melalui pengeras suara perintah tsb. didengungkan keseluruh ruangan. Tak lama kemudian Perwira djaga menerima laporan dari bawah : „Semua ruangan telah siap untuk menjelam, ventilator dihentikan, berita terkirim". Komandan menjusuli aba²nja : „Tinggalkan andjungan".

Dalam sekedjap mata sadja R.I. "Tjakra" telah berpindah posisi dari atas air kebawah air, berlajar sedalam periskop menudju Teluk Ambon. Hari masih pagi, matahari belum tinggi. Tjuatja terang benderang, laut tenang sekali. Laut sematjam ini djarang kita djumpai, apalagi di Tg. Alang.

„Tjakrawala aman, pantai melintang kanan djarak 18 kabel", demikian laporan djuru asdic sewaktu kita memasuki teluk. Dari periskop terlihat beberapa perahu nelajan jang dengan tenangnja sedang mentjari ikan, tidak tahu kalau ada ikan kaleng besar meluntjur didekatnja. Menara Tg. Nusanive tampak djelas sekali diantara rumpun² hidjau. Djauh dihaluan terlihat gunung Salahutu. Kira² merah 50 tampak Laha dimana Pangkalan Udara Pattimura berada. Tg. Alang telah berada dikiri belakang, sedang tepat diburitan kita adalah laut Banda. Demikianlah pemandangan sekeliling jang dapat saja tangkap pada waktu Komandan memerintahkan saja ambil baringan periskop.

Tiba² terdengar suara Perwira I : „Hajo, ini apa Ambon² kumpul disini!" kepada beberapa orang anak buah jang berhenti di pos sentral. „Perwira I saja ingin sekali melihat Ambon dari bawah air", sahut salah seorang. „Kamu kan baru sadja tjuti, bukan," sahut Perwira I kembali. „Betul Perwira I, tapi tjuti dan bawak kapal sendiri lain rasanja, apalagi kalau jang dibawak ini kapal Selam".

Makin lama makin djelaslah kota Ambon. Itu djembatan beton dan jang sebelah kanan djembatan arang. Itu seinpostnja sjahbandar. O, jang didermaga beton itu kapal transport kita R.I. „Halmahera".

„Kemudi kiri tjikar," „aba² komandan, „kemudi kiri tjikar, 050, 040, 030, djawab djurumudi. „Terus begitu", kata Komandan selandjutnja, „Wah, Oom-Oom dan Tanta-Tanta pesiar paké kole² memotong haluan kita".

„Djarak melintang kanan 5 kabel", laporan djuru asdic jang mana disusuli oleh perwira Nagi „air dibawah lunas 300 m." Selandjutnja diputuskan oleh Komandan untuk langsung menudju dermaga beton. Djarak dari R.I. Halmahera" dapat diambil dari periskop. Radar dan Asdic djuga ikut mengukur. Pemandangan di Dermaga tampaknja ramai sekali, djuga di pasar maupun di djalan raya.

Kurang beberapa menit djam sembilan terdengarlah aba²: „Siap untuk timbul, siap untuk timbul". Setelah semua ruangan siap, maka Komandan memerintahkan pada djurumudi horizontal: „Schipper, bawa dia kepermukaan". Sedjenak kemudian disusuli perintah kepada KKM: „Hembus Grup Tengah".

Kurang satu menit djam 09.00 R.I. "Tjakra" berpindah posisi dari bawah air ke atas air, timbul didepan dermaga Ambon djarak ± 300 m.

Maka gemparlah kota tsb.

PERWIRA NAGI
R.I. "TJAKRA".

PETIKAN DARI JOURNAL KAPAL SELAM R.I. "NANGGALA"

Tgl. Hari, ...tahun 1960.

Tempat : Salah satu tempat dipantai Sumatera Utara.

Ngok..... Ngok..... Ngok bunji claxon menggema diseluruh ruangan^2 „Alarm tempur, alarm tempur" terdengar perintah dari Comando Centrale. Anak buah dengan serentak berlari ke pos tempur masing^2.

Beberapa sekon kemudian, terdengarlah laporan dari masing^2 ruangan ke Centrale „Ruangan..... siap di pos tempur masing^2".

Komandan jang sedari tadi berada di periscope melihat disekeliling permukaan laut berkata „Kita sekarang menudju kepelabuhan....."

„Radar, berapa djarak dengan pantai" Djuru Radar mendjawab. „Djarak terdekat dengan pantai „25 kabel".

Komandan memberi aba^2 „Motor kiri-kanan madju pelan". „Sonar laporan keadaan sekeliling".

Djawaban Djuru Sonar „Keadaan sekeliling kapal dan tjakrawala aman".

Kemudian keadaan diseluruh kapal mendjadi tenang dan tak ada seorangpun jang berbitjara, hanja suara dari Sonar jang terdengar memetjah kesunjian, ping..... ping..... ping.

Tiba^2 laporan dari Perwira Nagi „Dalam air 20 M dibawah lunas".

Kapal Selam R.I. „NANGGALA" dengan megahnja terus berlajar dibawah permukaan laut, siap sedia menghadapi segala kemungkinan.

Semua anak buah jang telah terlatih baik dengan tenang dan waspada, menunggu perintah^2 jang akan diberikan oleh Komandan jang dengan seketika dan serentak terus dikerdjakan.

Djadi njatalah disini bahwa team work jang baik, pengertian jang baik antara satu dengan jang lain, disiplin pribadi dengan penuh keinsjafan, adalah sjarat jang mutlak jang harus dimiliki oleh setiap anak buah kapal selam, mulai dari Komandan sampai ke koki, ke tamtama jang terendah pangkatnja sekalipun.

„Djarak dengan pantai 12 kabel, tjakrawala dan udara aman, terdengar tiba^2 laporan dari Djuru Radar".

Tiba^2 terdengar keseluruh ruangan kapal perintah „Siap untuk timbul".

Setelah mendapat laporan dari tiap^2 ruangan tentang kesiapan masing^2, disusul dengan aba^2 „Bawa kapal kepermukaan" dan kemudian disusul dengan aba^2 „Hembus groep tengah". K.K.M. jang mendengar aba^2 itu meneruskan perintah tersebut kepada Holdman No. 1 jang segera membuka katub penghembusan Main Ballast Tank groep tengah. Terdengarlah suara Udara tekanan tinggi jang memekakkan telinga untuk menghembus air dari M.B.T. dengan kuatnja, sehingga kapal dengan pesatnja timbul kepermukaan laut.

Setelah kapal timbul kepermukaan, maka dengan tangkasnja Perwira I jang sedari tadi telah menunggu di Conning Tower, membuka pintu kedap atas Conning Tower dan terus naik keandjungan jang disusul oleh pengawas dan djuru Isjarat.

Setelah pintu Conning Tower atas terbuka maka terasalah hawa sedjuk dan segar mengalir kedalam ruangan^2 Centrale, seolah-olah memberikan kekuatan baru.

R.I. "NANGGALA" terus menudju ketempat berlabuh dan membuang sauhnja sedjarak 400 M dari pantai.

Setelah kita berlabuh dan bentuk dari kapal telah djelas nampak dari pantai, maka tiba^2 rakjat jang sedang be-ramai^2 berada di pantai itu berlarian meninggalkan pantai. Komandan merasa tjemas melihat keadaan pantai jang kosong itu,

jang tak seorang-manusiapun jang menampakkan dirinja.

Kemudian diperintahkan untuk menurunkan perahu karet dan beberapa anggauta dengan 1 Perwira segera menudju kepantai dengan tak bersendjata.

Dikapal meriam dan sendjata telah siap sedia menghadapi segala kemungkinan dan terus memperhatikan team pendaratan dan disekeliling pantai.

Team pendarat tiba dipantai dan setelah orang² jang menjembunjikan dirinja itu, melihat bahwa tak ada seorangpun jang membawa sendjata dari team pendarat tersebut, maka mereka memberanikan diri untuk mendjumpai mereka. Alangkah gembiranja hati penduduk² tersebut setelah mengetahui bahwa jang datang itu adalah tak lain dan tak bukan hanja putera² Indonesia, dari **ANGKATAN LAUT REPUBLIK INDONESIA** dan bukan seperti jang disangkanja semula, jalah kapal selam asing — musuh dengan maksud² aggresi.

Terlihat dari kapal dengan djelas, bahwa anggauta² kita dengan gembira bersalam-salam dengan rakjat jang tak habis²nja datang dari segala pelosok dan pendjuru.

Rasa ketjemasan jang timbul pada hati Komandan setelah melihat rakjat² jang lari dari pantai² itu kini hilang lenjap dan berganti rasa gembira dan terharu melihat pemandangan dipantai, anak² buah R.I. "NANGGALA", bersalam-salaman dengan rakjat, jang sebangsa dan setanah air itu, bagaikan seorang anak jang telah lama pergi kini kembali lagi.

Setelah team pendarat disertai dengan beberapa pemuka² rakjat sambil membawa oleh² berupa buah-buahan, persembahan rakjat setempat menandakan kegembiraannja, tiba kembali dikapal, barulah diketahui sebab musabab rakjat berlari-larian dari pantai untuk bersembunji.

Salah satu pemuka tersebut, mentjeriterakan kepada Komandan sbb. :

Salah seorang tokoh proklamator Negara Atjeh jang kini telah melarikan diri keluar Negeri melantjarkan berita kepada penduduk Kota tersebut, bahwa ia akan datang pada bulan itu, dengan sebuah kapal selam dengan membawa sendjata² jang modern ke kota tersebut pada bulan ini dan akan mengambil istrinja jang berdiam dikota itu untuk dibawa serta keluar Negeri.

Oleh sebab itu ketika mereka melihat sebuah kapal selam timbul dengan tiba², mereka menjangka bahwa itulah kapal tokoh² pemberontakan. Karena takutnja maka rakjat lari untuk bersembunji.

Tetapi ternjata Kapal Selam R.I. "NANGGALA" dari Angkatan Laut R.I. jang datang. Kedjadian ini seolah-olah menambah kekuatan dan kepertjajaan rakjat akan kebesaran, keagungan dan kekuatan dari Negara Republik Indonesia, A.L.R.I. chususnja.

Oleh Komandan, diperkenankan rakjat melihat kapal selam R.I. "NANGGALA" dari dekat.

Keesokan harinja dengan diantar oleh rakjat jang dengan perahu²nja, R.I. "NANGGALA" mengangkat sauh untuk meneruskan tugasnja mendjaga lautan, Samudra Indonesia dari segala serangan² jang akan dilantjarkan oleh fihak musuh dari arah laut.

Didalam kata perpisahannja salah seorang Pemuka Rakjat mengatakan kepada Komandan „Bila akan datang lagi Pak, dan djangan lama² pergi! Komandan mendjawab tersenjum. „Sdr.² djangan takut dan tak usah gentar kepada musuh jang mengantjam Sdr.². Kita selalu berada disekitar perairan ini. Mungkin Sdr.² tak dapat melihat kita, tapi kita dapat melihat dan memperhatikan keadaan Saudara² !

10 menit kemudian setelah mengangkat sauhnja, R.I. "NANGGALA" telah hilang lenjap dari pemandangan, menjelam kedalam laut, hanja kadang² nampak sajup-sajup periscopenja jang timbul-tenggelam.

Selama R.I. "NANGGALA" melakukan tugasnja diperairan Sumatera dan beberapa kali menampakkan dirinja dibeberapa pelabuhan², tersiarlah berita² disurat-surat kabar akan aktiviteitnja Kapal² Selam A.L.R.I. diseluruh perairan Sumatera.

Menurut laporan² jang diterima dikapal dari K.D.M.B. dan dari beberapa Komandan² Militer setempat, njatalah bahwa kegiatan² kaum pemberontak PRRI dan Daud Beureuh serta penjelundupan² jang dari dan keluar Negeri, terhenti karenanja selama beberapa bulan jang sebelumnja tak pernah terdjadi.

Dengan kedjadian² tersebut maka tertjapailah salah satu tudjuan dan salah satu tugas dari R.I. "NANGGALA" untuk mentjegah dan menghantjurkan tiap² element² jang hendak merusakkan kedaulatan negara R.I. jang datangnja dari laut.

Dengan bersembojan „JALESVEVA - JAJAMAHE", dan „Tabah sampai achir".

Kapal Selam R.I. "NANGGALA" meneruskan tugasnja, meneruskan baktinja kepada Tanah Air dan Bangsa !

Diatas Kapal Selam R.I. "NANGGALA"

L. M. ABDULKADIR
Maj. Pel. Nrp. 480/P.

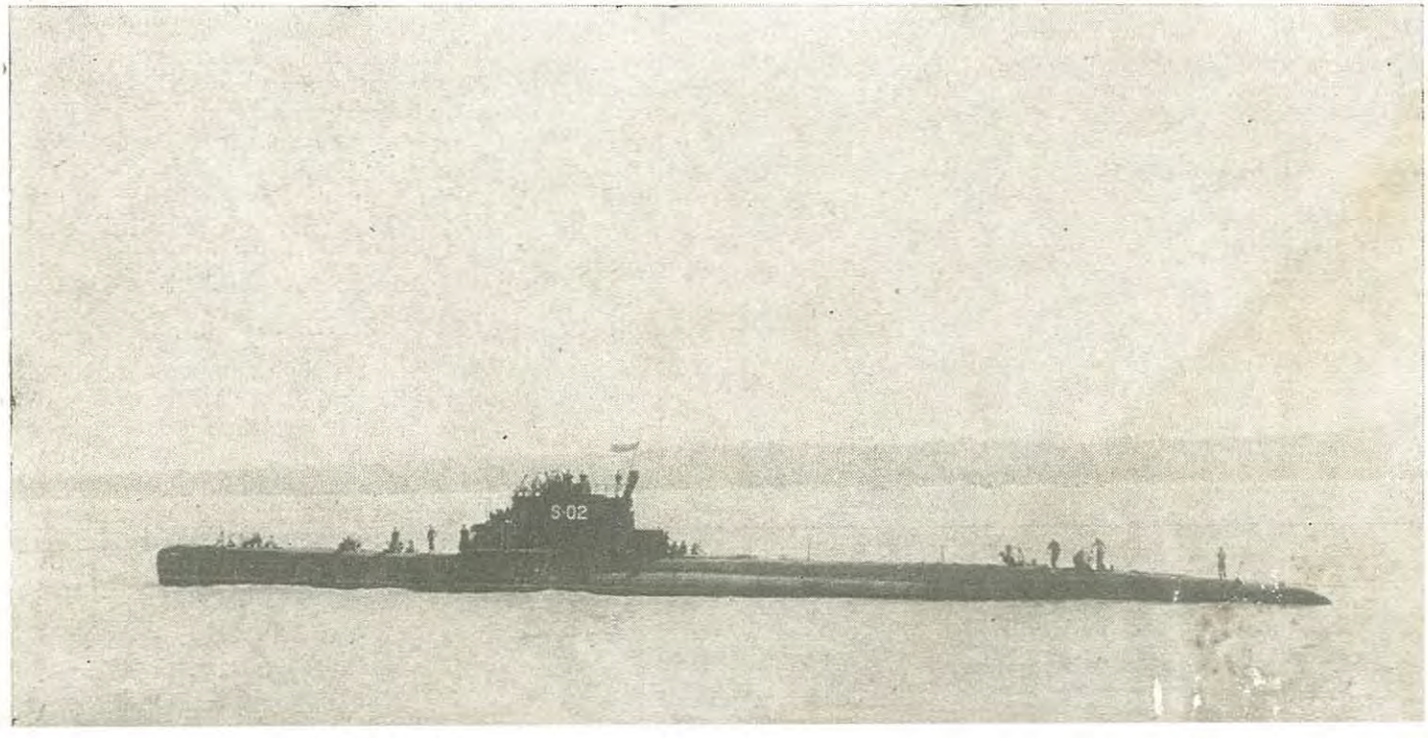

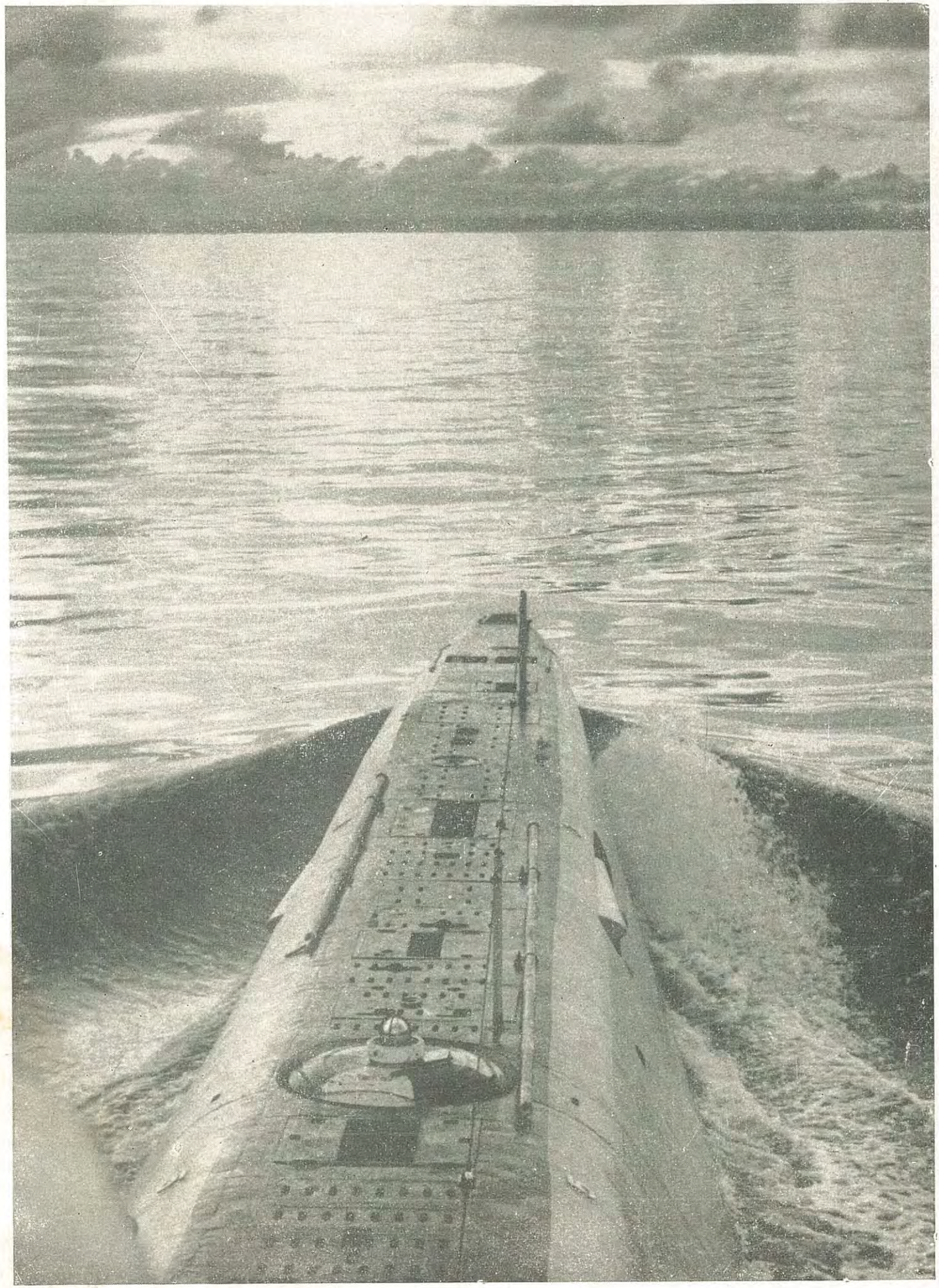

JOURNAL DARI KAPAL SELAM R.I. "NANGGALA"

Tgl. ..... Hari Ahad ..... tahun 1960.

Tempat : Lho Seumawe Sumatera Utara,

Didalam rangka kundjungan Kapal Selam R.I. "NANGGALA" ke beberapa pelabuhan² di Sumatera Utara, tiba djuga gilirannja untuk mengundjungi Lho Seumawe. Untuk menghindarkan kedjadian terulang seperti jang pernah terdjadi dibeberapa pelabuhan² sewaktu R.I. "NANGGALA" mendekati pantai bahwa rakjat jang berada disekitar pantai berlarian untuk sembunji ketika melihat Kapal Selam mendekat, maka kepada Komandan Militer setempat telah diberitahukan akan kedatangan kami. Kami mendekati pelabuhan dengan berlajar dibawah air sedalam periscope depth.

Setelah dekat dengan pantai, Komandan memberi aba²: „Motor kiri-kanan madju pelan". Tiba² terdengar aba² „Tjikar kiri kemudi dan disusul lagi dengan Tjikar kanan kemudi". Begitulah seterusnja kira² selama 5 menit. Seluruh ruangan Centrale sepi tak ada seorangpun jang berbitjara, sambil keheranan apa sebenarnja jang terdjadi. Tak ada seorangpun jang mengetahuinja, hanja Komandan seorang jang dapat melihat keadaan diluar melalui periscop. Oleh sebab itu maka seluruh anggauta kapal selam dengan tak ragu² sedikitpun menaruh penuh kepertjajaan kepada Komandan mereka. Menurut laporan dari Perwira Navigasi dan Djuru Sonat keadaan laut tjukup dalam di sekeliling kapal aman.

Tiba² Komandan sambil tertawa mengatakan bahwa banjak perahu² nelajan ber-lomba² menudju ke kapal kearah periscope jang keluar diatas permukaan air.

Dari periscope terlihat para nelajan² itu berdajung dengan ladjunja menudju kearah kami sambil berteriak-teriak dan menundjuk kearah kami.

Beberapa perahu telah sangat dekat sekali sambil memotong haluan kapal.

Untuk menghindari periscope kita ditubruk perahu² tersebut, terpaksa kita berlajar berbelok-belok.

Setelah terdengar perintah untuk timbul dengan segala persiapan²nja, maka kapal timbul diatas permukaan laut, untuk menampakkan dirinja.

Pintu Conning tower atas segera dibuka dan Komandan segera naik keandjungan.

Pada saat itu masih sempat terlihat sebuah sampan ketjil „menggelundung" keair dari atas geladak belakang, tetapi tak terdjadi kerusakan atau ketjelakaan apapun. Para Nelajan tersebut serentak melihat Kapal Selam jang dengan tiba² timbul, mereka segera menjingkir dengan tjepatnja, tetapi setelah melihat bendera Merah Putih berkibar dengan megahnja diandjungan, mereka segera pula mendekat.

Salah seorang dari mereka bertjeritera bahwa oleh seorang Nelajan dilihatnja sebuah benda berdjalan diatas air, jang dikiranja semula adalah sebuah ikan besar jang kena tembak atau djaring. Kemudian dipanggilnja kawan²nja untuk bersama mengedjarnja. Mereka belum pernah melihat bahwa Kapal Selam dan merasa tertjengang dan bangga ada benda sematjam itu jang dapat berdjalan didalam air.

Rupanja Komandan Militer setempat tak memberitahukan mereka akan kedatangan kami. Setelah mendengar tjeritera² tersebut seluruh anak² buah Kapal serta para nelajan itupun ikut tertawa dengan gelinja.

Demikianlah salah satu kedjadian diantara sekian banjak kedjadian² lutju jang dialami oleh Kapal Selam R.I. "NANGGALA", selama bertugas diperairan Sumatera.

DIKAPAL SELAM R.I. "NANGGALA"

L. M. ABDUL KADIR
Maj. Pel. Nrp. 480/P.

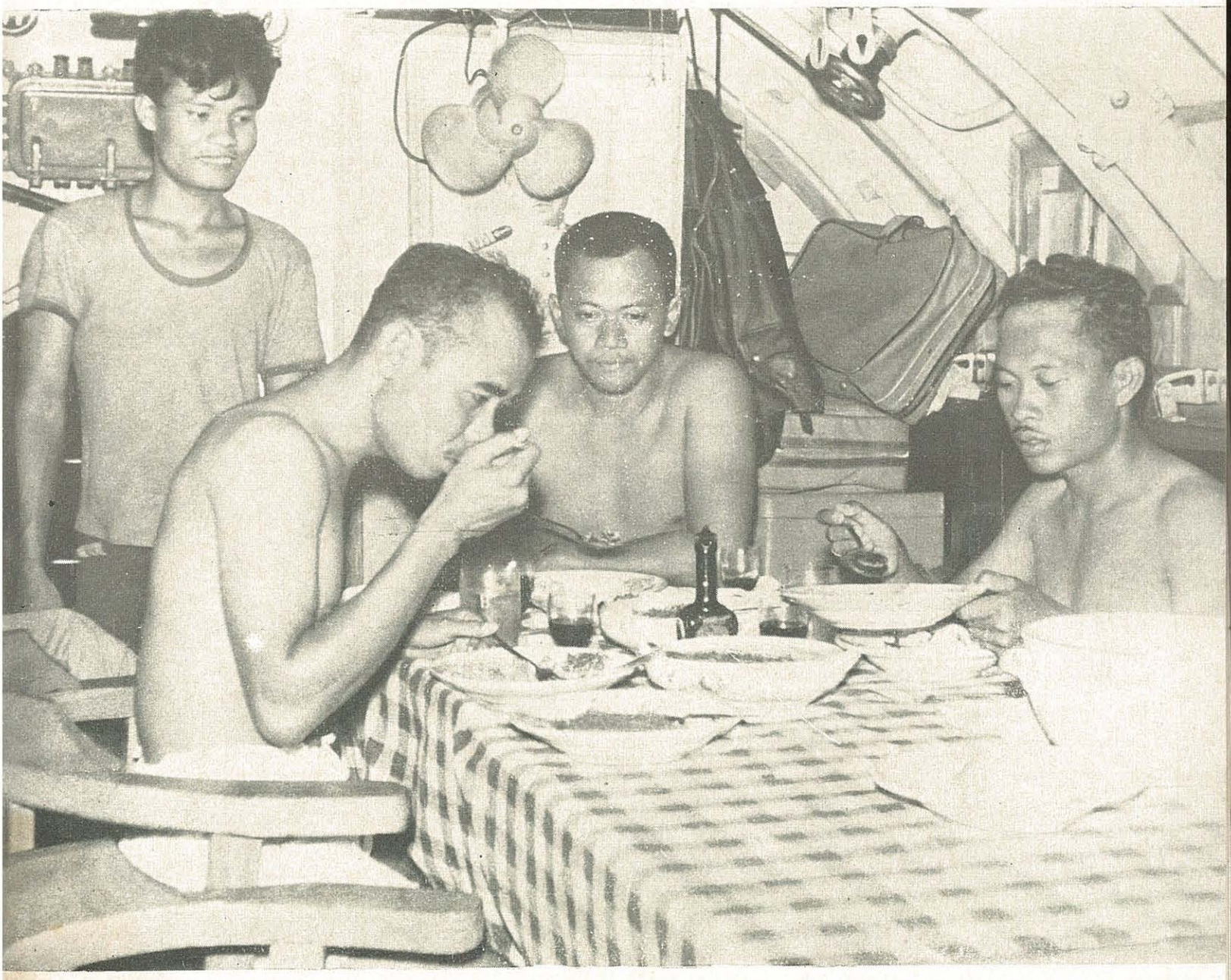

BERSANTAP SAMBIL MENJELAM

Rekreasi penting dalam pelajaran lama.

M.K.N./K.S.A.D.
Djendral A.H. Nasution
Hiu Kentjana kehormatan tersemat didada.

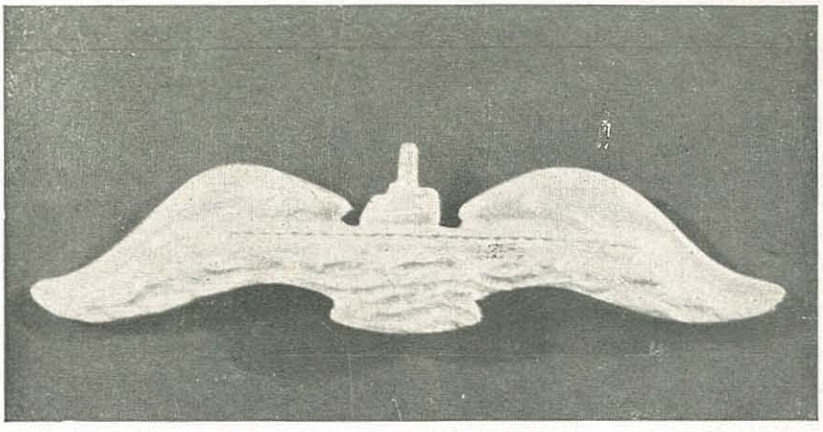

HIU-KENTJANA PARA PERWIRA

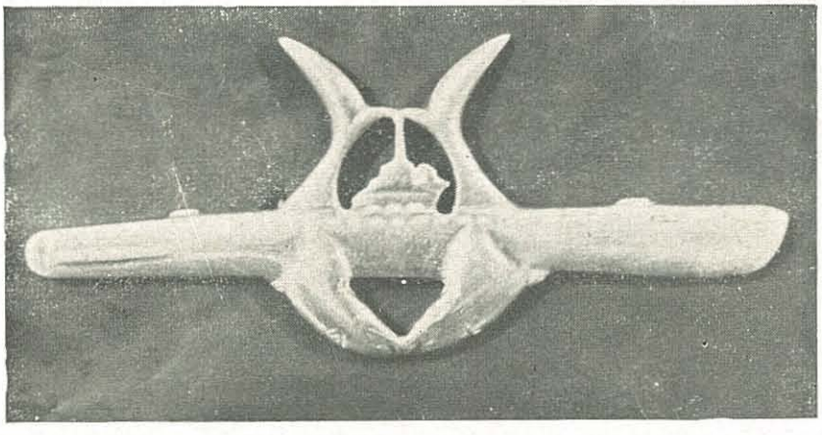

HIU-KENTJANA PARA BINTARA

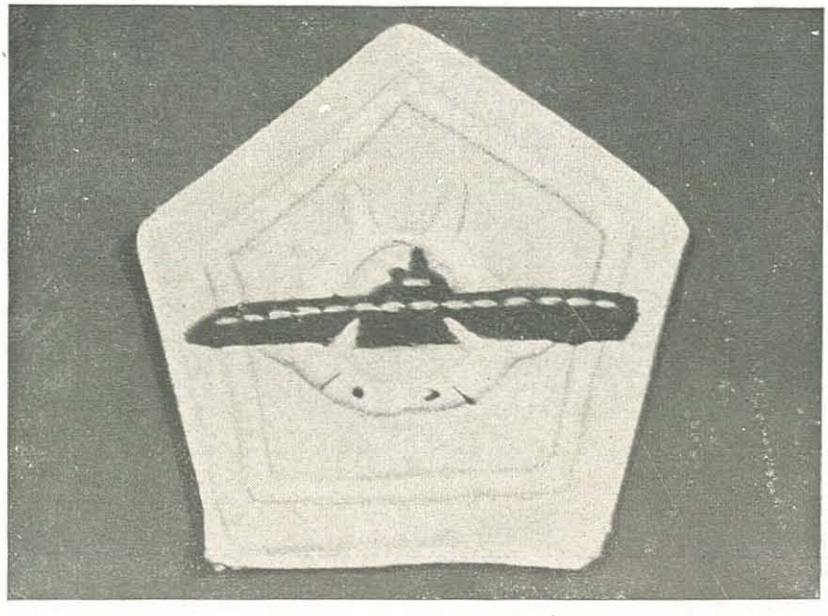

HIU-KENTJANA PARA TAMTAMA

Tjatatan
Djenderal A. H. Nasution dalam buku tamu salah satu Kapal Selam kita.

Kpd SO2 –

Saja menjaksikan dgn sjukur sesto bangga pelajaran SO2 pd hari tgl 21 – 12 – 59. Menjaksikan dgn sjukur sesto bangga bibit hari kemudian Angk Laut kita. Menjaksikan dgn sjukur sesto bangga semangat 45, semangat perjoangan Angk Perang kita.

Kpd semua anak buah SO2, terimakasih.

Nanggala, 21/12 – 59
Menteri Keamanan dan Pertahanan,

A. H. Nasution
Djenderal TNI –

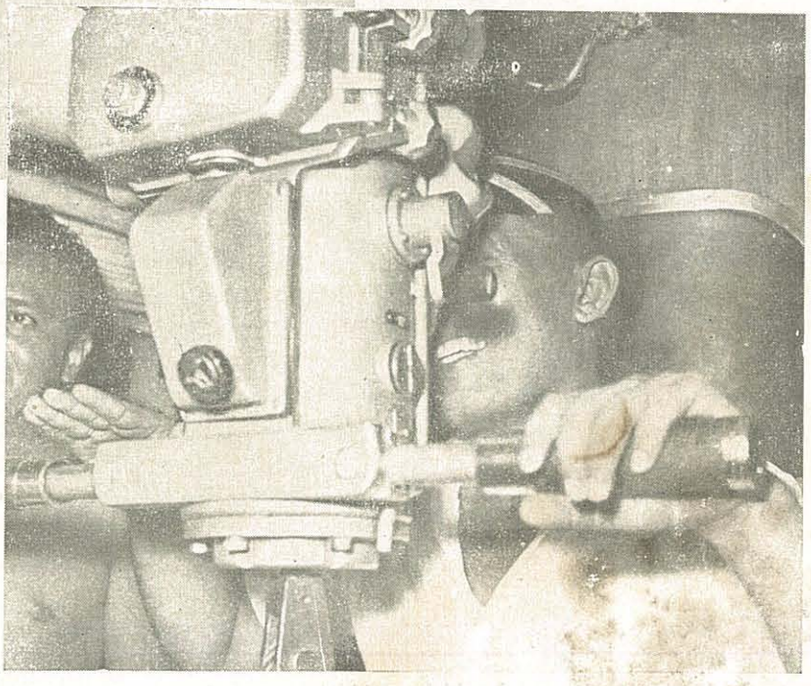

J.M. Menteri Keamanan Nasional/K.S.A.D in action mengintai „musuh" melalui periscope.

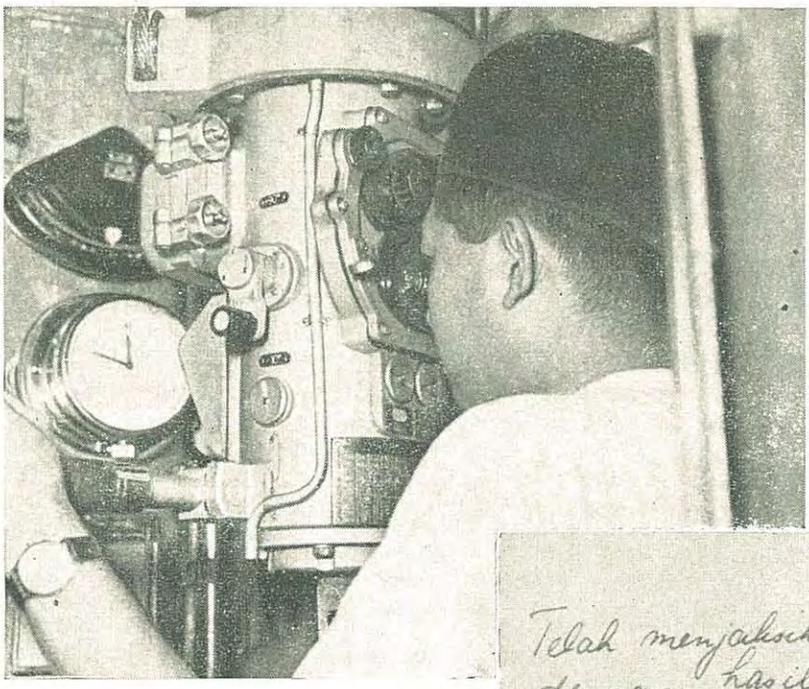

KSAL jakin akan kemampuan nilai tempur Divisi Kapal Selam.

Telah menjaksikan pelajaran-latihan dengan hasil jang memuaskan. Teruskanlah berlatih dengan semangat jang berkobar kobar untuk kesempurnaan pelaksanaan tugas Adr? sekalian. —

Diatas Kapal R.J. "Nanggala"
Tg. 21-12-59.

Kep. Staf. A. L.

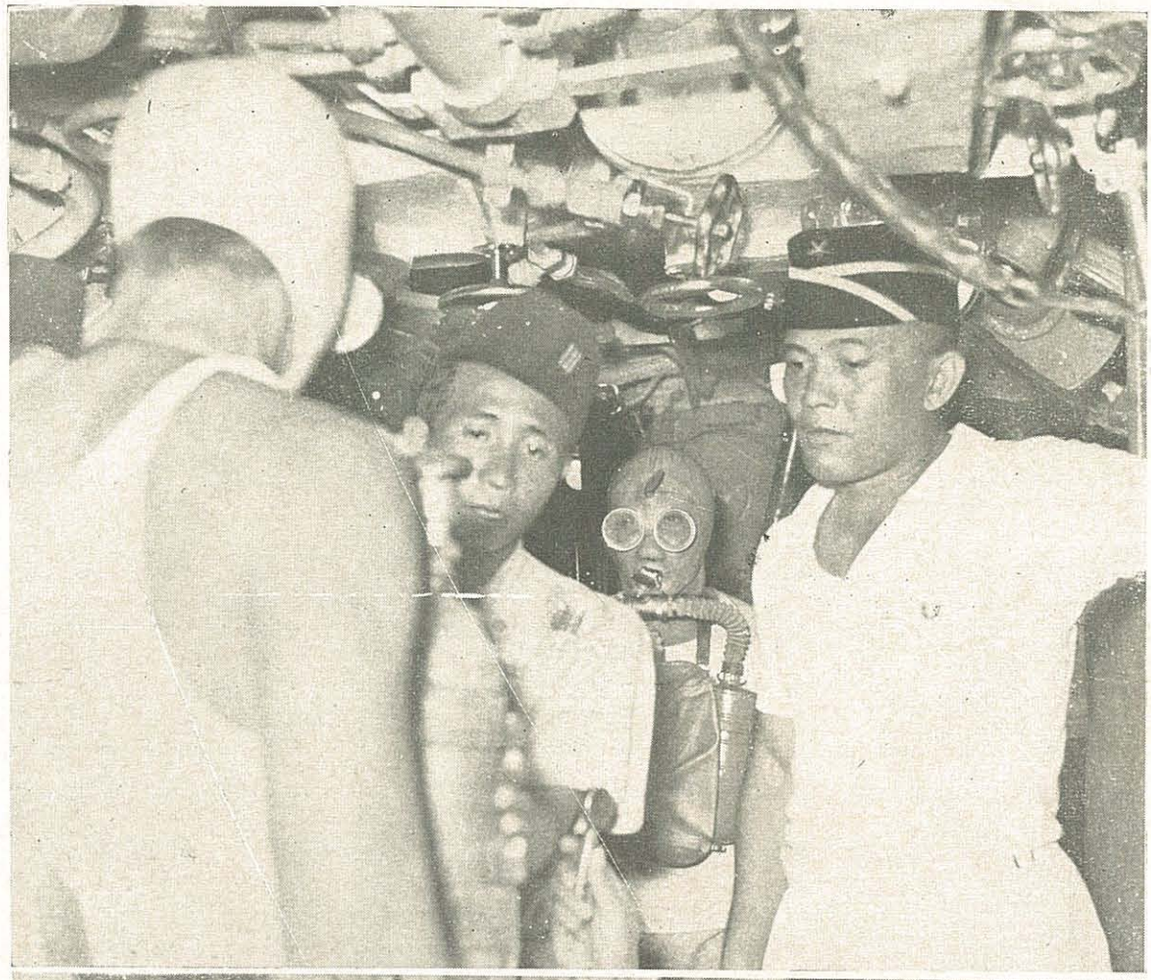

Keterangan² sekedarnja perihal alat ISAM oleh Pwa I R.I. „Nanggala" kepaaa J.M. Menteri Pertahanan dan Keamanan.

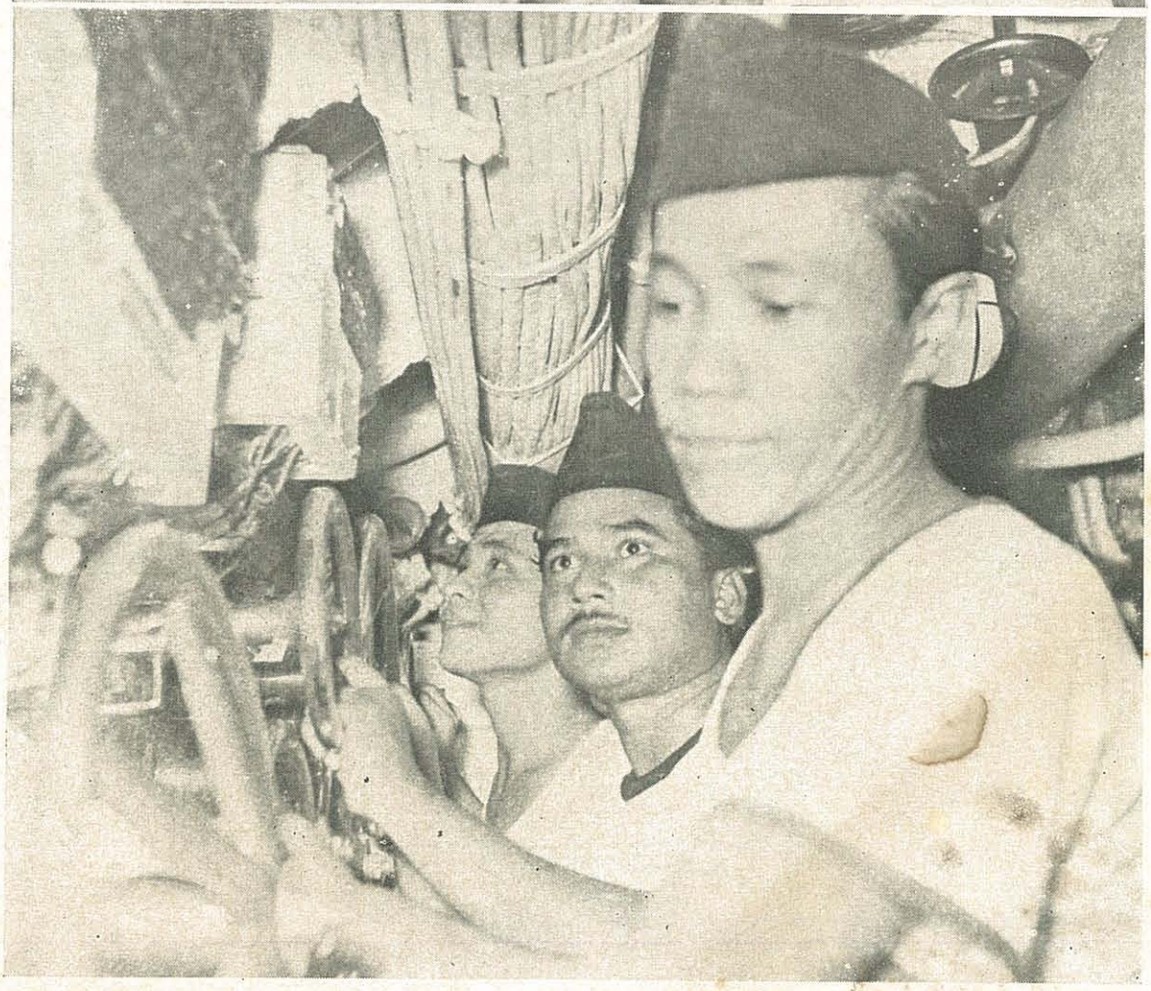

Kesibukan diruangan III sewaktu kapal sedang di trim.

Diwaktu kapal Selam kita memasuki gelanggang kapal.

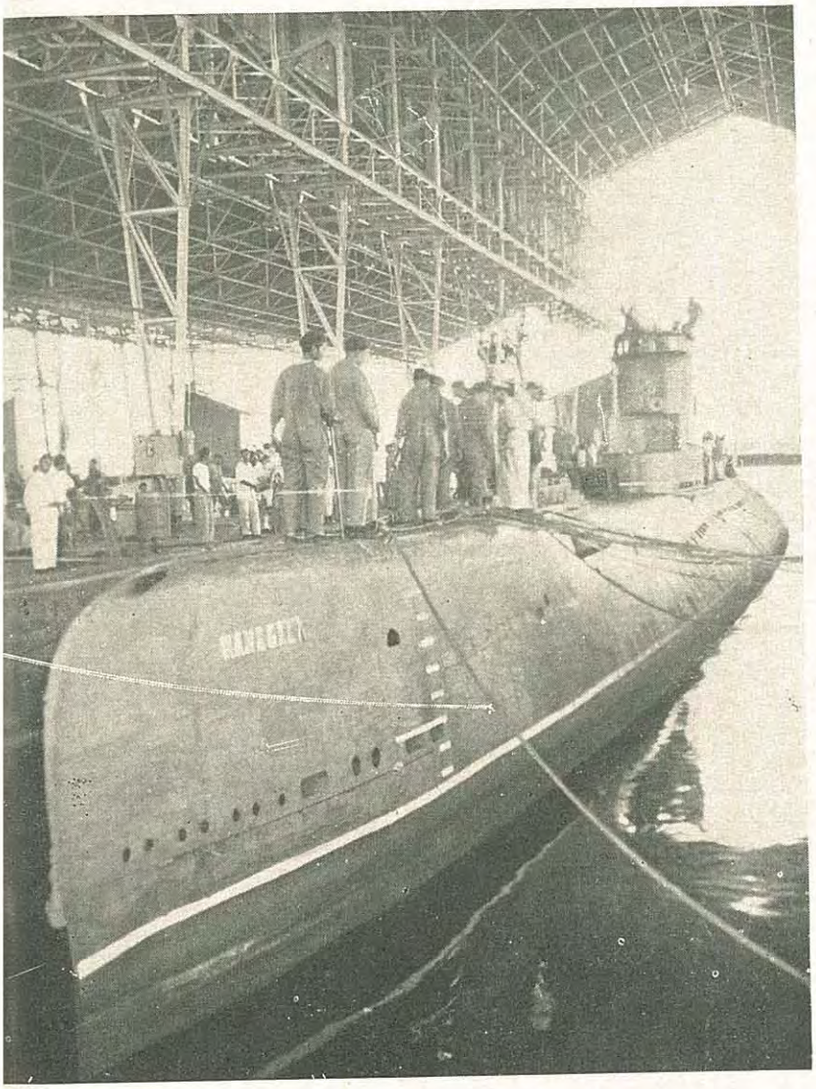

Pemeriksaan jang teliti terhadap torpedo sangat dibutuhkan.

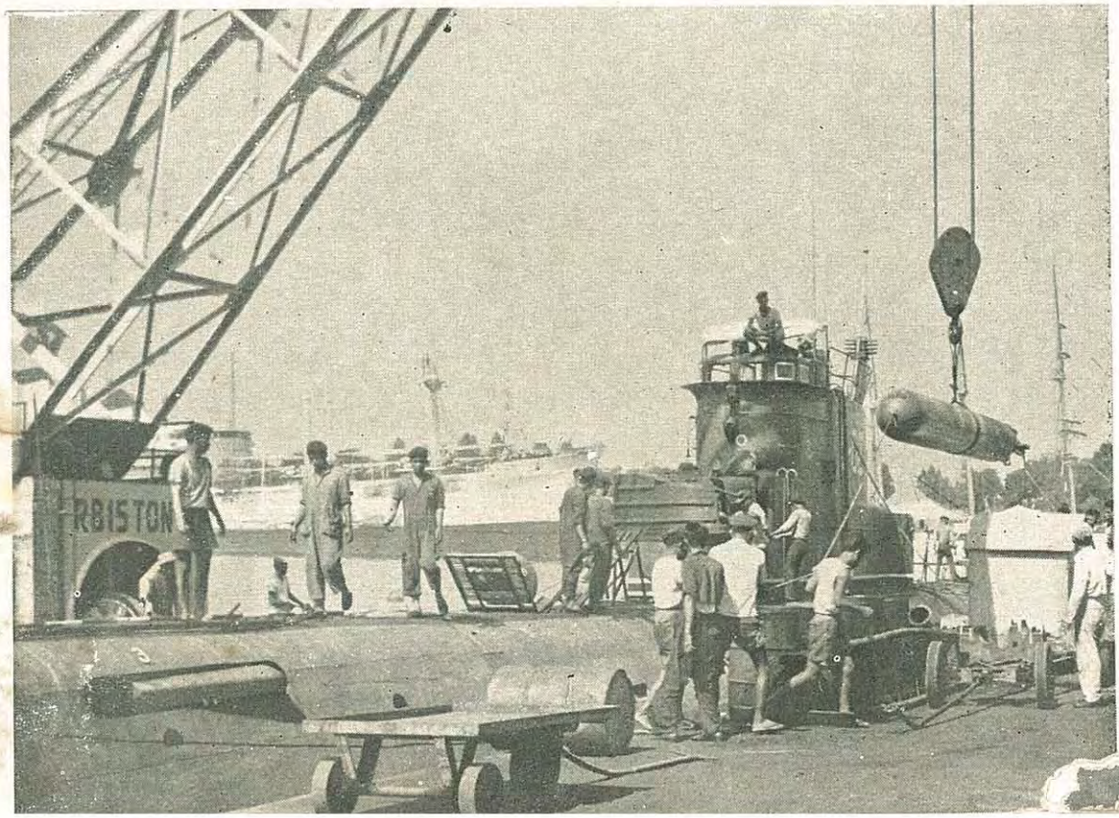

Pemasukan Torpedo dalam kapal.

SAJAP-SAJAP ANGKATAN LAUT

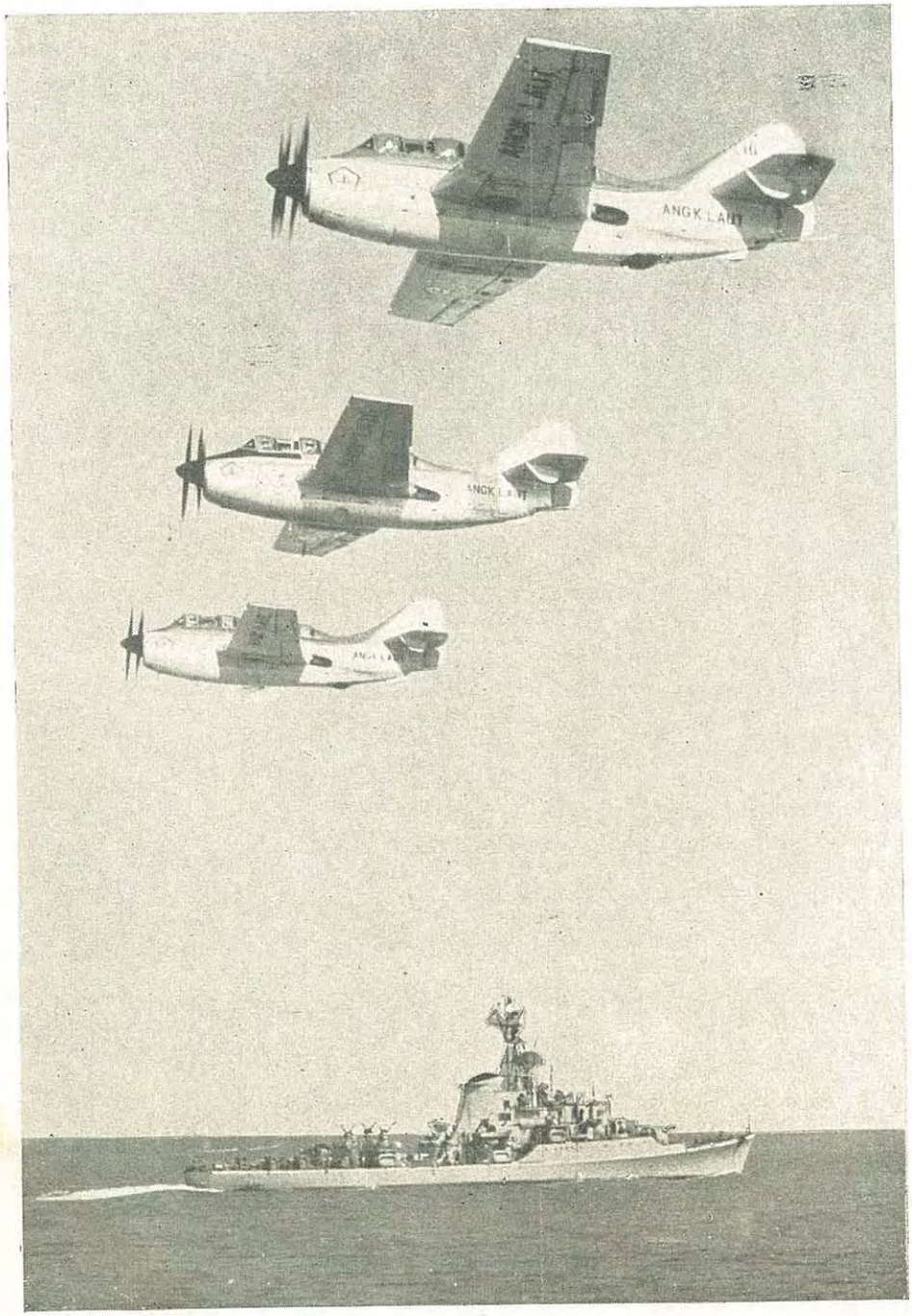

RIWAJAT SINGKAT PENERBANGAN A.L.R.I.

Sedjak tahun 1950 telah dikandung maksud oleh Pimpinan A.L.R.I. untuk mendirikan suatu Pnenerbangan sebagai sendjata bantuan Armada Angkatan Laut.

Beberapa orang tjalon Perwira A.L.R.I. dikirimkan keluar negeri untuk mendapat didikan Perwira Penerbang A.L. di K.I.M. dan sesudah itu di A.U.R.I. dan R.A.F. Baru pada pertengahan tahun 1956 diambil langkah² jang positif untuk membentuk suatu organisasi persiapan Penerbangan.

Sedjak waktu tsb. Perwira² jang telah kembali dari Pendidikan mereka di Luar Negeri, sibuk merentjanakan segala sesuatu. Disamping kegiatan² ini, mereka memelihara kemahiran terbang pada A.U.R.I. jang memberi kesempatan untuk menerbangkan Pesawat² Dakota dan Vampire.

Langkah pertama adalah pembentukan suatu Biro Penerbangan di Staf A.L. Selandjutnja dibuatkan rentjana² organisasi, pendidikan, materieel, dll. Rombongan pertama dari Personeel dikirim pada tgl. 1 April tahun 1957 keluar negeri dan selandjutnja berturut-turut dikirimkan rombongan-rombongan lainnja untuk segala djurusan dalam Penerbangan. Antara lain: Perwira, dan Bintara untuk Penerbang, Navigator, A.T.C., Perawat Pesawat, Electronica Pesawat, Radio Radar dsb.

Dalam waktu itu pula diambil dua keputusan jang penting, jakni :

1. Membangun Pangkalan Udara Angkatan Laut di Waru.
2. Menentukan djenis Pesawat pertama untuk Angkatan Laut.

Untuk pembangunan Pangkalan Udara Angkatan Laut di Waru dimulai dengan pengukuran, pemeriksaan dan pembelian tanah jang diperlukan kontrak untuk rentjana Projek ditanda tangani pada bulan ..... di Staf A.L. oleh K.S.A.L. dan C.I.T.E.

Kontrak pembelian Pesawat Gannet AS-4 ditanda tangani oleh K.S.A.L. dan Fairey Aviation Ltd. pada tgl. 27 Djanuari 1959 di Djakarta.

Pada waktu² ini dirasakan perlunja untuk mengadakan suatu organisasi dan tempat untuk menampung dan mempersiapkan Personeel dan materieel jang akan datang.

Dengan Instruksi K.S.A.L. No. A 19/1/4 tgl. 29-12-'58 dibentuklah suatu Kesatuan Persiapan Penerbangan jang berkedudukan di Morokrembangan Surabaja.

Pertama-tama oleh Kesatuan Persiapan ini harus dibangun Kesatrian, Gedung² Sekolah, Bengkel², Kantor², Hanggar, Landasan, dsb. Disamping itu membuat suatu organisasi Pangkalan dan mendidik Tamtama untuk Perawatan Pesawat². Dalam tempo satu tahun Pangkalan telah dapat dipergunakan jakni pada tgl. 4 April 1960 dengan resmi Pangkalan Udara A.L. Morokrembangan dibuka oleh Pd. Presiden Ir. DJUANDA.

Sebelum itu telah tiba Personeel dan rombongan pertama Pesawat Gannet di Pangkalan dan sekarang telah ada 2 djenis Pesawat di PUALAM jakni Gannet dan Albatros. Pembangunan, Pendidikan, latihan dan pemeliharaan terus berdjalan dengan giat.

Staf Penerbangan telah berkembang pula. Kini telah dibentuk Biro Penerbangan dengan bagian²nja dan Direktorat Operasi Udara dengan bagian²nja.

Pada tahun 1960 telah ditanda tangani kontrak pembuatan Projek Waru oleh K.S.A.L. dan C.I.T.E. dan pekerdjaan disana pula sibuk.

Penerbangan A.L.R.I. telah mengachiri taraf pertama jakni taraf persiapan dan sekarang dimulai taraf kedua jaitu pembangunan Squadron². Masih djauh tudjuan kita. Taraf berikutnja adalah berturut-turut: Konsolidasi. Operasi bersama dengan Armada dan Perkembangan selandjutnja.

Bagaimana berat dan djauh djalan jang akan ditempuh dengan tekad dan djiwa jang sutji, pasti akan tertjapai tudjuan kita.

PANGKALAN UDARA ANGKATAN LAUT MOROKREMBANGAN SURABAJA

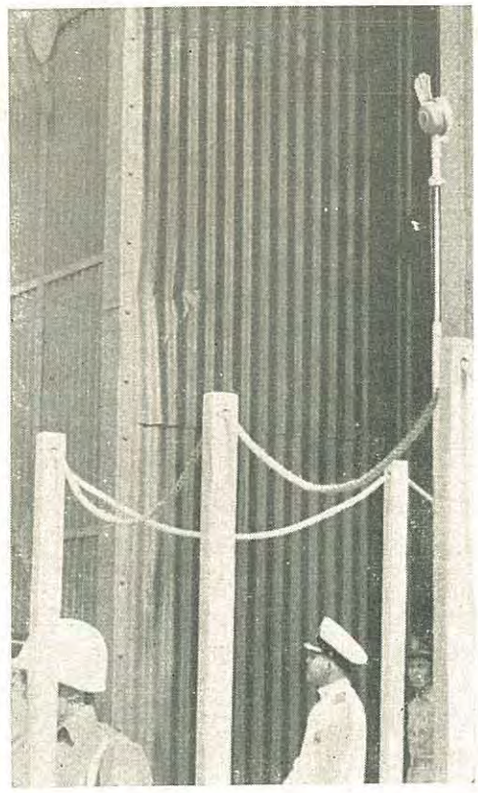

Surat Instruksi Kepala Staf Angkatan Laut No. A 19/1/4 tanggal 29 Desember 1958 tentang Pembentukan Kesatuan Persiapan Penerbangan Angkatan Laut, terhitung tanggal 29 Desember 1958 berkedudukan di Pangkalan Penerbangan Angkatan Laut di Morokrembangan Surabaja.

Dengan beberapa Anggauta Perwira, Bintara dan Tamtama Kesatuan Persiapan Penerbangan Angkatan Laut ditugaskan :

1. Menampung dan mendidik para Anggauta-anggauta Penerbangan guna mempersiapkan serta menjelenggarakan Organisasi Penerbangan.
2. Menjelenggarakan pemakaian, pemeliharaan dan perawatan segala alat-alat Penerbangan jang telah ada dan jang akan segera tiba.
3. Selama persiapan, Administrasi Kesatuan Persiapan Penerbangan Angkatan Laut belum selesai, semua tenaga Administrasi jang diperoleh dan dipekerdjakan pada Kesatuan itu diperbantukan pada KPALM.
4. Dalam waktu satu tahun terhitung mulai berlakunja Instruksi tersebut diatas, segala persiapan Administrasi harus sudah selesai, dan harus sudah dapat berdiri sendiri sebagai suatu Kesatuan.

Dengan modal kemauan keras dan disiplin dari para Anggautanja jang tidak mengenal lelah.

Bahkan untuk sementara terpaksa para Anggautanja dalam melakukan tugasnja sehari-hari maupun tempat beristirahatnja mendompleng pada KPALM dan AAL tidak menghalangi/mengurangi daja kerdjanja.

Sebaliknja para Anggauta tersebut berusaha lebih keras, terutama dalam pembangunan Penerbangan di Projek WARU dan pembangunan Kesatrian di Komplek KPALM — AAL.

Memperbaiki/membangun kembali hanggar-hanggar jang rusak untuk Pool/Bengkel kendaraan.

Dalam waktu persiapan jang telah ditentukan dan atas djerih pajah/kerdja keras dari para petugas untuk melaksanakan pembangunan Kesatrian telah selesai dan dapat dipergunakan.

Pada Oktober 1959 diadakan upatjara selamatan penanaman kepala kerbau jang disaksikan oleh para Anggauta Perwira, Bintara, Tamtama dan beberapa pegawai Sipil Penerbangan.

Pada permulaan bulan Nopember 1959 para Anggauta Perwira, Bintara dan Tamtama jang semula di KPALM — AAL sudah mulai dipindahkan/menempati Kesatriannja sendiri.

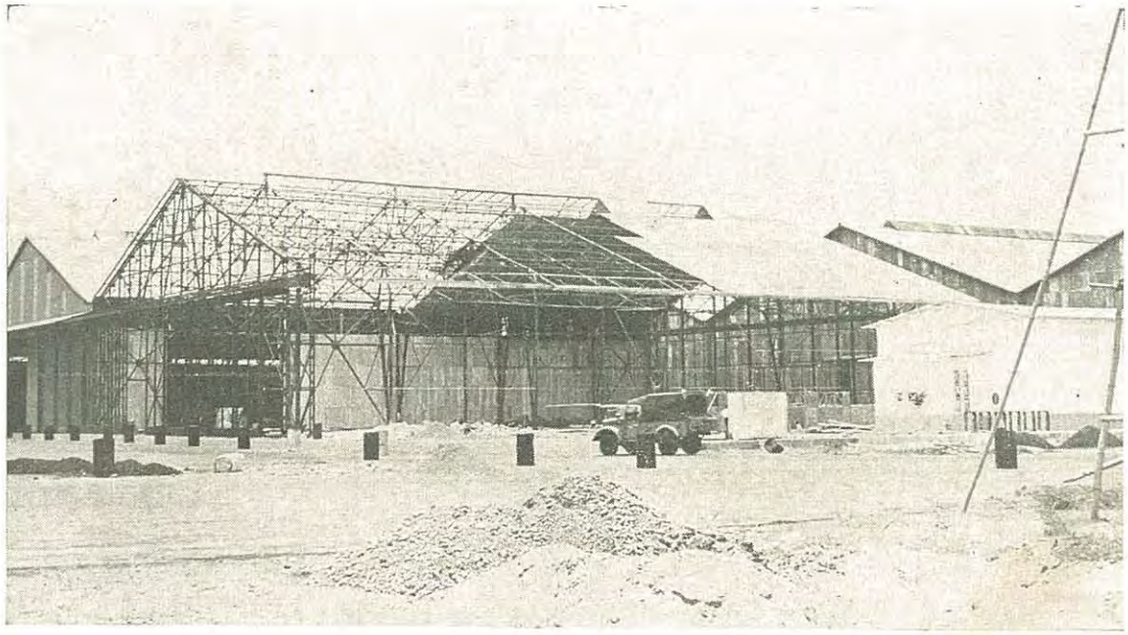

Pembangunan di PUALAM ←

Pengresmian PUALAM →

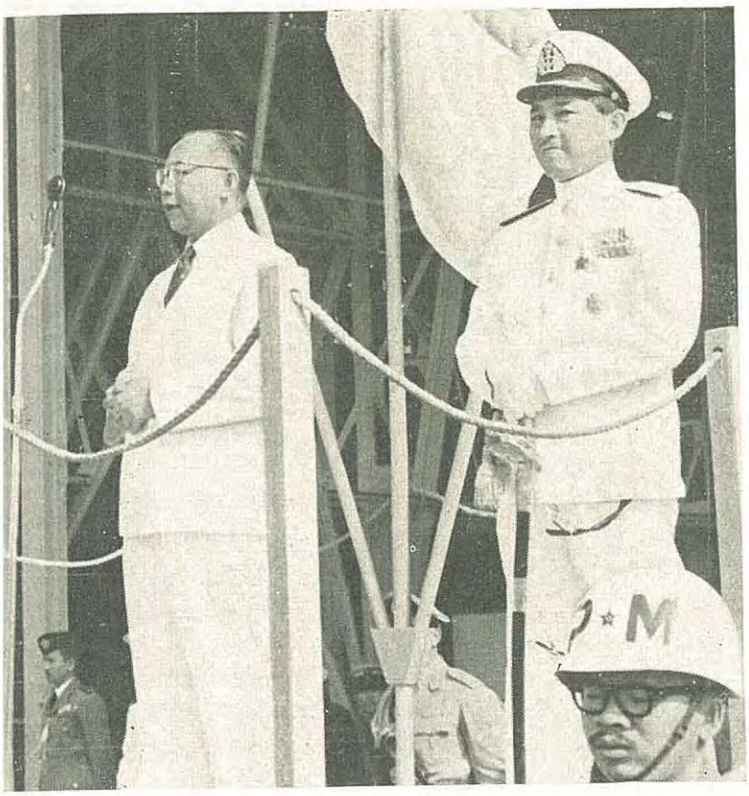

pengresmian pangkalan Penerbangan Amanat dari Pd. Presiden waktu di Surabaja.

Pembangunan belum selesai, terus diusahakan dan menambah/memperlengkapi jang belum ada.

Menjusun Organisasi dalam Pangkalan Penerbangan Angkatan Laut Morokrembangan jang terdiri 5 (lima) pokok urusan.

1. Urusan Dinas Udara.
2. Urusan Dinas Technik.
3. Urusan Dinas Administrasi.
4. Urusan Dinas Kesehatan.
5. Urusan Dinas Dalam — Detasemen Pangkalan jang masing-masing dipimpin oleh seorang Perwira Dinas, dan dibantu oleh beberapa Bintara, Tamtama dan pegawai Sipil.

Disamping tugas/beladjar sehari-hari para Anggauta Perwira, Bintara Tamtama dan para pegawai Sipil diberi kesempatan/diadakan olah-raga pada tiap hari Saptu matjam-matjam tjabang olah-raga diberikan kepada mereka jang menginginja.

Pula pada tiap peringatan, tidak lupa diadakan perlombaan dan pemberian sekedar djasa/hadiah bagi mereka jang berhasil menundjukkan/mempertahankan kemahiran dari tiap matjam tjabang olah-raga.

Hiburan-hiburan berupa film[2] dll. jang pengetahuan umum djuga diberikan tiap minggu sekali.

Bagi anggauta-anggauta Tamtama jang mengikuti pendidikan PPU, pada umumnja dengan hasil memuaskan.

Pada tanggal 7 Pebruari 1960 rombongan pertama Pesawat Gannet telah tiba di Pangkalan Penerbangan Angkatan Laut Morokrembangan dengan selamat.

Latihan-latihan Penerbangan dengan Pesawat Gannet mulai dipergiat pada tiap-tiap hari/djam jang telah ditentukan.

Setelah persiapan Pembentukan Penerbangan Angkatan Laut di Morokrembangan telah selesai dan sudah dapat berdiri sendiri sebagai suatu Kesatuan.

Tanggal 1 Maret 1960 telah dinjatakan berdirinja Pangkalan Penerbangan Angkatan Laut di Morokrembangan dengan surat Keputusan KSAL. No. A 19/1/1, tanggal 25 Djanuari 1960.

Guna persiapan-persiapan kelengkapan keperluan tersebut, pada tanggal 4 April 1960 telah diadakan upatjara peresmian pembukaan Pangkalan Penerbangan Angkatan Laut di Morokrembangan oleh J.M. Pd. Presiden Ir. Djuanda jang disaksikan/hadiri oleh Pembesar-pembesar Militer/Sipil maupun dari Perwakilan Asing dan para undangan lainnja.

Setelah selesai upatjara peresmian pembukaan, diadakan **Penerbangan** dengan disaksikan oleh segenap undangan Air display.

Terhitung 1 Maret 1960 sebutan dari „Pangkalan Penerbangan Angkatan Laut Morokrembangan" mendapat perobahan sebutan diubah „Pangkalan Udara Angkatan Laut

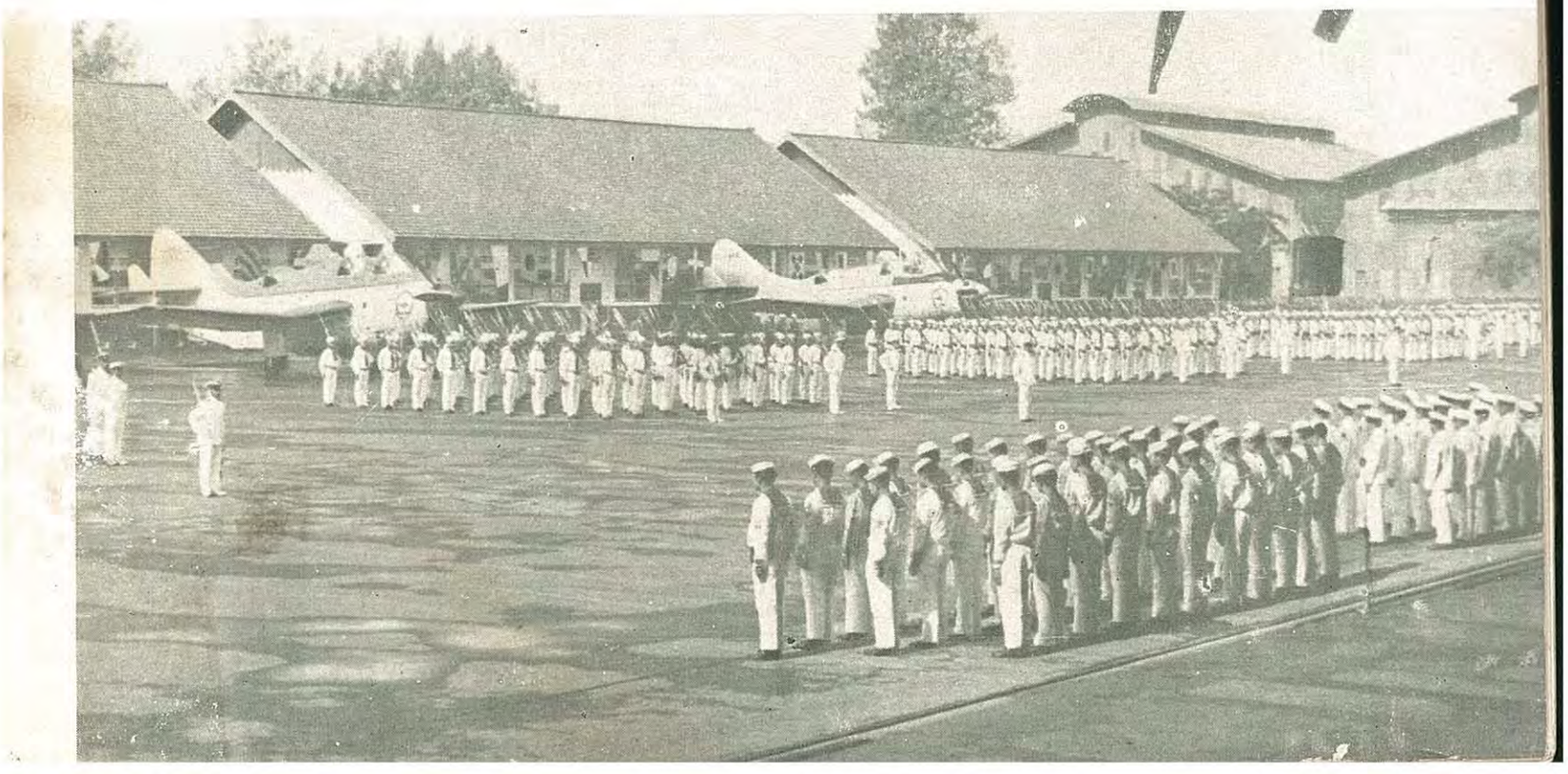

Kundjungan misi Angkatan Perang Birma di PUALAM.

Morokrembangan" **PUALAM,** dengan surat keputusan KSAL No. A 19/1/11 tanggal 2 April 1960.

Tanggal 18 Mei 1960 rombongan kedua Pesawat Gannet telah tiba di Pangkalan Penerbangan Angkatan Laut di Morokrembangan dengan selamat.

Surat-surat dari luar mulai banjak masuk, terutama dari para guru jang menjatakan keinginannja untuk dapatnja diberi idzin untuk menjaksikan lebih dekat lagi ke PUALAM bersama-sama para muridnja.

Pada bulan April 1960 rombongan para guru dan murid SMP Negeri Kepandjen — Malang telah datang berkundjung ke PUALAM, berturut-turut para Perwira dari Kapal Induk — Inggris datang menjaksikan ke PUALAM.

Pada bulan Djuli 1960 diadakan Exercise dengan Indian Navy di Lautan Djawa dengan hasil memuaskan (Latihan Operasi Lumba-lumba).

Selesai latihan Operasi tersebut para Perwira dari Kapal India tersebut telah memerlukan datang berkundjung ke PUALAM. Berturut-turut datang para Perwira AURI, Perwira Angkatan Udara India.

Kedjadian jang tidak terduga sebelumnja dan mengedjutkan: pada tanggal 21 Djuli 1960 djam 11.45 Pesawat jang dikemudikan oleh Kapten Pelaut Sabreur Lubis Nrp. 740/P. waktu mengadakan latihan penerbangan telah djatuh diatas kota dan terbakar.

Dalam ketjelakaan Pesawat tersebut Kapten Pelaut Sabreur Lubis telah gugur.

Peristiwa tersebut mendjadi pendorong dan lebih teliti lagi bagi para anak pesawat lainnja dalam tiap melakukan latihan-latihan selandjutnja.

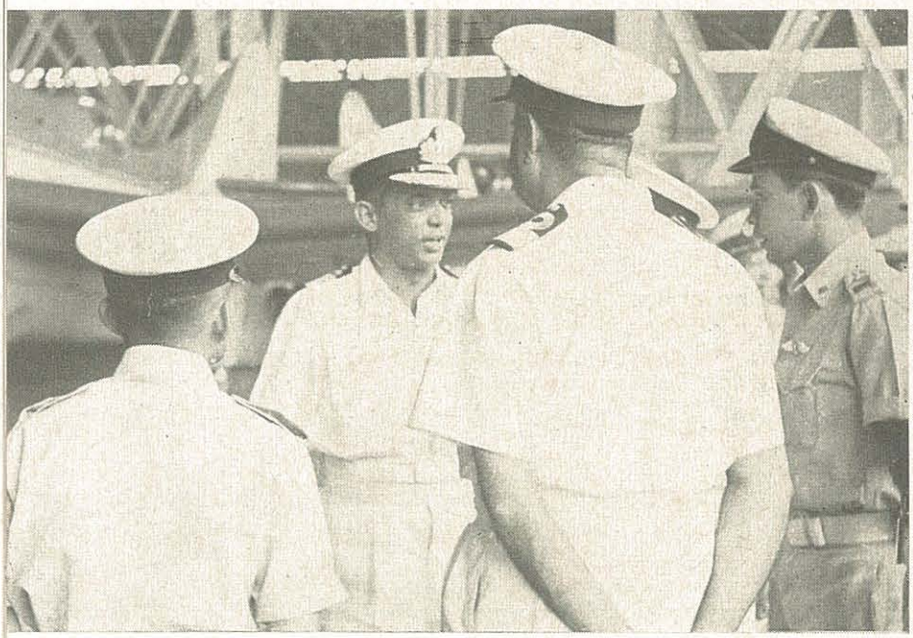

Kundjungan A.L. India di PUALAM.

Tgl. 2 Sept. 19... Albatros UF-2 diserahkan.

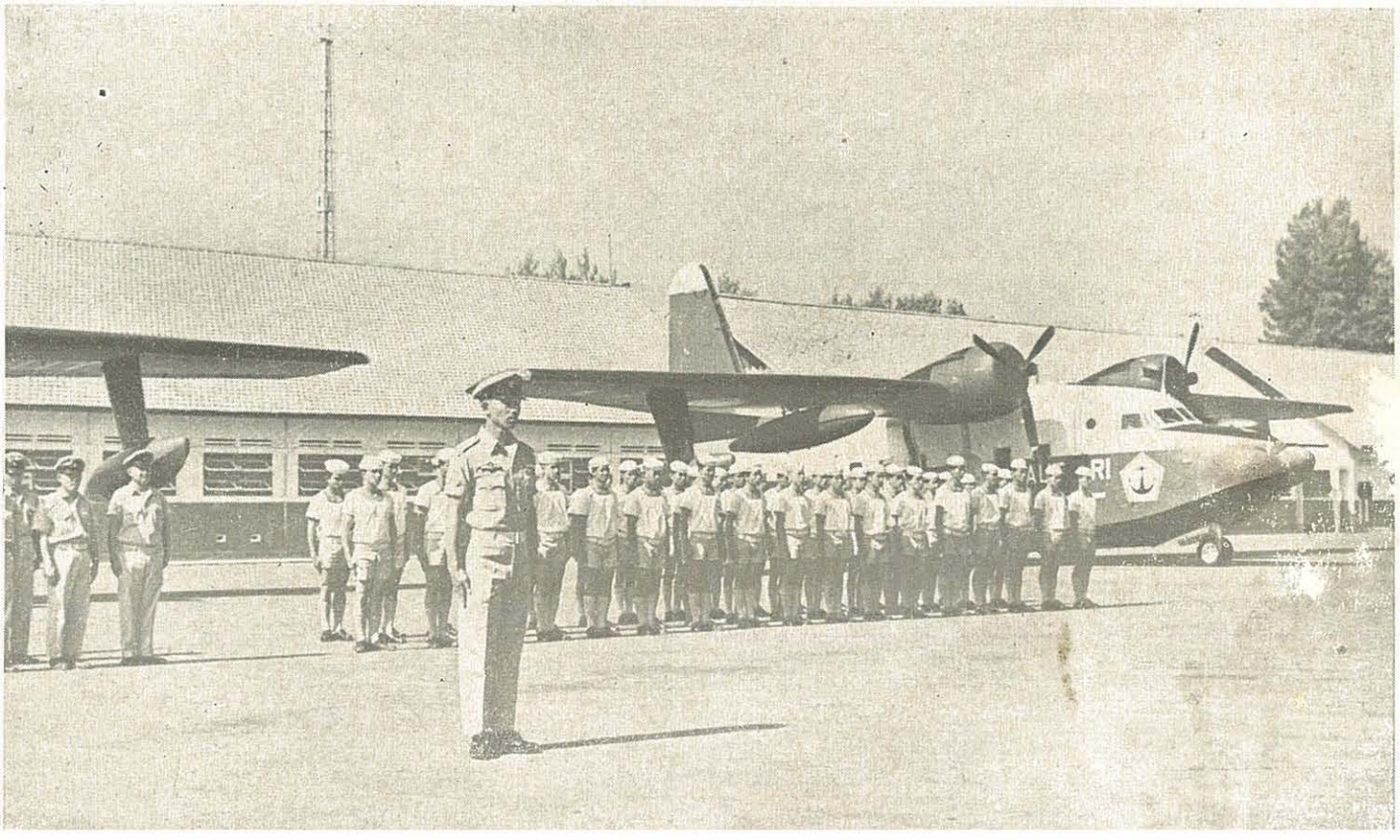

Hiburan dari Bintang² Film di PUALAM.

Tanggal 1 September 1960 rombongan 2 (dua) pesawat Albatros telah tiba di Pangkalan Udara Angkatan Laut Morokrembangan dengan selamat.

Tanggal 2 September 1960 diadakan upatjara sederhana penjerahan 2 (dua) pesawat Albatros dari U.S.A. kepada Angkatan Laut Republik Indonesia jang masing-masing diwakili dari U.S.A. oleh Perwakilan U.S.A. dan dari Angkatan Laut Republik Indonesia diwakili oleh ASMAT Ltk. B. Soewandi jang disaksikan oleh K.D.M.S. dan seluruh Anggauta anak awak pesawat.

Dengan demikian PUALAM telah memiliki dua type pesawat terbang „Gannet dan Albatros".

Latihan-latihan Penerbangan dipergiat untuk dapatnja lebih menguasai sepenuhnja dari tiap type pesawat jang dikemudikannja.

Jang berarti pula Penerbangan Angkatan Laut sanggup memperkembang-biakkan dirinja dalam rangka pembangunan Angkatan Laut Republik Indonesia, dan sanggup menundjukkan suatu kekuatan penerbangan bagi suatu Angkatan Laut jang besar, dan dibutuhkan oleh Negara jang terdiri dari beribu-ribu kepulauan seperti Negara kita ini.

Sebagai suatu bagian ketjil jang besar artinja, Penerbangan Angkatan Laut merupakan sendjata bantuan jang tersusun dalam Organisasi Angkatan Laut.

Bersamaan pemberian tanda djasa „Satyalantjana" bagi 5 (lima) anggauta Tamtama jang tjakap radjin dapat untuk teladan dari anggauta Tamtama lainnja.

Selama tahun 1959 — 1960 tentang kesulitan Personeel terasa sekali. Dalam pembangunan bersama memberi petundjuk-petundjuk para anggauta baru, terutama tenaga Sipil jang baru sama sekali belum pernah bekerdja. Lambat-laun dapat diatasi.

Tanggal 7 Oktober 1960 telah diadakan sekedar upatjara peringatan berhubung dengan tertjapainja/berhasilnja pendaratan Pesawat jang ke 1000 kalinja dengan selamat.

Disamping tugas jang berat sekali; bergembira dengan tamu² jang menjegarkan. Tampak beberapa bintang Film datang menghibur di PUALAM a.l. Baby Huwae, Arriaty, Gaby Mambo d.l.l.

Berdiri dari kiri kekanan : Lmd A. Sutoto — Lmd Loebis S. — Lmd Budyarto A. — Lmd K. Wibisono — Lmd S. Sundoro — Lmd O.A. Singgih — Lmd Hadiman
Duduk dari kiri ke kanan : Ltn Barata K. — Ltn Hamid R.S. —Ltn Sudjarno — Ltn Sudarsono — Ltn E. Tumengkol — Ltn Subadi — Ltn S. Adikusumah.

PENERBANGAN ANGKATAN LAUT

Oleh : SOEDARSONO Major-Pelaut-Penerbang.

1. Pendahuluan.

Pada tanggal 7 Desember 1941, ketika pesawat-pesawat terbang Angkatan Laut Djepang menghantam kapal-kapal penempur Amerika Serikat di Pearl Harbour, orang-orang Amerika menjangka, bahwa Djepang telah mendjadi gila semua. Bagaimana bangsa Djepang, jang hanja mempunjai sumber-sumber kekajaan alam terbatas dapat seberani itu melawan bangsa jang mempunjai industri terbesar didunia? Apakah Djepang telah lupa, bahwa Amerika Serikat mempunjai armada perang jang lebih besar dan sumber-sumber alam jang ta' terhingga besarnja? Kita mengetahui, bahwa tindakan Djepang ini bukan hanja terdorong oleh perasaan putus-asa, melainkan terdorong oleh kepertjajaan, bahwa mereka akan mentjapai kemenangan didalam peperangan.

Djepang mengetahui, bahwa selama dilautan Pasifik Barat masih ada kekuatan angkatan laut Amerika, maka Djepang tidak akan dapat melaksanakan tudjuannja, jaitu menaklukkan daerah-daerah diseluruh Asia Timur, Asia Tenggara dan Asia Selatan. Dimana letak kekuatan angkatan laut Amerika? Tidak lain pada waktu itu ialah pada kapal-kapal penempurnja.

Maka dari itu sasaran pertama bagi Djepang, ialah kapal-kapal penempur Amerika, jang pada saat itu berlabuh di Pearl Harbour! Setelah serangan atas kapal-kapal ini dilakukan, mulailah Djepang dengan serbuan-serbuannja dari laut kedarat demikian dahsjatnja, dan belum pernah dikenal oleh dunia sebelumnja!.

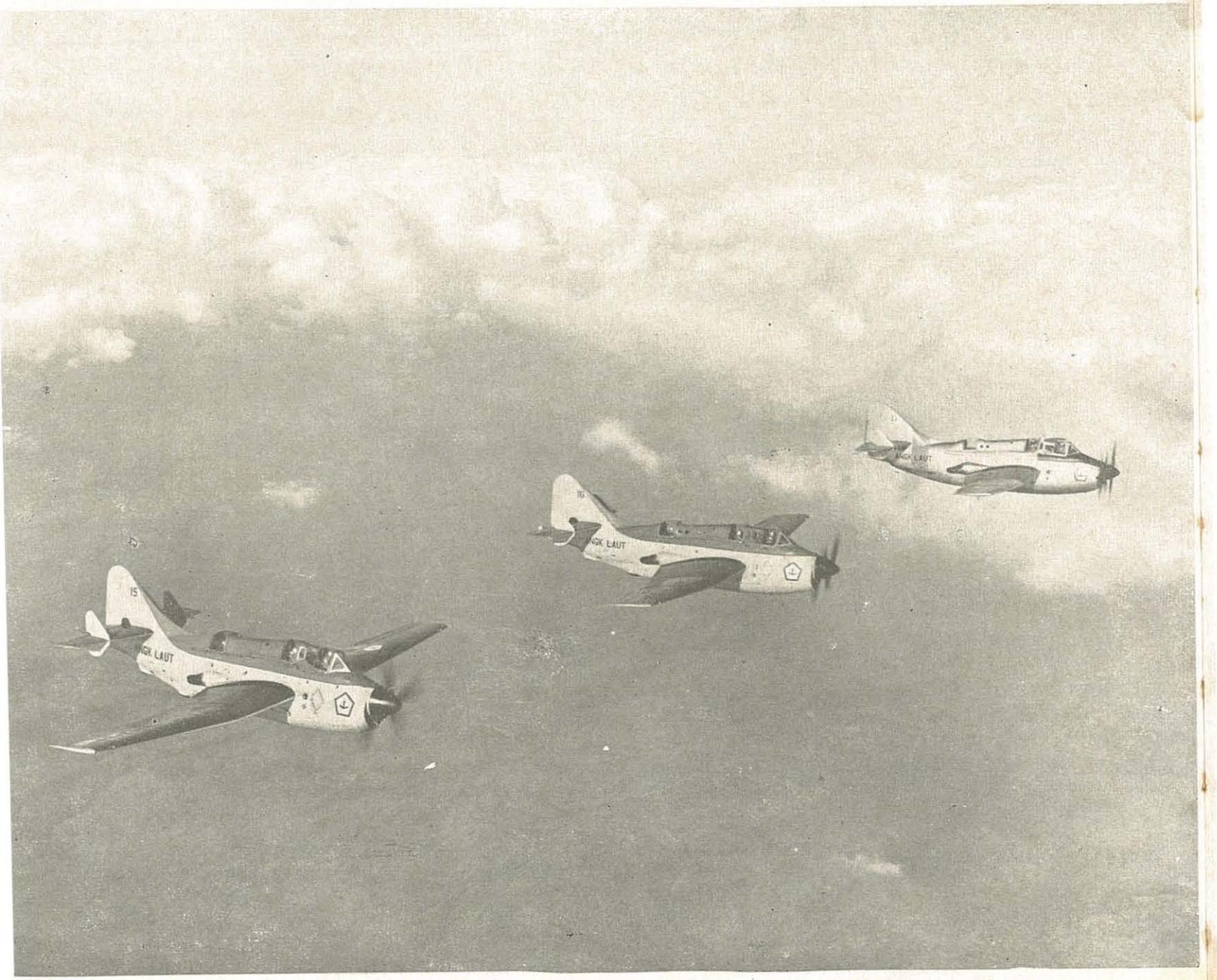

Pada waktu itu banjak orang mentjutji-maki laksamana Mahan dengan dalilnja, jang dianggap keliru oleh mereka. Ia dianggap sebagai orang jang ketinggalan zaman dan tergolong orang-orang Zaman Pertengahan. Sebelum itu kepertjajaan orang ialah, bahwa kekuasaan dilautlah jang menentukan menang atau tidaknja suatu negara dalam peperangan. Dan kekuasaan dilautlah jang menentukan djalannja sedjarah suatu negara. Tetapi dengan hantjurnja armada Pasifik Amerika Serikat di Pearl Harbour, akibat daripada serangan-serangan pesawat terbang Djepang jang berpangkalan dikapal-kapal induk, maka hilanglah seketika itu djuga kepertjajaan orang kepada kekuasaan dilaut.

Angkatan Udara sekarang jang menggantikan kekuasaan dilaut.

Tetapi dugaan ini salah belaka. Memang buku-buku Mahan terlampau banjak mengalami kritik. Kita lihat apa jang tertjantum pada bagian pertama dari bukunja jang mashur itu.

"The unresting progress of mankind causes continual change in the manner of fighting".

„Kemadjuan dalam dunia manusia jang berlandjut terus mengakibatkan senantiasa perubahan dalam sendjata-sendjata: dan itu mendatangkan perubahan atas tjara-tjara berkelahi.

2. Pesawat-terbang sebagai sendjata angkatan laut.

Djika kita membatja dalil itu, maka teranglah bahwa Mahan akan segera mendjadikan pesawat-terbang sebagai suatu sendjata daripada angkatan laut.

Mahanlah jang pertama-tama akan menjingkirkan doktrin-doktrin jang mengatjaukan „tudjuan" dari kekuasaan militer dengan „alat-alat" untuk melaksanakan tudjuan tadi.

Kekuasaan dilaut itu bukan hanja berarti kapal-kapal perang sadja, melainkan djumlah semua sendjata, instalasi dan keadaan-keadaan ilmu bumi, jang menjebabkan kemampuan kepada suatu bangsa untuk mengawasi pengangkutan dilautan dalam waktu perang.

Adapun tugas angkatan laut ialah menguasai lautan atau dengan kata-kata lain, menguasai djalan-djalan lautan, jang

digunakan untuk pengangkutan barang-barang strategis dan personalia militer dan mentjegah musuh untuk mempergunakan djalan-djalan lautan itu.

Teranglah disini, bahwa djika tugas angkatan laut itu sekarang dapat dikerdjakan oleh angkatan udara dalam arti melindungi pengangkutan personil dan materiil, dan mengerdjakan pengangkutan itu, seperti jang telah dikerdjakan oleh angkatan laut dalam djumlah jang besar itu, maka kekuasaan dilaut dalam arti jang ditjantumkan diatas tadi akan hilang. Tetapi, sanggupkah suatu angkatan udara mengerdjakan tugas suatu angkatan laut itu? Djika hal tersebut belum dapat dikerdjakan.

Memang, pesawat-terbang adalah penting sekali untuk membantu angkatan laut dalam melaksanakan tugasnja. Disini pesawat-terbang hanja berarti suatu alat untuk membantu melaksanakan tugas angkatan laut.

3. Bagaimana perkembangan Penerbangan Angkatan Laut Amerika Serikat?

Pada bulan Maret 1948 terdjadilah perdebatan jang seru di Kongres Amerika Serikat antara pimpinan Penerbangan Angkatan Laut dan Angkatan Udara Amerika Serikat. Oleh satu fihak diutarakan alasan-alasan didasarkan atas ilmu pengetahuan (didalam buku karangan major udara Alexander de Seversky), bahwa Penerbangan Angkatan Laut itu harus dihilangkan dan semua alat-alatnja dimasukkan kedalam Angkatan Udara Amerika Serikat. Tetapi pimpinan Penerbangan Angkatan Laut mendjawab, bahwa djustru karena tugasnja, maka kesendjataan ini diperlukan sekali. Perdebatan antara Penerbangan Angkatan Laut dan Angkatan Udara terlihat pada prosedur dan siasatnja.

Setelah ramai berdebat di Kongres, berpolemik disurat-surat kabar, dan tidak tampak, bahwa kedua belah fihak saling mendekati, maka pemimpin-pemimpin dari kedua kesatuan ini dipanggil oleh menteri Pertahanan, diadjak berunding di Key West. Hasilnja adalah Key West Agreement.

Didalam persetudjuan ini ditentukan :

I. Tugas Angkatan Udara :
   1. perang-udara strategi;
   2. mengawal kapal-kapal dan membantu Angkatan Laut (tugas-tambahan).

II. Tugas Penerbangan Angkatan Laut :
   1. operasi-operasi penerbangan jang perlu untuk mengawasi lautan-lautan diwaktu perang;
   2. perang-udara strategi (tugas-tambahan).

Dengan ini, maka djelaslah, bahwa tugas-tugas antara angkatan laut dan angkatan udara, pula antara ketiga-tiga angkatan, harus djelas batas-batasnja; sedangkan pesawat-terbang bagi angkatan laut hanja merupakan sendjata penolong untuk melaksanakan tugasnja dan mendjadi bagian integral dari angkatan laut.

4. Apakah artinja : menguasai lautan ?

Lautan tidak dapat disamakan artinja dengan daratan dalam soal kemiliteran. Didarat, djika kita menguasai daratan atau menduduki suatu daerah berarti, bahwa kita memang benar-benar menduduki dan menguasai daerah itu.

Tetapi lautan itu amat luas, maka mustahillah kita dapat menduduki semua. Jang dinamakan menguasai lautan ialah, kemampuan kita untuk menguasai lalulintas dilaut jang dipergunakan untuk perdagangan & peperangan.

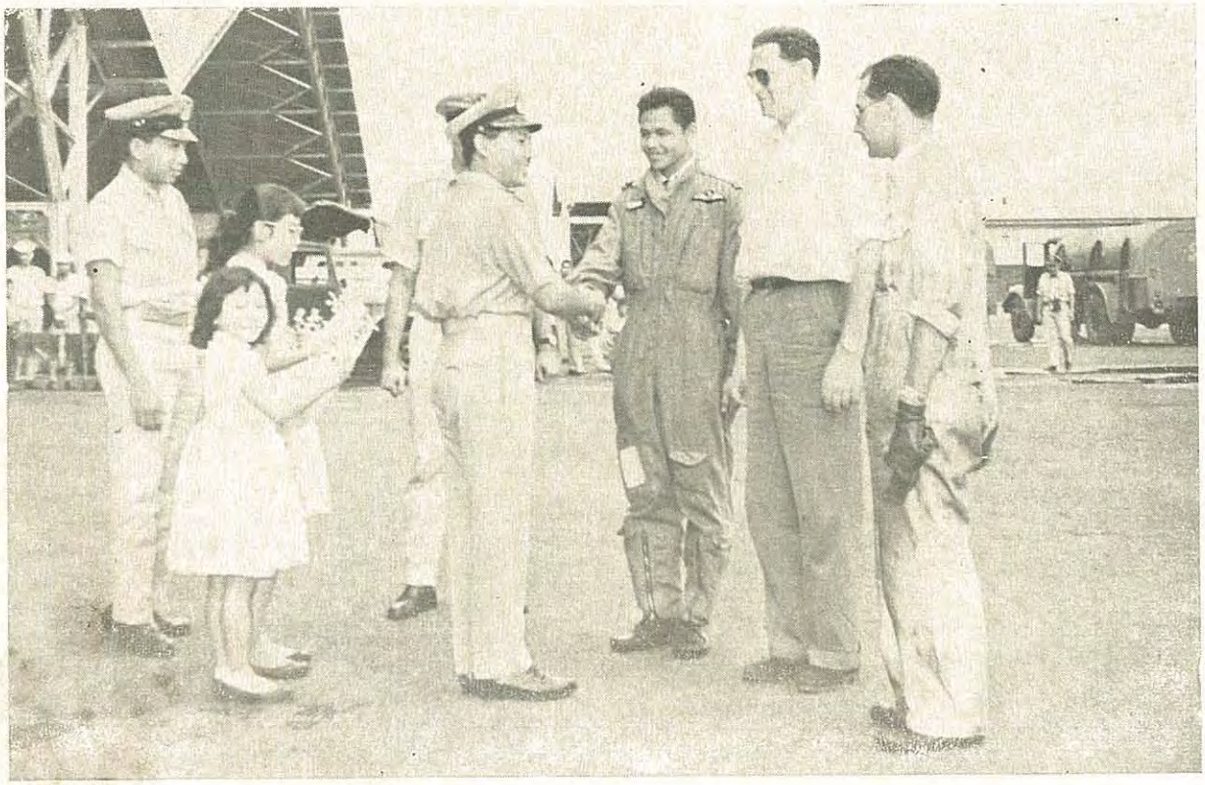

Pesawat Turboprof Pemburu Kapalselam Gannet pertama² untuk ALRI mendarat dibumi Indonesia.

Tugas jang dibebankan kepada Penerbangan Angkatan Laut ialah, menguasai udara diatas lautan, berarti :

1. mentjegah musuh menguasai udara diatas lautan itu;
2. dengan mengutamakan peperangan melawan kapal-kapal selam.

Dengan melawan kapal-kapal selam ini dimaksudkan : melindungi pelajaran dari serangan dan gangguan kapal-kapal selam musuh, sehingga perhubungan laut kita, untuk kepentingan perekonomian dan kemiliteran, dapat tetap didjalankan.

Hal terachir ini ditjapai antara lain dengan djalan mentjari kapal selam lawan dan menghantjurkan serta memberi perlindungan langsung kepada pelajaran kita.

5. Masalah penting bagi negara kita.

Setelah diuraikan dengan pandjang lebar, bagaimana terdjadinja penerbangan angkatan laut disuatu negara asing, maka tentu timbul sebuah pertanjaan: Perlukah Angkatan Laut kita akan suatu kesendjataan penerbangan?

Lebih tepat lagi, djika diadjukan pertanjaan, jang berbunji demikian: Bagaimanakah bentuk angkatan perang kita pada umumnja dan angkatan laut kita pada chususnja dihari-hari jang akan datang ?

Bentuk angkatan perang kita pada umumnja dan angkatan laut kita pada chususnja akan bergantung kepada faktor-faktor jang mempengaruhi bentuk itu.

I. **Tudjuan negara;** jang menentukan apakah negara kita perlu akan suatu angkatan parang atau tidak.

Djika suatu negara tidak ingin berperang dan kepentingan-kepentingannja tidak diganggu atau dirampas oleh negara lain, maka suatu angkatan perang tidak ada gunanja. Tetapi selama didunia ini orang mengira, bahwa suatu keadilan itu hanja berlaku bagi negara jang kuat sadja dan masih ada jang mengira, bahwa memperkosa negara lain dengan sendjata itu menguntungkan, maka tentu selalu ada bahaja perang, dan suatu negara jang menginginkan perdamaian tentu akan mendirikan suatu angkatan perang, semata-mata untuk membela diri. Kata peribahasa Latin :

— „Si vis pacem parabellum" —
— „Siapa jang menghendaki perdamaian, harus bersiap untuk berperang" —

Sesuai dengan dasar negara Indonesia, maka tudjuan kita adalah perdamaian dan kemakmuran bersama. Kita tidak ingin mendjadjah atau menaklukkan bangsa lain. Hal ini berarti, bahwa kita tidak memerlukan suatu angkatan perang jang bersifat agresif; kita hanja memerlukan suatu angkatan perang jang tjukup kuat untuk mempertahankan kampung-halaman kita dari serangan musuh. Djadi, politik negaralah jang menentukan tudjuan; alat-alatnja ada bermatjam-matjam: diplomasi, perang-dingin dan perang-sendjata.

Wakil Battiguolles membubuhkan tandatangannja.

Dari Kantor Pusat Statistik kita dapat menerima ketentuan-ketentuan mengenai djumlah rakjat, susunan rakjat, dan sebagainja.

Dari Biro Perantjang Negara dapat kita terima ketentuan-ketentuan mengenai kekajaan alam, kapasitet industri, kemadjuan perekonomian dan lain-lain.

Wakil-wakil dari departemen-departemen dan para tjerdik-tjendekiawan dapat memberikan saran-saran dan ketentuan-ketentuan penting lainnja. Dari potensi perang ialah kita dapat mengetahui kemampuan Indonesia dalam soal pertahanan negara. Djelaslah, bahwa kita hanja memerlukan suatu angkatan perang jang bersifat defensif.

6. Bagaimanakah sebaiknja pertahanan itu kita laksanakan ?

Oleh karena jang akan dibentangkan disini adalah tugas-pertahanan dari Angkatan Laut, maka timbullah pertanjaan-pertanjaan sebagai berikut :

I. Apakah tugas Angkatan Laut jang defensif itu?

Tugas kita adalah mentjegah musuh, sehingga tidak dapat mendaratkan angkatan perang, didaerah manapun djuga, terutama ditempat-tempat perindustrian kita (tambang-tambang minjak, batubara, dan sebagainja).

II. **Faktor lain adalah potensi perang dari suatu negara.**

Potensi perang ini terdiri atas potensi moril, potensi materiil dan potensi militer.

Tudjuan potensi perang dari suatu negara ialah mematahkan kemauan musuh.

Faktor-faktor jang mempengaruhi potensi perang ialah djumlah rakjat, susunan masjarakat, kemadjuan rakjat, kekajaan alam, kemadjuan perekonomian, keadaan ilmu bumi, stabilitet politik dan kapasitet industri.

Djika kita tindjau faktor-faktor ini, maka djelaslah bagi kita, bahwa soal rentjana-pembangunan dan perkembangan Angkatan Perang pada umumnja dan Angkatan Laut pada chususnja, — jang sungguh-sungguh mendekati kebenaran — adalah bukan soal jang dapat diselesaikan sendiri oleh Angkatan Perang. Pana Panitya pembentukan rentjana-pembangunan Angkatan Perang c.q. Angkatan Laut harus duduk wakil-wakil dari Angkatan Perang, Biro Perantjang Negara, Kantor Pusat Statistik, dari departemen-departemen, dan para tjerdik-tjendekiawan negara.

II. Bagaimana tjara kita merumuskan garis-garis strategi, agar kita dapat mentjapai tudjuan pertahanan kita sebaik-baiknja ?

Pertahanan Angkatan Laut sejogjanjalah kita bagi dalam tiga garis-pertahanan :

1. Pertahanan dilautan bebas.

   Untuk keperluan ini, kita memerlukan sebuah armada perang terdiri atas kapal-kapal induk dengan pesawat-pesawat terbangnja, kapal-kapal pendjeladjah, kapal-kapal pemburu torpedo, kapal-kapal pemburu kapal selam, kapal-kapal selam besar, pesawat-pesawat terbang berpangkalan didarat maupun di air; pendek kata, suatu armada, jang sanggup bertempur melawan armada musuh ditiap daerah-daerah kita.

2. Pertahanan diperairan dangkal dan diantara pulau-pulau.

   Untuk ini diperlukan kapal-kapal jang tjepat dan kapal-kapal randjau, jang harus dapat merintangi djalan-djalan laut, jang kita anggap perlu.

3. Pertahanan pantai.
   Pertahanan ini harus dilakukan oleh kapal-kapal ketjil, misalnja kapal-kapal tjepat terpedo (MTB), kapal-kapal selam ketjil, pesawat-pesawat terbang jang berpangkalan didarat maupun diatas air, kapal-kapal peronda, diperlengkapi dengan alat-alat anti kapal selam, kapal-kapal penjebar dan penjapu randjau, kapal-kapal pendarat, medan-medan randjau, meriam-meriam pantai, dibantu dengan suatu sistema pengawasan-radar.

Dengan uraian-uraian ini, terutama tenaga-tenaga jang terdidik dan terlatih untuk tugas jang seberat itu. Sesuai dengan tudjuan dan tugas itulah, mau tidak mau kita harus meletakkan titik-berat perkembangan angkatan laut kepada pendidikan, disamping usaha-usaha perluasan.

Pada taraf pendidikan dididiklah anggauta-anggauta kita, jang dikemudian hari harus mendjadi inti dari Angkatan Laut kita, termasuk Penerbangan dan Dinas Kapal Selamnja. Kedua kesendjataan terachir ini dikemudian hari akan tetap merupakan bagian integral daripada armada kita.

Pada taraf perluasan, kita menjusun kekuatan, jang harus kita miliki, baik untuk waktu damai, maupun untuk waktu perang; djuga dalam hal ini, kita tetap memperhatikan kemampuan-kemampuan negara kita.

7. Bagaimanakah halnja dengan Penerbangan Angkatan Laut kita ?

Dengan adanja tenaga-tenaga perwira, bentara dan tamtama, jang telah mendapat pendidikan & latihan chusus untuk kesendjataan ini, pun pula dengan datangnja pesawat-pesawat terbangnja, mulailah sekarang kesendjataan baru ini tampak kegiatan-kegiatannja.

Dengan tidak menjimpang daripada prinsip-prinsip jang telah diuraikan tadi, maka kesendjataan ini adalah suatu bagian integral dari Angkatan laut kita, jang mengkoordinir dan menjatukan kekuatan manusia dan peralatan penerbangan, mendjadilah suatu sistem kesendjataan (weapon system) untuk membantu tugas, jang dibebankan kepada Angkatan Laut.

Penerbangan Angkatan Laut mempunjai tugas-tugas :

1. Pemberantasan kapal selam (anti submarine hunting & killing),
2. Bantuan udara (close air support) pada peperangan amfibi,
3. Pertahanan udara (intercept & air early warning),
4. Pengintaian bagi armada,
5. Pengangkutan (termasuk vertical evelopment pasukan Korps Komando),
6. Air Ses Rescue.

Untuk mendjalankan tugas-tugas sebagaimana jang tertera diatas ini, maka Penerbangan Angkatan Laut memerlukan tenaga-tenaga manusia jang terdidik & terlatih bagi pekerdjaan dan peralatannja. Dalam taraf Pembangunan kesendjataan ini, ditentukan prioritet pembangunan peralatan dan pendidikan, disesuaikan pula dengan kemampuan-kemampuan negara Indonesia (peace time planning).

Kita maklum, bahwa disamping tenaga-tenaga teriatih, dan pesawat-pesawat terbang, masih ada pula jang diperlukan, jaitu :

1. pangkalan terbang dengan landasan-landasan,
2. fasilitet untuk pemeliharaan sehari-hari dan service pesawat-terbang reparasi dan pemeliharaan besar, bagian-bagian chusus didarat, seperti persendjataan, dinas foto, organisasi & pimpinan lalu-lintas penerbangan,
3. pertahanan-pangkalan,
4. bagian pemberitahuan-radar dan pimpinan-pertempuran,
5. organisasi perbekalan & pengangkutan,
6. asrama-asrama, persediaan makanan dan air.

8. Organisasi & Personalia dipangkalan Penerbangan Angkatan Laut.

Sekedar untuk mendapatkan suatu gambaran dari suatu pangkalan penerbangan angkatan laut, dibawah ini ditjantumkan susunan personalia, jang lazim terdapat disalah suatu pangkalan. Pendirian militer ini diperintah oleh seorang komandan, jang mempunjai tugas untuk melatih atau mempertinggi daja-tempur unsur udara armada, jang dipertjajakan kepadanja. Dalam menunaikan tugasnja ia dibantu oleh :

a. Perwira dinas-udara pangkalan.
   Perwira ini mengepalai semua bagian jang berhubungan dengan penggunaan pesawat terbang serta peralatan lainnja jang diperlukan, sesuai dengan tugas pangkalan penerbangan angkatan laut. Bagian-bagian jang membantu dalam pekerdjaannja ialah :
   a. skwadron-skwadron terbang (flight squadrons),
   b. bagian operasi-udara,
   c. bagian lalu-lintas udara (air traffic controle),
   d. bagian pendidikan,
   e. skwadron-markas (H.Q. — Squadron).

b. Perwira dinas tehnik pangkalan.
   Perwira ini mengepalai semua bagian jang berhubungan dengan pemeliharaan pesawat-terbang dan peralatan lainnja. Dinas Tehnik pangkalan dibagi dalam :
   a. bagian perawatan pesawat,
   b. bagian elektro,
   c. bagian radio-radar,
   d. bagian persendjataan,
   e. bagian perlengkapan,
   f. bagian pengangkutan.

c. Perwira dinas administrasi pangkalan.
   Perwira ini ditugaskan untuk melengkapi seluruh anggauta pangkalan dalam soal makanan, pakaian, keuangan, sesuai dengan peraturan jang ada. Untuk memenuhi tugas ini maka dinas administrasi pangkalan terdiri atas :
   a. bagian keuangan,
   b. bagian intendans,
   c. bagian tata-usaha,
   d. bagian urusan rumah-tangga.

d. Perwira detasemen pangkalan.
   Perwira ini mengawasi keamanan dan kelantjaran pekerdjaan routine pangkalan beserta kesatriannja. Detasemen tersebut mempunjai bagian-bagian :
   a. dinas dalam
   b. pertahanan
   c. bangun-bangunan.

e. Perwira dinas kesehatan pangkalan.
   Dinas ini terdiri atas bagian kesehatan umum dan kesehatan gigi. Tugas perwira kesehatan ialah mendjaga kesehatan anggauta militer pangkalan serta keluarganja.

"PAHLAWAN-KU"

P. ahlawanku Putera Samodra,
U. sahlah dikau gentar madju,
A. kan pembela nusa, bangsa dan Negara.
L. enjapkan semua kerusuhan Negara.
A. lam gemilang tanah tumpah darahmu.
M. adjulah djangan gentar wahai "PAHLAWAN-KU",

"KAWANKU"

Pagi buta kau bangun
Bangun mandi untuk nanti
Nanti jang akan kau djalani
Menanti kendaraan dipinggir djalan
Kendaraan bermotor jang menudju ke Pangkalan
Pangkalan tempat kita bekerdja mentjari nafkah
Bekerdja mengabdi kepada Negara dan untuk Negara
Tetapi kawan,
Djangan kau pergunakan kesempatan itu untuk dirimu sendiri
Sering kudengar kawan
„DJANGAN NGOJO TOCH KITA TETAP DIGADJI".,
Kawan,
Ingatlah untuk Negara berarti untuk dirimu djuga.
Radjinlah kawan, taatlah kawan.
Biar Negaramupun radjin demi untukmu dan bangsamu djuga

ANECDOTES.

Asuransi.

Dalam tjeramah jang diadakan oleh maskapai asuransi djiwa untuk anggota air-crew terdjadilah tanja djawab sbb:

= Polis apakah dapat dibajarkan penuh bila terdjadi bunuh diri ?

= Sekarang djuga sdr. bunuh diri akan kami bajar penuh, silahkan !

= Oooo ngeri djuga.

Gannet dan Albatros.

= Apakah bedanja Gannet dan Albatros.

= Bedanja kalau Gannet tidak dapat mendarat di air kalau Albatros dapat.

= Salah, bedanja jalah kalau Gannet sama dengan kompor dan kalau Albatros sama dengan korek.

= Lho kok aneh..... Oooo ija **bahan bakarnja.**

Air Crew djatuh.

Karena sukarnja naik pesawat Gannet bagi mereka jang baru pertama kali, maka pada suatu hari waktu diadakan persiapan terbang ada seorang anggota air-crew djatuh.

= Eee ada air crew djatuh dari pesawat tanpa parasit, selamat.

= Kok aneh.

= Pesawat masih didarat sii.

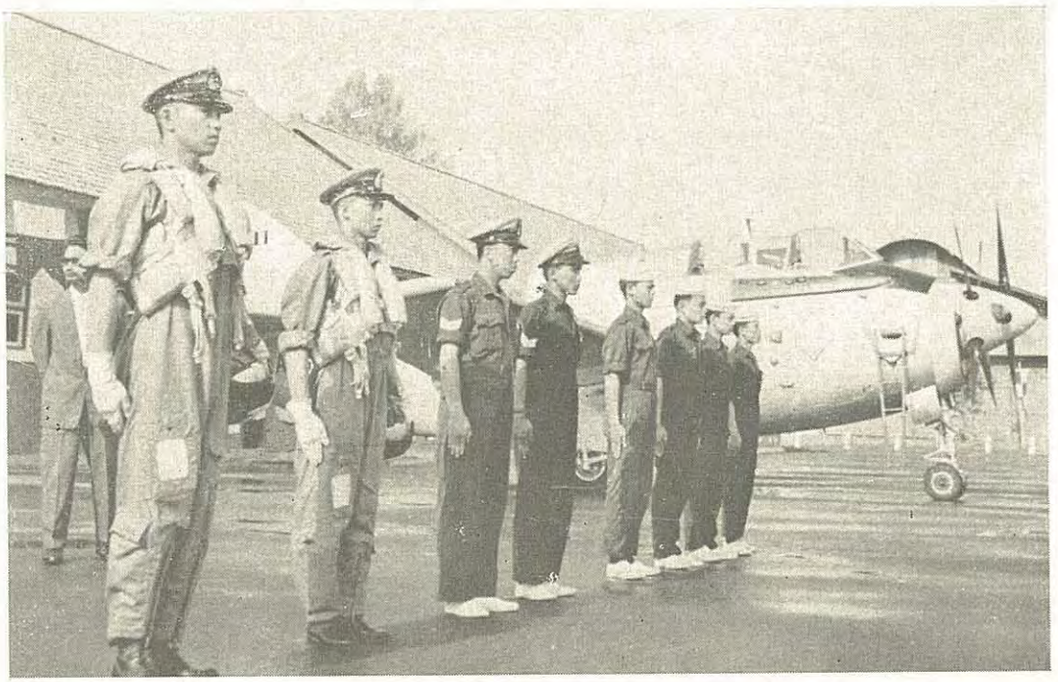

SOUVENIR

Tempat : PUALAM Sbj. Waktu: Minggu siang tgl. 14 Djuli 1960.

Hal : Kundjungan bintang² film Baby Huwae, Aryati, Gaby Mambo dll.

Sambil berkenalan dan beramah tamah, sibuklah para Tamtama menjodorkan dopnja untuk dibubuhi tanda tangan. Selandjutnja sebagai kenang²an dibuatlah foto bersama supaja lebih berkesan. Baby cs mengenakan dop. Klik, klik, selesai opname.

„Kami minta tanda mata ah", mohon si Baby, „Dop ini baik untuk appear di Show Asrama Dara".

Bung Tamtama kelihatan putjat sebentar. Dop satu²nja.

Ini berarti appel sonder dop. Tapi untuk mengatakan djangan. malu awak. Seorang penerbang njeletuk: „Pet Perwira nggak laku rek !"

Tiba² seorang Tamtama mendekati Kapten Hamid sambil berbisik: „Dopnja delapan puluh Kep, tanggal tua lagi".

Kedua²nja njengir. Dan supaja sama² puas, para bintang film jang mendapat „redjeki" digambar ber-sama² dengan para „korban" sambil berdjabatan tangan. Dan pulanglah mereka. tinggallah kami sama² dengan kenangan .....

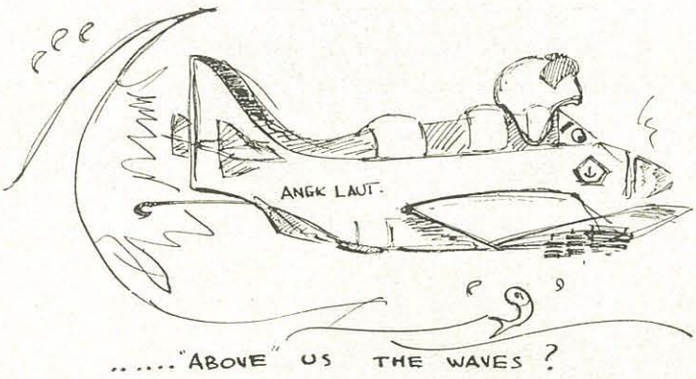

.....ABOVE US THE WAVES ?

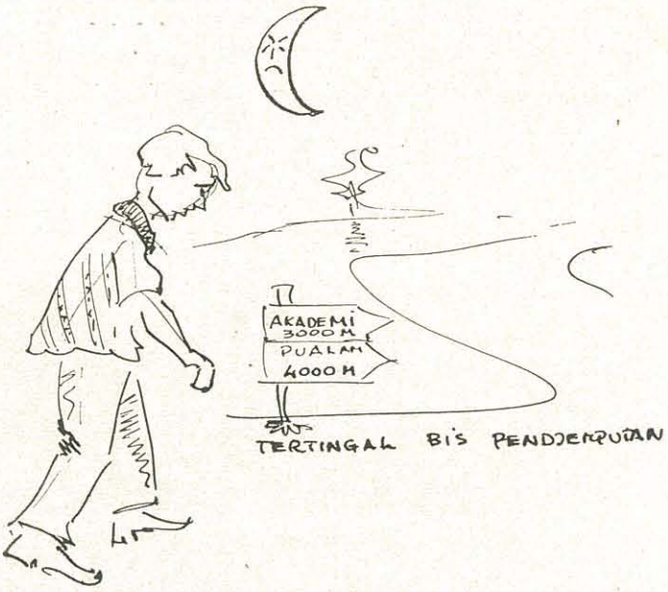

TERTINGAL BIS PENDJEMPUTAN

SEBUAH LAGI AIRBORNE
HASIL DJERIH PADAH KU

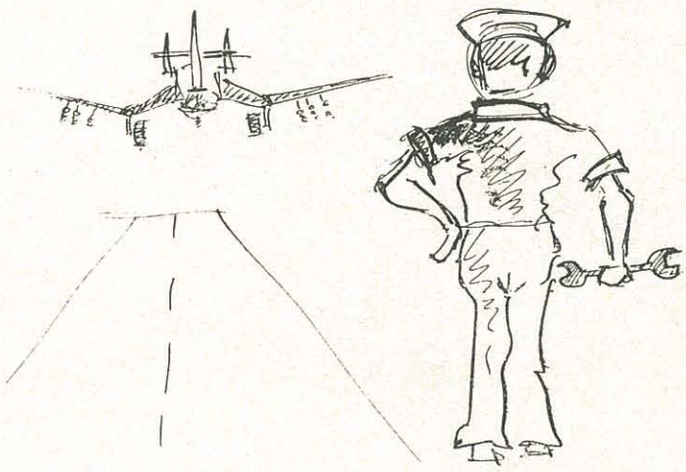

GROUND CREW JOYRIDE
BRIEFING.

HALO HALO !
SERG AYDI
SEDANG
GROUND-RUN

... TO FLY OR NOT TO FLY...

Dubes. Laksamana Madya
R. Soebiakto

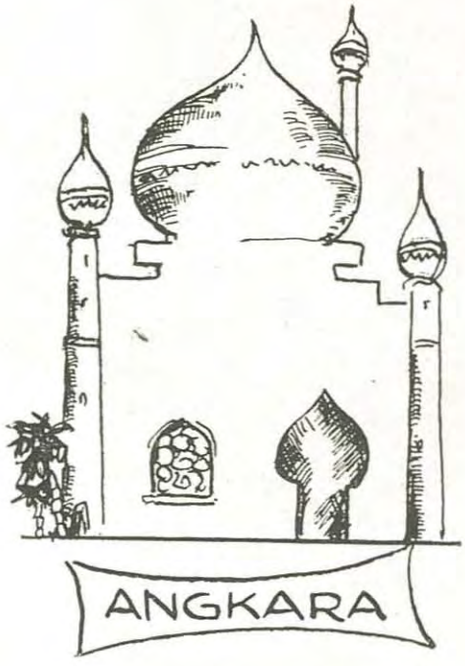

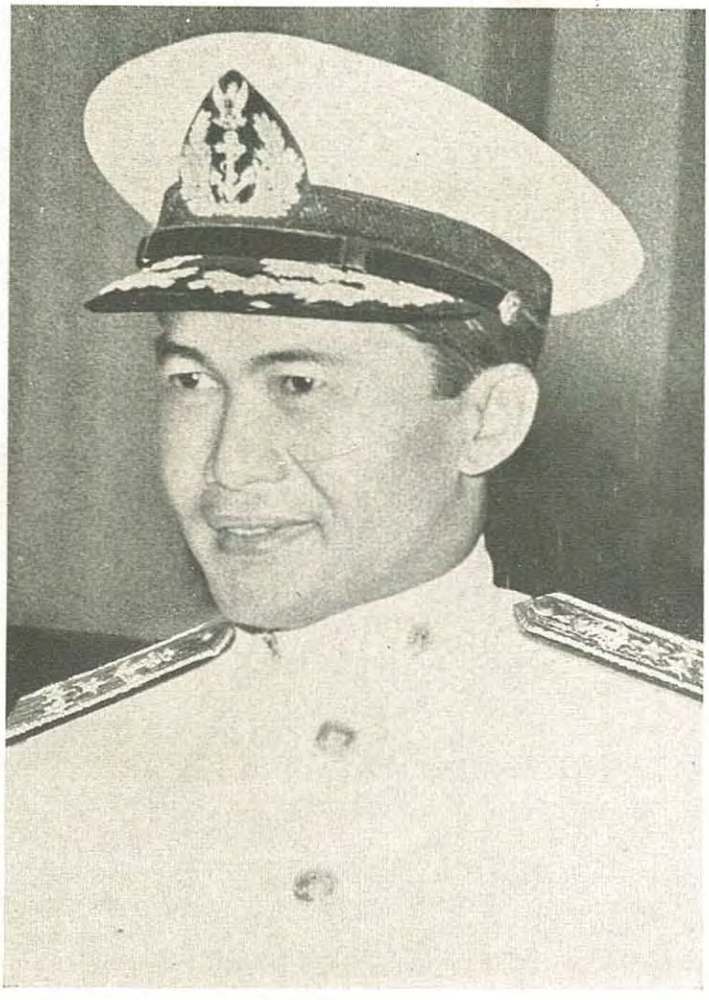

Atal.
Ltk. (Pel.) Sardjoena

As. Atal.
Ltk. (K.K.O.) Herman Boedojo

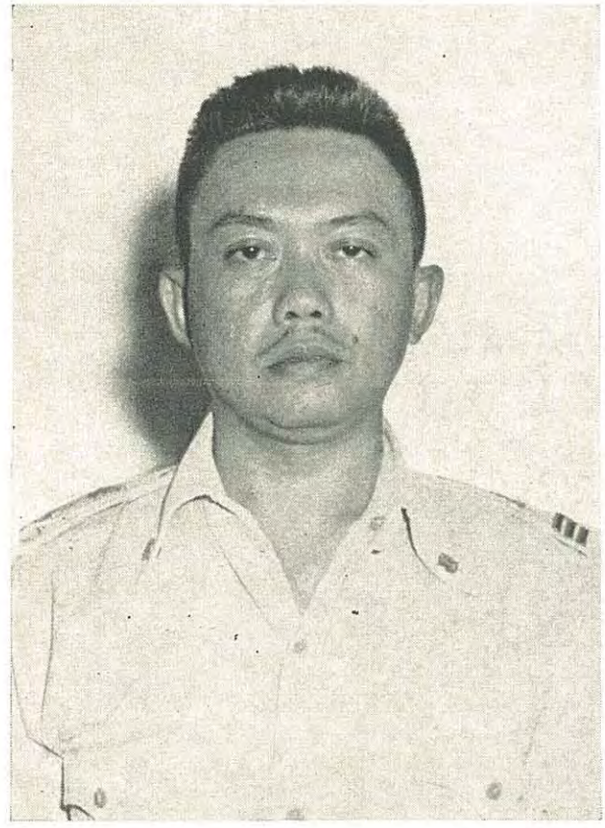

Peksal. Ri Hmd
Ltk. (Pel). K. Djelani

As. Atal .Maj. (Pel.)
Waloejo Soegito

Letk. (Adm.)
Kepala Biro Perbekalan ALRI
S. Bratawidjaja

As. Atal.
Maj. (Pel). Djambir Pardjaman

Kol. (Pel) Josaphat Soedarso
Pengurus Besar Front Nasional
Anggauta DEFERNAS.

Komodor M. Nazir
Anggauta Dewan Pertimbangan Agung

Kol. (Pel) R.S. Hadiwinarso

Kol. (Pel) John Lie

Ltk. (KKo) R. Indra Soebagio

Maj. (Pel) Manonga Napitupulu

ANGGOTA² DPR-GR

Maj. (Pel) Mursalin Daeng Malulung

Kpt. (Tkn) Hardiman Sumardanus

Maj. (Tkn) Darja Atmaka

ANGGOTA[2] M. P. R. S.

Kol. (KKo) Ali Sadikin

Lkd. R.E. Martadinata

Ltk. (Pel) D. Maris

Ltk. (Kes) Abd. Tjiptoprawiro

Ltk. (Elk.) R.J.W. Suparno

Ltk. (Pel) Moh. Kemal

Ltk. (Pel) Rachmat Sumengkar

Ltk. (Pel) F. Suak

Maj. (Adm) R.A. Mangunkarta

Maj. (KKo) J.J. Sahulata

Ltk. SRIONO PRODJOSUKANTO
Pembantu Utama Menteri Perhubungan Laut

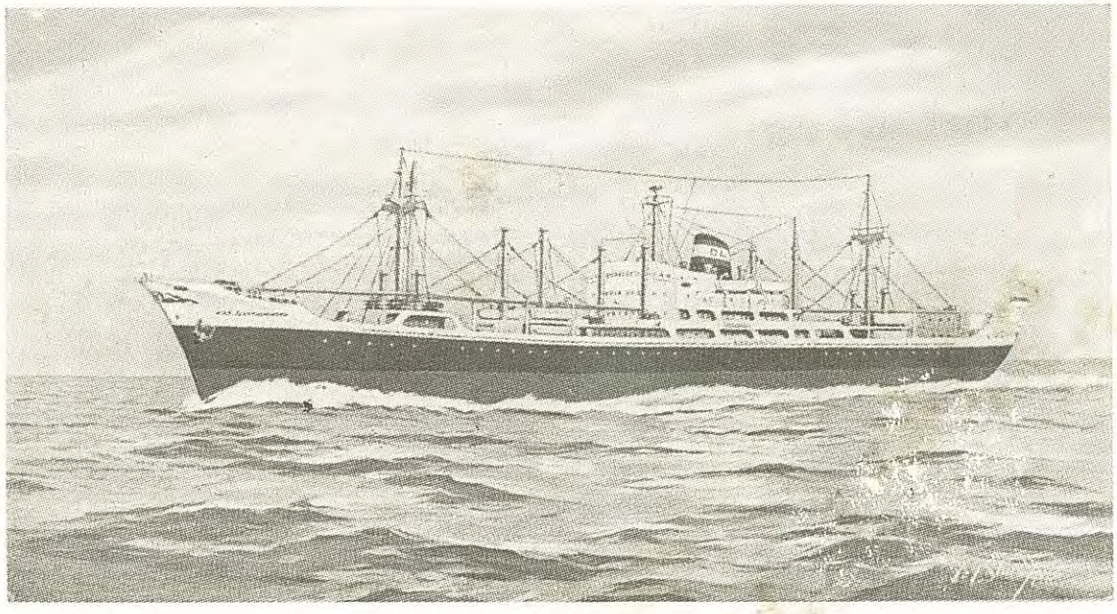

M/S TJOKROAMINOTO

BM
246
BM
244

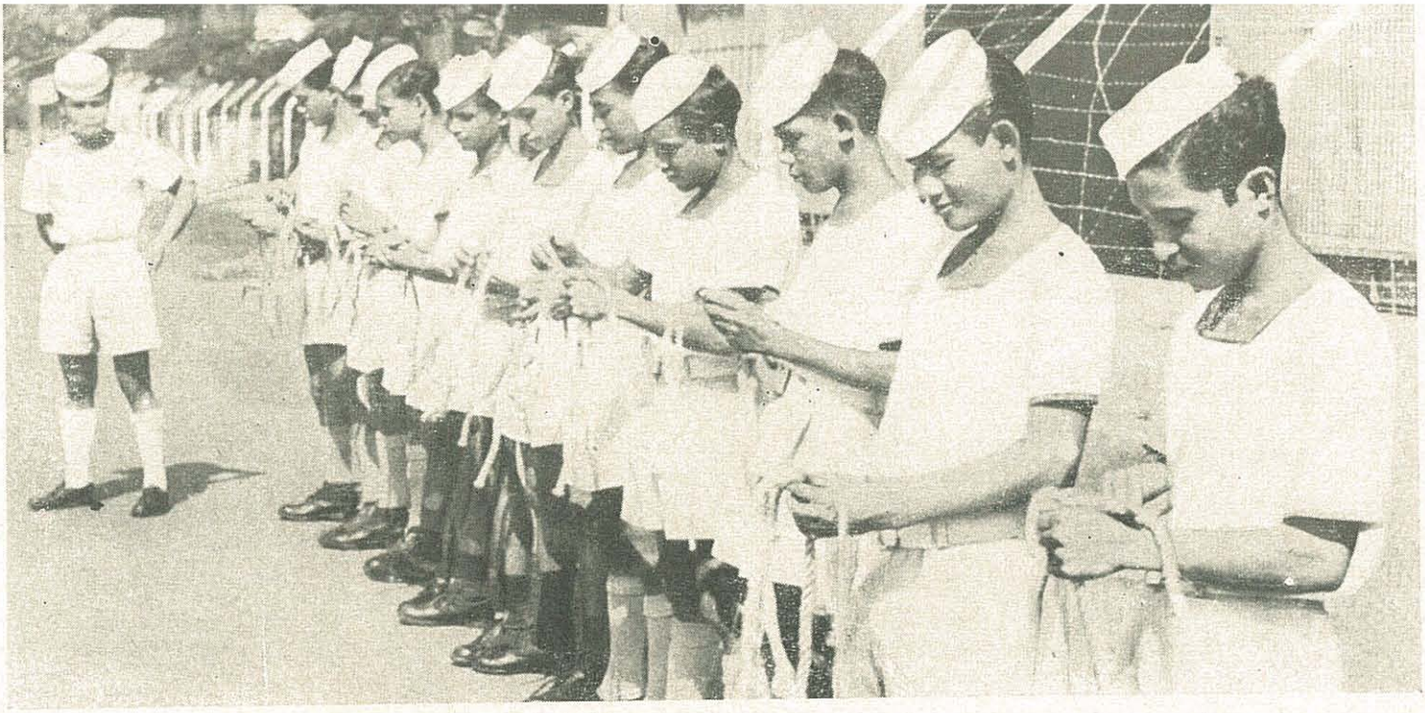

Latihan dan pendidikan diperlukan untuk mutu anggauta

PERSONIL

Djumlah anggauta Angkatan Laut Republki Indonesia pada waktu ditulisnja buku ini berdjumlah kira-kira 15.000 orang. Djumlah ini berangsur-angsur akan bertambah mendjadi 50.000 orang.

Pertambahan personil ini harus dilaksanakan sedjalan dengan perkembangan negara dan pertumbuhan materiil mengingat negeri kepulauan kita jang terdiri dari pada kurang lebih 12.000 pulau (3.000 jang berpenduduk).

Maka pada saat ini Angkatan Laut masih sangat ketjil djika dibandingkan dengan kebutuhan negara dan bangsa.

Kekuatan personil tidak hanja dapat diukur dengan besar ketjil djumlahnja, tetapi mutu ketjakapan dan semangat adalah sangat penting.

Dalam hubungan itu, disamping usaha penambahan anggauta maka pendidikan-pendidikan dan pendjagaan mutu anggauta sangat diutamakan. Dengan djalan demikian Angkatan Laut mengusahakan, agar tugas dan kewadjiban terhadap Tanah Air dan Bangsa jang dibebankan padanja dapatlah dilaksanakan sebaik-baiknja.

BAHTERAKU LADJU : Para Aspiran kadet mendajung

Para Wadjib Militer Darurat memperkuat barisan kita

Para Kadet Angkatan Laut menguasai tehnik dan pengetahuan jang dibutuhkan

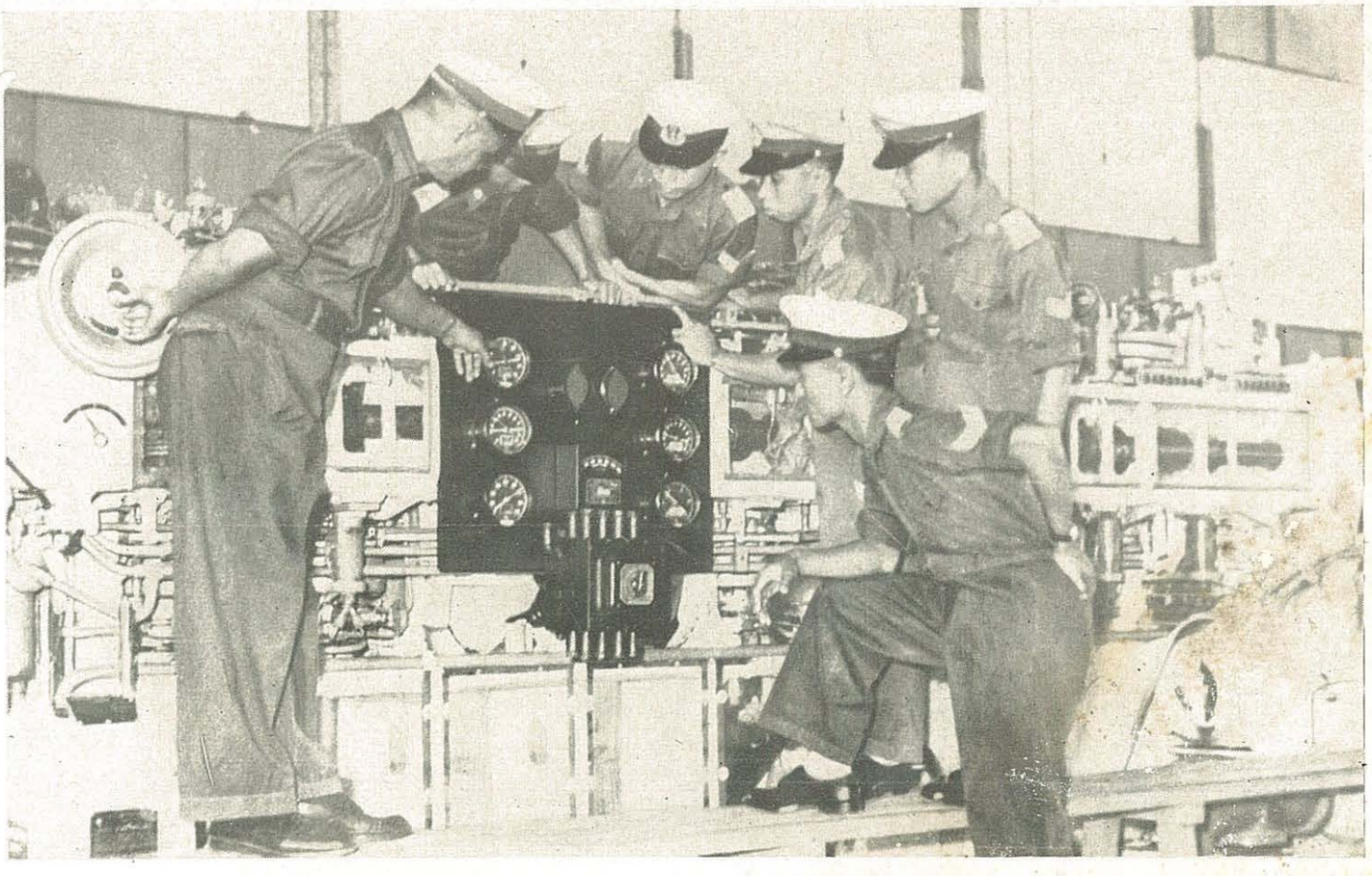

Rumah Sakit Angkatan Laut Djakarta
Didirikan pada tgl. 1-8-1957

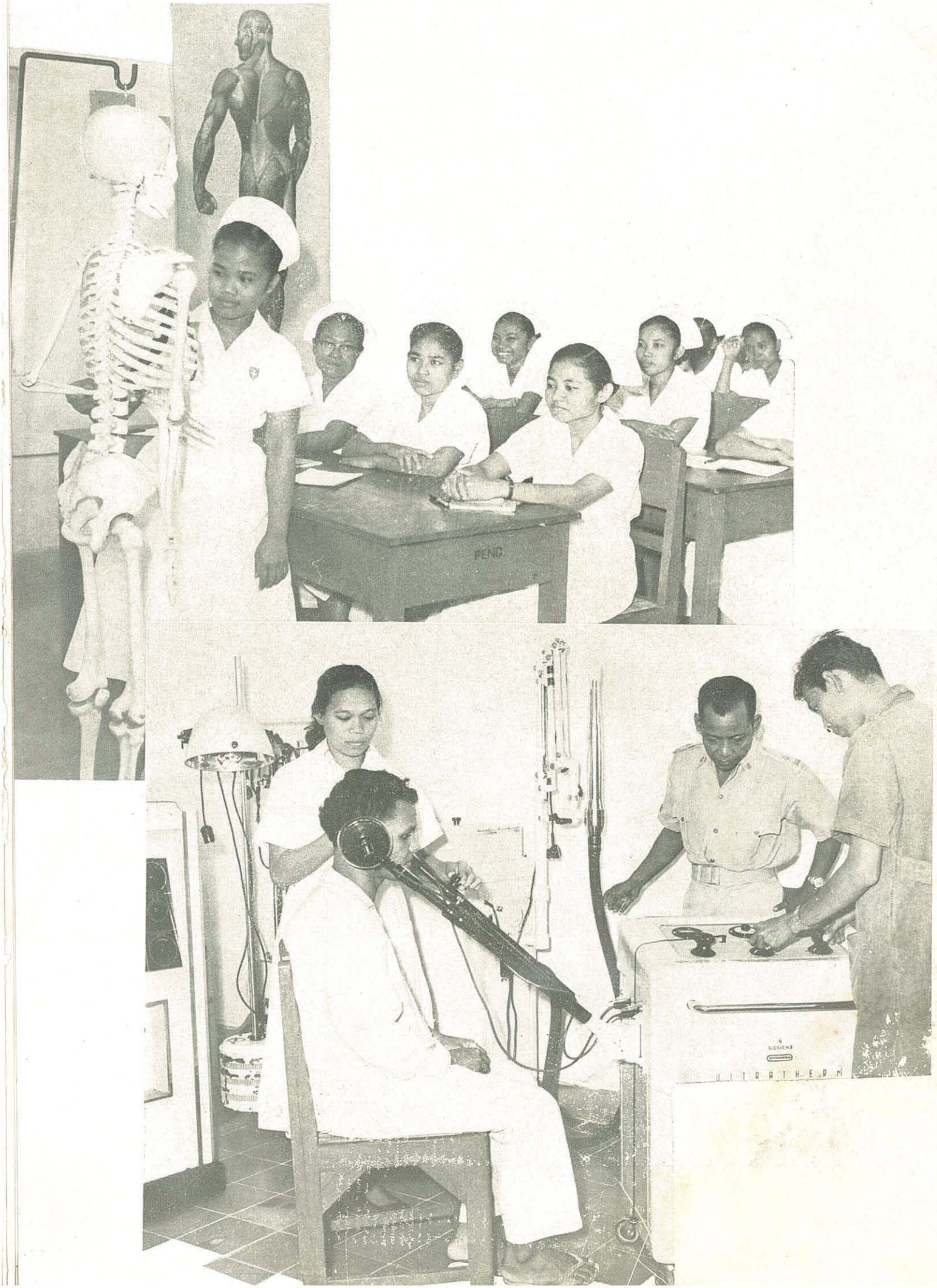
SIEMENS
ULTRATHERM

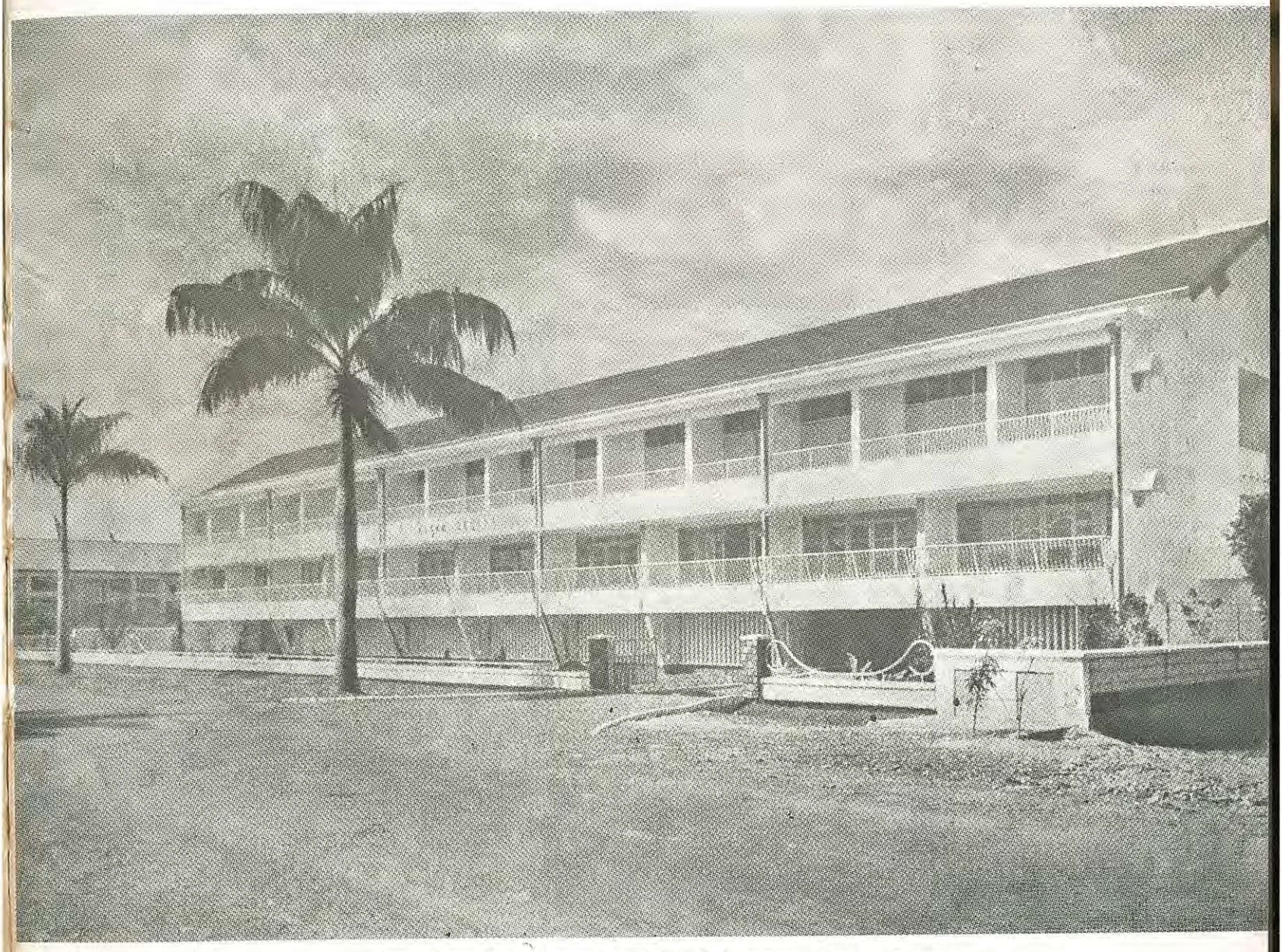

„Whisma - Segara" — Perumahan ALRI di Kebajoran-Baru — Djakarta

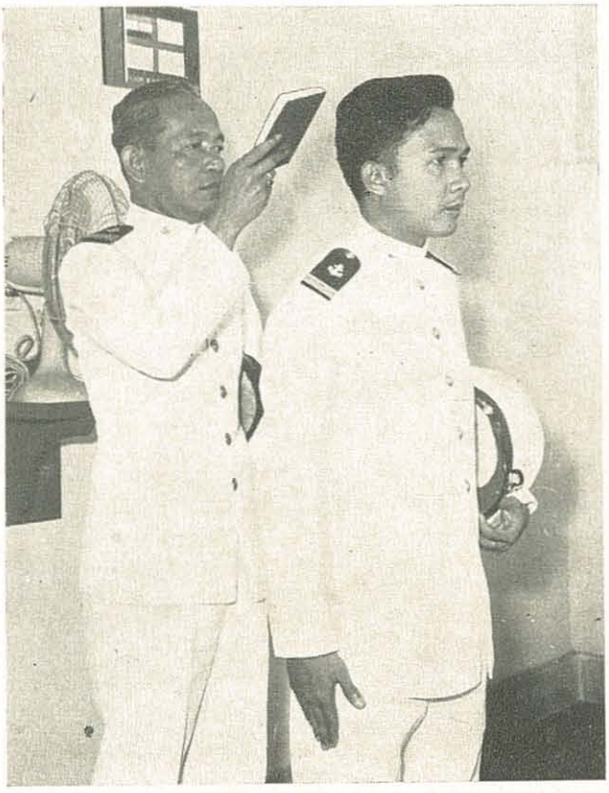

Penjumpahan dan pelantikan
Letn. Kes. Drs. Soelardjo

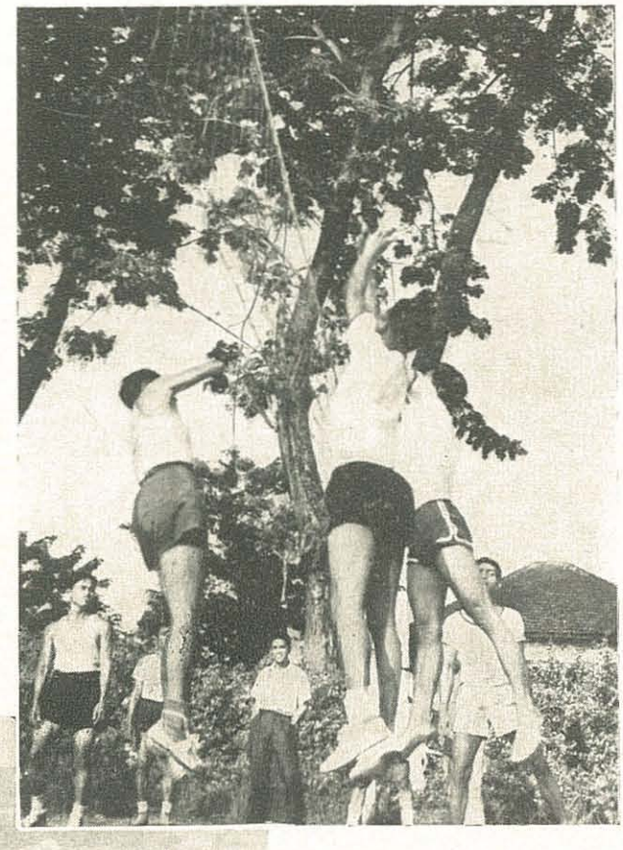

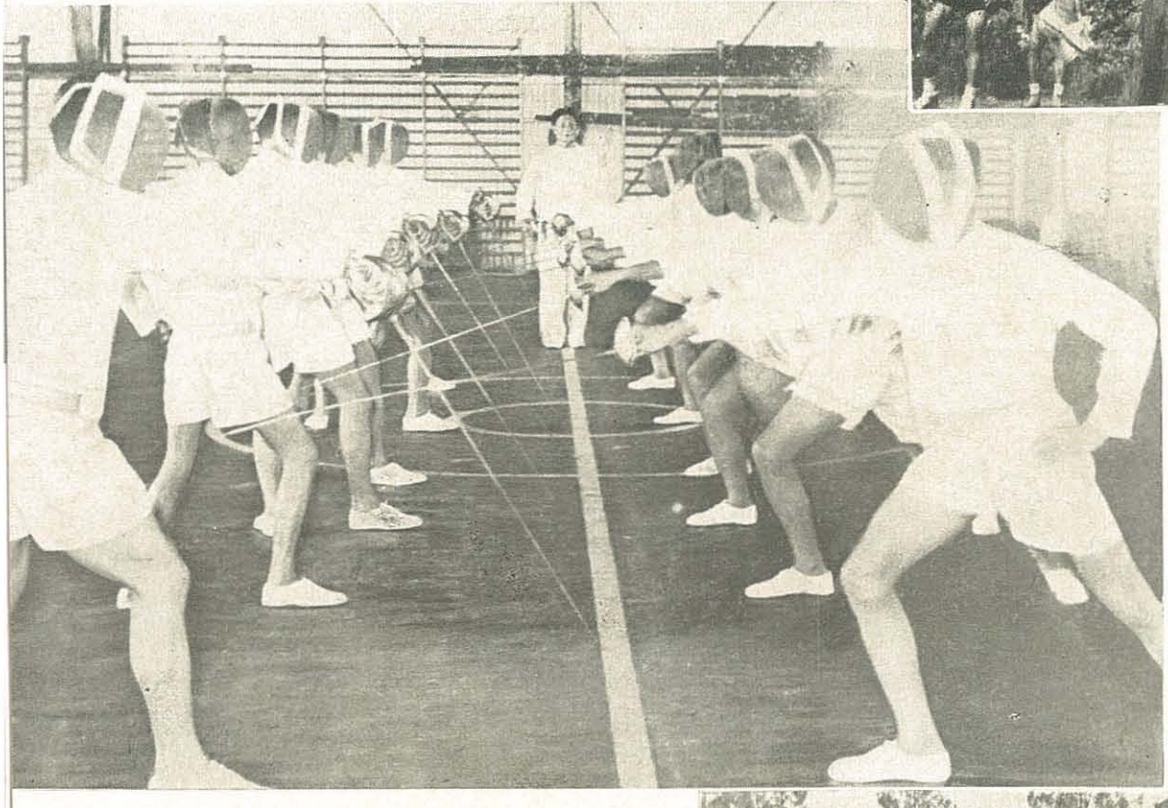

Pemeliharaan kondisi physic dan ketjakapan membela diri penting

MATERIIL

Dibidang materiil perlu adanja suatu pembuatan atau pembelian materiil jang tjotjok dengan kebutuhan jang memenuhi sjarat-sjarat tehnis tertentu serta adanja tjara-tjara jang efficient dalam penggunaan serta pemeliharaan materiil tersebut.

A L R I berkepentingan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan industri dalam negeri kita. Pembangunan Angkatan Laut jang lajak harus disertai dengan „industrial back-ground" setjukupnja.

Perkembangan Angkatan Laut berarti pula penambahan pangkalan-pangkalan, galangan-galangan, asrama-asrama, gedung-gedung, perumahan-perumahan, bengkel-bengkel, dll.

Dalam masa pembangunan ini pula Biro Bangunan, Biro Kapal[2], Biro sendjata dll., mengalami kesibukan-kesibukan jang luar biasa. Penataran Angkatan Laut di Surabaja mempunjai tanggungdjawab jang berat dalam tugasnja memelihara kapal-kapal Angkatan Laut dan membuat kapal-kapal baru. Setiap anggota Angkatan Laut insjaf dan sadar bahwa setiap alat besar ataupun ketjil wadjib ia pakai dan pelihara sebaik-baiknja, dan dengan penuh tanggung-djawab.

Laras meriam tetap bersih terpelihara

Setiap anggauta ALRI menjadari bahwa alat² kapal dll. jang dipertjajakan padanja, wadjib dipergunakan dan dipelihara sebaik-baiknja.

PROJEK WARU SURABAJA

Kompleks Pangkalan Udara ALRI di Waru

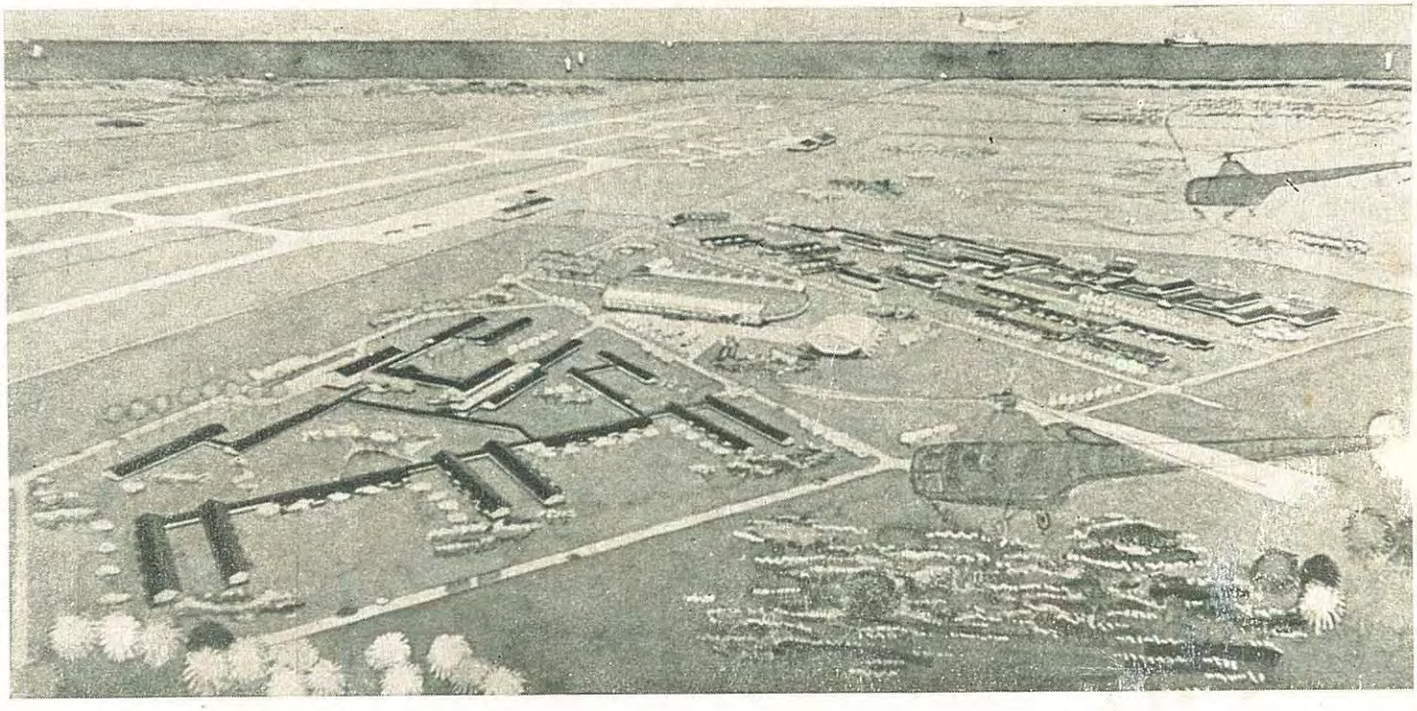

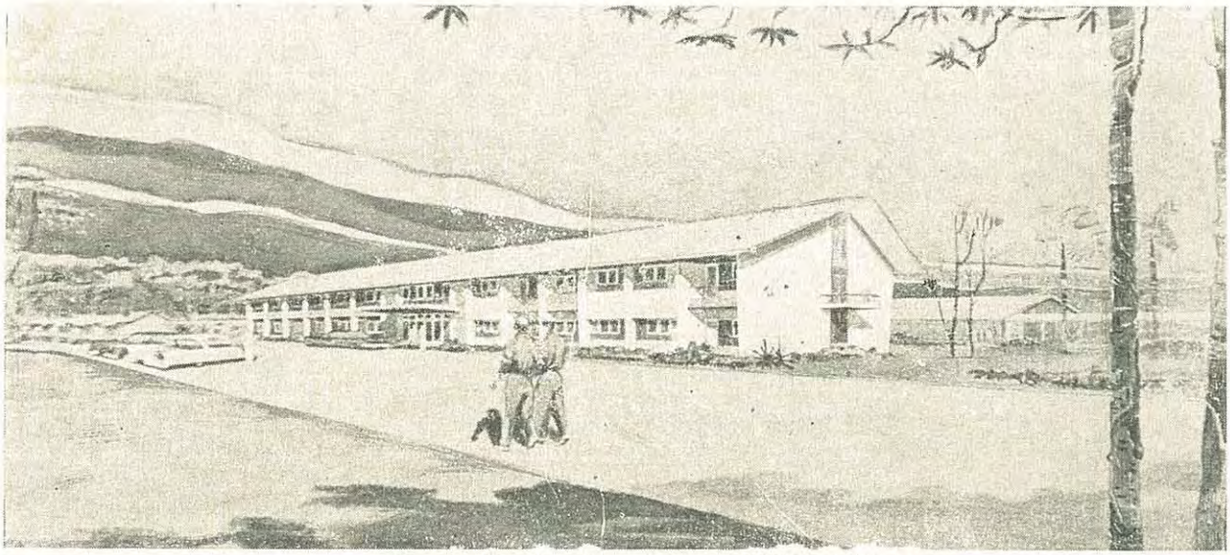

Kantin Perwira Penerbangan ALRI di Waru

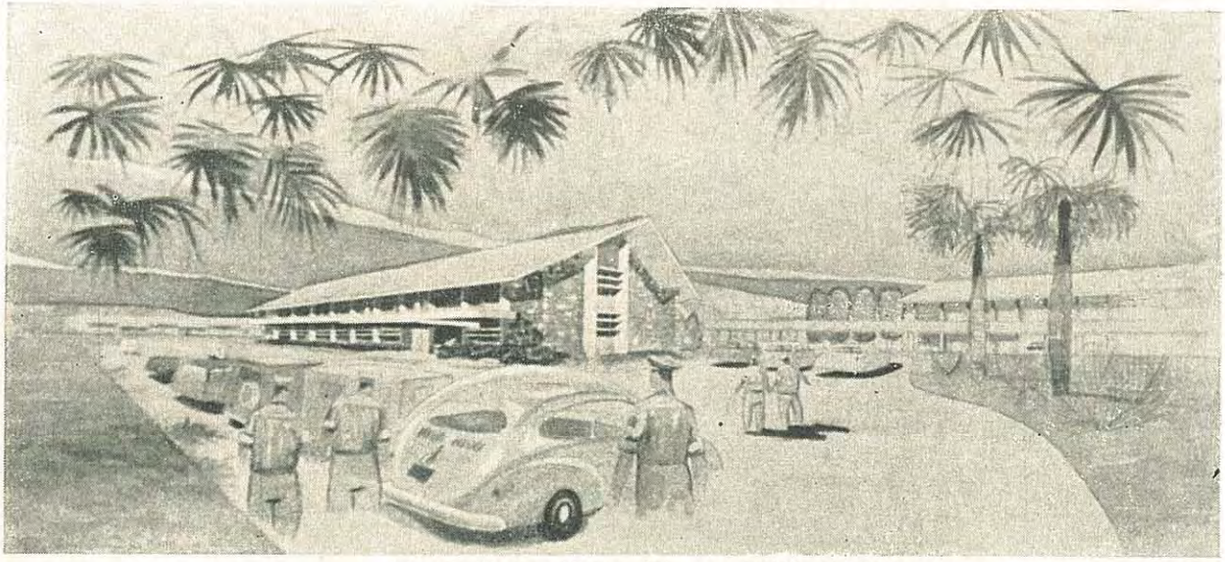

Kantin Ruang-Makan Bintara ALRI di Waru

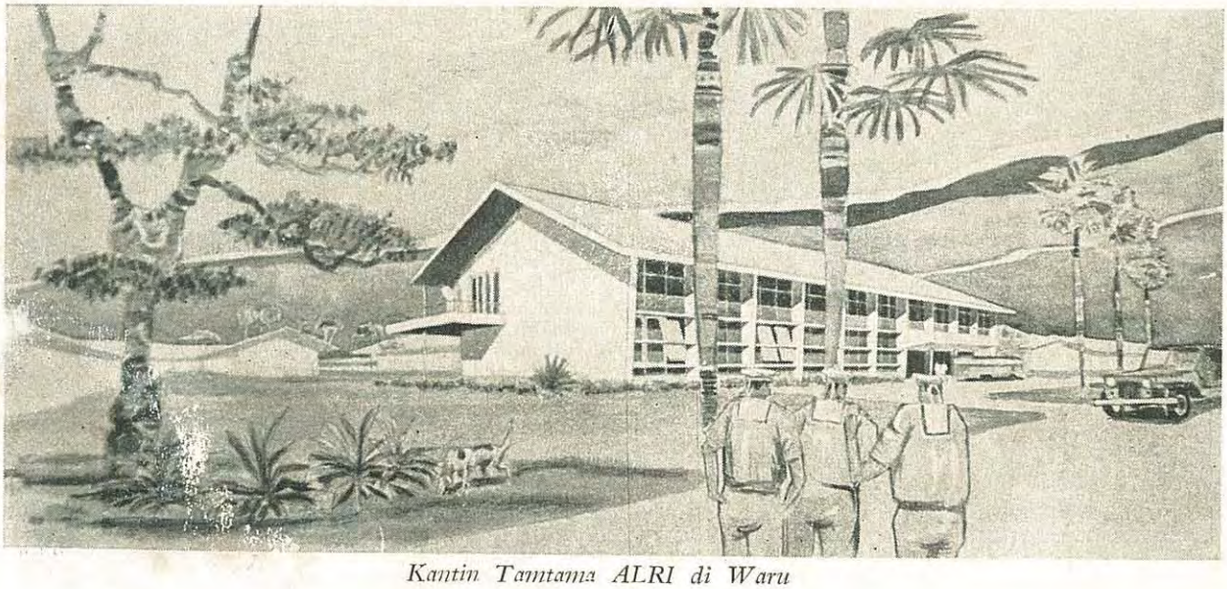

Kantin Tamtama ALRI di Waru

AKADEMI ANGKATAN LAUT

TUDJUAN DAN FUNGSI.

Tudjuan dan Fungsi dari pada Akademi Angkatan laut sebagaimana ditjantumkan dalam surat Keputusan Menteri Pertahanan tgl. 29/VI/ 1951 No. D/MP/279/51, adalah sebagai berikut :

1. Mendidik para kadet Angkatan Laut pada Akademi Angkatan Laut mendjadi Perwira Angkatan Laut, jang kepadanja dapat dipertjajakan untuk mempertahankan kedaulatan dan kehormatan Negara Indonesia dan rakjatnja, dalam keadaan bagaimanapun djuga.
2. Memberikan dasar² pengetahuan vak kepada para Kadet, sehingga mereka dikemudian hari dapat memperdalam dan mengembangkan pengetahuannja sebagai Perwira Angkatan Laut.
3. Memupuk rasa persaudaraan, rasa sepenanggungan, hasrat untuk saling mengerti dan kerdja sama, dari para kadet.

Berdasarkan atas tudjuan dan fungsi AL tersebut diatas maka adalah tugas dari pada Perwira² dan Bintara Pelatih serta lektor² untuk menjelenggarakan latihan² dan peladjaran pengetahuan jang ada pada hakekatnja menjelesaikan 3 unsur personil jang dibutuhkan untuk memberi kesanggupan memperkembangkan daja dan nilai tempur Angkatan Laut.

Ke-3 unsur personil jang dimaksudkan jaitu : a. Unsur ROCHANIAH, b. Unsur KETJAKAPAN, dan c. Unsur DJASMANIAH.

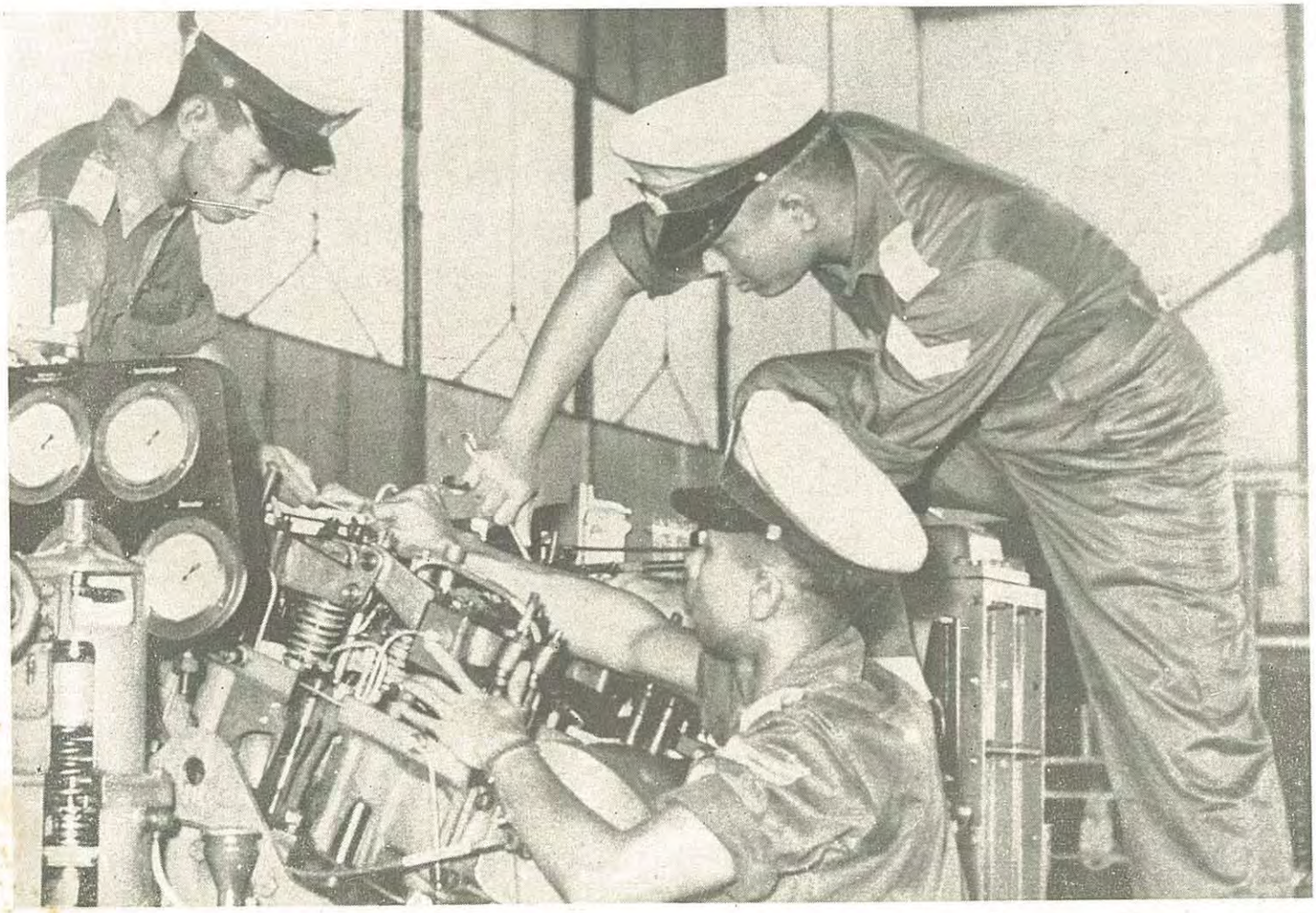

PENGEMBANGAN ACHLAK WATAK.

Setelah diketahui adanja 3 unsur personil jang mendjadi pokok dasar dalam memberi bimbingan dan peladjaran kepada para kadet maka dapat dikatakan, bahwa unsur Rochaniah adalah diutamakan meskipun unsur ketjakapan dan djasmaniah adalah sama pentingnja.

Didikan dan latihan rochaniah, jaitu mengenai gemblengan watak dan achlak diselenggarakan didalam Kesatriaan Akademi dalam berbagai bentuk menurut perintah harian, dalam masa Pertimbulan (Perpelontjoan), dalam periode praktek di medan latihan didarat maupun dilaut dengan berturut-turut tiap tahun sekali dalam Operasi Latihan "TARUNA YUDHA" oleh KKO dan dengan Kapal Latih R.I. "Dewa-Rutji" dengan Pelajaran Samudra pun pula dengan berbagai kapal perang.

Tanggung djawab jang merupakan penanaman djiwa Perwira kepada kadet tidak mudah. Memang pada prinsipnja, usaha kita sebagai Pendidik ialah lambat laun, tertanamlah pada Kadet² dan para siswa (di AAL djuga di didik dalam kursus Perwira Dinas vak jang disebut **siswa²** KPDV) suatu kesadaran tentang filsafah kehidupan militer

dengan disiplin jang kokoh kuat berdasarkan keichlasan dan ketulusan hati. Mengenai pendidikan achlak dan watak ini ditjantumkan djuga pada Kurrikulum peladjaran kadet untuk tiap tingkat.

PENGETAHUAN TEHNIK Pelajaran dan PERANG/TEMPUR.

Pengetahuan Tehnik jang pada hakekatnja merupakan pengetahuan dasar Perwira A.L. adalah untuk memenuhi unsur Ketjakapan jang telah disusun mata peladjarannja dalam Kurrikulum dan Silabi Rentjana Akademi A.L. B tahun jang telah disjahkan dengan keputusan KSAL tanggal 3-12-1256 No. A. 21/1/14.

Kurrikulum dan Silabi ini tiap kali mengalami perobahan² dibeberapa bidang dengan tidak lepas dari pada tudjuan untuk mentjapai hasil sesuai dengan apa jang dimaksudkan dengan Pengetahuan dasar Pwa.

Perobahan dimaksudkan untuk mentjapai tjara penjelenggaraan pendidikan jang lebih baik.

Demikianlah telah diambil keputusan untuk melaksanakan pendidikan tidak lagi untuk waktu 3 tahun akan tetapi 4 tahun Akademi.

Ada 5 Korps dalam A.L. jang dengan sendirinja mengakibatkan adanja 5 bagian dalam Kurrikulum Akademi jang harus dilajani.

Ke 5 Korps tersebut, jaitu kader² Korps Pelaut, Korps Komando, Korps Tehnik, Korps Electro Tehnik dan Korps Administrasi.

Pengetahuan sifat Umum (Kemiliteran, Hukum, Ekonomi, ilmu Pasti) diberikan kepada semua Kadet ketjual untuk Korps Administrasi tidak atau belum dimasukkan mata peladjaran Ilmu Pasti/Alam.

Para Kadet berpraktek dengan sextant

LATIHAN² DJASMANIAH.

Latihan² Djasmaniah jang mempunjai tudjuan untuk memupuk disamping mendjaga kesehatan, terutama ketangkasan mendjalankan gerak badan jang nanti sanggat berguna sekali menghadapi tugas jang membutuhkan penggunaan ketangkasan dan daja tahan.

Titik berat gerak badan adalah gerak badan jang membutuhkan kerdja sama jang erat (team spirit) baik dalam gerak badan militer maupun umum.

Disamping memupuk watak dan achlak militer jang baik dalam latihan operasi didarat maupun diatas kapal dilaut ketangkapan badan benar² diperhatikan sehingga kelak menghadapi tugas pimpinan soal² kesukaran penggunaan tenaga djasmaniah mudah diatasi.

Dalam kurrikulum Akademi mengenai Pendidikan Djasmani Umum dan Tentara tertjatat dengan amat wadjarnja, bahwa waktu jang disediakan untuk itu diberikan tjukup luas. Para Pelatih harus mempunjai keachlian bagai tjabang olah raga jang dibutuhkan, sehi tertjapai nilai jang baik.

Sembojan „tangkas dilaut maupun didarat" berarti olahraga militer tidak hanja didarat akan tetapi harus djuga dapat mengerdjakan gerak badan diair terutama dilaut jang merupakan berenang, mendajung sekotji, berlajar dengan sekotji, ski-air dsbnja.

PANDJI KORPS KADET dan BAKAT PEMIMPIN.

Ke-3 unsur personil tadi dalam keseluruhannja memberikan dukungan jang sangat kuat untuk menjempurnakan atau mempertinggi bakat pemimpin (leadership) pada pribadi kadet.

Pandji Korps Kadet jang bersembojan HREE DHARMA SANTY jang berarti, bahwa kepribadian Kadet digambarkan dengan sifat² sbb jaitu, DJIWA KEBANGSAAN, KEHORMATAN, DISIPLIN MILITER, DAJA TJIPTA. (uraian mengenai Pandji Korps dapat dibatja dalam buku tersendiri).

Dengan demikian dapat dirasakan bahwa Pandji telah memberikan rasa jang tepat terhadap kebutuhan ke-3 unsur personil.

Pokok² dalam garis besar dalam rangkat bakat-pemimpin jang harus diberikan kepada para kadet adalah sbb :

a. Arti memimpin dan bakat pemimpin.
b. Djiwa Kebangsaan Indonesia jang berfilsafah Pantjasila.
c. Hubungan Psychologi dan bakat-pemimpin.
d. Hubungan Atasan dan Bawahan dalam filsafah kehidupan militer.
e. Hubungan kemasjarakatan.
f. mempeladjari pokok² keistimewaan Pemimpin² Militer Nasional maupun dengan perbandingan dengan tokoh² Militer luar Negeri.
g. Didikan dan latihan batin. (moril dan moral)
h. Tjontoh².

Bakat-pemimpin tidak hanja merupakan mata-peladjaran (ilmu ketjakapan) dalam peladjaran achlak watak didalam ruangan kelas akan tetapi sebagian besar dididik dan diperhatikan dalam suasana hidup kadet di Akademi.

Dalam prakteknja mereka dinilai tjara bekerdja, beladjar, berolah raga mendjalan dinas militer dsb dalam buku nilai (buku conduite).

ORGANISASI DAN PERSONALIA.

Akademi Angkatan Laut dipimpin oleh seorang Komandan jang dalam bertanggung djawabnja teknis dibawah Kepala Staf Angkatan Laut chusus dibawah Biro Personalia (B-1) dan taktis dibawah Komandan Daerah Maritim IV (KODAMAR IV).

Ia dibantu dan dapat diwakili oleh seorang Perwira Satu (Executive Off.) jang melantjarkan tugas routine harian dan pengawasan ketertiban dinas dalam kesatrian.

Dalam mempertanggung djawabkan soal² rentjana dan penjelenggaraan pendidikan Komandan dibantu oleh seorang Perwira Pendidikan. (Educat. off.).

Dalam mempertimbangkan keadaan kelantjaran dinas dalam dan dinas pendidikan serta untuk mengambil langkah² untuk memperbaiki hasil kerdja Komandan dibantu oleh seorang Perwira Penelitian dan Perkembangan (Research and Development Off.)

Disamping Pwa² tsb. diatas Komandan mendjalankan Policy Pendidikan berdasarkan nasehat² dari sesuatu Dewan Kuliah jang diketuai oleh Komandan dan ke-3 Pwa tsb. diatas beserta Kepala² Seksi Pendidikan jang berada dalam pengawasan Pwa Pendidikan, adalah anggauta² dari Dewan Kuliah tersebut.

NASKAH KERDJASAMA DENGAN PERGURUAN² TINGGI.

Sedjak tanggal 5 Djanuari 1960 Akademi telah meng adakan kerdja sama dan saling bantu dengan Universitas Gadjah Mada.

Djuga Universitas Aer Langga memberikan bantuan tena ganja jang merupakan dosen² dari berbagai Fakultasnja

Beberapa Sardjana² lulusan Universitas Pedjadjaran dan Institute Teknologi beberapa bulan jang lampau telah menggabungkan diri pada Akademi A.L. untuk memban tu dalam soal² Pendidikan Ilmu Pasti Alam.

Telah diadakan Naskah Tambahan dengan UNGAM untuk membentuk satu Team Ahli untuk membangun Laboratorium Ilmu Pasti Alam dan Elektro teknik bhb laboratorium jang sekarang ada djauh dari pada sjarat² Lab. Akademi A.L. Perkembangan selandjutnja masih dipengaruhi dengan beaja² serta kegiatan² bangun²an Sedikit waktu akan berangkat satu Team Pendidikan jang diikutsertakan seorang Sardjana Paedagogi keluar Negeri untuk mengadakan penindjauan dalam rangka memper tinggi efficiensi Pendidikan.

Disamping itu Akademi A.L. dibantu oleh para dosen² tidak tetap jang memberi kulaih²nja.

Dengan demikian dapatlah kita harapkan bahwa Aka demi A.L. terus menerus berkembang dalam memberi isi dalam tugas utamanja menghasilkan Pwa² ALRI jang dibutuhkan disamping tugas² lain dibidang penjelidikan tehnik.

HUBUNGAN ANTAR AKADEMI.

Pimpinan Akademi Militer Nasional dan A.A.L. setiap waktu mengadakan saling menindjau. Dengan Akademi AU akan diambil langkah² jang serupa. Tiap² 2 tahun sekali diadakan pertemuan olah-raga Antar Akademi, akan tetapi pertemuan antar Kadet dan Taruna tidak sadja pada Pekan OLAH-RAGA ANTAR AKADEMI akan tetapi tiap tahun dalam saling mengadakan penindjauan jang dimaksudkan untuk mempertebal rasa sama bertanggung djawab untuk membela Negara.

Kadet A.L. tidak sadja bertemu dengan kawan²kadetnja didalam Negeri akan tetapi djuga Akademi di Luar Negeri pada waktu mereka mendjalankan praktek di Samudra luas. Dalam saling menindjau di Luar Negeri terutama pada Negara Tetangga sahabat kita, kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa kemadjuan² A.A.L. dapat dibanggakan, sehingga mempertinggi martabat Negara kita di Luar Negeri. Ada kalangan Pwa Luar Negeri mengatakan, bahwa kesanggupan dari pada Angkatan Laut sesuatu Negara dapat digambarkan oleh kesanggupan Akademi Angkatan Lautnja.

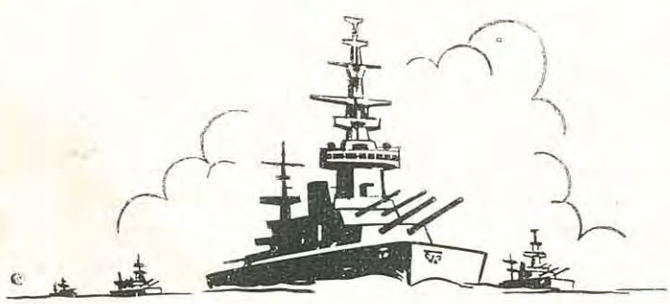

K D M - KODAMAR

Sedjak tanggal 1 Oktober 1960 nama KDM-2 dirobah mendjadi KODAMAR-2.

Komando Daerah Maritim Belawan (K.D.M.B.) mendjadi KODAMAR I, berkedudukan di Belawan.

Komando Daerah Maritim Riau (K.D.M.R.) mendjadi KODAMAR II berkedudukan di Belawan.

Komando Daerah Maritim Djakarta (K.D.M.D.) mendjadi KODAMAR III, berkedudukan di Djakarta.

Komando Daerah Maritim Surabaja (K.D.M.S.) mendjadi KODAMAR IV, berkedudukan di Surabaja.

Komando Daerah Maritim Makassar (K.D.M.M.) mendjadi KODAMAR V, berkedudukan di Makassar.

Komando Daerah Maritim Ambon (K.D.M.A.) mendjadi KODAMAR VI, berkedudukan di Amboina.

PARA KOMANDAN KODAMAR ACHIR TAHUN 1960

Kodamar I
Ltk. (Pel) Soebijakto

Kodamar II
Ltk. (Pel) G i n o

Kodamar III
Ltk. (Pel) R.M. Soekamto Koesoe-mobroto

Kodamar IV
Kol. (Pel) Moeljadi

Kodamar V
Maj. (Pel) Ali Jusran

Kodamar VI
Ltk. (Pel) Agoes Soebekti

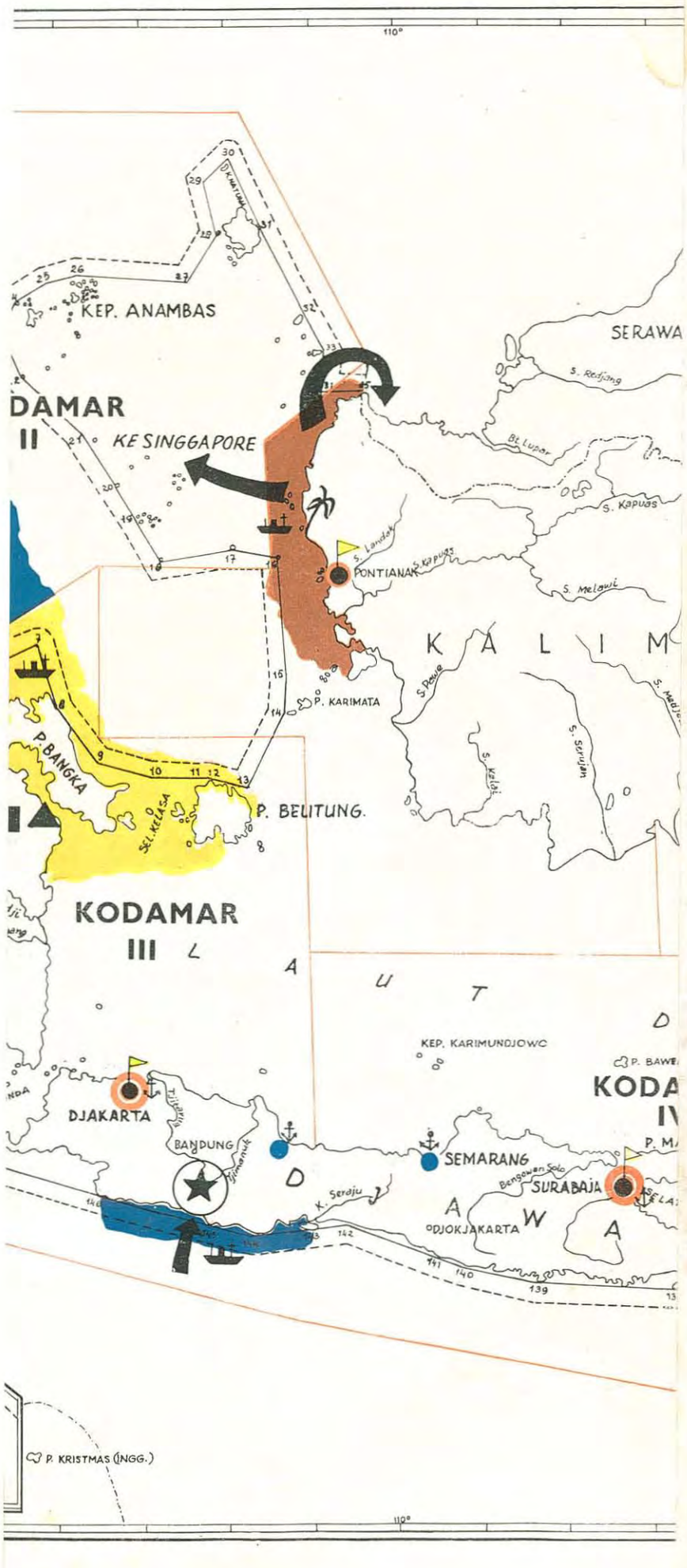
110°
KEP. ANAMBAS
SERAWA
S. Rasjang
DAMAR
II
KE SINGGAPORE
Bt. Lupar
S. Kapuas
PONTIANAK
S. Melawi
K A L I M
P. KARIMATA
S. Pawa
P. BANGKA
SEL. KELASA
P. BELITUNG.
KODAMAR
III
A U T
KEP. KARIMUNDJOWO
P. BAWE
KODA
IV
DJAKARTA
BANDUNG
SEMARANG
SURABAJA
Bengawan Solo
K. Seraju
A W A
ODJOKJAKARTA
P. KRISTMAS (INGG.)
110°

V pakaian BINTARA

PAKAIAN KERDJA

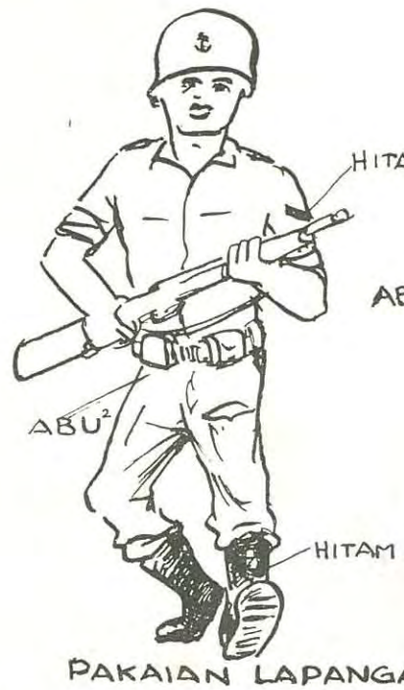

PAKAIAN LAPANGAN

PAKAIAN RESEPSI KORPS MUSIK

PAKAIAN PESIAR.

PAKAIAN DAERAH DINGIN.

PAKAIAN KERDJA KORPS MUSIK.

pakaian TAMTAMA

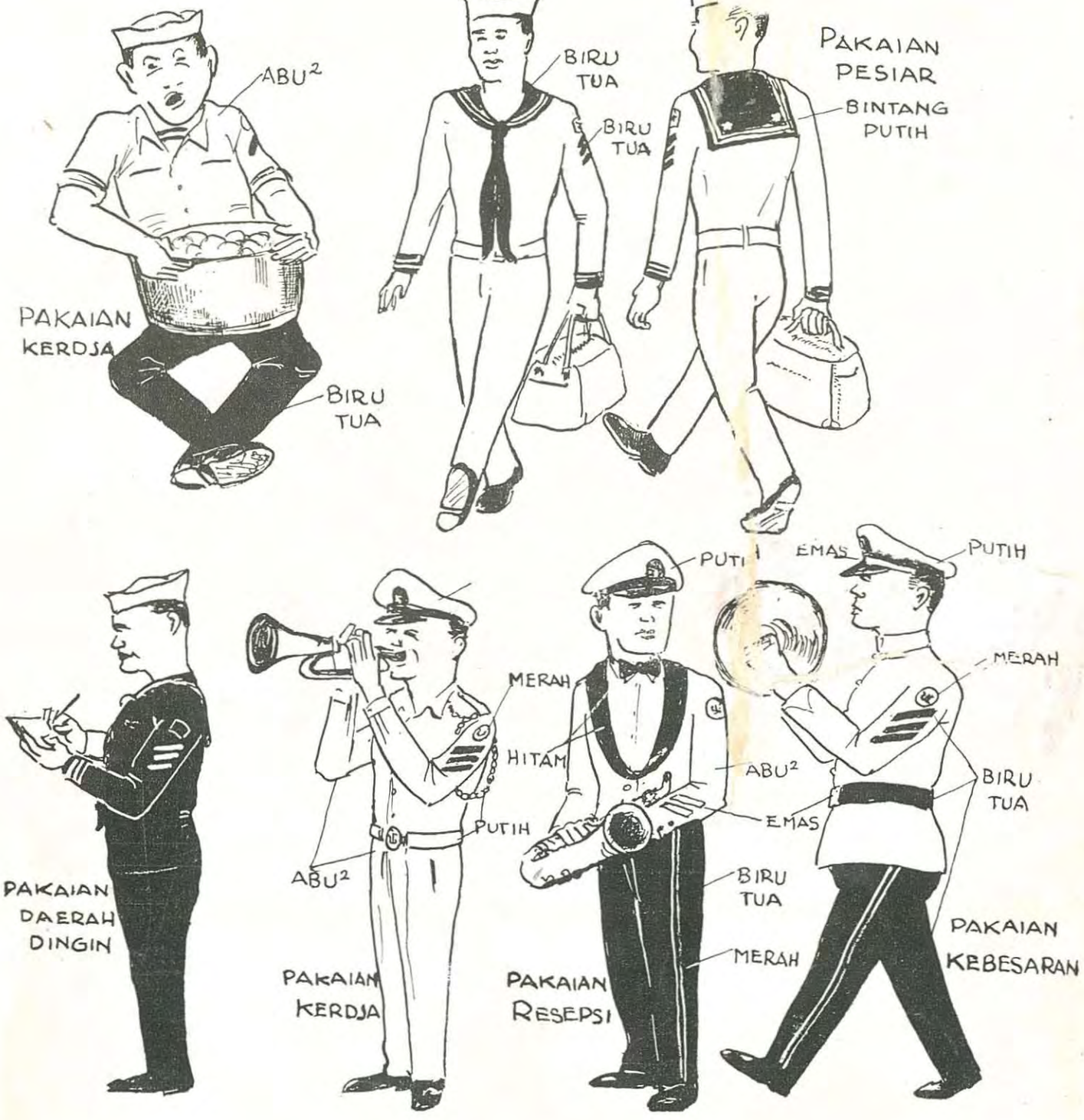

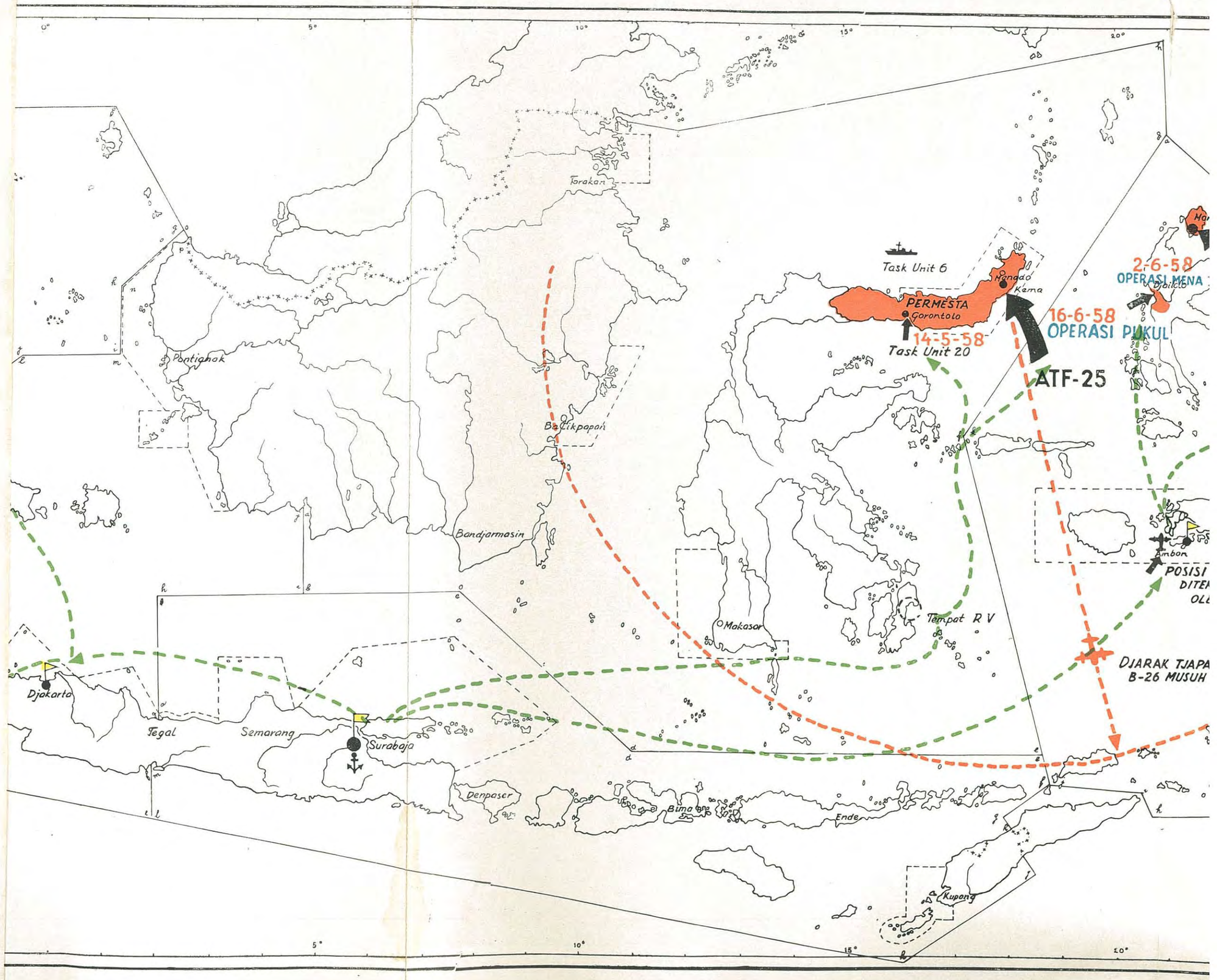

Task Unit 6
PERMESTA
Gorontolo
Manado
Kema
14-5-58
Task Unit 20
16-6-58
OPERASI PUKUL
ATF-25
2-6-58
OPERASI MENA
Djailolo
Ambon
POSISI
DITEM
OLE
DJARAK TJAPA
B-26 MUSUH
Tempat R V
Makasar
Bandjarmasin
Balikpapan
Pontianak
Torakan
Djakarta
Tegal
Semarang
Surabaja
Denpaser
Bima
Ende
Kupang

Pontianak
Tarakan
Balikpapan
Bandjarmasin
Makasar
Djakarta
Tegal
Semarang
Surabaja
Denpaser
Bima
Ende
Kupang
Ambon
Task Unit 6
Kema
Rondo
PERMESTA
Gorontolo
14-5-58
Task Unit 20
16-6-58
OPERASI PUKUL
ATF-25
2-6-58
OPERASI MENA
Djailolo
POSISI
DITE
OLL
Tempat R V
DJARAK TJAPA
B-26 MUSUH

Sabang
Belawan
Tg. Radja
Sungai Pakning
Tg. Uban
12-3-58
OPERASI TEGAS
ATG 27.1
PRRI
Padang
OPERASI SADAR
17-4-58
ATF 17
Palembang
Pontianak
Tarakan
Balikpapan
Bandjarmasin
Makasar
Vl. Hoek
Djakarta
Tegal
Semarang
Surabaja
Denpaser
Bima

KETERANGAN :

= Pangkalan AL Utama
= Pangkalan AL Depan
= Pendaratan Amphibi Utama
= Operasi² AL pendahuluan
= Gerakan Kesatuan Operasi_AL
ATF = Amph. Task Force
ATG = Amph. Task Group

OPERASI ² JANG DILANTJARKAN OLEH ANGKATAN LAUT TERHADAP PRRI DAN PERMESTA DALAM TH 1958

Tarakan

Balikpapan

Bandjarmasin

Makasar

Denpaser

Bima

Ende

Kupang

Task Unit 6

Manado

Kema

PERMESTA

Gorontolo

14-5-58

Task Unit 20

ATF-25

16-6-58

OPERASI PUKUL

2-6-58

OPERASI MENA II

Djailolo

Morotai

20-5-58

OPERASI MENA II

ATG-21

Bula

Ambon

POSISI B-26 (AL.POPE)
DITEMBAK DJATUH
OLEH ATG-21

Tempat R V

DJARAK TJAPAI
B-26 MUSUH

DIREKTORAT OPERASI DAN
LATIHAN TAKTIS ANGKATAN LAUT
1960

SKALA 1:7.700.000

GARIS-GARIS DASAR PERAIRAN REPUBLIK INDONE

KODAMAR I

KODAMAR II

KODAMAR III

KODAMAR IV

KODAMAR V

MEDAN

PRUPAT

PALEMBANG

DJAMBI

BUKIT TINGGI

PONTIANAK

P. KARIMATA

BALIKPAPAN

PALANG KARAJA

BANDJARMASIN

SAMARINDA

MAKASSAR

DJAKARTA

BANDUNG

SEMARANG

SURABAJA

DJOKJAKARTA

KEP. ANAMBAS

KE SINGGAPORE

SERAWAK (INGG)

KALIMANTAN UTARA (INGG.)

KEP. SULU (PHIL)

P. BELITUNG

P. BANGKA

P. SIMEULUE

KERBANJAK

P. NIAS

KEP. BATU

P. SIBERUT

P. SIPORA

P. PAGAI UTARA

P. PAGAI SELATAN

P. ENGGANO

P. KRISTMAS (INGG.)

KEP. KARIMUNDJAWA

P. BAWEAN

P. MADURA

KEP. KANGEAN

P. BALI

P. LOMBOK

P. SUMBAWA

P. FLORES.

SELAT SUMBA

P. SUMBA

KEP. SABU

TANAH DJAMPEA

P. SALAJAR

P. LAUT

KEP. LAUT-KETJIL

SULAWESI

SUMATERA

KALIMANTAN

NUSATENGGARA

LAUT-SU

LAUT-F

LAUT-

SELAT MAKASSAR

TELUK TO

TELUK MANJAR

TELUK BONE

SEL. KELASA

SEL SUNDA

SELAT MADURA

KETERANGAN:

- Perairan dimana terdapat kegiatan penjelundupan-jang berpotensi.
- Gerakan Penjelundupan
- Kopra.
- Karet.
- Lada.
- Palem.
- Sendjata.
- Kapal 2 patroli Angk. Laut. Kodamar Komando Daerah Maritim
- Markas Kodamar.
- Setasion Angk. Laut.
- Pelabuhan 2 dibawah penguasaan Angk. Laut.
- Batas Kodamar.
- Garis dasar (Base Line)
- Batas laut wilajah. (Territorial sea.)

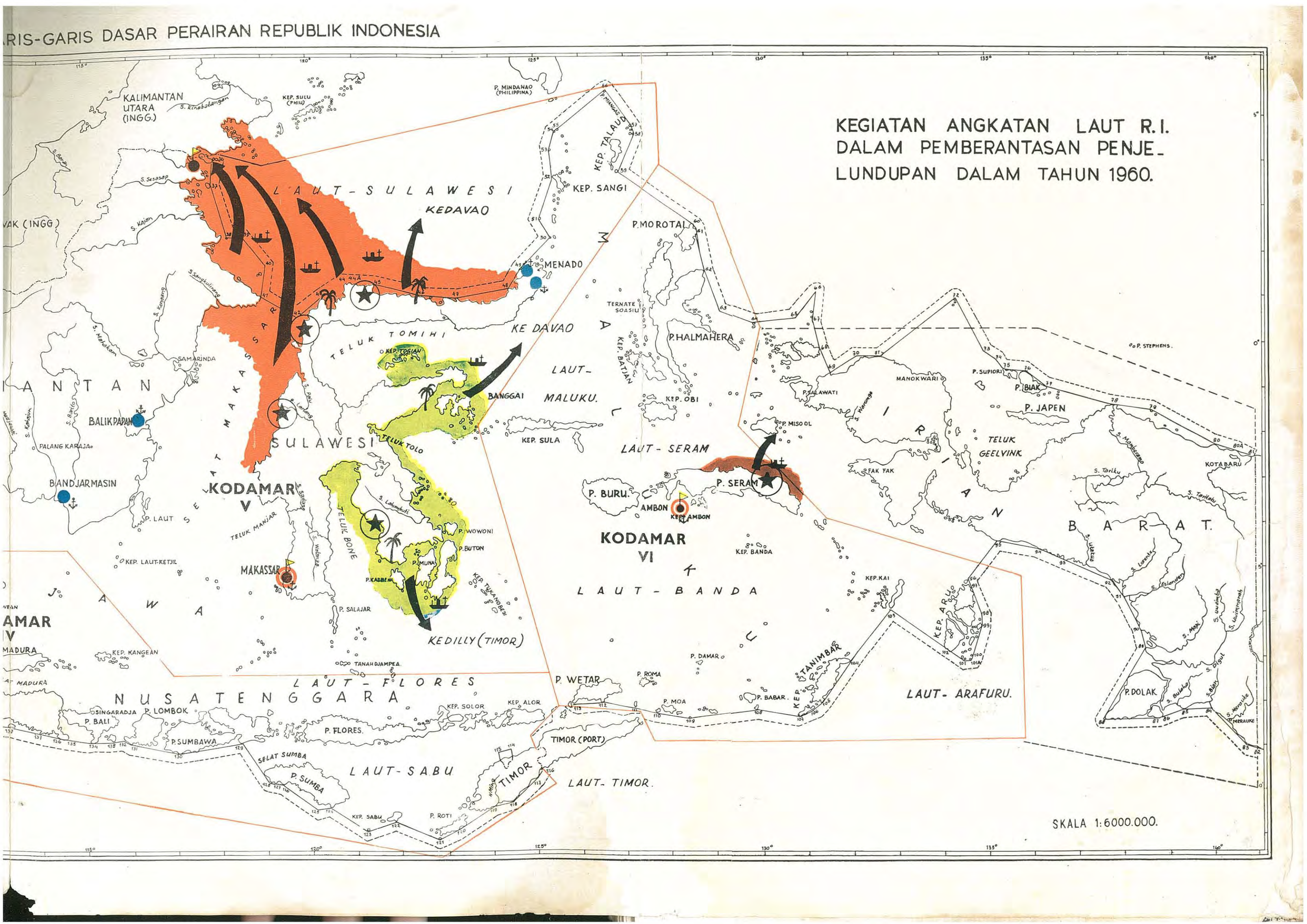

RIS-GARIS DASAR PERAIRAN REPUBLIK INDONESIA
KEGIATAN ANGKATAN LAUT R.I.
DALAM PEMBERANTASAN PENJE-
LUNDUPAN DALAM TAHUN 1960.
KALIMANTAN UTARA (INGG.)
KEP. SULU (PHIL)
P. MINDANAO (PHILIPPINA)
KEP. TALAUD
KEP. SANGI
LAUT-SULAWESI
KEDAVAO
P. MOROTAI
MENADO
TERNATE SOASIU
KEP. BATJAN
P. HALMAHERA
KE DAVAO
TELUK TOMIHI
KEP. TOGIAN
BANGGAI
LAUT-MALUKU.
KEP. OBI
KEP. SULA
LAUT-SERAM
P. MISOOL
P. SALAWATI
MANOKWARI
P. SUPIORI
P. BIAK
P. JAPEN
P. STEPHENS.
TELUK GEELVINK
KOTABARU
FAK FAK
P. SERAM
P. BURU.
AMBON
KEP. AMBON
KODAMAR VI
KEP. BANDA
LAUT-BANDA
KEP. KAI
KEP. ARU
KEP. TANIMBAR
P. DAMAR
P. ROMA
P. MOA
P. BABAR.
LAUT-ARAFURU.
P. DOLAK
MERAUKE
SAMARINDA
BALIKPAPAN
PALANG KARAJA
BANDJARMASIN
P. LAUT
KEP. LAUT-KETJIL
MAKASSAR
SULAWESI
KODAMAR V
TELUK MANJAR
TELUK TOLO
TELUK BONE
P. WOWONI
P. BUTON
P. MUNA
P. KABBENA
KEP. TUKANGBESI
P. SALAJAR
KEDILLY (TIMOR)
TANAH DJAMPEA.
KEP. KANGEAN
MADURA
LAUT-FLORES
NUSATENGGARA
SINGARADJA
P. LOMBOK
P. BALI
P. SUMBAWA
P. FLORES.
KEP. SOLOR
KEP. ALOR
P. WETAR
TIMOR (PORT)
SELAT SUMBA
P. SUMBA
LAUT-SABU
TIMOR
LAUT-TIMOR.
KEP. SABU
P. ROTI
SKALA 1:6000.000.

RIS-GARIS DASAR PERAIRAN REPUBLIK INDONESIA

KEGIATAN ANGKATAN LAUT R.I. DALAM PEMBERANTASAN PENJE_ LUNDUPAN DALAM TAHUN 1960.

KALIMANTAN UTARA (INGG.)
S. Kinabatangan
KEP. SULU (PHIL)
P. MINDANAO (PHILIPPINA)
P. MIANGAS
KEP. TALAUD
S. Berau
S. Sesayap
L A U T - S U L A W E S I
KEDAVAO
KEP. SANGI
S. Kajan
P. MOROTAI
MENADO
S. Sangkulirang
S. Kenyang
TERNATE
SOASIU
TELUK TOMIHI
KE DAVAO
P. HALMAHERA
KEP. BATJAN
S. Mahakam
SAMARINDA
KEP. TERNATE
LAUT-
MALUKU.
P. SUPIORI
P. BIAK
BANGGAI
KEP. OBI
P. SALAWATI
MANOKWARI
P. JAPEN
S. Karoongga
P. MISOOL
SULAWESI
KEP. SULA
TELUK TOLO
TELUK GEELVINK
LAUT - SERAM
BALIKPAPAN
PALANG KARAJA
S. Barito
S. Kahajan
BANDJARMASIN
KODAMAR V
S. Lariang
S. Lakambuti
TELUK BONE
P. WOWONI
P. BURU.
AMBON
KEP. AMBON
P. SERAM
FAK FAK
KOTA BARU
S. Tariku
S. Taritatu
P. LAUT
TELUK MANJAR
S. Walanae
P. BUTON
P. MUNA
KODAMAR VI
KEP. BANDA
KEP. LAUT-KETJIL
MAKASSAR
P. KABENA
KEP. TUKANGBESI
KEP. KAI
S. Lorentz
S. Eilanden
S. Ukatera
S. Mapi
S. Digul
S. Bulaka
S. Siaba
S. Merauke
S. Muyamba
S. Wanimmena
P. DOLAK
MERAUKE
J. A W A
KEDILLY (TIMOR)
P. SALAJAR
TANAH DJAMPEA
KEP. KANGEAN
MADURA
P. DAMAR
KEP. TANIMBAR
KEP. ARU
L A U T - B A N D A
L A U T - F L O R E S
P. WETAR
P. ROMA
P. MOA
P. BABAR
LAUT- ARAFURU.
N U S A T E N G G A R A
SINGARADJA
P. LOMBOK
P. BALI
KEP. SOLOR
KEP. ALOR
P. FLORES.
P. SUMBAWA
TIMOR (PORT)
SELAT SUMBA
P. SUMBA
L A U T - S A B U
TIMOR
LAUT- TIMOR.
KEP. SABU
P. ROTI

SKALA 1:6000.000.